2024 Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

TELADAN PRIMA AGRO



Circular Economy and Climate Impact

PT Teladan Prima Agro Tbk

SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB

Disclaimer and Scope of Responsibility

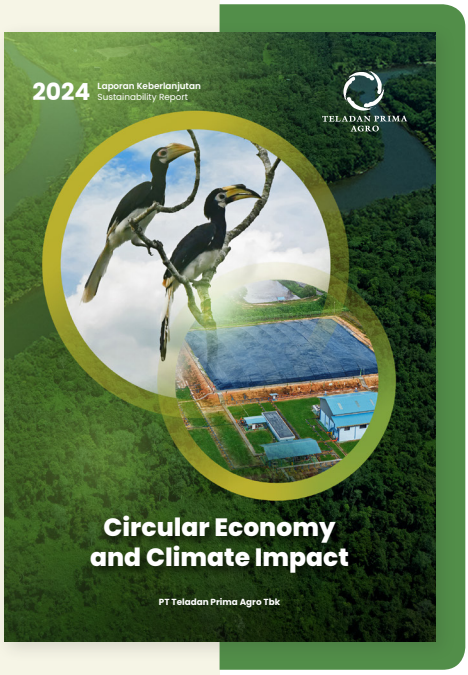
Laporan Keberlanjutan 2024 PT Teladan Prima Agro Tbk ini disusun untuk memenuhi ketentuan pelaporan hasil kinerja Perseroan pada periode 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024 kepada regulator dan pemangku kepentingan.

Laporan Keberlanjutan ini memuat pernyataan terkait tujuan, kebijakan, rencana, strategi, serta hasil operasi dan keuangan yang disusun berdasarkan data faktual yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, Laporan Keberlanjutan ini juga menyajikan agenda kerja Perseroan di tahun selanjutnya yang disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan prospektif dan berbagai asumsi mengenai kondisi mendatang Perseroan, serta lingkungan bisnis yang terkait, di mana perkembangan aktual secara material dapat berbeda dari yang dilaporkan. Oleh karena itu, Perseroan menghimbau agar pemangku kepentingan dapat menggunakan informasi tersebut secara bijak dalam pengambilan keputusan.

The 2024 Sustainability Report of PT Teladan Prima Agro Tbk was prepared to meet the requirements of reporting the Company's performance results for the period of 1 January 2024 to 31 December 2024 to the regulator and stakeholders.

This Sustainability Report contains statements related to objectives, policies, plans, strategies, and results of operations and finance compiled based on factual data that is justifiable. In addition, this Sustainability Report also presents information related to the Company's work agenda for the following year which are prepared based on prospective statements and various assumptions regarding the future condition of the Company, as well as the related business environment, where the actual developments may differ materially from those reported. Therefore, the Company urges stakeholders to use the information with discretion in their decision making.

Circular Economy and Climate Impact



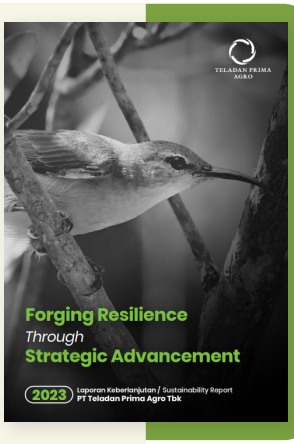
Komitmen terhadap praktik perkebunan dan pengolahan kelapa sawit berkelanjutan yang diimplementasikan oleh PT Teladan Prima Agro Tbk (yang selanjutnya disebut "TPA", "kami", atau "Perseroan") terus ditingkatkan dalam upaya memberikan manfaat jangka panjang. Salah satu langkah utamanya yaitu mengintegrasikan pendekatan ekonomi sirkular dengan mitigasi perubahan iklim melalui fokus pada efisiensi sumber daya dan pengelolaan limbah. Strategi ini diwujudkan melalui operasional fasilitas *Kernel Crushing Plant* (KCP) yang mengolah *Palm Kernel* menjadi *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO) dan *Palm Kernel Expeller* (PKE) sehingga dapat meningkatkan nilai tambah produk kelapa sawit. Selain itu, pengolahan *Palm Oil Mill Effluent* (POME) menjadi biogas melalui fasilitas *Biogas Power Plant* (BPP) mampu mengurangi emisi gas metana sekaligus menyediakan energi terbarukan untuk mendukung operasional perusahaan.

Integrasi KCP dan BPP ini mencerminkan komitmen TPA terhadap pendekatan *reduce, reuse,* dan *recycle* (3R), di mana limbah diubah menjadi sumber daya yang bernilai tinggi. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya mengurangi limbah dan emisi, tetapi juga mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya terkait penurunan emisi gas rumah kaca (GRK). Dengan menerapkan praktik ekonomi sirkular secara menyeluruh, TPA mengambil langkah signifikan dalam kontribusi aktif untuk menciptakan ekosistem industri kelapa sawit yang regeneratif, tangguh, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran TPA dalam menghadapi tantangan perubahan iklim.

PT Teladan Prima Agro Tbk (hereinafter referred to as "TPA", "we", or "the Company") continues to strengthen its commitment to sustainable palm oil plantation and processing practices to deliver long-term benefits. One of its key initiatives is integrating a circular economy approach with climate change mitigation, focusing on resource efficiency and waste management. This strategy is implemented through the operation of the Kernel Crushing Plant (KCP), which processes Palm Kernel into Crude Palm Kernel Oil (CPKO) and Palm Kernel Expeller (PKE) to enhance the added value of palm oil products. Additionally, the conversion of Palm Oil Mill Effluent (POME) into biogas through the Biogas Power Plant (BPP) helps reduce methane gas emissions while providing renewable energy to support company operations.

The integration of KCP and BPP reflects TPA's commitment to the reduce, reuse, and recycle (3R) approach, where waste is transformed into valuable resources. These initiatives not only minimize waste and emissions but also support the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in reducing greenhouse gas (GHG) emissions. By comprehensively adopting circular economy practices, TPA is taking significant steps in actively contributing to the creation of a regenerative, resilient, and sustainable palm oil industry, while reinforcing its role in addressing climate change challenges.

KESINAMBUNGAN TEMA
Theme Continuation



2023

Forging Resilience Through Strategic Advancement

Kesadaran akan keberlanjutan perusahaan sebagai hasil dari inovasi dan pengembangan secara berkesinambungan mendorong PT Teladan Prima Agro Tbk terus melakukan terobosan inovatif berwawasan sosial-lingkungan. Di tahun 2023, hal ini diwujudkan melalui pembangunan fasilitas penghasil energi dan pengolahan yang dinilai akan memperkuat rantai nilai bagi Perseroan dan pemangku kepentingan, setelah mulai beroperasi secara komersial di tahun 2024.

Pertama, Perseroan membangun *Biogas Power Plant* untuk memperkuat segmen usaha energi terbarukan melalui pemanfaatan limbah POME. Strategi ini akan mendukung target Perseroan menuju ekonomi sirkular sekaligus meningkatkan ketersediaan energi yang ramah lingkungan berbasis biomassa. Kedua, Perseroan membangun *Kernel Crushing Plant* untuk memproduksi *Crude Palm Kernel Oil* dan *Palm Kernel Expeller* sebagai produk turunan dari *Palm Kernel* yang telah diproduksi sebelumnya. Strategi ini akan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam rantai produksi sekaligus meningkatkan kinerja operasional dan keuangan Perseroan. Selain itu, strategi ini juga dapat memperkuat posisi TPA dalam menghadapi potensi dinamika dan tantangan bisnis ke depan. Dengan adanya optimasi pemanfaatan POME menjadi biogas, TPA sebagai bagian dari industri perkebunan kelapa sawit berkontribusi terhadap implementasi bauran energi terbarukan.

Awareness of the company's sustainability as a result of continuous innovation and development has driven PT Teladan Prima Agro Tbk to continue making innovative breakthroughs with social-environmental perspective. In 2023, this was realized through the construction of energy generation and processing facilities, expected to strengthen the value chain for the Company and stakeholders, once the commercial operations commenced in 2024.

First, the Company builds the Biogas Power Plant to strengthen the renewable energy business segment by utilizing the POME waste. This strategy will support the Company's target towards a circular economy while increasing the availability of biomass-based environmentally friendly energy. Second, the Company builds the Kernel Crushing Plant to produce Crude Palm Kernel Oil and Palm Kernel Expeller as derivative products of Palm Kernel which has been produced previously. This strategy will optimize the use of resources in the production chain as well as improving the operational and financial performances of the Company. Also, this strategy can also strengthen TPA position in facing the potential business dynamics and future challenges. Through the optimization of POME utilization into biogas, TPA being part of the palm oil plantation industry contributes to the implementation of renewable energy mix.



2022

Transformative Innovations for a Sustainable Future

PT Teladan Prima Agro Tbk menunjukkan komitmen untuk menjalankan praktik bisnis budidaya dan pengolahan kelapa sawit yang menjunjung tinggi kelestarian lingkungan dan kebermanfaatan bagi sesama. Berlandaskan pada komitmen tersebut, kami terus memperkuat strategi keberlanjutan sekaligus menerapkan strategi ini secara inovatif pada seluruh operasi.

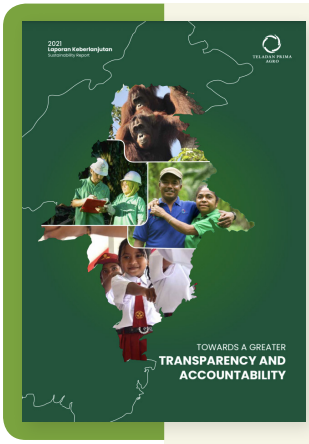
Penguatan strategi keberlanjutan kami lakukan melalui penyempurnaan Kebijakan Sawit Lestari (KSL) yang melandasi setiap aksi keberlanjutan. Kami telah menginisiasi sejumlah proyek dan program berbasis teknologi yang berfokus pada karakteristik alami bentang alam perkebunan kelapa sawit untuk mentransformasi operasi sehingga menciptakan keunggulan di industri.

Pelaksanaan strategi keberlanjutan secara disiplin akan membantu kami mewujudkan pertumbuhan jangka panjang yang solid, mempertahankan kondisi alam yang lestari, dan menciptakan nilai sosial yang bermakna bagi seluruh pemangku kepentingan.

PT Teladan Prima Agro Tbk is demonstrating its commitment to conducting sustainable palm oil cultivation and processing practices that uphold environmental sustainability and benefit the society. On the basis of this commitment, we continue to strengthen sustainability strategy while implementing innovative approaches throughout our operations.

We strengthened our sustainability strategy by refining our Sustainable Palm Oil Policies (KSL), which provides a foundation for every sustainability action. We have initiated several technology-based projects and programs focusing on palm oil plantations' natural characteristics to transform our operations and attain excellence in the industry.

A disciplined implementation of this comprehensive sustainability strategy will help us to realize solid long-term growth, maintain sustainable environmental conditions, and generate significant social value for all stakeholders.



2021

Towards a Greater Transparency and Accountability

Setelah terbukti menjadi sebuah perusahaan yang solid, *profitable* dan profesional, PT Teladan Prima Agro Tbk kini mempersiapkan diri menjadi sebuah perusahaan publik yang lebih transparan dan lebih bertanggung jawab pada para pemangku kepentingannya. TPA siap mengembangkan sayapnya dan membangun perusahaan menuju perusahaan sawit berkelanjutan, untuk memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Komitmen TPA pada keberlanjutan telah diwujudkan sejak awal, dengan memacu perusahaan dan seluruh karyawannya untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. TPA mengembangkan sawit berkelanjutan untuk menjadi sektor strategis bagi perekonomian bangsa dengan penuh tanggung jawab dan transparansi.

Having proven to be a solid, profitable, and professional company, PT Teladan Prima Agro Tbk is taking steps to become a more transparent and responsible public company to its stakeholders. TPA is ready to expand its wings and drive the company towards a more sustainable palm oil company to provide a greater contribution to Indonesia society and nation. TPA's commitment to sustainability has been realized since the beginning, by encouraging the company and all employees to support environmental conservation efforts and awareness of community welfare. TPA develops sustainable palm oil to become a strategic sector for the nation's economy through upholding responsibility and transparency.

DAFTAR ISI
Table of Contents

6 Pengantar / Introduction

Ikhtisar Keberlanjutan / Sustainability Overview 6
Pencapaian 2024 / 2024 Highlights 10
Tentang Laporan Keberlanjutan / About the Sustainability Report 13

18 Komitmen Keberlanjutan TPA / TPA Sustainability Commitment

Pesan Direksi / Message from the Board of Directors 18
Profil Perusahaan / Company Profile 26
Strategi Keberlanjutan / Sustainability Strategy 40
Pelibatan Pemangku Kepentingan / Stakeholder Engagement 55
Penentuan Topik Material / Determination of Material Topics 59

64 *Good Governance* / Good Governance

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola / Governance Structure and Mechanism 65
Pengembangan Kompetensi Keberlanjutan Badan Tata Kelola / Sustainability Competency Development of Governance Bodies 75
Praktik Bisnis Berkelanjutan / Sustainable Business Practices 79
Penerimaan Masukan dan Penanganan Keluhan / Feedback Reception and Grievance Handling 86

88 *Agro-Ecological* / Agro-Ecological

Perlindungan Terhadap Keanekaragaman Hayati / Biodiversity Protection 97
TGM *Hotspot Alert*: Sistem Informasi Terintegrasi dalam Upaya Pencegahan Kebakaran Lahan / TGM Hotstpot Alert: Integrated Information System in Land Fire Prevention Effort 107
Pengendalian Hama Terpadu untuk Keberlanjutan Perkebunan / Integrated Pest Management for Plantation Sustainability 110
Konservasi Tanah Berkelanjutan melalui Praktik Pengelolaan Proaktif / Sustainable Soil Conservation through Proactive Management Practices 115
Optimalisasi Sumber Daya Alam melalui Pengelolaan Air dan Pupuk Ramah Lingkungan / Optimizing Natural Resources through Environmentally-Friendly Water and Fertilizer Management 117
Pengelolaan Limbah Berbasis Ekonomi Sirkular demi Kelestarian Ekosistem / Waste Management Through Circular Economy to Preserve Ecosystems 125
Menggerakkan Efisiensi Energi demi Lingkungan yang Lebih Baik / Driving Energy Efficiency toward Better Environment 128
Komitmen Aktif dalam Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca / Active Commitment in Reducing Greenhouse Gas Emission 132
Berkomitmen pada Kepatuhan Lingkungan / Committed to Environmental Compliance 137





138 Socio-Territorial
Socio-Territorial

Praktik Ketenagakerjaan Berkelanjutan dalam Mendorong Kesejahteraan dan Produktivitas / Sustainable Employment Practices in Promoting Welfare and Productivity 141

Perlindungan terhadap Hak Keselamatan dan Kesehatan Kerja / Protection of Occupational Health and Safety Rights 163

Membangun Talenta melalui Pengembangan Kompetensi dan Karier / Developing Talent Through Competency and Career Growth 176

Membangun Masyarakat melalui Pelibatan dan Pemberdayaan / Building Communities through Engagement and Empowerment 188

Keberlanjutan dan Ketertelusuran Produk Kelapa Sawit / Sustainability and Traceability of Palm Oil Products 199

204 Economic Viability
Economic Viability

Membangun Kepercayaan melalui Produk Kualitas Unggul / Building Trust Through Superior Quality Products 205

Kontribusi Nilai Ekonomi untuk Kesejahteraan Bersama / Economic Value Contribution to Shared Prosperity 211

Mendukung Pembangunan Nasional melalui Komitmen Pajak / Supporting National Development through Tax Commitment 216

Perubahan Iklim dan Implikasinya terhadap Produktivitas / Climate Change and Its Implications on Productivity 218

221 Apendiks
Appendix

Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2024 PT Teladan Prima Agro Tbk / Statement of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2024 Sustainability Report of PT Teladan Prima Agro Tbk 221

Daftar Pengungkapan Sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 / List of Disclosures According to Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 222

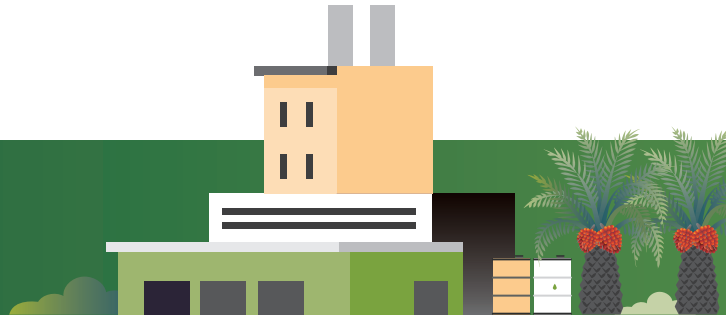
Daftar Indeks GRI Standar 2021 / List of GRI Standards Indexes for 2021 225

Glosarium / Glossary 234

Tanggapan terhadap Lembar Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya / Response to Previous Year's Report Feedback Sheet 235

Lembar Umpan Balik / Feedback Form 237

IKHTISAR KEBERLANJUTAN
Sustainability Overview



GOOD GOVERNANCE

Produk Ramah Lingkungan: Sertifikasi ISPO dan PROPER [B.1.d]
Environmentally-Friendly Products: ISPO Certifications and PROPER

Kabupaten Berau
Berau Regency

- PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation
- PT Inti Energi Kaltim

Kabupaten Kutai Timur
East Kutai Regency

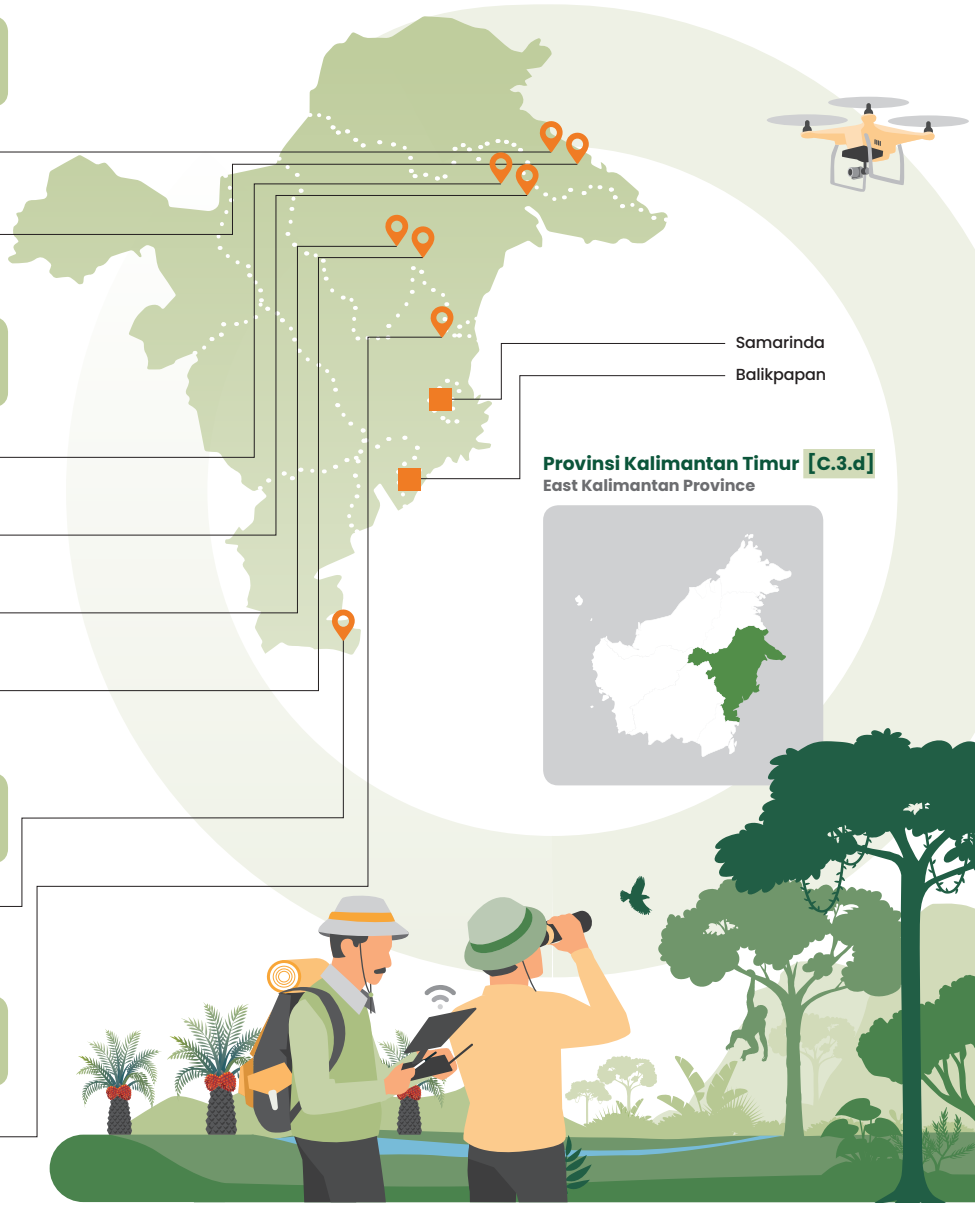
- PT Sawit Prima Nusantara
- PT Telen
- PT Gemilang Sejahtera Abadi
- PT Telen Prima Sawit

Kabupaten Paser
Paser Regency

- PT Multi Jayantara Abadi

Kabupaten Kutai Kartanegara
Kutai Kartanegara Regency

- PT Cahaya Anugerah Plantation





Agro-Ecological

[B.2.a; B.2.b; B.2.c; B.2.d]

Konsumsi Air
Water Consumption

2024	1.782
2023	1.814
2022	1.809

megaliter / megaliters

Intensitas Penggunaan Air
Water Usage Intensity

2024	1,15
2023	1,16
2022	1,03

m³/ton TBS / m³/ton of FFB

Produksi Limbah
Waste Generated

2024	600.477
2023	608.163
2022	536.433

ton / tons

Energi yang Dikonsumsi
Energy Consumed

2024	448.185
2023	442.256
2022	381.611

GJ

Rasio Penggunaan Energi Terbarukan
Renewable Energy Use Ratio

2024	25,8
2023	26,4
2022	27,3

%

Intensitas Energi TBS Olah
Processed FFB Energy Intensity

2024	0,324
2023	0,314
2022	0,284

GJ/ton

Total Emisi GRK*
Total GHG Emissions

2024	341.149
2023	504.209
2022	448.304

ton CO_2eq / tons CO_2eq

Intensitas Emisi CPO*
CPO Emissions Intensity

2024	1,05
2023	1,54
2022	1,49

ton CO_2e/ton CPO / tons CO_2e/tons CPO

Entitas Anak Tersertifikasi ISPO
ISPO-Certified Subsidiaries

2024	8
2023	8
2022	8

Entitas Anak / Subsidiaries

Biaya Kegiatan Lingkungan
Environmental Activities Expenditures

2024	5,22
2023	4,76
2022	5,95

miliar Rupiah / billion Rupiah

Area HCV
HCV Area

2024	4.669
2023	4.559
2022	4.559

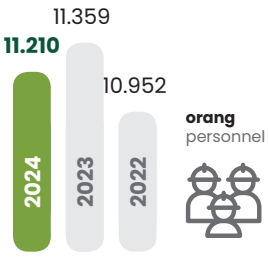
ha

*Data disajikan kembali. / Restated.

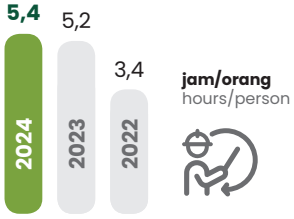
Socio-Territorial [B.3]

Ketenagakerjaan / Employment

Total Karyawan
Total Employees

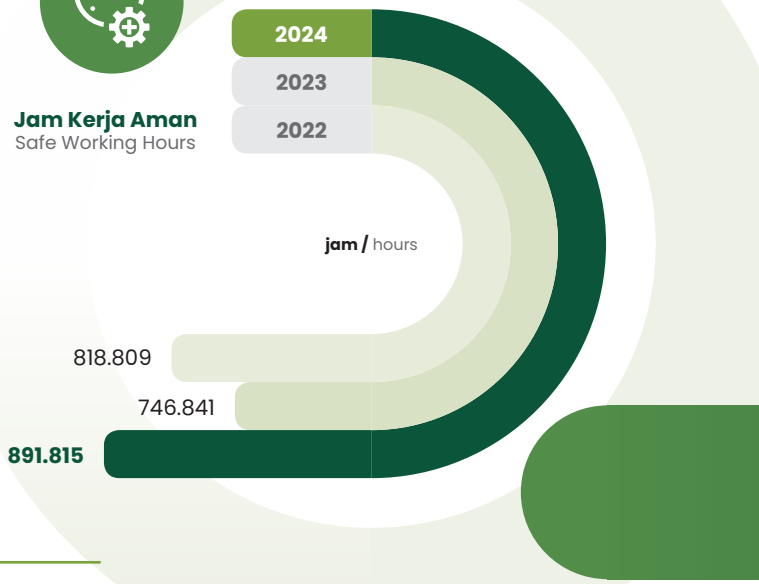


Durasi Pelatihan per Karyawan*
Training Duration per Employee





Jam Kerja Aman
Safe Working Hours



Economic Viability [B.1.a; B.1.b; B.1.c]

Produksi / Production

ribuan ton / thousand tons

Tandan Buah Segar (TBS)
Fresh Fruit Bunches (FFB)

TBS Olah
Processed FFB

Minyak Sawit Mentah
Crude Palm Oil

Inti Sawit
Palm Kernel

CPKO
CPKO



* TPA baru memproduksi dan menjual produk CPKO dan PKE sejak tahun 2024 seiring dengan mulai beroperasinya KCP. / TPA just started producing and selling CPKO and PKE product since 2024 with the start of KCP operations.

Pemasok TBS / FFB Suppliers [B.1.e]

Total Pemasok TBS Luar
Total External FFB Suppliers

unit usaha / business units

2024	37
2023	30
2022	29

Total Petani Plasma
Total Plasma Farmers

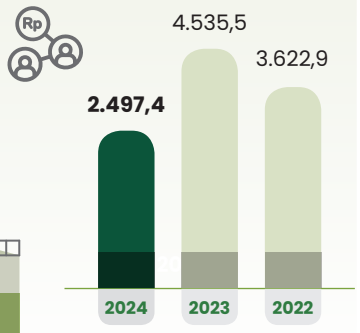
orang / personnel

2024	7.454
2023	7.454
2022	7.504

Pengembangan Masyarakat
Community Development

Penyaluran Dana Tanggung Jawab Sosial
CSR Fund Disbursement

juta Rupiah / million Rupiah



ribuan ton / thousand tons

PKE
PKE

2024	6,86
2023	-*
2022	-*

Penjualan / Sales

ribuan ton / thousand tons

	2024	2023	2022
Minyak Sawit Mentah Crude Palm Oil	314,46	343,75	292,55
Inti Sawit Palm Kernel	40,10	55,17	47,75
CPKO CPKO	4,62	-*	-*
PKE PKE	4,59	-*	-*

Kinerja Keuangan / Financial Performance

juta Rupiah / million Rupiah

	2024	2023	2022
Pendapatan Revenue	**4.211.482**	4.007.082	3.613.177
Laba Bersih Net Profit	**825.594**	451.794	573.979

* TPA baru memproduksi dan menjual produk CPKO dan PKE sejak tahun 2024 seiring dengan mulai beroperasinya KCP. / TPA just started producing and selling CPKO and PKE product since 2024 with the start of KCP operations.

PENCAPAIAN 2024
2024 Highlights

Peristiwa Penting
Event Highlights

5 | **November 2024**
November 2024





Peresmian BPP dan KCP di Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur

Inauguration of BPP and KCP in Muara Bengkal District, Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province

Peresmian BPP dan KCP di Kecamatan Muara Bengkal, Kutai Timur, menandai langkah penting TPA dalam memperkuat ekonomi sirkular dan mengoptimalkan penggunaan limbah sebagai sumber daya. BPP memanfaatkan limbah POME untuk menghasilkan energi terbarukan, sementara KCP mengolah *Palm Kernel* menjadi produk yang memiliki nilai tambah, seperti CPKO dan PKE. Inisiatif ini memperkuat komitmen TPA dalam mengurangi dampak lingkungan, sekaligus meningkatkan produktivitas dan daya saing bagi TPA di tengah industri agribisnis.

The inauguration of the Biogas Power Plant (BPP) and Kernel Crushing Plant (KCP) in Muara Bengkal District, Kutai Timur Regency, marks a significant milestone for Teladan Prima Agro (TPA) in strengthening the circular economy and optimizing waste utilization as a resource. The BPP utilizes Palm Oil Mill Effluent (POME) to generate renewable energy, reducing environmental impact and supporting sustainable operations. The KCP processes Palm Kernel into high-value products, such as Crude Palm Kernel Oil (CPKO) and Palm Kernel Expeller (PKE), enhancing the efficiency and profitability of palm oil production. This initiative reinforces TPA's commitment to minimizing environmental impact while improving productivity and competitiveness in the agribusiness industry.

Penghargaan
Awards

1

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) Tahun 2023 – 2024
Public Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER) for 2023-2024

Tanggal Perolehan / Issue Date:
12 Juni / June 2024

Penyelenggara / Organizer:
Gubernur Kalimantan Timur / Governor of East Kalimantan

Penerima / Awardee:
TBP, TLN, TPS, MJA, CAP

Peringkat / Ranking:
Hijau / Green



2

Penghargaan Nihil Kecelakaan Kerja Tahun 2024
Zero Accident Award 2024

Tanggal Perolehan / Issue Date:
9 Agustus / August 2024

Penyelenggara / Organizer:
Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur / Government of East Kalimantan

Penerima / Awardee:
TBP, TLN, TPS, MJA, CAP



3

Katadata ESG Index Awards 2024

Tanggal Perolehan / Issue Date:
14 Agustus / August 2024

Penyelenggara / Organizer:
Katadata

Penerima / Awardee:
TPA



Sertifikasi
Certifications

1


2


3


4


5


6


7


8


Nama Sertifikasi Certification Name	Lembaga Sertifikasi Certification Body	Masa Berlaku Validity Period	Penerima Awardee
Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)	TUV Rheinland Indonesia	Sampai Tahun / Until 2026	1 PT Multi Jayantara Abadi
		Sampai Tahun / Until 2027	2 PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation
		Sampai Tahun / Until 2027	3 PT Telen
		Sampai Tahun / Until 2027	4 PT Cahaya Anugerah Plantation
		Sampai Tahun / Until 2027	5 PT Sawit Prima Nusantara
		Sampai Tahun / Until 2027	6 PT Inti Energi Kaltim
		Sampai Tahun / Until 2027	7 PT Gemilang Sejahtera Abadi
		Sampai Tahun / Until 2029	8 PT Telen Prima Sawit

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN
About the Sustainability Report

TPA mempublikasikan Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 yang menggambarkan pencapaian dan kinerja keberlanjutan perusahaan selama periode pelaporan. Laporan ini mencakup aspek *Good Governance*, *Agro-Ecological*, *Socio-Territorial*, dan *Economic Viability*, yang merupakan pilar-pilar keberlanjutan yang kami implementasikan. Penerbitan laporan ini juga merupakan bentuk akuntabilitas dan transparansi TPA terhadap dampak operasional perusahaan, baik terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar. Dengan laporan ini, pemangku kepentingan dapat mengevaluasi sejauh mana TPA telah memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menggunakan laporan ini sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

TPA publishes the 2024 Sustainability Report, outlining the company's sustainability achievements and performance throughout the reporting period. The report covers four key sustainability pillars: Good Governance, Agro-Ecological, Socio-Territorial, and Economic Viability, which guide the company's sustainability initiatives. The publication of this report serves as a commitment to accountability and transparency, ensuring stakeholders can assess TPA's environmental and social responsibilities in compliance with applicable regulations. It also provides a reference for decision-making regarding the company's sustainability practices.

Untuk menjamin kelengkapan dan akurasi informasi, Laporan Keberlanjutan ini disusun sesuai dengan kriteria pelaporan keberlanjutan yang diatur dalam GRI *Standards* 2021 dari Global Reporting Initiative (GRI), serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran OJK No. 16/2021 dan Peraturan OJK No. 51/2017. Selain itu, kami juga mengikuti panduan pelaporan sektor agrikultur, akuakultur, dan perikanan dari GRI 13, yang secara khusus relevan dengan kegiatan pengelolaan tanaman dan ekstraksi produk kelapa sawit yang dilakukan oleh TPA. Untuk memudahkan pembaca dalam menavigasi informasi, laporan ini mencantumkan penanda khusus berupa nomor pengungkapan GRI dan kode sesuai dengan Lampiran II POJK No. 51/2017 di bagian yang relevan. Ringkasan kecocokan laporan dengan standar tersebut disajikan di bagian akhir dokumen.

To ensure the completeness and accuracy of information, this report follows the GRI Standards 2021 from the Global Reporting Initiative (GRI), as well as the regulations set by the Indonesian Financial Services Authority (OJK), including OJK Circular Letter No. 16/2021 and OJK Regulation No. 51/2017. Additionally, it aligns with GRI 13: Agriculture, Aquaculture, and Fishing Sector Standard, which is particularly relevant to TPA's palm oil plantation and extraction activities. For ease of navigation, the report includes GRI disclosure numbers and codes from Appendix II of POJK No. 51/2017 in relevant sections, with a summary of alignment presented at the end of the document.

Selain itu, seluruh data keuangan dalam laporan ini dinyatakan dalam mata uang Rupiah, dengan format penulisan angka sesuai standar Indonesia, kecuali dinyatakan berbeda. Informasi keuangan yang tercantum telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik sebagai bagian dari Laporan Tahunan TPA. Laporan ini juga tersedia dalam dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, untuk memastikan aksesibilitas bagi berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, data kuantitatif disajikan dengan daya banding (*comparability*) selama tiga tahun berturut-turut, sehingga pengguna laporan dapat melakukan analisis tren atas kinerja keberlanjutan TPA dari waktu ke waktu.

Furthermore, all financial data in this report is presented in Indonesian Rupiah, following the Indonesian numerical format, unless stated otherwise. The financial information included has been audited by a Public Accounting Firm as part of TPA's Annual Report. The report is available in both Indonesian and English, ensuring accessibility for diverse stakeholders. Additionally, quantitative data is provided with a three-year comparability to enable users to analyze TPA's sustainability performance trends over time.

Prinsip Pelaporan
Reporting Principles

Penyusunan Laporan Keberlanjutan kami laksanakan dengan merujuk pada delapan prinsip pelaporan sebagaimana ditentukan dalam GRI 1: Landasan 2021 sebagaimana diuraikan berikut.

We prepared this Sustainability Report by referring to the eight reporting principles as stipulated in GRI 1: Foundation 2021 as described below.

Prinsip Laporan Reporting Principle	Implementasi pada Perseroan Implementation in the Company	
Akurasi **Accuracy**	Kami melaporkan informasi yang benar dan cukup terperinci agar dapat dilakukan penilaian yang komprehensif dan relevan terhadap dampak dan kontribusi Perseroan.	We report accurate and sufficiently detailed information to enable a comprehensive and relevant assessment of the Company's impacts and contributions.
Keseimbangan **Balance**	Kami melaporkan informasi dengan cara netral dan menyediakan gambaran yang seimbang tentang dampak dan kontribusi Perseroan.	We report information in a neutral manner and provide a balanced view of the Company's impacts and contributions.
Kejelasan **Clarity**	Kami menyajikan informasi dengan cara yang dapat diakses dan dapat dipahami.	We present information in an accessible and understandable manner.
Keterbandingan **Comparability**	Kami memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten agar pemangku kepentingan dapat melakukan analisis mengenai perubahan dan perkembangan yang telah dilakukan berkaitan dengan pengelolaan dampak serta kontribusi Perseroan seiring berjalan waktu dan analisis dampak ini yang berkaitan dengan dampak organisasi lain.	We select, organize, and report information consistently to enable stakeholders to analyze changes and developments related to impact management and the Company's contributions over time, as well as to assess these impacts in relation to those of other organizations.
Kelengkapan **Completeness**	Kami menyediakan informasi yang memadai agar penilaian dampak dan kontribusi Perseroan dapat dilakukan selama periode pelaporan.	We provide adequate information to enable the assessment of the Company's impact and contributions during the reporting period.
Konteks Keberlanjutan **Sustainability Context**	Kami melaporkan informasi mengenai kontribusi Perseroan dalam konteks yang lebih luas dari pembangunan berkelanjutan.	We report information on the Company's contributions within the broader context of sustainable development.
Ketepatan Waktu **Timeliness**	Kami melaporkan informasi secara rutin dan menyediakan informasi tersebut secara tepat waktu bagi pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan.	We report information regularly and provide it in a timely manner to enable stakeholders to make informed decisions.
Keterverifikasian **Verifiability**	Kami mengumpulkan, mencatat, menyusun, dan menganalisis informasi dengan cara sedemikian rupa sehingga informasi yang disajikan dapat diteliti untuk menentukan kualitasnya.	We collect, record, compile, and analyze information in such a way that it can be examined to determine its quality.

Siklus, Periode, dan Cakupan Laporan [2-2] [2-3]
Report Cycle, Period, and Scope

Sebagai bagian integral dari Laporan Tahunan, laporan ini diterbitkan setiap tahun dengan periode pelaporan mulai dari 1 Januari hingga 31 Desember, kecuali dinyatakan berbeda. Laporan yang diterbitkan pada April 2025 ini merupakan edisi keempat yang telah kami susun dan publikasikan. Selain menyoroti kinerja TPA, laporan ini juga menyajikan berbagai informasi penting yang relevan dengan aspek keberlanjutan yang dijalankan oleh TPA, mencakup pencapaian pada pilar *Good Governance*, *Agro-Ecological*, *Socio-Territorial*, dan *Economic Viability*. Informasi kinerja dari seluruh Entitas Anak yang tercakup dalam Laporan Keuangan Konsolidasi dan sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut.

As an integral part of the Annual Report, this report is published annually with a reporting period from 1 January to 31 December, unless stated otherwise. Published in April 2025, this report is the fourth edition that we prepared and published. In addition to highlighting TPA's performance, this report also presents various important information that are relevant to the sustainability aspects implemented by TPA, including achievements on the Good Governance, Agro-Ecological, Socio-Territorial, and Economic Viability pillars. Information regarding the performance of all subsidiaries is included in the Consolidated Financial Statements and as described in the following table.

Entitas Dalam Cakupan Laporan [2-2]
Entities Included in The Report

Entitas Anak Subsidiary		Lokasi Usaha Location of Operations	Kegiatan Usaha Business Activities
Akronim Acronym	Nama Name		
TBP	PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation	Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Berau Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation and Palm Oil Mill
INK	PT Inti Energi Kaltim	Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Berau Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation
TLN	PT Telen	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur East Kutai Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation and Palm Oil Mill
SPN	PT Sawit Prima Nusantara	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur East Kutai Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation
TPS	PT Telen Prima Sawit	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur East Kutai Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation and Palm Oil Mill
GSA	PT Gemilang Sejahtera Abadi	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur East Kutai Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation
MJA	PT Multi Jayantara Abad	Kabupaten Paser, Kalimantan Timur Paser Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation and Palm Oil Mill
CAP	PT Cahaya Anugerah Plantation	Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan	Perkebunan Kelapa Sawit dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Palm Oil Plantation and Palm Oil Mill
DL	PT Daya Lestari	Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau, Kalimantan Timur East Kutai Regency and Berau Regency, East Kalimantan	Energi Terbarukan Renewable Energy

Pernyataan Ulang Informasi [2-4]
Restatement of Information

Untuk menjaga validitas dan keakuratan laporan, TPA memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan sesuai dengan data terbaru dan metodologi yang berlaku. Jika terdapat perbedaan metodologi atau perubahan dalam cara penghitungan dari laporan sebelumnya, informasi yang telah diulas ulang akan diberi tanda *disajikan kembali. Pemberian tanda ini bertujuan untuk memberikan transparansi kepada pembaca dan pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat memahami perbedaan atau pembaruan dalam penyajian data.

To maintain the validity and accuracy of the report, TPA ensures that all information presented aligns with the latest data and applicable methodologies. If there are methodological differences or changes in calculation methods from previous reports, the revised information will be marked as *restated. This marking is intended to provide transparency to readers and stakeholders, enabling them to understand any differences or updates in data presentation.

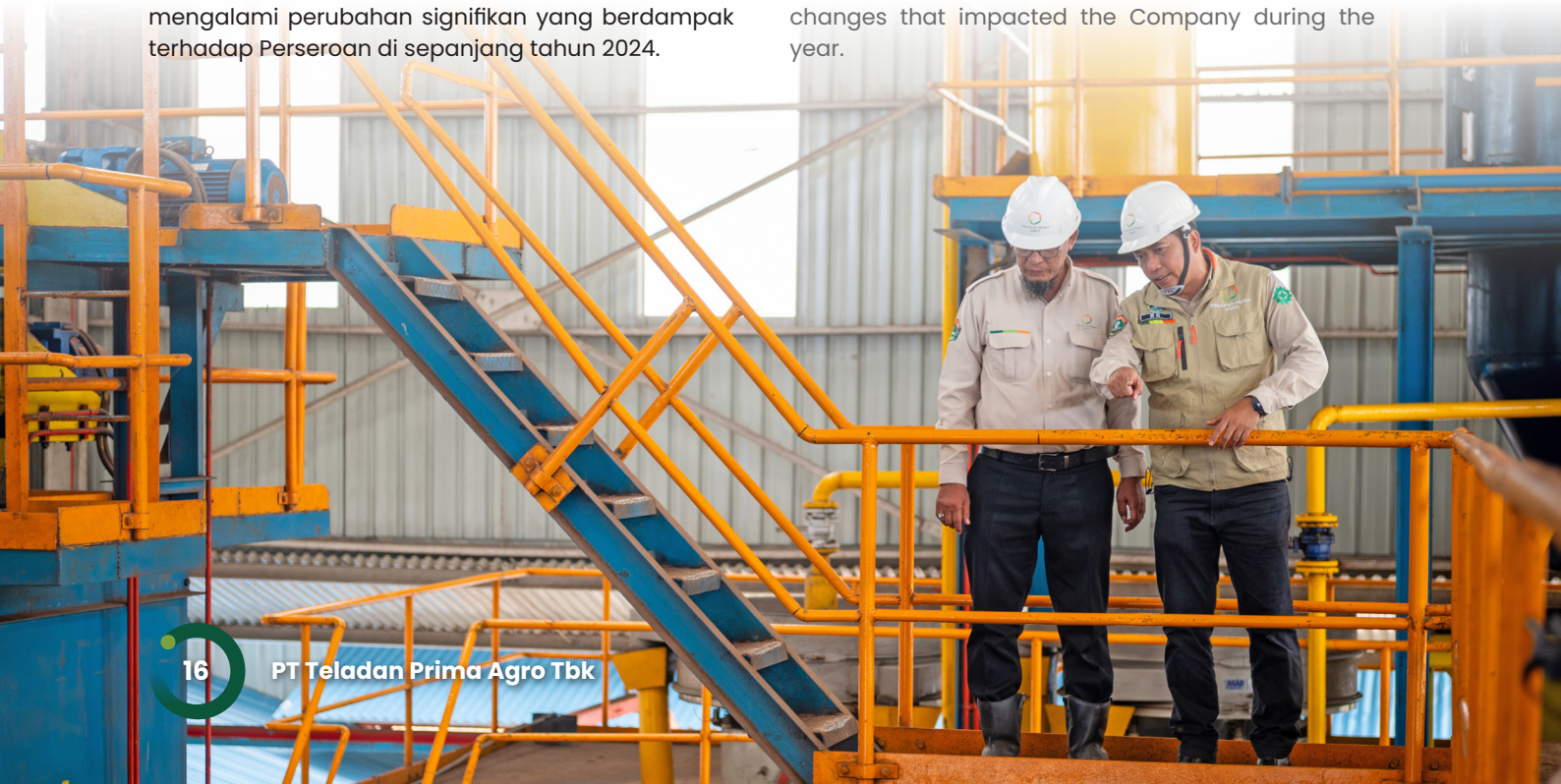
Perubahan yang Bersifat Signifikan [C.6] [2-6]
Significant Changes

Pada tahun 2024, TPA telah mengoperasikan KCP yang akan menjadi bagian dari upaya pengembangan unit bisnis Perseroan melalui pengolahan *Palm Kernel* menjadi produk turunan, seperti Crude *Palm Kernel Oil* dan *Palm Kernel Expeller*. KCP ini juga menjadi langkah strategis TPA untuk mendorong diversifikasi produk yang memiliki nilai tambah dan meningkatkan daya saing di industri kelapa sawit.

In 2024, TPA commenced the operation of its Kernel Crushing Plant (KCP) as part of the Company's business development efforts, processing Palm Kernel into derivative products such as Crude Palm Kernel Oil and Palm Kernel Expeller. This initiative is also a strategic step by TPA to drive product diversification, enhance value-added products, and strengthen its competitiveness in the palm oil industry.

Selain operasional KCP, sepanjang tahun 2024, TPA tidak melakukan penutupan atau pembukaan cabang baru maupun merger atau penggabungan usaha. Begitu juga dengan rantai pasokan, tidak mengalami perubahan signifikan yang berdampak terhadap Perseroan di sepanjang tahun 2024.

Apart from KCP operations, throughout 2024, TPA did not undertake any branch closures, new branch openings, mergers, or business acquisitions. Similarly, the supply chain did not experience any significant changes that impacted the Company during the year.



Verifikasi oleh Pihak Independen [G.1] [2-5]

Verification by an Independent Party

Laporan Keberlanjutan ini belum melalui proses verifikasi oleh penyedia jasa *assurance* eksternal. Meskipun demikian, TPA memastikan bahwa seluruh informasi yang disajikan dalam laporan ini telah diperiksa dengan teliti dan dijamin kebenarannya. Setiap data dan fakta yang disampaikan telah diverifikasi secara internal untuk memastikan akurasi dan kesesuaiannya dengan kondisi aktual. TPA berkomitmen untuk menjaga transparansi dan keandalan laporan, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan sebagai refleksi dari kinerja dan tanggung jawab keberlanjutan TPA.

This Sustainability Report has not yet undergone verification by an external assurance provider. Nevertheless, TPA ensures that all information presented in this report has been thoroughly reviewed and verified for accuracy. Every piece of data and fact reported has been internally validated to ensure its precision and alignment with actual conditions. TPA remains committed to maintaining transparency and report reliability, ensuring that stakeholders can trust the information provided as a true reflection of the Company's sustainability performance and responsibilities.

Akses Informasi atas Laporan Keberlanjutan [2-3]

Access to Information on the Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan ini ditujukan kepada seluruh pemangku kepentingan sebagai dasar untuk menilai kinerja TPA secara menyeluruh. Pemangku kepentingan dapat mengevaluasi peran serta TPA dalam memenuhi kewajiban terkait keberlanjutan di bidang tata kelola, lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan usaha TPA. Selain tersedia dalam bentuk cetak, Laporan Keberlanjutan ini juga dapat diakses melalui situs web resmi TPA, sehingga memudahkan para pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi secara luas. Kami juga menyediakan akses tambahan bagi pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi lebih lanjut tentang laporan ini dengan menghubungi kontak sebagai berikut.

This Sustainability Report is intended for all stakeholders as a basis for assessing TPA's overall performance. Stakeholders can evaluate TPA's role in fulfilling its sustainability obligations in governance, environmental, social, and economic aspects related to its business activities. In addition to being available in printed form, this Sustainability Report can also be accessed through TPA's official website, making it easier for stakeholders to obtain comprehensive information. We also provide additional access for stakeholders who require further information about this report by contacting the following.

PT Teladan Prima Agro Tbk

Beltway Office Park Tower B Lt. 7
Jl. T. B. Simatupang No. 41
Jakarta Selatan 12550
Indonesia

: (021) 29 600 300
: (021) 29 600 333
: corsec@teladanprima.com
: www.teladanprima.com

TELADAN PRIMA AGRO

PESAN DIREKSI [D.1] [2-22]
Message from the Board of Directors



Wishnu Wardhana
Direktur Utama /
President Director

" TPA terus memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan melalui implementasi strategi yang mengintegrasikan prinsip sirkular ekonomi dan mitigasi dampak perubahan iklim. Dengan fokus pada optimalisasi sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan, TPA menjalankan berbagai inisiatif strategis yang mendukung efisiensi operasional, transisi energi hijau, dan mitigasi perubahan iklim. Langkah-langkah ini tidak hanya menciptakan nilai tambah di seluruh rantai operasional, tetapi juga berkontribusi secara nyata terhadap upaya membangun masa depan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab."

" TPA continues to strengthen its commitment to sustainability through the implementation of strategies that integrate circular economy principles and climate change impact mitigation. With a focus on resource optimization and environmental impact reduction, TPA carries out various strategic initiatives that support operational efficiency, green energy transition, and climate change mitigation. These measures not only create added value across the operational chain, but also contribute significantly to efforts to build a more sustainable and responsible future."

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Distinguished Shareholders and Stakeholders,

Tahun 2024 menjadi babak baru bagi PT Teladan Prima Agro Tbk dalam memperkuat nilai-nilai keberlanjutan melalui penerapan prinsip *Circular Economy and Climate Impact* yang berfokus pada pengoptimalan sumber daya dalam meningkatkan nilai tambah dan mitigasi perubahan iklim. Berdasarkan data The Copernicus Climate Change Service menyebutkan bahwa tahun 2024 adalah tahun terhangat sejak 1850. Pada tahun 2024 juga memiliki temperatur rata-rata global lebih hangat 0,12°C dibanding tahun 2023.

Fenomena perubahan iklim berdampak pada berbagai sektor usaha, termasuk agribisnis. Kami merespons tantangan ini dengan memperluas dampak positif pada lingkungan, masyarakat, dan ekonomi melalui penguatan strategi keberlanjutan di seluruh kegiatan operasional perkebunan kelapa sawit. Pendekatan ini menjadi landasan penting dalam menghadapi tantangan global, dinamika nasional, serta perkembangan kebijakan yang semakin menuntut implementasi keberlanjutan.

Tahun ini juga menjadi momentum penting bagi TPA untuk merealisasikan sejumlah inovasi strategis, seperti diversifikasi produk melalui operasional *Kernel Crushing Plant* (KCP), optimalisasi *Biogas Power Plant* (BPP) sebagai bentuk transisi menuju energi hijau, serta pelaksanaan uji multivarietas tanaman kelapa sawit untuk meningkatkan produktivitas. Inovasi-inovasi tersebut sejalan dengan komitmen TPA untuk menjalankan operasional perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, yang didasarkan pada implementasi Kebijakan Sawit Lestari (KSL) sebagai pedoman utama. Melalui 4 pilar KSL, yaitu *Good Governance*, *Agro-Ecological*, *Socio-Territorial*, dan *Economic Viability*, kami memastikan bahwa setiap kegiatan operasional berjalan sesuai dengan prinsip keberlanjutan yang terintegrasi.

The year 2024 marks a new chapter for PT Teladan Prima Agro Tbk in strengthening sustainability values through the implementation of Circular Economy and Climate Impact principles, focusing on resource optimization to enhance added value and mitigate climate change. According to data from The Copernicus Climate Change Service, 2024 has been recorded as the warmest year since 1850. Additionally, the global average temperature in 2024 is 0.12°C higher than in 2023.

The phenomenon of climate change is affecting various business sectors, including agribusiness. We are responding to this challenge by expanding our positive impact on the environment, society and the economy by strengthening our sustainability strategy across our palm oil operations. This approach is an important foundation in facing global challenges, national dynamics, and policy developments that increasingly demand the implementation of sustainability.

This year also marks an important milestone for TPA in realizing several strategic innovations, such as product diversification through the operation of the Kernel Crushing Plant (KCP), optimization of the Biogas Power Plant (BPP) as part of the transition towards green energy, and the implementation of multivariety trials for oil palm to enhance productivity. These innovations align with TPA's commitment to operating a sustainable and responsible oil palm plantation, guided by the implementation of the Sustainable Palm Oil Policy (KSL) as the main framework. Through the four pillars of KSL—Good Governance, Agro-Ecological, Socio-Territorial, and Economic Viability—we ensure that every operational activity adheres to integrated sustainability principles.

Seluruh inisiatif-inisiatif keberlanjutan yang telah direalisasikan kami tuangkan dalam Laporan Keberlanjutan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2024 sebagai bentuk pertanggungjawaban dan keterbukaan informasi kepada para pemangku kepentingan. Laporan ini menguraikan tantangan yang dihadapi, strategi yang diterapkan, serta capaian yang diraih TPA selama tahun berjalan. Kami percaya bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan fondasi penting dalam membangun kepercayaan dan menciptakan masa depan yang lebih hijau, inklusif, dan berdaya saing.

All sustainability initiatives that have been implemented are presented in the 2024 Sustainability Report of PT Teladan Prima Agro Tbk as a form of accountability and transparency for stakeholders. This report outlines the challenges faced, the strategies applied, and the achievements attained by TPA throughout the year. We believe that transparency and accountability are essential foundations for building trust and creating a greener, more inclusive, and competitive future.

Mewujudkan Ketangguhan dan Inovasi di Tengah Dinamika Tantangan

Industri kelapa sawit dihadapkan pada berbagai tantangan dan isu keberlanjutan yang memerlukan perhatian dan langkah strategis, termasuk bagi TPA. Dalam aspek lingkungan, kami menghadapi sejumlah tantangan seiring dengan tuntutan yang semakin tinggi terhadap praktik keberlanjutan, seperti penerapan prinsip *No Deforestation, No Peat, No Exploitation* (NDPE), pemenuhan regulasi *European Union Deforestation Regulation* (EUDR) terkait *traceability,* pengelolaan areal *High Conservation Value-High Carbon Stock* (HCV-HCS), serta tren global menuju *Net Zero Emission* (NZE) dan perdagangan karbon. Sementara dalam aspek sosial, ketersediaan lapangan kerja dan dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal menjadi perhatian utama. Begitu juga dengan aspek ekonomi, kami menghadapi tantangan stagnasi harga minyak kelapa sawit (CPO) yang telah berlangsung hingga akhir Oktober, meskipun mulai menunjukkan tren peningkatan pada akhir tahun. Kondisi ini terutama terkait perlambatan ekonomi global dan Tiongkok yang dapat memberikan tekanan terhadap permintaan ekspor CPO dan harga CPO.

Kami merespon tantangan ini dengan pendekatan adaptif dan inovatif melalui penyusunan ESG *Roadmap* sebagai panduan strategis dalam implementasi KSL. Langkah ini didukung oleh penerapan Nilai-Nilai Perusahaan yang menjadi landasan dalam setiap pengambilan keputusan dan operasional, memastikan bahwa seluruh kegiatan sejalan dengan prinsip keberlanjutan yang bertanggung jawab dan terintegrasi. Di bidang lingkungan, kami telah mengambil langkah proaktif untuk mengelola dampak akibat perubahan iklim. Kami juga memantau areal HCV-HCS dan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan, melakukan perhitungan *carbon footprint* berdasarkan standar GHG *Protocol*, serta

Realizing Resilience and Innovation Amidst Dynamic Challenges

The palm oil industry faces various challenges and sustainability issues that require attention and strategic actions, including for TPA. From an environmental perspective, we encounter several challenges alongside increasing demands for sustainable practices, such as the implementation of No Deforestation, No Peat, No Exploitation (NDPE) principles, compliance with the European Union Deforestation Regulation (EUDR) related to traceability, management of High Conservation Value-High Carbon Stock (HCV-HCS) areas, as well as the global trend toward Net Zero Emission (NZE) and carbon trading. From a social perspective, job availability and the economic impact on local communities remain key concerns. Likewise with the economic aspect, we faced the challenge of stagnation in palm oil (CPO) prices that had lasted until the end of October, although it began to show an upward trend at the end of the year. This condition is mainly related to the global and China economic slowdown which could put pressure on CPO export demand and CPO prices.

We respond to these challenges with an adaptive and innovative approach by developing an ESG Roadmap as a strategic guide for KSL implementation. This initiative is supported by the application of Corporate Values, which serve as the foundation for decision-making and operations, ensuring that all activities align with responsible and integrated sustainability principles. In the environmental sector, we have taken proactive measures to manage the impacts of climate change. We continuously monitor HCV-HCS areas and biodiversity, calculate our carbon footprint based on the GHG Protocol standards, and optimize the TGM system to track potential hotspots. Additionally, we continue to drive energy efficiency and the adoption

optimalisasi sistem TGM untuk memantau potensi *hotspot*. Selain itu, kami terus mendorong efisiensi energi dan penggunaan energi hijau sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan.

of green energy as part of our commitment to sustainability.

Dalam aspek sosial, kami menerapkan proses seleksi karyawan yang efektif dan efisien, meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan, serta menyediakan manfaat dan fasilitas yang sesuai dengan standar yang berlaku di industri. Kami juga berupaya menjaga tingkat perputaran karyawan yang rendah dan secara aktif melibatkan masyarakat lokal dalam rantai pasok melalui skema Kebun Plasma dan Petani Lokal Swadaya. Dari sisi ekonomi, kami mengedepankan efisiensi biaya, optimalisasi produksi, dan diversifikasi produk untuk menjaga daya saing. Salah satu langkah strategis yang kami tempuh adalah pelaksanaan uji multivarietas tanaman kelapa sawit untuk mengidentifikasi varietas yang memiliki produktivitas tinggi, mampu menghadapi perubahan iklim, serta efisien dalam penggunaan lahan. Inisiatif ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan produksi dalam jangka panjang, sekaligus mendukung optimalisasi hasil panen dan penurunan biaya operasional.

From a social perspective, we implement an effective and efficient employee selection process, enhance workforce competencies through training, and provide benefits and facilities that meet industry standards. We also strive to maintain a low employee turnover rate and actively engage local communities in the supply chain through the Plasma Plantation and Independent Local Farmers schemes. From an economic standpoint, we prioritize cost efficiency, production optimization, and product diversification to maintain competitiveness. One of our key strategic initiatives is conducting multivariety oil palm trials to identify high-yielding varieties that can withstand climate change and utilize land efficiently. This initiative aims to ensure long-term production sustainability while supporting harvest optimization and reducing operational costs.

Melalui berbagai langkah adaptif dan inovatif ini, kami tidak hanya mampu mengatasi tantangan yang ada, tetapi juga turut berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kami akan terus mengejar implementasi praktik keberlanjutan sebagai fondasi utama untuk memastikan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Through these adaptive and innovative measures, we are not only addressing the challenges, but also contributing to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). We will continue to pursue the implementation of sustainability practices as a key foundation to ensure inclusive and sustainable growth.

Pelaksanaan Strategi Keberlanjutan pada 4 Pilar KSL

Kami terus memperkuat langkah dalam mengimplementasikan strategi keberlanjutan yang menyeluruh melalui 4 pilar KSL. Setiap pilar dirancang untuk saling melengkapi dalam mendukung operasional yang berkelanjutan, menciptakan nilai tambah, dan memastikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan. Pencapaian kinerja keberlanjutan selama tahun 2024 mencerminkan dedikasi TPA dalam menerapkan prinsip ekonomi sirkular dan mitigasi perubahan iklim secara bertanggung jawab. Berbagai inisiatif strategis telah dilakukan, termasuk optimalisasi produksi melalui efisiensi operasional, diversifikasi produk melalui optimalisasi KCP, dan pelaksanaan uji multivarietas untuk mendukung produktivitas jangka panjang. Di sisi lain, upaya mitigasi perubahan iklim diwujudkan

Implementation of Sustainability Strategy on 4 Pillars of KSL

We continue to strengthen our efforts in implementing a comprehensive sustainability strategy through the four pillars of KSL. Each pillar is designed to complement one another in supporting sustainable operations, creating added value, and ensuring positive impacts for all stakeholders. Our sustainability performance achievements in 2024 reflect TPA's dedication to responsibly applying circular economy principles and climate change mitigation. Various strategic initiatives have been undertaken, including production optimization through operational efficiency, product diversification by optimizing the Kernel Crushing Plant (KCP), and multi-varietial trials to support long-term productivity. On the other hand, climate change mitigation efforts are realized through GHG emission reduction, the utilization

melalui pengurangan emisi GRK, pemanfaatan POME sebagai sumber energi hijau melalui BPP, serta pengelolaan HCV-HCS untuk melestarikan keanekaragaman hayati.

Pada pilar *Good Governance*, kami terus memperkuat implementasi prinsip-prinsip GCG untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam setiap proses bisnis. Selain itu, kami juga senantiasa menjalankan pengelolaan sawit berkelanjutan didasarkan pada kepatuhan terhadap standar Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan (*Indonesian Sustainable Palm Oil*/ ISPO) dan pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan kriteria Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*/PROPER). Pada tahun 2024, 8 Entitas Anak telah tersertifikasi ISPO, 3 Entitas Anak meraih penghargaan PROPER Nasional, serta 5 Entitas Anak meraih penghargaan PROPER Daerah. Pencapaian ini disertai dengan penerapan kebijakan anti-korupsi sebagai batasan penting yang menyukseskan penerapan tata kelola perusahaan. Kebijakan anti-korupsi diterapkan secara menyeluruh, didukung oleh mekanisme pengawasan internal yang ketat serta sosialisasi kebijakan kepada seluruh karyawan. Upaya ini bertujuan untuk mencegah praktik penyuapan dan pencucian uang, sekaligus meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap etika bisnis di seluruh level organisasi.

Pada pilar *Agro-Ecological*, kami telah mencatat berbagai pencapaian signifikan yang mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan. Penghargaan PROPER Hijau kembali diraih, menegaskan keberhasilan kami dalam pengelolaan lingkungan secara holistik. Intensitas emisi GRK cakupan 1 berhasil diturunkan, dengan reduksi sebesar 8.580 ton CO_2eq melalui program mitigasi berbasis teknologi, pemanfaatan energi terbarukan, dan efisiensi energi di seluruh unit operasional. Kami juga melanjutkan pengelolaan kawasan HCV-HCS seluas 4.668,63 ha, yang mencakup areal dengan nilai konservasi tinggi untuk menjaga biodiversitas di areal konsesi. Operasional BPP yang memanfaatkan POME untuk menghasilkan energi terbarukan sejak akhir tahun 2024, menjadi langkah strategis TPA untuk mendukung transisi menuju energi hijau dalam jangka panjang. Inisiatif ini tidak hanya mengurangi emisi gas metana, tetapi juga meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Selain itu, penggunaan TKKS sebagai kompos terus diintensifkan dan diperluas cakupannya untuk meningkatkan kualitas tanah dan mengurangi pemakaian pupuk anorganik.

of POME as a green energy source via the Biogas Power Plant (BPP), and the management of High Conservation Value-High Carbon Stock (HCV-HCS) areas to preserve biodiversity.

Under the Good Governance pillar, we continue to strengthen the implementation of GCG principles to ensure transparency, accountability, and integrity in every business process. Additionally, we consistently uphold sustainable palm oil management based on compliance with the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certification system and environmental management aligned with the Public Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER) criteria. In 2024, 8 subsidiaries have obtained ISPO certification, 3 subsidiaries received National PROPER awards, and 5 subsidiaries earned Regional PROPER awards. These achievements are complemented by the implementation of a comprehensive anti-corruption policy, which serves as a key safeguard for effective corporate governance. This policy is enforced through strict internal monitoring mechanisms and policy socialization among all employees. These efforts aim to prevent bribery and money laundering, while also enhancing awareness and compliance with business ethics across all levels of the organization.

Under the Agro-Ecological pillar, we have achieved significant milestones that reflect our commitment to sustainability. The Green PROPER award was once again attained, reaffirming our success in holistic environmental management. We successfully reduced Scope 1 GHG emission intensity by 8,580 tons of CO_2eq through technology-based mitigation programs, the utilization of renewable energy, and energy efficiency measures across all operational units. Additionally, we continue to manage 4,668.63 hectares of HCV-HCS areas, which include high conservation value zones to preserve biodiversity within our concession areas. The operation of the Biogas Power Plant (BPP), which utilizes POME to generate renewable energy, has been a strategic move for TPA since late 2024, supporting the long-term transition to green energy. This initiative not only reduces methane gas emissions but also enhances energy efficiency and decreases reliance on fossil fuels. Furthermore, the use of Empty Fruit Bunches (EFB) as compost has been intensified and expanded to improve soil quality and reduce the use of inorganic fertilizers. Similarly, the TGM alert system for early hotspot

Begitu juga dengan sistem TGM *alert* untuk deteksi dini *hotspot* yang terus di-*upgrade* dari sisi jumlah satelit yang digunakan dan penyempurnaan sistem *alert* untuk meningkatkan akurasi serta responsivitas dalam mencegah kebakaran lahan dan menjaga keberlanjutan lingkungan berbasis teknologi dan data. Selain itu, penambahan modul perhitungan GRK pada TGM menjadi langkah strategis untuk memperkuat komitmen TPA dalam memantau dan mengelola emisi GRK secara lebih efektif, sehingga dapat mendukung keberlanjutan lingkungan berbasis teknologi dan data.

detection continues to be upgraded, with an increase in the number of satellites used and improvements in the alert system to enhance accuracy and responsiveness in preventing land fires, ensuring a technology- and data-driven environmental sustainability approach. Additionally, the GHG calculation module has been integrated into the TGM system, marking a strategic step in strengthening TPA's commitment to monitoring and managing GHG emissions more effectively, further supporting a technology- and data-based environmental sustainability approach.

Pada pilar *Socio-Territorial*, keberlanjutan tenaga kerja tetap menjadi prioritas utama kami. Jumlah karyawan berhasil dijaga dengan tingkat perputaran yang terkendali sebesar 6,9%, yang mencerminkan efektivitas program rekrutmen dan retensi yang diterapkan. Hal ini didukung dengan demografi masyarakat di wilayah Kalimantan Timur yang heterogen sehingga memungkinkan kami untuk menarik tenaga kerja dari berbagai latar belakang, yang kemudian diberdayakan melalui program pelatihan dan pengembangan kompetensi. Langkah ini tidak hanya mendukung keberlanjutan tenaga kerja, tetapi juga memperkuat kontribusi TPA dalam menciptakan peluang kerja yang inklusif dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

On the Socio-Territorial pillar, workforce sustainability remains our top priority. The number of employees was maintained with a manageable turnover rate of 6.9%, reflecting the effectiveness of our recruitment and retention programs. This achievement is supported by the diverse demographics of communities in East Kalimantan, allowing us to attract talent from various backgrounds, who are then empowered through training and competency development programs. This approach not only supports workforce sustainability but also strengthens TPA's contribution to creating inclusive employment opportunities and fostering local economic growth.

Selain itu, alokasi dana CSR tahun 2024 senilai Rp2,50 miliar, terus dioptimalkan dalam mendukung program ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, sosial, budaya, dan keagamaan, lingkungan hidup, serta hubungan kelembagaan. Sebagai bagian dari komitmen terhadap pengembangan SDM, kami juga melaksanakan program beasiswa pendidikan yang telah menghasilkan 54 lulusan berbakat di berbagai bidang sepanjang tahun 2024. Di sektor pengadaan, keterlibatan mitra lokal mencapai 38,59%, menunjukkan kontribusi aktif TPA dalam mendorong perekonomian daerah melalui rantai pasok yang inklusif dan berkelanjutan.

Additionally, the 2024 CSR fund allocation of IDR2.50 billion continues to be optimized to support programs in economy, education, health, infrastructure, social, culture, religion, environment, and institutional relations. As part of our commitment to human resource development, we have also implemented an educational scholarship program, which has produced 54 talented graduates in various disciplines throughout 2024. In the procurement sector, the involvement of local partners has reached 38.59%, demonstrating TPA's active contribution to driving the regional economy through an inclusive and sustainable supply chain.

Sementara pada pilar *Economic Viability*, kami mencatat jumlah TBS yang berhasil diolah sebesar 1.381.677 ton, sehingga mampu menghasilkan produksi CPO sebesar 324.857 ton serta volume penjualan CPO sebesar 314.457 ton sepanjang tahun 2024. Kinerja operasional yang solid serta harga CPO yang relatif stabil di tahun 2024 mendorong peningkatan perolehan pendapatan dan laba bersih masing-masing sebesar 5,1% dan 82,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, operasional KCP juga mampu memperkuat kapasitas produksi dengan menghasilkan PKE dan CPKO masing-masing sebesar 6.862 ton dan 5.262

Meanwhile, under the Economic Viability pillar, we recorded a total of 1,381,677 tons of Fresh Fruit Bunches (FFB) processed, resulting in 324,857 tons of Crude Palm Oil (CPO) production and 314,457 tons of CPO sales volume throughout 2024. Strong operational performance and relatively stable CPO prices in 2024 contributed to an increase in revenue and net profit by 5.1% and 82.7%, respectively, compared to the previous year. Additionally, Kernel Crushing Plant (KCP) operations strengthened production capacity by producing 6,862 tons of Palm Kernel Expeller (PKE) and 5,262 tons of Crude Palm Kernel Oil (CPKO). This innovation not only enhances

ton. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan diversifikasi produk yang berorientasi pada nilai tambah, tetapi juga mendorong daya saing TPA di industri. Dengan berbagai pencapaian ini, kami terus menunjukkan komitmen untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan, sekaligus memperkuat daya saing di industri kelapa sawit.

Berbagai inisiatif keberlanjutan yang dijalankan oleh TPA telah membuahkan hasil yang membanggakan, yang menegaskan keberhasilan TPA dalam pengelolaan pilar-pilar KSL secara holistik dan bertanggung jawab. Selain itu, Laporan Keberlanjutan 2023 juga mendapat apresiasi dengan diraihnya Katadata *Award*, yang mencerminkan transparansi dan akuntabilitas TPA dalam menyampaikan kinerja keberlanjutan kepada pemangku kepentingan. Di bidang keselamatan kerja, TPA juga berhasil meraih Penghargaan Kecelakaan Nihil, yang menjadi bukti atas komitmen kami dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh tenaga kerja. Pengakuan ini tidak hanya menjadi bukti atas dedikasi TPA terhadap praktik keberlanjutan, tetapi juga memotivasi untuk terus meningkatkan inisiatif di bidang ESG demi menciptakan dampak positif yang lebih luas di masa mendatang.

value-added product diversification but also boosts TPA's competitiveness in the industry. With these achievements, we continue to demonstrate our commitment to creating sustainable economic value for all stakeholders while strengthening our competitiveness in the palm oil industry.

TPA's various sustainability initiatives have yielded remarkable results, reaffirming our success in managing the KSL pillars holistically and responsibly. Additionally, the 2023 Sustainability Report received recognition with the Katadata Award, reflecting TPA's transparency and accountability in communicating sustainability performance to stakeholders. In occupational safety, TPA also earned the Zero Accident Award, demonstrating our commitment to creating a safe and healthy work environment for all employees. These recognitions not only serve as a testament to TPA's dedication to sustainability practices but also motivate us to further enhance ESG initiatives and generate an even greater positive impact in the future.

Strategi dan Target 2025: Penguatan Inisiatif Keberlanjutan untuk Masa Depan Lebih Baik

Kami memandang tahun 2025 sebagai momen penting untuk melanjutkan perjalanan keberlanjutan melalui penguatan inisiatif-inisiatif keberlanjutan yang didukung oleh pendekatan inovatif dan adaptif. Dalam menghadapi berbagai tantangan global, termasuk fluktuasi harga CPO, keterbatasan tenaga kerja, dan tuntutan keberlanjutan lingkungan, kami telah mengembangkan langkah-langkah proaktif guna memastikan ketahanan usaha. Dari sisi lingkungan, kami terus memperkuat mitigasi emisi GRK melalui penerapan teknologi modern, seperti optimalisasi BPP dan KCP sebagai pengembangan strategi dalam pengelolaan limbah yang berorientasi pada energi hijau, serta rencana penggunaan solar panel di unit operasional dan penambahan unit BPP untuk mendukung tambahan KCP. Selain itu, kami juga berencana pemanfaatan teknologi *photovoltaic* untuk menyediakan pasokan listrik di perumahan karyawan. Di sisi sosial, kami berkomitmen menjaga stabilitas tenaga kerja dengan tingkat perputaran yang rendah melalui penyediaan fasilitas kerja yang sesuai standar serta pengembangan kompetensi karyawan. Sementara

2025 Strategies and Targets: Strengthening Sustainability Initiatives for Better Future

We view 2025 as a pivotal year to continue our sustainability journey by strengthening sustainability initiatives through innovative and adaptive approaches. In addressing global challenges, including CPO price fluctuations, labor shortages, and increasing environmental sustainability demands, we have developed proactive strategies to ensure business resilience. From an environmental perspective, we continue to enhance GHG emission mitigation by implementing modern technologies, such as optimizing Biogas Power Plants (BPP) and Kernel Crushing Plants (KCP) as part of our waste management strategy focused on green energy. We also plan to install solar panels across our operational units and expand BPP units to support additional KCP operations. Furthermore, we are exploring photovoltaic technology to provide electricity for employee housing. On the social aspect, we are committed to maintaining workforce stability by keeping employee turnover low, ensuring work facilities meet industry standards, and continuously developing employee competencies. Meanwhile, from an economic perspective, we will

itu, dari aspek ekonomi, program efisiensi biaya dan peningkatan produktivitas serta optimasi pemanfaatan teknologi melalui TPTS akan terus dijalankan dalam menjaga daya saing ekonomi TPA.

Keberlanjutan TPA ke depan memiliki prospek yang menjanjikan, seiring dengan meningkatnya permintaan global terhadap produk CPO dan kebijakan pemerintah yang mendukung ekspor komoditas unggulan ini. Terkait hal ini, diversifikasi produk menjadi salah satu strategi utama untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Strategi ini akan disertai rangkaian inisiatif tahun 2025 lainnya sebagai bagian dari *roadmap* keberlanjutan.

Kami pun menyadari adanya faktor eksternal, seperti fluktuasi harga akibat geopolitik, kebijakan perdagangan karbon, serta perkembangan regulasi yang dapat mempengaruhi implementasi strategi. Namun, dengan pendekatan yang terukur dan responsif, kami optimis TPA dapat menghadapi dinamika global dan terus memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Penutup

Sebagai penutup, kami ingin menegaskan kembali komitmen kuat untuk terus berinovasi dan bertransformasi dalam setiap langkah menuju keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan prinsip ekonomi sirkular dan strategi mitigasi perubahan iklim, kami yakin mampu menghadapi tantangan sekaligus menciptakan dampak positif yang nyata bagi pemangku kepentingan. Demikian pula melalui kerja sama yang erat dan kolaborasi strategis dengan mitra serta seluruh pemangku kepentingan, kami percaya bahwa visi untuk masa depan yang lebih hijau, berkelanjutan, dan berdaya saing dapat diwujudkan. Tidak hanya untuk hari ini, tetapi juga untuk generasi yang akan datang. Bersama-sama, kita membangun langkah pasti menuju keberlanjutan yang berintegritas dan bermakna.

maintain cost-efficiency programs, productivity improvements, and technological optimization through TPTS to strengthen TPA's economic competitiveness.

TPA's sustainability prospects remain promising, driven by growing global demand for CPO products and supportive government policies that facilitate the export of this key commodity. In response, product diversification has become a core strategy to generate greater added value. This strategy will be complemented by a series of initiatives in 2025, forming an integral part of our sustainability roadmap.

We also recognize external factors such as price fluctuations due to geopolitical issues, carbon trade policies, and regulatory developments that may impact strategy implementation. However, with a measured and responsive approach, we are optimistic that TPA can navigate global dynamics and continue to deliver positive impacts for all stakeholders.

Closing

In conclusion, we would like to reaffirm our strong commitment to continuous innovation and transformation in every step toward sustainability. By integrating circular economy principles and climate change mitigation strategies, we are confident in our ability to overcome challenges while creating tangible positive impacts for our stakeholders. Likewise, through close collaboration and strategic partnerships with our partners and all stakeholders, we believe that the vision for a greener, more sustainable, and competitive future can be realized—not just for today, but for generations to come. Together, we are building a clear path toward sustainability with integrity and purpose.

Atas nama Direksi / On behalf of the Board of Directors of
PT Teladan Prima Agro Tbk,



Wishnu Wardhana
Direktur Utama
President Director

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

"Sebagai perusahaan agribisnis terkemuka di sektor kelapa sawit, TPA telah berkembang menjadi entitas yang terus meningkatkan fokus pada penerapan praktik budidaya perkebunan dan pengolahan yang berkelanjutan. Dengan menerapkan pendekatan ekonomi sirkular, TPA berupaya terus mengembangkan portofolio bisnis sebagai langkah strategi dalam meningkatkan daya saing di sektor kelapa sawit. Selain itu, TPA juga senantiasa menempatkan keberlanjutan sebagai prioritas utama dengan memperhatikan dampak sosial-lingkungan dari kegiatan operasional yang dijalankan. Dengan pendekatan ini, TPA tidak hanya mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat, tetapi juga berkontribusi positif terhadap tujuan keberlanjutan global, sejalan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan."

"As a leading agribusiness company in the palm oil sector, TPA has evolved into an entity that continuously enhances its focus on implementing sustainable plantation cultivation and processing practices. By adopting a circular economy approach, TPA strives to expand its business portfolio as a strategic step to increase competitiveness in the palm oil sector. Additionally, TPA consistently prioritizes sustainability by considering the socio-environmental impacts of its operational activities. Through this approach, TPA not only supports healthy business growth but also contributes positively to global sustainability goals, aligning with the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs)."

Sekilas Teladan Prima Agro [C.3.d] [C.4] [C.6] [2-1] [2-6]
Overview of Teladan Prima Agro

PT Teladan Prima Agro Tbk merupakan perusahaan agribisnis yang memfokuskan kegiatan bisnis pada aktivitas perusahaan *holding* dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya serta perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kelapa sawit melalui Entitas Anak. Dengan Visi menjadi perusahaan agribisnis berkelas dunia, TPA terus berinovasi untuk meningkatkan nilai tambah melalui praktik perkebunan yang berkelanjutan dan teknologi digital terintegrasi. Komitmen TPA terhadap efisiensi operasional diwujudkan melalui penerapan model *precision agriculture* yang memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal dan berkelanjutan, sembari memastikan kinerja bisnis yang kompetitif di tengah persaingan industri.

TPA mengelola lahan perkebunan kelapa sawit seluas 60.515 ha di Kalimantan Timur melalui delapan Entitas Anak. Produk utama yang dihasilkan TPA adalah minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (PK), yang menjadi komponen penting dalam rantai pasokan global. TPA juga mengembangkan bisnis energi terbarukan sebagai bagian dari diversifikasi portofolio melalui salah satu Entitas Anak. Sejalan dengan strategi peningkatan nilai produk, TPA juga telah berhasil memproduksi produk turunan dari inti sawit, yakni CPKO, yang diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah bagi TPA sekaligus memperkuat posisinya dalam sektor agribisnis.

PT Teladan Prima Agro Tbk is an agribusiness company that focuses its business activities on holding company operations and other management consulting activities, as well as palm oil plantation and processing industries through its subsidiaries. With the vision of becoming a world-class agribusiness company, TPA continuously innovates to enhance value through sustainable plantation practices and integrated digital technology. TPA's commitment to operational efficiency is realized through the implementation of a precision agriculture model, enabling the company to optimize and sustainably utilize resources while ensuring competitive business performance in the industry.

TPA manages 60,515 hectares of palm oil plantations in East Kalimantan through eight subsidiaries. Its primary products are crude palm oil (CPO) and palm kernel (PK), which are essential components of the global supply chain. TPA is also expanding into renewable energy as part of its portfolio diversification through one of its subsidiaries. In line with its strategy to enhance product value, TPA has successfully produced CPKO, which is expected to increase the company's value while strengthening its position in the agribusiness sector.

Sebagai perusahaan yang berkomitmen pada nilai-nilai keberlanjutan, TPA memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai dengan Kebijakan Sawit Lestari (KSL), yang meliputi pilar *Good Governance*, *Agro-Ecological*, *Socio-Territorial*, dan *Economic Viability*. Dengan menjalankan praktik terbaik dalam tata kelola dan inovasi berkelanjutan, TPA bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap lingkungan hidup dan masyarakat sekitar. Fokus TPA pada nilai-nilai keberlanjutan juga mendukung daya saing di tengah persaingan global, memastikan bahwa produk kelapa sawit yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan keberlanjutan yang diakui di pasar.

Pada tahun 2024, TPA telah mengoperasikan KCP dan BPP. Langkah ini merupakan bagian dari strategi TPA untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara lebih efektif, memperkuat kinerja operasional, serta meningkatkan daya saing. Operasional KCP akan memungkinkan TPA untuk memproses inti sawit menjadi produk bernilai tinggi seperti CPKO, sementara BPP akan memanfaatkan limbah kelapa sawit untuk menghasilkan energi terbarukan, sekaligus mengurangi emisi GRK. Kedua proyek ini mencerminkan komitmen TPA terhadap implementasi ekonomi sirkular yang berkelanjutan, khususnya dalam hal pemanfaatan limbah, energi bersih, dan pengurangan dampak lingkungan.

As a company committed to sustainability values, TPA ensures that all operational activities comply with its Sustainable Palm Oil Policy (KSL), which encompasses the pillars of Good Governance, Agro-Ecological, Socio-Territorial, and Economic Viability. By implementing best practices in governance and continuous innovation, TPA aims to make a tangible contribution to the environment and surrounding communities. TPA's focus on sustainability values also enhances its competitiveness in the global market, ensuring that its palm oil products meet recognized quality and sustainability standards.

In 2024, TPA commenced operations of its Kernel Crushing Plant (KCP) and Biogas Power Plant (BPP). This initiative is part of TPA's strategy to utilize available resources more effectively, strengthen operational performance, and improve competitiveness. The KCP enables TPA to process palm kernel into high-value products such as CPKO, while the BPP utilizes palm oil waste to generate renewable energy and reduce greenhouse gas (GHG) emissions. These two projects reflect TPA's commitment to implementing a sustainable circular economy, particularly in waste utilization, clean energy, and environmental impact reduction.

Profil Perseroan [C.2] [C.4] [C.5] [2-1] [2-6] [2-28]
Company Profile

Nama Perusahaan
Company Name

PT Teladan Prima Agro Tbk

Status Perusahaan
Company Status

Perusahaan Terbuka
Public Company

Wilayah Operasi
Operational Areas

Provinsi Kalimantan Timur: Kabupaten Berau, Kutai Timur, Paser, dan Kutai Kartanegara

East Kalimantan Province: Berau, East Kutai, Paser, and Kutai Kartanegara Regencies

Kantor Pusat
Head Office

Beltway Office Park Tower B Lt. 7

Jl. TB Simatupang No. 41
Jakarta Selatan
DKI Jakarta 12550

T : (021) 2960 0300
F : (021) 2960 0333

Kantor Cabang
Representative Office

Jl. Gajah Mada S-4
Samarinda
Kalimantan Timur 75122

T: (0541) 743 426

Aktivitas Usaha
Line of Business

Aktivitas perusahaan *holding* dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya, serta perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kelapa sawit melalui Entitas Anak.

Engaging in holding company and other management consultancy activities, as well as palm oil plantation and palm oil processing industry through Subsidiaries.

Instagram
Instagram

@teladanprimaagro

Situs
Website

www.teladanprima.com

E-mail
E-mail

corsec@teladanprima.com

Keterlibatan di Asosiasi Industri
Involvement in Industrial Associations

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) - Anggota (melalui TBP, TLN, TPS, dan CAP).

Association of Indonesian Palm Oil Growers (GAPKI) - Member (through TBP, TLN, TPS, and CAP).

Skala Operasi [C.3.A] [C.4] [2-6]
Scale of Operations

Lahan Perkebunan ›
Plantation Area

60.515 ha dari / from **15** lokasi kebun / plantations

Profil usia tanaman inti rata-rata **15,5** tahun dan tanaman plasma **13,5** tahun
Average plant age of years and plasma plant years

Fasilitas Pengolahan ›
Processing Facilities

Total Unit Total Unit		Total Kapasitas Total Capacity	
6	Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Palm Oil Mills	**335**	ton/jam / tons/hour
1	*Kernel Crushing Plant*	**100**	ton/hari / tons/day
1	*Biogas Power Plant*	**1,2**	MW

Volume Penjualan ›
Production Volume

314.457	**40.102**	**4.619**	**4.588**
ton CPO / tons of CPO	ton PK / tons of PK	ton CPKO / tons of CPKO	ton PKE / tons of PKE

Volume Produksi ›
Production Volume

1.381.677	**324.857**	**50.787**	**6.862**	**5.262**
ton TBS diolah / tons of FFB processed	ton CPO / tons of CPO	ton PK / tons of PK	ton CPKO / tons of CPKO	ton PKE / tons of PKE

Total Aset
Total Assets
Rp5.664,45
miliar / billion

Total Liabilitas
Total Liabilities
Rp2.519,63
miliar / billion

Pendapatan
Revenue
Rp4.211,48
miliar / billion

Total Karyawan
Total Employee
11.210
karyawan / personnel

Produk dan Jasa [C.4] [2-6]
Products and Services

Minyak Kelapa Sawit
Palm Oil

TPA membudidayakan tanaman kelapa sawit untuk menghasilkan TBS yang kemudian diolah menjadi CPO, PK, dan CPKO. Saat ini, TPA memiliki 15 area perkebunan kelapa sawit yang terintegrasi di 4 kabupaten di Kalimantan Timur, yaitu Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kabupaten Paser. Dengan 6 pabrik kelapa sawit (PKS) berkapasitas 335 ton TBS per jam dan 18 tangki penyimpanan yang dapat menampung hingga 43.500 ton, TPA memproses TBS menjadi produk olahan kelapa sawit di wilayah perkebunan.

Pada 5 November 2024, melalui Entitas Anak TPS, TPA menyelesaikan pembangunan KCP dengan kapasitas 100 ton per hari. Pencapaian ini memungkinkan TPA mengolah inti sawit menjadi CPKO dan PKE, yang akan mendiversifikasi produk dan berkontribusi pada proyeksi peningkatan pendapatan TPA ke depan.

TPA cultivates oil palm to produce Fresh Fruit Bunches (FFB), which are then processed into Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel (PK), and Crude Palm Kernel Oil (CPKO). Currently, TPA operates 15 integrated oil palm plantation areas across four regencies in East Kalimantan: Berau, Kutai Timur, Kutai Kartanegara, and Paser. With six palm oil mills (PKS) boasting a total capacity of 335 tons of FFB per hour and 18 storage tanks capable of holding up to 43,500 tons, TPA processes FFB into palm oil products directly within the plantation areas.

On November 5, 2024, through its subsidiary TPS, TPA completed the construction of a Kernel Crushing Plant (KCP) with a capacity of 100 tons per day. This achievement enables TPA to process palm kernels into CPKO and Palm Kernel Expeller (PKE), diversifying its product offerings and contributing to the company's projected revenue growth in the future.

Energi Terbarukan
Renewable Energy

Melalui PT Daya Lestari (DL), Perseroan menjalankan usaha yang berdasarkan pada energi terbarukan. Saat ini, Perseroan memanfaatkan limbah berupa cangkang dan fiber dari mesokarp sawit yang akan menghasilkan energi terbarukan berupa biomassa. Energi tersebut selanjutnya diproses oleh DL untuk dimanfaatkan dalam mendukung proses produksi pabrik kelapa sawit. Penggunaan energi yang tidak terserap oleh lini produksi Perseroan kemudian dijual ke PT PLN (Persero) sebagai tenaga listrik lebih (*excess power*) untuk didistribusikan kepada masyarakat di sekitar perkebunan yang berlokasi di Kecamatan Karangan, Kabupaten Kutai Timur. Perseroan melalui kerja sama strategis dengan Entitas Anak, yaitu DL dan Telen, secara serius melakukan pengembangan bisnis energi terbarukan dengan cara melakukan utilisasi limbah POME dengan membangun pembangkit listrik tenaga biogas (*Biogas Power Plant*/BPP) di Kabupaten Kutai Timur. BPP ini telah mulai beroperasi dan dapat berkontribusi dalam upaya mitigasi GRK.

Through PT Daya Lestari (DL), the Company operates a business based on renewable energy. Currently, the Company utilizes waste materials such as palm kernel shells and mesocarp fiber to generate biomass-based renewable energy. This energy is then processed by DL to support the production processes of the palm oil mills. Any surplus energy not absorbed by the Company's production lines is sold to PT PLN (Persero) as excess power, which is then distributed to local communities around the plantations in Karangan District, Kutai Timur Regency. Through strategic collaboration with its subsidiaries, DL and Telen, the Company is actively expanding its renewable energy business by utilizing Palm Oil Mill Effluent (POME) to establish a Biogas Power Plant (BPP) in Kutai Timur Regency. This BPP is now operational and contributes to greenhouse gas (GHG) mitigation efforts.

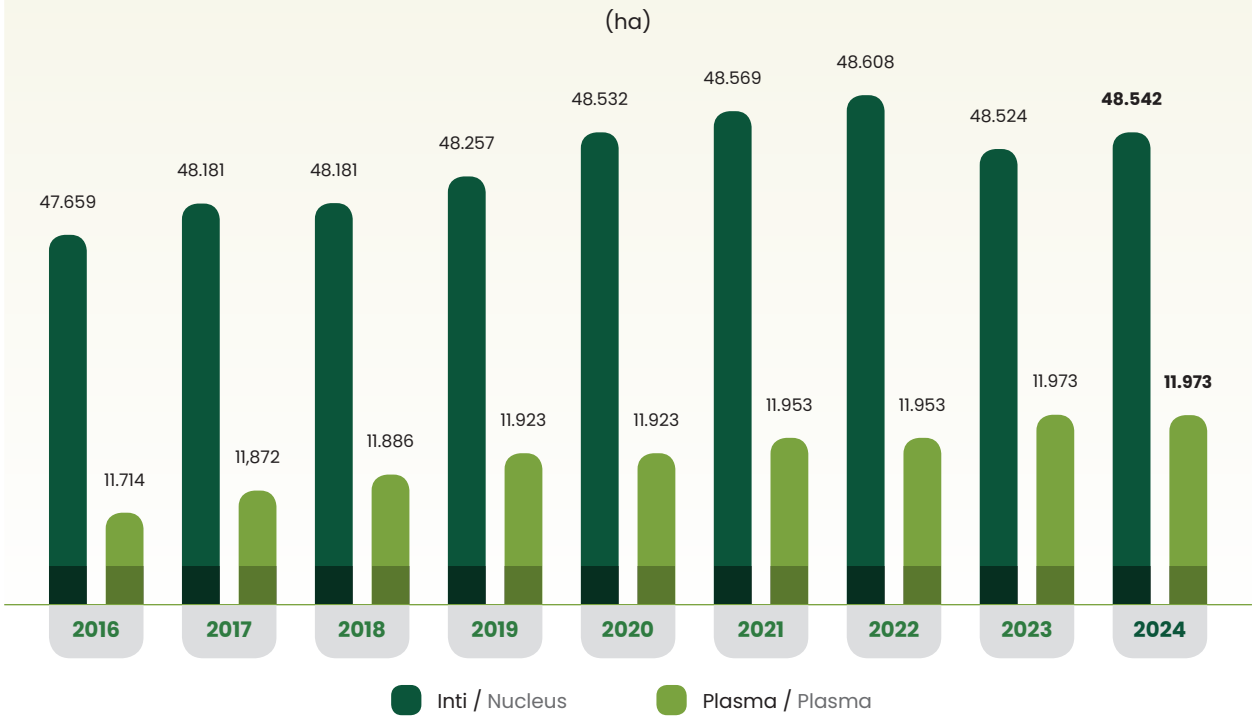
Perkebunan dan Fasilitas Pengolahan [C.3.d]
Plantations and Processing Facilities

Entitas Anak Subsidiary	Lokasi Location	Luasan Lahan Perkebunan (ha) Total Plantation Area (ha)			Fasilitas Pengolahan Processing Facilities
		Inti Nucleus	Plasma	Total	
TBP	Kabupaten Berau, Kalimantan Timur Berau Regency, East Kalimantan	7.776	3.228	11.004	1 PKS
INK		1.407	105	1.512	
TLN	Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur East Kutai Regency, East Kalimantan	13.636	2.712	16.348	2 PKS
SPN		2.521	835	3.356	-
TPS*		8.076	2.588	10.664	1 PKS
GSA		3.700	1.314	5.014	-
MJA	Kabupaten Paser, Kalimantan Timur Paser Regency, East Kalimantan	5.076	1.191	6.267	1 PKS
CAP	Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan	6.350	-	6.350	1 PKS
DL**	Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau, Kalimantan Timur East Kutai Regency and Berau Regency, East Kalimantan	-	-	-	-
Total		48.542	11.973	60.515	**6 PKS**

* Fasilitas pengolahan 1 unit KCP dengan kapasitas olah 100 ton / hari dan 1 unit pembangkit listrik BPP dengan kapasitas 1,2 MW. / Processing facilities 1 unit KCP with a processing capacity of 100 tons / day and 1 unit BPP with a capacity of 1.2 MW.

** Kegiatan usaha DL bergerak dalam bidang energi terbarukan, yaitu penjualan tenaga listrik lebih (*excess power*) dari TLN kepada PT PLN (Persero), sehingga tidak memiliki lahan perkebunan maupun fasilitas pengolahan. / DL is in the renewable energy sector, selling excess power from TLN to PT PLN (Persero), so it has no plantation land or processing facility.

Total Luasan Kebun Inti dan Plasma
Total Nucleus and Plasma Plantation Area



Total Kapasitas Olah Pabrik
Total Processing Capacity



Visi dan Misi [C.1]
Vision and Mission



VISI Vision

Menjadi perusahaan agribisnis berkelas dunia.
To be a world-class agribusiness company.

MISI Mission

Membangun perusahaan agribisnis yang memberikan kualitas terbaik dan nilai tinggi melalui inovasi serta berkomitmen terhadap seluruh pemangku kepentingan dan lingkungan secara berkelanjutan.

To build an agribusiness company that provides the best quality and high values through innovations and is committed to all stakeholders and the environment in a sustainable manner.

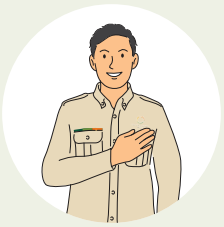
Nilai Perusahaan
Corporate Values

Sejalan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, perilaku bisnis TPA mengedepankan nilai-nilai budaya dan harapan untuk mencerminkan perilaku setiap insan TPA di seluruh kegiatan operasional Perseroan sebagaimana diuraikan berikut.









T	E	L
TANGGUH **Resilient**	**EMPATI** **Empathy**	**LOYAL** **Loyal**
Keandalan, ketabahan, dan semangat juang pantang menyerah untuk mencapai keberhasilan.	Respek untuk menjaga hubungan harmonis dengan mengedepankan rasa kemanusiaan.	Setia dan bangga menjadi Insan TPA dengan dedikasi terbaik dan semangat kekeluargaan.
Reliability, perseverance, and never give up spirit to achieve success.	Respect to keep harmonious relationships by prioritizing humanity.	Loyal and proud TPA personnel with best dedication and family spirit.
Perilaku Kunci **Core Conduct**		
• Percaya Diri • Gigih • Profesional • Confident • Persistent • Professional	• Respek • Peduli • Harmonis • Humanis • Respect • Care • Harmonious • Humanist	• Dedikasi • Kerja Sama • Kekeluargaan • Dedication • Collaboration • Kinship

Internalisasi budaya perusahaan secara intensif dalam berbagai kesempatan dilakukan agar setiap insan TPA memahami, menghayati, dan kemudian mengimplementasikan nilai-nilai TPA dalam setiap aktivitas profesinya.

In line with the implementation of good corporate governance, TPA's business conduct puts forth corporate values and expectations to reflect the behavior of every TPA employee in all Company's operational activities as described below.






A D A N

AMANAH
Reliable

Amanah Bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan perusahaan dengan keyakinan dan integritas.

Responsible for the trust given by the company with confidence and integrity.

- Bertanggung jawab
- Bertakwa
- Integritas
- Responsible
- Fear of God
- Integrity

DISIPLIN
Discipline

Melakukan segala sesuatu sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku serta menjadi panutan (*role model*).

Do anything in line with applicable rules and norms and be role model.

- Komitmen
- Taat Aturan/Patuh
- Tegas
- Commitment
- Rules Compliant/ Submissive
- Assertive

ADAPTIF
Adaptive

Mengelola perubahan secara proaktif dan bijaksana melalui inovasi untuk mendapatkan solusi.

Proactively and wisely managing the change through innovation for solution.

- Proaktif
- Kreatif dan Inovatif
- Bijaksana
- Solutif
- Proactive
- Creative and Innovative
- Wise
- Give Solutions

KOMPETEN
Competent

Kecakapan melakukan pekerjaan serta semangat dalam belajar untuk menjadi pribadi yang unggul.

Skillful in working and eager to learn to become an excellent person.

- Semangat Belajar
- Unggul
- Berorientasi pada Proses dan Hasil
- Eager to learn
- Excellence
- Process and Result Oriented

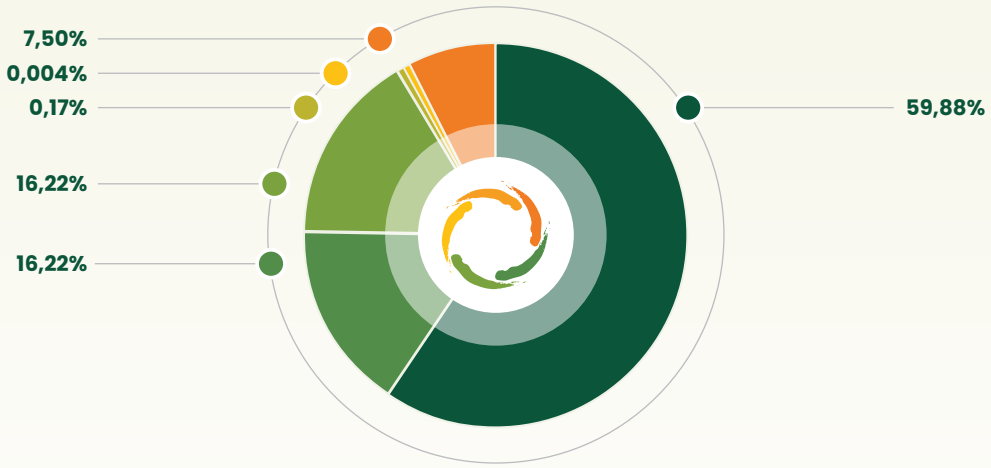
Intensive internalization of corporate culture on various occasions is carried out so that every TPA personnel understands, lives, and then implements TPA values in every professional activity that they engage in.

Susunan Kepemilikan [C.3.c] [2-1]
Ownership Structure

Perseroan merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 10 Mei 2004 yang dibuat di hadapan Notaris Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, SH, notaris pengganti dari Imas Fatimah, SH, dan telah disahkan oleh Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-12966.HT.01.01.TH.2004 tanggal 24 Mei 2004 dan Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah dan perubahan terakhirnya sebagaimana terdapat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 6 tanggal 11 Mei 2022, dibuat di hadapan Jose Dima Satria SH, MKn, notaris di Jakarta Selatan, dan telah memperoleh persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0241623 tanggal 25 Mei 2022.

The Company is a business entity established based on Notarial Deed No. 22 dated 10 May 2004 made before the Notary Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, SH, acting notary of Imas Fatimah, SH, and has been ratified by Minister of Justice of the Republic of Indonesia under the Decree No. C-12966.HT.01.01.TH.2004 dated 24 May 2004 and the Company's Articles of Associations have been amended several times and the latest as contained in Deed of Statement of Shareholders Resolutions on Amendment to the Articles of Association No. 6 dated 11 May 2022, made before Jose Dima Satria SH, MKn, a notary in South Jakarta, and has obtained approval from the Ministry of Law and Human Rights under the Decree No. AHU-AH.01.03-0241623 dated 25 May 2022.

Susunan Pemegang Saham per 31 Desember 2024
Structure of Shareholders on 31 December 2024



- PT Teladan Resources
- Ahmad Gunung
- Wishnu Wardhana
- Wiwoho Basuki Tjokronegoro
- Dewan Komisaris dan Direksi / Board of Commissioners and Board of Directors
- Masyarakat / Public

Struktur Bisnis Grup [2-2]

Group Business Structure

PT Teladan Resources	Ahmad Gunung	Wishnu Wardhana	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors	Masyarakat Public
59,88%	16,22%	16,22%	0,17%	0,004%	7,50%

TELADAN PRIMA AGRO

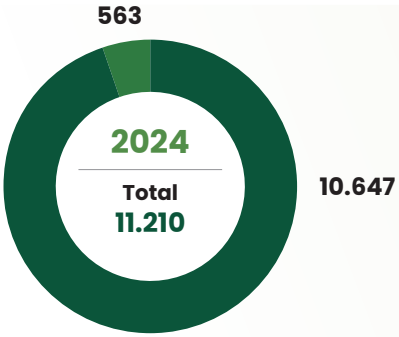
PT Teladan Prima Agro Tbk

TBP	INK	TLN	SPN	TPS	GSA	MJA	CAP	DL
99,99%	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%	99,92%



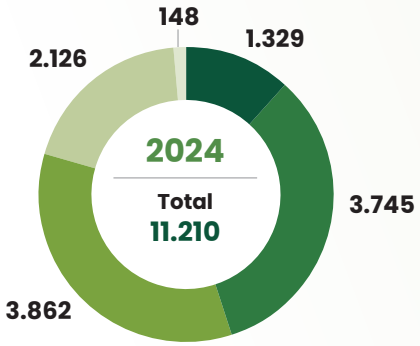
Profil Karyawan [C.3.b] [2-7]
Workforce Profile

Komposisi Karyawan berdasarkan Status
Workforce Composition by Status



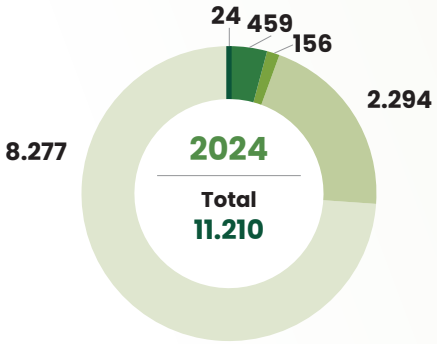
	2023	2022
Karyawan Tetap / Permanent Employee	10.262	9.158
Karyawan Kontrak / Contract Employee	1.097	1.794
Total	**11.359**	**10.952**

Komposisi Karyawan berdasarkan Kelompok Usia
Workforce Composition by Age Group



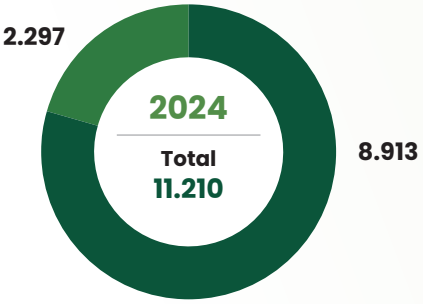
	2023	2022
18 – 24 Tahun / Years	1.797	1.677
25 – 34 Tahun / Years	3.784	3.845
35 – 44 Tahun / Years	3.879	3.625
45 – 54 Tahun / Years	1.837	1.738
≥55 Tahun / Years	62	67
Total	**11.359**	**10.952**

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenjang Pendidikan
Workforce Composition by Education



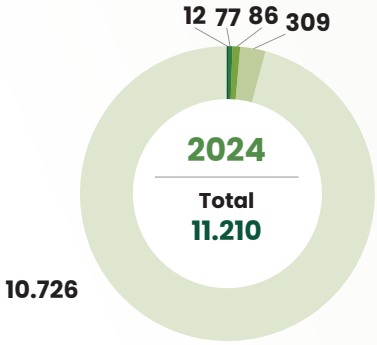
	2023	2022
S2 / Master Degree	25	22
S1 / Bachelor Degree	419	376
Diploma	137	120
SMP/SMA / Middle School/High School	2.079	1.718
SD/TK / Primary School or Lower	8.699	8.716
Total	**11.359**	**10.952**

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin
Workforce Composition by Gender



	2023	2022
Pria / Male	8.994	8.421
Wanita / Female	2.365	2.531
Total	**11.359**	**10.952**

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan
Workforce Composition by Position Level

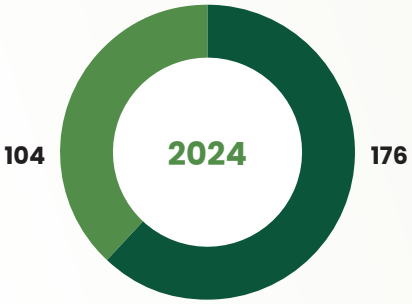


	2023	2022
Executive Level	12	6
Senior Level	74	73
Middle Level	74	73
Entry Level	295	277
Workers	10.904	10.523
Total	**11.359**	**10.952**



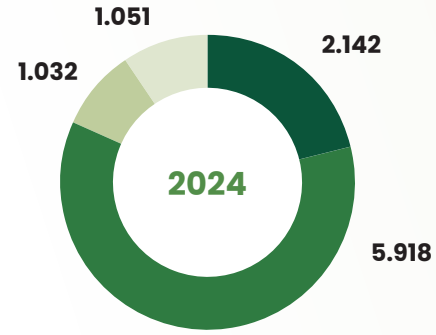
Komposisi Karyawan berdasarkan Lokasi
Workforce Composition by Location

Kantor / Office



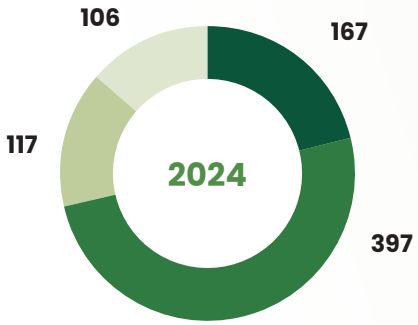
	2023	2022
Kantor Pusat / Head Office	165	150
Kantor Perwakilan / Representative Office	101	99

Kebun / Plantation



	2023	2022
Area Berau / Berau Area	2.175	2.123
Area Kutai Timur / East Kutai Area	6.028	6.033
Area Kutai Kartanegara / Kutai Kartanegara Area	1.005	885
Area Paser / Paser Area	1.086	923

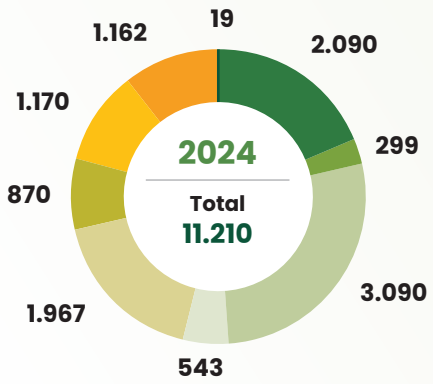
Pabrik / Mills



	2023	2022
Area Berau / Berau Area	159	162
Area Kutai Timur / East Kutai Area	422	376
Area Kutai Kartanegara / Kutai Kartanegara Area	119	116
Area Paser / Paser Area	99	85

Total	**11.210**	**Total**	**11.359**	**10.952**

Komposisi Karyawan berdasarkan Perusahaan
Workforce Composition by Subsidiary



	2023	2022
TPA	19	18
TBP	2.141	2.075
INK	270	277
TLN	3.128	2.937
SPN	533	513
TPS	2.039	2.172
GSA	896	929
MJA	1.198	1.022
CAP	1.135	1.009
DL	-	-
Total	**11.359**	**10.952**

Catatan / Note:
Total karyawan dihitung berdasarkan total individu yang berstatus bekerja di Perseroan per 31 Desember untuk masing-masing periode (tahun) pelaporan. Seluruh karyawan Perseroan bekerja secara purnawaktu. / Total workforce is calculated based on the total individuals with working status at the Company on 31 December for each of the reporting period (year). All Company employees are working full-time.

Tenaga Kerja yang Bukan Pekerja Langsung [2-8]
Indirect Workforce

TPA juga memiliki tenaga kerja yang bukan merupakan pekerja langsung, seperti pekerja pemasok yang bekerja berdasarkan kontrak atau prosedur yang telah disepakati. Namun demikian, dalam Laporan Keberlanjutan ini Perseroan belum menyertakan total tenaga kerja yang bukan pekerja langsung, mengingat dinamisnya total pergerakan di antara mereka.

TPA also employs an indirect workforce, such as supplier workers who operate under agreed-upon contracts or procedures. However, in this Sustainability Report, the Company has not included the total number of indirect workers due to the dynamic nature of their movement.

STRATEGI KEBERLANJUTAN [A.1]
Sustainability Strategy

"TPA menempatkan strategi keberlanjutan sebagai pilar utama dalam menjalankan operasional dan pertumbuhan bisnis. Keberlanjutan bukan hanya menjadi tuntutan industri, tetapi juga merupakan bagian integral dari komitmen TPA untuk menciptakan dampak positif jangka panjang bagi lingkungan, masyarakat, dan para pemangku kepentingan. Dengan memadukan 4 pilar KSL, yaitu *Good Governance*, *Agro-Ecological*, *Socio-Territorial*, dan *Economic Viability*, TPA berkomitmen untuk mengintegrasikan ekonomi sirkular, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta inisiatif sosial-ekologis lainnya yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan bisnis serta tanggung jawab sosial dan lingkungan."

"TPA places sustainability strategy as a core pillar in its operations and business growth. Sustainability is not only an industry requirement but also an integral part of TPA's commitment to creating long-term positive impacts on the environment, society, and stakeholders. By integrating the four pillars of KSL—Good Governance, Agro-Ecological, Socio-Territorial, and Economic Viability—TPA is committed to embedding circular economy principles, energy efficiency, waste management, and other socio-ecological initiatives that balance business profitability with social and environmental responsibility."

Pilar Keberlanjutan
Sustainability Pillars

Kami berkomitmen untuk menjalankan operasi bisnis yang mempertimbangkan dampak positif bagi lingkungan, sosial, dan ekonomi jangka panjang. Dalam setiap kegiatan operasional, TPA senantiasa menerapkan praktik keberlanjutan yang meliputi manajemen perkebunan yang bertanggung jawab, penggunaan teknologi ramah lingkungan, serta pelibatan aktif masyarakat lokal. Melalui pendekatan ini, kami berupaya untuk meminimalkan dampak negatif dari operasional TPA dan memberikan kontribusi positif bagi kelestarian lingkungan. Di samping itu, ketertelusuran produk menjadi bagian penting dari kebijakan kami untuk memastikan bahwa seluruh rantai pasokan beroperasi sesuai dengan standar keberlanjutan yang TPA tetapkan.

Strategi keberlanjutan TPA juga didasarkan pada prinsip keterbukaan terhadap masukan dari para pemangku kepentingan, khususnya masyarakat yang terdampak oleh kegiatan operasional. Kami secara proaktif mendengarkan dan merespons

We are committed to conducting business operations that consider long-term environmental, social, and economic impacts. In all operational activities, TPA consistently implements sustainability practices, including responsible plantation management, environmentally friendly technology adoption, and active community engagement. Through this approach, we aim to minimize the negative impacts of TPA's operations while contributing positively to environmental conservation. Additionally, product traceability is a crucial part of our policy to ensure that the entire supply chain operates according to the sustainability standards set by TPA.

TPA's sustainability strategy is also based on openness to feedback from stakeholders, particularly communities affected by operational activities. We proactively listen and respond to all feedback with the goal of balancing business interests and

setiap masukan yang diberikan, dengan tujuan menciptakan keseimbangan antara kepentingan bisnis dan tanggung jawab sosial. Melalui kebijakan yang berfokus pada keberlanjutan, TPA berupaya tidak hanya mencapai pertumbuhan bisnis, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan dalam jangka panjang. Secara umum, dampak dari operasional TPA terhadap kondisi lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi sekitar diuraikan sebagai berikut.

social responsibility. Through sustainability-focused policies, TPA aims not only to achieve business growth but also to contribute to the well-being of local communities and long-term environmental preservation. The overall impact of TPA's operations on the surrounding environmental, social, and economic conditions is outlined as follows.

Dampak Operasi Bisnis TPA
Impact of TPA's Business Operations

Geologi, Fisika, dan Kimia Geology, Physics, and Chemical	• Peningkatan Erosi • Potensi Banjir • Emisi Gas Rumah Kaca • Perubahan Kualitas Udara, Air, dan Tanah
	• Increased Erosion • Flood Potential • Greenhouse Gas Emissions • Changes in the Quality of Air, Water, and Soil Quality
Biologi Biological	• Perubahan Vegetasi • Perubahan Komposisi Keanekaragaman Hayati
	• Changes in Vegetation • Changes in Biodiversity Composition
Sosial, Ekonomi, dan Budaya Social, Economic, and Culture	• Peningkatan Taraf Ekonomi Masyarakat Lokal • Peningkatan Kesempatan Kerja • Peningkatan Kesempatan Berusaha • Tumbuhnya Kantong-Kantong Ekonomi Baru • Interaksi Sosial Budaya • Peningkatan Nilai Ekonomi Lahan
	• Improvement of the Local Community's Economic Standards • Increased Employment Opportunities • Expanded Business Opportunities • Emergence of New Economic Hubs • Socio-Cultural Interactions • Increased Economic Value of Land

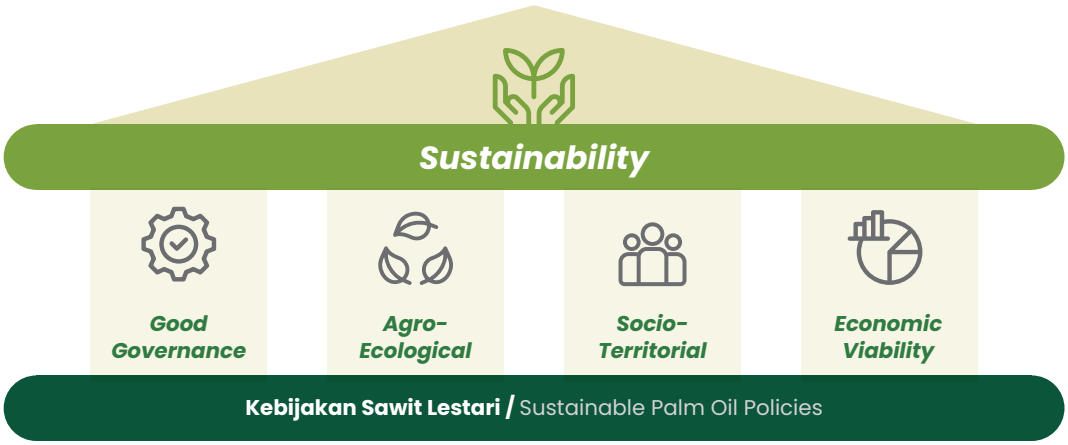
Dampak operasional TPA terhadap berbagai aspek keberlanjutan dianalisis secara mendalam dan dikelompokkan berdasarkan relevansi dan tingkat materialitasnya. Hasil dari analisis ini kemudian dikelompokkan ke dalam empat pilar-pilar keberlanjutan yang menjadi fondasi bagi TPA dalam menyusun serta mengimplementasikan strategi keberlanjutan. Pilar-pilar tersebut mencerminkan prioritas strategis TPA dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan tata kelola, lingkungan, sosial, maupun ekonom, sehingga setiap kebijakan dan tindakan yang diambil sejalan dengan tujuan jangka panjang TPA dan kontribusinya terhadap keberlanjutan.

The impact of TPA's operations on various sustainability aspects is analyzed in-depth and categorized based on relevance and materiality levels. The results of this analysis are then structured into four sustainability pillars, which serve as the foundation for TPA in formulating and implementing its sustainability strategy. These pillars reflect TPA's strategic priorities in maintaining a balance between governance, environmental, social, and economic interests, ensuring that every policy and action aligns with TPA's long-term objectives and contributions to sustainability.

Melalui pendekatan ini, TPA dapat mengidentifikasi isu-isu yang paling relevan dan material, baik dari sisi tata kelola, lingkungan, sosial, maupun ekonomi, serta peluang untuk meningkatkan nilai tambah bisnis secara berkelanjutan. Pilar-pilar ini membantu TPA dalam merumuskan langkah-langkah operasional yang lebih efektif dan terarah, memastikan bahwa setiap kegiatan bisnis yang dilakukan membawa manfaat positif bagi pemangku kepentingan dan tetap sesuai dengan komitmen keberlanjutan. Keempat pilar tersebut terangkum dalam Kebijakan Sawit Lestari sebagaimana diuraikan berikut.

By adopting this approach, TPA can pinpoint the most significant and material issues across governance, environmental, social, and economic dimensions, while also identifying opportunities to sustainably enhance business value. These pillars serve as a framework for TPA to develop more precise and effective operational strategies, ensuring that every business activity delivers positive impacts for stakeholders while staying aligned with its sustainability commitments. The four pillars are encapsulated in the Sustainable Palm Oil Policy, as detailed below.

Pilar Kebijakan Sawit Lestari (KSL)
Sustainable Palm Oil Policies (KSL) Pillar



Good Governance	Agro-Ecological	Socio-Territorial	Economic Viability
Kinerja keberlanjutan unggul yang dibangun Perseroan dilandasi oleh prinsip tata kelola dan perilaku yang sesuai dengan praktik bisnis yang sehat dan patuh kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Perseroan memperhatikan dampak dari praktik agribisnis di setiap wilayah operasi terhadap ketersediaan sumber daya alam, kondisi ekologis, serta pemenuhan hak asasi manusia dan mengelolanya secara bertanggung jawab.	Perseroan membangun dan memelihara nilai sosial yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, mencakup pemenuhan hak-hak karyawan dan kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah operasi.	Perseroan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan pada seluruh kegiatan bisnisnya dengan mengupayakan keunggulan di sepanjang rantai nilainya.
The Company's excellent sustainability performance is anchored on governance principles and behavior that aligns with sound business practices and compliance with applicable laws and regulations.	The Company is considerate of the impact of agribusiness practices in each operational area on natural resources availability, ecological conditions, and human rights fulfillment and manages them responsibly.	The Company builds and maintains beneficial social values for the stakeholders, including fulfilling the employee rights and the needs of the surrounding communities.	The Company is generating sustainable economic value in all of its business activities by striving for excellence along its value chain.

Keempat pilar keberlanjutan tersebut juga menjadi landasan utama bagi kami dalam menerapkan pengelolaan bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, meskipun dihadapkan pada tantangan bisnis yang semakin kompleks dan beragam. Pilar-pilar ini memandu kami untuk tetap konsisten menjalankan operasional yang sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, meski menghadapi berbagai tantangan di setiap tahapan bisnis. Kami meyakini bahwa dengan memegang teguh pilar-pilar ini, TPA mampu beradaptasi dan merespons tantangan yang datang, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang.

These four sustainability pillars serve as the fundamental framework for TPA's commitment to responsible and sustainable business management, despite the increasing complexity and diversity of challenges in the industry. They provide strategic guidance to ensure that all operational activities remain aligned with sustainability principles across every stage of the business. By adhering to these pillars, TPA is well-positioned to adapt to evolving challenges and respond effectively over the short, medium, and long term.

Secara garis besar, tantangan yang dihadapi mencakup dinamika industri, perubahan regulasi, fluktuasi harga komoditas, dan ekspektasi pemangku kepentingan yang semakin tinggi terkait keberlanjutan. Lebih lengkap tantangan-tantangan tersebut dapat kami uraikan sebagai berikut.

Broadly, the challenges faced by TPA include industry dynamics, regulatory changes, commodity price fluctuations, and increasing stakeholder expectations regarding sustainability. A comprehensive overview of these challenges is outlined below.

Tantangan Terhadap Keberlanjutan Bisnis TPA [E.5]

TPA's Business Challenges Sustainability

Pilar KSL KSL Pillar	Jangka Pendek Short-term	Jangka Menengah Medium-term	Jangka Panjang Long-term
Good Governance	Implementasi Nilai-Nilai Perusahaan. Implementation of Corporate Values.	Pengelolaan Keterbukaan dan Ketertelusuran Rantai Pasok. Supply Chain Transparency and Traceability Management.	Pemenuhan Standar Keberlanjutan yang Semakin Kompleks. Complying with More Complex Sustainability Standards.
Agro-Ecological	• Pengelolaan Areal Konservasi. • Standar Perhitungan *carbon foot print* yang masih belum terkonsolidasi dan "*mature*". • Management of Conservation Areas. • Carbon footprint Calculation Standards still unconsolidated and "immature'	• Kampanye Negatif Anti-Sawit. • Perubahan Landskap di Sekitar Unit Operasional. • Perubahan Iklim (El Nino & La Nina). • Negative Campaign of Anti-Palm Oil. • Landscape Changes Around Operational Units. • Climate Change (El Nino & La Nina).	Perubahan Iklim (El Nino & La Nina) dan Emisi GRK. Climate Change (El Nino & La Nina) and GHG Emissions.
Socio-Territorial	Keterbatasan Tenaga Kerja Terampil. Limited Availability of Skillful Labor.	Kenaikan Standar Upah Minimum. Increase Minimum Wage Standard.	Fasilitas dan Manfaat Berkompetisi dengan Perusahaan Lain. Facilities and Benefits of Competing with Other Companies.
Economic Viability	• Kenaikan Biaya Operasional. • Volatilitas Harga CPO Dunia. • Increase of Operational Cost. • Volatility of World CPO Price.	Kebijakan Geopolitik Dunia. World Geopolitical Policy.	• Kompetisi Pasar dengan Minyak Nabati Lainnya. • Umur Tanaman yang Semakin Menua, Terutama pada Kategori *Prime Production*, Memerlukan Terobosan atau Inovasi Terapan untuk Menjaga Keberlanjutan Produktivitas Secara Berkesinambungan. • Market Competitions with Other Vegetable Oil. • The aging plants, particularly those categorized as Prime Production, requires Breakthrough or Applied innovation to keep the sustainability of a continuous production.

Guna menghadapi tantangan tersebut, sekaligus memitigasi dampak potensial, Perseroan telah merumuskan suatu strategi keberlanjutan yang komprehensif yang berlandaskan pada keempat pilar tersebut. Strategi ini dirangkum sebagai Kebijakan Sawit Lestari, yang dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Langkah-langkah Perseroan untuk memitigasi dampak negatif yang timbul dari operasi bisnisnya dijelaskan pada bagian **Manajemen Risiko** dalam bab **Tata Kelola Keberlanjutan**.

To address these challenges while mitigating potential impacts, the Company has developed a comprehensive sustainability strategy based on the four key pillars. This strategy is encapsulated in the Sustainable Palm Oil Policy, which is further elaborated in the following section.

The Company's measures to mitigate the negative impacts arising from its business operations are detailed in the **Risk Management** section within the **Sustainable Governance** chapter.

Kebijakan Sawit Lestari: Landasan Strategi Keberlanjutan

Sustainable Palm Oil Policy: The Foundation of a Sustainability Strategy

Kebijakan Sawit Lestari (KSL) menjadi pedoman utama bagi TPA untuk menjalankan kegiatan operasional yang berkelanjutan dalam rangka memastikan bahwa produksi kelapa sawit tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berdampak positif pada lingkungan hidup dan masyarakat sekitarnya. KSL TPA memuat 11 butir kebijakan yang masing-masing mendukung salah satu pilar keberlanjutan.

The Sustainable Palm Oil Policy (KSL) serves as TPA's primary framework for ensuring that its operational activities adhere to sustainability principles, guaranteeing that palm oil production is not only economically viable but also contributes positively to the environment and surrounding communities. The KSL outlines 11 key policies, each supporting one of the four sustainability pillars.

Penerapan KSL secara konsisten dan komprehensif juga menjadi upaya kami dalam mendorong upaya pemerintah dan masyarakat global untuk merealisasikan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs) yang diinisiasi oleh PBB. Keterkaitan antara KSL TPA terhadap agenda SDGs diuraikan sebagai berikut.

The consistent and comprehensive implementation of the KSL also reflects TPA's commitment to supporting both government and global efforts in achieving the 17 United Nations Sustainable Development Goals (SDGs). The alignment between TPA's KSL and the SDG agenda is detailed as follows.

Korelasi Kebijakan Sawit Lestari dengan SDGs

Correlation of Sustainable Palm Oil Policies to SDGs

Good Governance	
KSL	**SDGs**
Menjalankan usaha perkebunan dengan mematuhi peraturan pemerintah dan berupaya memenuhi serta melampaui standar keberlanjutan yang relevan. Operating plantation businesses in full compliance with government regulations while striving to meet and exceed relevant sustainability standards.	
Berkomitmen kuat dalam membangun perilaku bisnis yang jujur dan berintegritas berlandaskan etika melalui prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Mencegah dan memberantas tindak pidana korupsi, penyuapan, dan pencucian uang dengan menekankan prinsip transparansi serta akuntabilitas dalam seluruh kegiatan Perusahaan. Firmly committed to fostering honest and ethical business conduct based on Good Corporate Governance principles. Preventing and combating corruption, bribery, and money laundering by emphasizing transparency and accountability in all company activities.	

Agro-Ecological	
KSL	**SDGs**
Tidak melakukan pengembangan baru di areal hutan Stok Karbon Tinggi, kawasan gambut, serta mengelola areal kerja yang memiliki Nilai Konservasi Tinggi, dan menerapkan praktik Tanpa Bakar dalam kegiatan Perusahaan. Refraining from new development in High Carbon Stock (HCS) forest areas and peatlands, while ensuring the responsible management of areas with High Conservation Value (HCV). Additionally, implementing a No-Burning policy in all company activities.	
Menerapkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam kegiatan Perusahaan; menjaga dan mengelola sumber air dan tanah; meningkatkan kemampuan pengelolaan limbah serta meminimalkan penggunaan bahan kimia; dan secara bertahap mengurangi emisi Gas Rumah Kaca. Implementing resource efficiency in company operations; conserving and managing water and soil resources; enhancing waste management capabilities and minimizing the use of chemicals; and gradually reducing greenhouse gas emissions.	

Socio-Territorial

KSL	SDGs
Menghormati dan melindungi Hak Asasi Manusia (tidak mentoleransi adanya diskriminasi suku, agama, ras, kebangsaan, gender, kondisi fisik, status sosial, serta pandangan politik); pemenuhan hak anak, perlindungan dan larangan mempekerjakan anak; melarang segala bentuk kerja paksa, intimidasi dan kekerasan, pelecehan seksual serta melindungi hak reproduksi kaum perempuan. Respecting and protecting Human Rights by ensuring zero tolerance for discrimination based on ethnicity, religion, race, nationality, gender, physical condition, social status, or political views; upholding children's rights, prohibiting child labor; banning all forms of forced labor, intimidation, violence, and sexual harassment; and safeguarding women's reproductive rights.	
Memberikan kompensasi kerja yang layak dan jaminan sosial ketenagakerjaan, berkomitmen dalam memberikan pelatihan dan pengembangan karyawan, serta memastikan kesetaraan peluang dan perlakuan bagi para karyawan tanpa diskriminasi. Providing fair compensation and social security benefits, committing to employee training and development, and ensuring equal opportunities and treatment for all employees without discrimination.	
Memberi kebebasan dan/atau memfasilitasi kegiatan berserikat, menghormati hak berunding secara kolektif, dan mendorong terbentuknya koperasi. Providing freedom and/or facilitating union activities, respecting the right to collective bargaining, and encouraging the establishment of cooperatives.	
Menerapkan Standar Kesehatan Keselamatan Kerja yang didukung oleh Tata Kelola, sumber daya manusia, serta pemenuhan terhadap seluruh sarana dan prasarana yang menunjang guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Implementing Occupational Health and Safety Standards supported by governance, human resources, and the provision of all necessary facilities and infrastructure to create a safe and comfortable working environment.	
Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial yang berorientasi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, menghormati hak masyarakat serta kearifan lokal, serta membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan. Implementing Social Responsibility initiatives oriented towards achieving the Sustainable Development Goals, respecting community rights and local wisdom, and fostering harmonious relationships with all stakeholders.	

Economic Viability

KSL	SDGs
Melibatkan serta memfasilitasi petani dan komunitas lokal ke dalam rantai pasokan Perusahaan dengan berlandaskan asas inklusivitas dan ketertelusuran serta memberikan dorongan dan pengarahan untuk menerapkan praktik usaha yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Engaging and facilitating farmers and local communities within the Company's supply chain based on the principles of inclusivity and traceability, while providing support and guidance to adopt responsible and sustainable business practices.	
Memperoleh hasil usaha yang optimal dengan menerapkan praktik terbaik dan perbaikan berkesinambungan yang berwawasan lingkungan di dalam seluruh proses kerja budidaya tanaman, proses produksi, dan pengolahan hasil. Achieving optimal business outcomes by implementing best practices and continuous improvements with an environmentally conscious approach across all stages of plantation cultivation, production processes, and product processing.	

Roadmap ESG

ESG Roadmap

Sebagai bagian dari komitmen TPA untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, kami telah menyusun *roadmap* ESG yang komprehensif untuk mendukung pencapaian target keberlanjutan jangka panjang hingga tahun 2030. *Roadmap* ini dirancang untuk mengarahkan langkah-langkah strategis TPA dalam memperkuat pilar-pilar keberlanjutan, sejalan dengan standar global dan harapan para pemangku kepentingan.

As part of TPA's commitment to implementing sustainable and responsible business practices, we have developed a comprehensive ESG roadmap to support the achievement of long-term sustainability targets through 2030. This roadmap is designed to guide TPA's strategic initiatives in strengthening sustainability pillars, aligning with global standards and stakeholder expectations.

Salah satu fokus utama *roadmap* ini adalah reduksi emisi sebagai bagian dari upaya mitigasi perubahan iklim dan reduksi emisi GRK. Melalui pemanfaatan limbah sebagai sumber energi hijau, pemanfaatan solar panel, dan mengadopsi prinsip ekonomi sirkular, TPA menargetkan pengurangan emisi secara progresif ke depan. Selain itu, *roadmap* ini juga menyoroti pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Penurunan angka kecelakaan kerja menjadi prioritas strategis yang diupayakan melalui implementasi sistem manajemen keselamatan kerja yang proaktif, pelatihan berkelanjutan, serta pengawasan ketat terhadap standar operasional di seluruh lini kerja.

A key focus of this roadmap is emissions reduction as part of climate change mitigation and greenhouse gas (GHG) emission reduction efforts. By utilizing waste as a source of green energy, adopting solar panels, and embracing circular economy principles, TPA aims to achieve progressive emission reductions in the coming years. Additionally, the roadmap underscores the importance of occupational health and safety, with a strategic priority on reducing workplace accidents through the implementation of a proactive safety management system, continuous training programs, and stringent oversight of operational standards across all business units.

Kami juga berkomitmen untuk mengurangi penyakit akibat kerja melalui program kesehatan preventif yang mencakup pemeriksaan kesehatan rutin, penyediaan lingkungan kerja yang sehat, dan penerapan prosedur kerja ergonomis. Dengan langkah-langkah ini, kami memastikan bahwa kesejahteraan karyawan tetap terjaga sebagai bagian integral dari keberlanjutan operasional.

TPA is also committed to minimizing work-related illnesses through preventive health programs, including regular medical check-ups, the provision of a healthy work environment, and the application of ergonomic work procedures. These measures ensure that employee well-being remains an integral part of sustainable operations.

Melalui *roadmap* ESG ini, TPA tidak hanya ingin mencapai kinerja bisnis yang unggul, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik, masyarakat yang lebih sejahtera, dan tata kelola yang transparan serta beretika. Dengan *roadmap* yang terstruktur, kami percaya bahwa setiap langkah yang diambil akan membawa dampak positif yang signifikan bagi keberlanjutan perusahaan dan pemangku kepentingan.

Through this ESG roadmap, TPA seeks not only to achieve operational excellence but also to make a tangible contribution to environmental preservation, social well-being, and ethical, transparent governance. With a well-structured roadmap in place, we are confident that each strategic step will yield significant positive impacts for the company's sustainability and its stakeholders.



Komitmen terhadap Penerapan Strategi Keberlanjutan [2-23] [2-24]

Commitment to Sustainability Strategy Implementation

Komitmen TPA terhadap penerapan strategi keberlanjutan sebagai landasan operasional perkebunan dan pengolahan kelapa sawit senantiasa terus dikedepankan. Strategi ini tidak hanya mencakup aspek lingkungan, tetapi juga tata kelola yang baik, tanggung jawab sosial, serta keberlanjutan ekonomi. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam setiap proses bisnis, TPA bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan, sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Komitmen ini diwujudkan melalui berbagai inisiatif, kebijakan, dan praktik terbaik yang mendukung pencapaian target keberlanjutan perusahaan secara konsisten.

TPA remains committed to implementing a sustainability strategy as the foundation of its plantation and palm oil processing operations. This strategy encompasses not only environmental aspects but also good governance, social responsibility, and economic sustainability. By integrating sustainability principles into every business process, TPA aims to create long-term value for stakeholders while minimizing negative impacts on the environment and surrounding communities. This commitment is realized through various initiatives, policies, and best practices that consistently support the achievement of the company's sustainability targets.

Penerapan Komitmen Keberlanjutan di Tahun 2024

Komitmen TPA dalam mengimplementasikan strategi keberlanjutan di sepanjang tahun 2024 diwujudkan dalam beberapa pencapaian, terutama terkait:

1. Penyelenggaraan *Teladan Innovation and Improvement Awards* (TIIAs);
2. Penerapan mekanisasi di beberapa kegiatan operasional untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas;
3. Peningkatan kualitas pengukuran *carbon foot print* melalui TGM;
4. Pemanfaatan limbah POME sebagai sumber energi terbarukan melalui operasional BPP;
5. Meningkatkan kualitas pengelolaan K3 untuk mencapai target nihil kecelakaan kerja. ; serta
6. Melakukan uji multivarietas tanaman kelapa sawit untuk mendukung peningkatan produktivitas.

Implementation of Sustainability Commitments in 2024

Throughout 2024, TPA has demonstrated its commitment to sustainability strategy implementation through several key achievements, particularly in:

1. Organizing the Teladan Innovation and Improvement Awards (TIIAs);
2. Implementing mechanization in selected operational activities to enhance efficiency and productivity;
3. Improving carbon footprint measurement quality through Teladan Green Metrics (TGM);
4. Utilizing POME waste as a renewable energy source through BPP operations;
5. Enhancing occupational health and safety (OHS) management to achieve a zero-accident target; and
6. Conducting multi-varietal palm oil plant trials to support productivity improvements.



Setiap pencapaian ini dijelaskan lebih rinci pada bagian yang terkait dalam Laporan Keberlanjutan ini.
Each of these achievements is further detailed in the relevant sections of this Sustainability Report.

Teladan Innovation and Improvement Awards (TIIAs)

Teladan Green Metrics (TGM)

TGM merupakan salah satu inovasi terdepan TPA dalam proses transformasi menuju perusahaan yang berbasis data, dengan fokus pada aspek ESG serta peningkatan produktivitas. TGM mencakup berbagai indikator penting yang terkait dengan operasional TPA, termasuk data kualitas lingkungan, penggunaan pupuk dan pestisida, pemantauan *hotspots* untuk mengurangi risiko kebakaran lahan, serta kinerja karyawan dan alokasi biaya. Data-data tersebut dianalisis secara otomatis menggunakan algoritma khusus, yang menghasilkan *business intelligence* yang dapat mendukung pengambilan keputusan manajemen, sehingga TPA dapat merespons tantangan dengan lebih tepat dan efisien.

TPA terus mengembangkan TGM dengan menambah jumlah *dataset* yang relevan terhadap operasional dan aspek keberlanjutan. Hingga akhir tahun 2024, TGM telah mengelola 53 menu *dataset* ESG, antara lain *dataset* operasional, keuangan, pemakaian bahan kimia, emisi GRK, keanekaragaman hayati, dan lain-lain yang mencerminkan komitmen TPA terhadap manajemen berbasis data yang komprehensif. Salah satu pengembangan signifikan adalah penambahan jumlah satelit yang digunakan untuk mengidentifikasi *hotspots.* Hasil analisis dari data satelit ini menjadi masukan bagi sistem *Early Warning System* (EWS), yang memberi informasi mengenai potensi kebakaran lahan berdasarkan kriteria jarak tertentu. Dengan informasi yang tepat waktu, tim pemadam kebakaran dapat lebih sigap dan efektif dalam mencegah kebakaran sebelum menyebar.

Selain itu, pengembangan TGM juga dilakukan dengan penambahan modul pengukuran *carbon footprint* yang mengacu pada standar The Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) dan GHG *Protocol.* Modul ini memungkinkan kami untuk mengidentifikasi, menghitung, dan melaporkan emisi GRK secara lebih akurat dan sistematis di seluruh rantai nilai operasional TPA. Dengan data yang lebih terukur dan terstruktur, kami dapat mengidentifikasi peluang pengurangan emisi yang optimal, seperti peningkatan efisiensi energi maupun penerapan teknologi ramah lingkungan.

Dengan semakin lengkap dan canggihnya *dataset* dalam TGM, pelaporan yang relevan kepada berbagai pemangku kepentingan dapat disiapkan dengan lebih akurat dan cepat. Laporan ESG kuartalan, yang disampaikan kepada Direksi, juga diperkaya dengan data-data dari TGM, sehingga manajemen dapat membuat keputusan yang berdasarkan fakta dan tren terkini. Selain itu, data-data ini juga dimasukkan

Teladan Green Metrics (TGM)

Teladan Green Metrics (TGM) is one of TPA's leading innovations in its transformation into a data-driven enterprise, focusing on ESG aspects and productivity enhancement. TGM encompasses various key operational indicators, including environmental quality data, fertilizer and pesticide usage, hotspot monitoring to mitigate land fire risks, employee performance, and cost allocation. These datasets are automatically analyzed using specialized algorithms, generating business intelligence that enables management to respond to challenges with greater precision and efficiency.

TPA continues to enhance TGM by expanding the number of datasets relevant to both operational and sustainability aspects. By the end of 2024, TGM had processed 53 ESG datasets menu, consisting of operational, financial, chemicals use, GHG emissions, biodiversity, and other datasets, reflecting TPA's commitment to comprehensive data-driven management. A significant development includes the increased number of satellites used for hotspot identification. The satellite data analysis serves as input for the Early Warning System (EWS), which provides alerts on potential land fires based on specific proximity criteria. With timely information, firefighting teams can respond more effectively and prevent fires from spreading.

Additionally, TGM has been further developed with the integration of a carbon footprint measurement module aligned with the standards of the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) and the GHG Protocol. This module enables more accurate and systematic identification, calculation, and reporting of greenhouse gas (GHG) emissions across TPA's operational value chain. By leveraging structured and measurable data, TPA can identify optimal emission reduction opportunities, such as improving energy efficiency and adopting environmentally friendly technologies.

As TGM's datasets become more comprehensive and sophisticated, stakeholder reporting can be prepared with greater accuracy and timeliness. Quarterly ESG reports submitted to the Board of Directors are enriched with TGM data, enabling management to make informed decisions based on real-time insights and trends. Additionally, this data is incorporated into the Sustainability Report, ensuring

ke dalam Laporan Keberlanjutan yang memastikan bahwa transparansi dan akuntabilitas TPA dalam aspek ESG selalu terjaga di hadapan para pemangku kepentingan.

that TPA maintains transparency and accountability in ESG matters before its stakeholders.

Teladan Productivity Technology Science (TPTS)

TPTS semula dikembangkan dalam bentuk aplikasi daring berbasis data sains yang dirancang untuk memantau, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi kelapa sawit di TPA. Aplikasi ini memanfaatkan basis data ekstensif yang diproses menggunakan algoritma khusus yang dikembangkan secara internal oleh tim TPA. Dengan teknologi ini, TPTS mampu menyediakan informasi yang objektif dan terperinci tentang kondisi kebun, potensi lahan, serta kesehatan tanaman di area perkebunan. Data-data ini memungkinkan manajemen dan tim lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul di kebun secara cepat dan akurat, sehingga tindakan yang tepat dapat segera diambil untuk mengoptimalkan produktivitas dan efisiensi.

Teladan Productivity Technology Science (TPTS)

TPTS is a data science-based online application designed to monitor, analyze, and evaluate various factors influencing palm oil production at TPA. The application leverages an extensive database processed using internally developed algorithms, enabling objective and detailed insights into plantation conditions, land potential, and crop health. This data allows management and field teams to swiftly and accurately identify plantation issues, ensuring prompt and effective actions to optimize productivity and efficiency.

Pada perkembangannya dilakukan transformasi atas TPTS menjadi sebuah platform sistem pakar (*Expert System*/ES) yang dikembangkan oleh TPA dengan konsep *Precision Agriculture* yang menggabungkan teknologi *Remote Sensing* (RS) dan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*/AI) untuk mengoptimalkan produktivitas, efisiensi biaya, dan keberlanjutan usaha di perkebunan kelapa sawit. Dengan terobosan dan pemanfaatan teknologi canggih ini, TPTS mampu memberikan

TPTS is later transformed into an Expert System (ES) platform that TPA is developing under the Precision Agriculture concept that integrates Remote Sensing (RS) and Artificial Intelligence (AI) technologies to optimize productivity, cost efficiency, and business sustainability of palm oil plantations. Armed with this breakthrough and utilization of cutting-edge technology, TPTS able to generate innovative and effective solutions for the management and the company in addressing challenges in the palm oil



Modul TPTS
TPTS Module

solusi yang inovatif dan efektif bagi manajemen dan perusahaan dalam menghadapi tantangan di industri kelapa sawit. Sesuai hal tersebut, TPTS berfungsi sebagai bagian integral dari sistem pendukung keputusan manajemen atau *Decision Support System* (DSS) yang membantu manajemen dan pimpinan untuk meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan yang lebih baik dengan menyediakan data yang relevan dan analisis yang mendalam yang terintegrasi dengan teknologi AI.

industry. Relevant to this, TPTS becomes an integral part of the management's Decision Support System (DSS), which assisting both the management and leadership to improve decision-making efficiency by providing relevant data and in-depth analysis, ingrained with AI technology.

Keunggulan TPTS terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai data secara *real-time*, yang kemudian diolah menjadi laporan komprehensif mengenai kinerja kebun. Dengan informasi yang terukur dan berbasis data, TPA dapat melakukan perencanaan yang lebih baik, mengantisipasi tantangan di lapangan, dan menerapkan solusi yang tepat guna meningkatkan hasil produksi. Aplikasi ini juga memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat sasaran, sehingga TPA dapat menjaga produktivitas perkebunan dengan lebih efisien dan berkelanjutan.

The key advantage of TPTS lies in its ability to integrate various data sources in real-time, transforming them into comprehensive reports on plantation performance. By utilizing measurable and data-driven insights, TPA can enhance operational planning, anticipate field challenges, and implement targeted solutions to boost production outcomes. Additionally, the application supports faster and more precise decision-making, allowing TPA to maintain plantation productivity efficiently and sustainably.

Kami terus mengembangkan TPTS terutama dalam hal peningkatan efektivitas deteksi, pemantauan, analisis dan interpretasi data, hingga aplikasi. Kami telah mengintegrasikan *big data* eksternal, seperti data satelit dan cuaca dengan data internal TPA yang memuat berbagai informasi pendukung, seperti luas lahan, jumlah produksi, cuaca, kondisi tanaman, pemupukan, hingga hasil pengawasan dari tim lapangan. Seluruh informasi tersebut kemudian akan diproses sehingga menghasilkan data-data yang valid untuk dijadikan rujukan pengambilan keputusan oleh manajemen dan tim lapangan seperti berikut.

We continue to enhance TPTS, particularly in improving the effectiveness of detection, monitoring, data analysis and interpretation, and application. We have integrated external big data, such as satellite and weather data, with TPA's internal data, which includes key supporting information such as land area, production volume, weather conditions, plant health, fertilization, and field team supervision reports. All this information is processed to generate validated data that serves as a reliable reference for decision-making by management and field teams. The key decision-support outputs include:

1. **Optimalisasi Produktivitas**
   Menggunakan data dari sensor satelit untuk memantau kondisi tanaman secara *real-time* dengan analisis data dalam algoritma model pembelajaran mesin atau *machine/deep learning* (ML/DL), TPTS dapat memberikan rekomendasi informasi yang efisien dan tepat waktu dalam mendeteksi dan memantau perubahan kesehatan dan produktivitas tanaman. Dengan peningkatan kualitas dan akurasi pemantauan memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan meningkatkan hasil produksi.
2. **Efisiensi Biaya**
   Operasional dapat ditekan melalui penggunaan *input* sumber daya yang lebih efisien. AI dalam TPTS mampu menganalisis dan mempelajari pola serta sifat data historis yang sangat baik dan

1. **Optimizing Productivity**
   Utilizing the data from satellite sensor to monitor plants conditions in real-time and data analysis within machine learning/deep learning (ML/DL) algorithms, TPTS is able to generate efficient and timely recommendation to detect and monitor changes in plants' health and productivity. Improved monitoring quality and accuracy allow the management to make better decision and enhance production yield.
2. **Cost Efficiency**
   Lower operational cost can be achieved through more efficient use of resources. AI in TPTS is able to analyze and learn the patterns and nature of good historical data and able to predict the

dapat memprediksi kebutuhan sumber daya dan produktivitas tanaman di masa depan. Selain itu, TPTS juga membantu dalam mengidentifikasi area yang membutuhkan perawatan khusus, sehingga penggunaan sumber daya dapat difokuskan pada area yang benar-benar membutuhkan.

3. **Keberlanjutan Usaha**
   Keberlanjutan adalah salah satu fokus utama TPTS. Dengan memanfaatkan teknologi *remote sensing*, TPTS dapat memantau dampak lingkungan dari aktivitas perkebunan dan memastikan praktik yang ramah lingkungan. TPTS juga membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola area konservasi dalam *prompt block profile management*, sehingga keberlanjutan lingkungan perkebunan dapat terjaga.

Langkah Implementasi TPTS

TPA mengimplementasikan TPTS dalam berbagai Langkah-langkah berikut.

1. ***Block Profile Management***: Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang variabilitas blok tanaman yang unik, termasuk topografi, jenis tanah, genetik, dan populasi tanaman serta kondisi mikroklimat di setiap blok sangat penting.
2. ***Crop Monitoring***: TPTS memanfaatkan citra satelit dan sensor untuk memantau kesehatan tanaman secara *real-time*. Penggunaan *deep learning* dalam mendeteksi dan mengklasifikasikan kesehatan pohon kelapa sawit dapat mencapai akurasi hingga 97%.
3. ***Yield Gap Status***: Mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan hasil antara potensi (*site specific*) atau target dan hasil aktual.
4. ***Harvesting Interval & Road Condition Monitoring***: Memantau interval panen dan kondisi jalan untuk memastikan efisiensi operasional.
5. ***Weather Analysis & Forecast***: TPTS mengintegrasikan analisis data cuaca historis dan prediksi iklim ke depan dapat membantu perencanaan strategis dan operasional yang proaktif dan adaptif.
6. ***Early Detection System (Healthy and Unhealthy Palm Tree):*** Sistem deteksi kesehatan pohon kelapa sawit menggunakan AI untuk mengidentifikasi pohon sawit yang sehat dan tidak sehat secara *real-time* dan presisi melalui pemanfaatan data citra *multispectral/ hyperspectral* untuk melihat kondisi stres tanaman akibat kekeringan, defisiensi hara, dan serangan hama atau penyakit.

future needs of resources as well as the plant productivity. In addition, TPTS also assists in identifying areas requiring special care, enabled a focused use of resources on area that truly need them.

3. **Business Sustainability**
   Sustainability is one of the key focus of TPTS. Utilizing the remote sensing technology has allow TPTS to monitor the environmental impact of plantation activities and ensure an environmentally-friendly practices. TPTS also assist in identifying and managing conservation areas within the prompt block profile management, thus ensuring the environmental sustainability of the plantation.

TPTS Implementation Initiatives

TPA is implementing TPTS in various initiatives as follows.

1. **Block Profile Management**: In-depth understanding of the unique variability of the plantation blocks, including their topography, soil types, genetics, plants population, and microclimate conditions, is crucial.
2. **Crop Monitoring**: TPTS is utilizing satellite imageries and sensors to monitor plants health in real-time. The usage of deep learning in the detection and classification of palm oil tree health the accuracy level reached up to 97%.
3. **Yield Gap Status**: Identifying and addressing the gap between the potentials (site specific) or targets with actual yield.
4. **Harvesting Interval & Road Condition Monitoring**: Monitoring harvest interval and road conditions to ensure operational efficiency.
5. **Weather Analysis & Forecast**: TPTS integrates historical weather data analysis and climate prediction to assist with the proactive and adaptive strategic and operational planning.
6. **Early Detection System (Healthy and Unhealthy Palm Tree):** AI is used in the system to detect healthy and unhealthy palm tree in real-time and with precision by utilizing multispectral/ hyperspectral imageries data to detect plan stress due to drought, nutrient deficiency, and pest or disease attack.

7. ***Soil Moisture, Nutrient, Pest, and Disease Monitoring***: Memantau kelembaban tanah, nutrisi, hama, dan penyakit untuk memastikan kondisi optimal bagi pertumbuhan tanaman.
8. ***Variable Rate Technology – Fertilizer Map Status***: TPTS mengimplementasikan teknologi pemupukan variabel yang disesuaikan dengan kondisi kesehatan tanaman terkini dan kebutuhan spesifik setiap blok/area tanaman. Teknologi ini dapat mengurangi penggunaan pupuk hingga 20%.
9. ***Yield Prediction (Site Yield Specific)***: TPTS menggunakan model *machine learning* untuk memprediksi hasil panen berdasarkan data cuaca dan kondisi tanah. Dalam Uji implementasi TPTS *Yield Prediction Model* (2024) menggunakan *New Hybrid Machine/Deep Learning* Model dengan *Multi-Variable* dan *Cross-Correlation data analytic* meliputi *database* indeks citra satelit, agroklimatologi, dan *database* agronomi mampu memberikan peningkatan akurasi prediksi produksi TBS mencapai di atas 95% (*P-value* <0,05) selama 3 tahun terakhir.

Pada tahun 2024, kami telah mengoptimalkan penggunaan TPTS sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi di seluruh area perkebunan. Optimalisasi ini mencakup beberapa aspek berikut:

1. **Pemantauan 100% blok kebun** dilakukan secara menyeluruh menggunakan TPTS untuk mengidentifikasi potensi masalah dan peluang peningkatan produktivitas secara *real-time*;
2. **Teknologi *remote sensing*** yang diterapkan untuk memantau *geospacial* area sehat dan tidak sehat serta melakukan analisis *agroclimate* guna mendukung keputusan operasional yang lebih akurat;
3. **Pengaruh curah hujan minimal yang tidak berlangsung lama** terhadap *yield gap* diantisipasi dengan bantuan TPTS, sehingga langkah mitigasi dapat dirancang lebih cepat dan tepat;
4. **Tantangan fenomena El Niño dan La Niña** berhasil dimitigasi melalui analisis data yang dihasilkan TPTS, termasuk penyesuaian pola pemupukan dan penyediaan irigasi tambahan untuk menjaga produktivitas kebun; serta
5. **Integrasi data eksternal**, seperti data satelit dan informasi cuaca, dengan data internal TPA, seperti luas lahan, jumlah produksi, dan kondisi tanaman, menghasilkan analisis prediktif yang mendukung efisiensi dan keberlanjutan operasional.

7. **Soil Moisture, Nutrient, Pest, and Disease Monitoring**: Monitoring soil moisture, nutrition, pest and disease to ensure an optimum condition for plant growth.
8. **Variable Rate Technology – Fertilizer Map Status**: TPTS is implementing a variable-rate fertilization technology tailored to current plant health conditions and the specific needs of each block/area. The usage of this technology reduced fertilizer usage by up to 20%.
9. **Yield Prediction (Site Yield Specific)**: TPTS is using machine learning models to predict harvest yields based on weather data and soil conditions. During the trial run of TPTS Yield Prediction Model (2024), using New Hybrid Machine/Deep Learning Model with Multi-Variable and Cross-Correlation data analytics that includes satellite imageries index, agroclimatology, and agronomy databases, TPTS was able to improve yield prediction accuracy above 95% (P-value <0.05) over the last three years.

In 2024, we optimized the use of TPTS, significantly enhancing productivity and efficiency across all plantation areas. This optimization covered several key aspects:

1. **100% plantation block monitoring** was conducted comprehensively using TPTS to identify potential issues and opportunities for productivity improvement in real time;
2. **Remote sensing technology** was applied to monitor geospatial data on healthy and unhealthy areas and to perform agroclimate analysis, supporting more accurate operational decision-making;
3. **Minimal and short-term rainfall impact** on the yield gap was anticipated with TPTS, enabling faster and more precise mitigation strategies;
4. **Challenges posed by El Niño and La Niña** were successfully mitigated using TPTS data analysis, including adjustments in fertilization patterns and additional irrigation to maintain plantation productivity; and
5. **Integration of external data**, such as satellite imagery and weather information, with TPA's internal data (land area, production volumes, and plant conditions) provided predictive analysis that enhanced operational efficiency and sustainability.

Kami juga akan terus mengembangkan implementasi TPTS dalam mendukung produktivitas perkebunan ke depan. Beberapa strategi yang akan diimplementasikan di tahun 2025 antara lain sebagai berikut:

1. **Pengurangan biaya operasional** (*reduce cost*) akan dioptimalkan melalui TPTS yang dapat membantu mengidentifikasi area yang memerlukan intervensi spesifik, sehingga biaya-biaya dapat diminimalkan tanpa menurunkan produktivitas;
2. **Prediksi potensi produksi** akan ditingkatkan dengan memanfaatkan data historis, analisis *geospacial*, dan *agroclimate* yang memungkinkan perencanaan operasional lebih proaktif dan adaptif terhadap perubahan kondisi lingkungan, sehingga hasil produksi dapat dimaksimalkan;
3. **Sistem deteksi dini (*early detection system*)** akan dikembangkan untuk memantau kondisi tanaman secara *real-time*. Melalui klasifikasi tanaman menjadi kategori *healthy* atau *unhealthy palm tree*, tindakan korektif dapat segera diambil untuk mengatasi potensi masalah sebelum memengaruhi produktivitas secara signifikan; serta
4. **Menambahkan metode sensus** sebagai pembanding utama dalam perhitungan sensus guna meningkatkan akurasi, konsistensi, dan keandalan data produktivitas.

Dengan implementasi ini, TPA optimis bahwa **TPTS pada tahun 2025** akan semakin mendukung **produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan** di seluruh area perkebunan.

We will continue to enhance the implementation of TPTS to support future plantation productivity. Several strategies to be implemented in 2025 include:

1. **Operational cost reduction** will be optimized through TPTS, which helps identify areas requiring specific interventions, ensuring cost minimization without compromising productivity;
2. **Production potential forecasting** will be improved by leveraging historical data, geospatial analysis, and agroclimate insights. This will enable more proactive and adaptive operational planning in response to environmental changes, maximizing yield;
3. **Early detection systems** will be developed to monitor plant conditions in real time. By classifying plants into healthy or unhealthy palm trees, corrective actions can be taken promptly to address potential issues before they significantly impact productivity; and
4. **Enhancing census methods** as the primary benchmark for census calculations, improving data accuracy, consistency, and reliability in productivity assessments.

With these implementations, TPA is optimistic that **TPTS in 2025** will further strengthen **productivity, efficiency, and sustainability** across all plantation areas.





PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN
Stakeholder Engagement

"Kegiatan bisnis TPA tidak dapat dipisahkan dari peran penting para pemangku kepentingan. Mengakui hal ini, kami melakukan proses identifikasi menyeluruh terhadap para pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap operasional dan keberlanjutan usaha yang TPA jalankan. Proses identifikasi ini dilakukan secara internal dengan tujuan untuk memahami pihak-pihak mana saja yang berperan penting dalam ekosistem bisnis TPA serta bagaimana kami dapat berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama."

"TPA's business activities are inseparable from the crucial role of stakeholders. Recognizing this, we conduct a comprehensive identification process to determine stakeholders who have a significant influence on the company's operations and business sustainability. This identification is carried out internally to understand which parties play a key role in TPA's business ecosystem and how we can interact effectively to achieve shared goals."

Sebagai panduan dalam proses tersebut, kami mengacu pada 5 prinsip utama yang terdapat dalam **AA1000 *Stakeholders Engagement* Standard 2015**. Prinsip-prinsip ini membantu kami menetapkan kriteria yang jelas dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan pemangku kepentingan yang relevan. Dengan mengikuti standar ini, kami memastikan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga menciptakan komunikasi yang positif dan berkesinambungan. Dengan pendekatan ini, kami tidak hanya berfokus pada kepentingan jangka pendek, tetapi juga memastikan bahwa setiap keputusan bisnis yang diambil sejalan dengan harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan, serta mendukung pencapaian keberlanjutan jangka panjang TPA.

As a guideline in this process, we refer to the five key principles outlined in the **AA1000 Stakeholders Engagement Standard** 2015. These principles help us establish clear criteria for identifying and prioritizing relevant stakeholders. By adhering to this standard, we ensure that stakeholder engagement is conducted systematically and structurally, fostering positive and continuous communication. This approach not only focuses on short-term interests but also ensures that every business decision aligns with stakeholders' expectations and needs while supporting TPA's long-term sustainability goals.



Kriteria-kriteria yang kami jadikan acuan untuk memetakan kelompok pemangku kepentingan berdasarkan **AA1000 *Stakeholders Engagement* Standard 2015** diuraikan sebagai berikut.

The criteria we use as a reference for stakeholder mapping, based on the **AA1000 Stakeholders Engagement Standard** 2015, are outlined as follows.

Pengaruh Influence	**Ketergantungan** Dependency	**Tanggung Jawab** Responsibility	**Perhatian** Attention	**Perspektif** Perspective
Pihak tersebut memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh Perseroan terkait kelangsungan usaha. These parties influence the Company's decisions regarding business continuity..	Perseroan memiliki ketergantungan terhadap pihak tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. The Company depends on these parties, either directly or indirectly.	Perseroan memiliki tanggung jawab, baik saat ini atau di masa yang akan datang, terhadap pihak tersebut. The Company has a responsibility, either now or in the future, toward these parties.	Pihak tersebut membutuhkan perhatian dari Perseroan terkait isu tata kelola, lingkungan, sosial, atau ekonomi. These parties require the Company's attention regarding governance, environmental, social, or economic issues.	Pihak tersebut dapat memberikan sudut pandang baru yang sebelumnya belum ada terhadap isu penting yang relevan. These parties can provide new perspectives on important relevant issues that were previously unavailable.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, kami telah mengidentifikasi pihak-pihak yang tergolong dalam kelompok pemangku kepentingan yang berpengaruh terhadap kegiatan usaha TPA. Setiap kelompok pemangku kepentingan memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda, sehingga kami juga menetapkan respons dan strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pihak. Proses identifikasi ini dilakukan dengan cermat, memastikan bahwa seluruh kelompok pemangku kepentingan yang terlibat dalam ekosistem bisnis TPA diakomodasi sesuai dengan peran dan pengaruh mereka. Kami tidak hanya meninjau kebutuhan mereka saat ini, tetapi juga merancang pendekatan yang mampu menjawab tantangan dan peluang jangka panjang. Hasil identifikasi tersebut diuraikan sebagai berikut.

Based on these criteria, we have identified the parties classified as stakeholders who significantly influence TPA's business activities. Each stakeholder group has different needs and expectations, so we have also established appropriate responses and strategies to address each party's requirements. This identification process is carried out meticulously to ensure that all stakeholders involved in TPA's business ecosystem are accommodated according to their roles and influence. We not only assess their current needs but also develop approaches that can address long-term challenges and opportunities. The identification results are outlined as follows.

Pemangku Kepentingan dan Pelibatan Mereka [E.4] [2-29]
Stakeholders and Their Engagement

Pemegang Saham dan Investor Shareholders and Investors	
Penetapan Dasar • Tanggung jawab; • Perspektif; serta • Pengaruh. **Basis of Appointment** • Responsibility; • Perspective; and • Influence.	**Metode Pelibatan** • RUPS (setidaknya setahun sekali); • Kunjungan (rutin); serta • Konferensi dan rapat lainnya (sesuai kebutuhan). **Engagement Method** • GMS (at least once a year); • Visits (regularly); and • Conferences and other meetings (as needed).
Aspek Keberlanjutan yang Relevan • Transparansi, akuntabilitas, dan akurasi pelaporan kinerja operasional dan keuangan; • Strategi di seluruh aspek keberlanjutan beserta pelaksanaannya; serta • Penghormatan hak-hak Pemegang Saham. **Relevant Sustainability Aspects** • Transparency, accountability, and accuracy of operational and financial performance reporting; • Strategies on all sustainability aspects and their implementation; and • Respect for shareholders' rights.	**Respons Perseroan** • Menyediakan informasi terkini mengenai Perseroan pada berbagai media, seperti situs web Perseroan dan situs web bursa efek; • Menyusun strategi peningkatan kinerja ekonomi dan keberlanjutan usaha; serta • Mengedepankan penerapan prinsip-prinsip tata kelola dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan. **Company Response** • Provides the latest information about the Company on various media, i.e., Company's websites and stock exchange website; • Prepare strategies to improve the economic performance and business sustainability; and • Prioritize the implementation of governance principles in conducting the Company's operational activities.

Karyawan Employees	
Penetapan Dasar • Tanggung jawab; • Ketergantungan; • Pengaruh; serta • Perhatian. **Basis of Appointment** • Responsibility; • Dependency; • Influence; and • Attention.	**Metode Pelibatan** • Serikat Pekerja TPA (rutin); serta • Forum komunikasi manajemen dan karyawan (sesuai kebutuhan). **Engagement Method** • TPA Labor Union (regularly); and • Management and employee communication forums (as needed).
Aspek Keberlanjutan yang Relevan • Kesetaraan; • Kesehatan dan keselamatan kerja; • Kesejahteraan; • Pengembangan kompetensi; serta • Kesempatan berkarier. **Relevant Sustainability Aspects** • Equality; • Occupational health and safety; • Welfare; • Competency development; and • Career opportunities.	**Respons Perseroan** • Menerapkan praktik ketenagakerjaan yang adil dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan mengenai ketenagakerjaan yang relevan; • Menyediakan sarana dan/atau prasarana K3 yang memadai di seluruh wilayah operasional; • Menyusun dan memenuhi kontrak kerja dan Peraturan Perusahaan terkait pengelolaan ketenagakerjaan; serta • Menyelenggarakan program pengembangan kompetensi serta promosi jabatan. **Company Response** • Implement fair and responsible employment practices in line with relevant employment regulations; • Provide adequate OHS facilities and/or infrastructure in all operational areas; • Prepare and fulfill work contracts and Company Regulations on employment management; and • Organize competency development program and job promotions.

Regulator
Regulator

Penetapan Dasar
- Tanggung jawab; serta
- Pengaruh.

Basis of Appointment
- Responsibility; and
- Influence.

Metode Pelibatan
- Pertemuan bipartit (sesuai kebutuhan); serta
- Pertemuan dengan berbagai lembaga pemerintahan (sesuai kebutuhan).

Engagement Method
- Bipartite meetings (as needed); and
- Meetings with various government agencies (as needed).

Aspek Keberlanjutan yang Relevan
- Kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang mengikat; serta
- Dukungan terhadap program pemerintah di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Relevant Sustainability Aspects
- Compliance with all binding regulations; and
- Support for government programs in economic, social, and environmental areas.

Respons Perseroan
- Mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memastikan pemenuhannya; serta
- Merealisasikan program tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan kebutuhan Perseroan dan relevansinya dengan program pemerintah.

Company Response
- Keeping abreast of prevailing laws and regulations and ensure its fulfilment; and
- Realizing the social and environmental responsibility program in line with Company's needs and its relevance to government programs.

Mitra Kerja (termasuk *buyer*, vendor, pemasok, agen, *reseller*, dan *installer*)
Business Partners (including buyer, vendors, suppliers, agents, resellers, and installers)

Penetapan Dasar
- Tanggung Jawab; serta
- Ketergantungan.

Basis of Appointment
- Responsibility; and
- Dependency.

Metode Pelibatan
- Pelaksanaan kontrak pengadaan barang dan jasa (sesuai kebutuhan); serta
- Penilaian kinerja mitra kerja (setahun sekali).

Engagement Method
- Procurement contract implementation of goods and services (as needed); and
- Evaluation of business partner performance (once a year).

Aspek Keberlanjutan yang Relevan
- Proses pengadaan yang adil, transparan, dan sesuai peraturan;
- Objektivitas dalam pemilihan mitra; serta
- Hubungan ekonomi yang saling menguntungkan.

Relevant Sustainability Aspects
- Fair, transparent, and compliant procurement process;
- Objectivity in partner selection; and
- Mutually beneficial economic relationships.

Respons Perseroan
- Melaksanakan pengadaan barang dan jasa sesuai dengan prinsip-prinsip GCG; serta
- Menyusun kontrak kerja yang menguntungkan kedua belah pihak.

Company Response
- Conducting the procurement of goods and services in accordance with GCG principles; and
- Preparing work contract that benefits both parties.



PENENTUAN TOPIK MATERIAL
Determination of Material Topics

"Topik material merupakan isu-isu utama yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan TPA dan penting bagi para pemangku kepentingan. Identifikasi dan penentuan topik material dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dan dampaknya terhadap aspek tata kelola, lingkungan, sosial, serta ekonomi. Melalui pendekatan ini, TPA dapat memastikan bahwa isu-isu yang dibahas dalam Laporan Keberlanjutan mencerminkan prioritas strategis TPA dan harapan pemangku kepentingan. Dengan memfokuskan pada topik material, TPA dapat mengelola risiko dan peluang dengan lebih efektif, mendukung upaya keberlanjutan yang sejalan dengan Visi jangka panjang TPA."

"Material topics are key issues that have a significant impact on TPA's sustainability performance and are important to stakeholders. The identification and determination of material topics are conducted by considering their relevance and impact on governance, environmental, social, and economic aspects. Through this approach, TPA ensures that the issues discussed in the Sustainability Report reflect its strategic priorities and stakeholder expectations. By focusing on material topics, TPA can manage risks and opportunities more effectively, supporting sustainability efforts aligned with its long-term vision."

Identifikasi dan Penentuan Prioritas Topik [3-1]

Pada proses penyusunan Laporan Keberlanjutan ini, penetapan topik material dilakukan melalui serangkaian tahapan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang terkait dengan kegiatan bisnis TPA. Keterlibatan pemangku kepentingan memungkinkan kami untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas terkait isu-isu yang paling penting bagi bisnis dan lingkungan sekitar. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa topik yang dipilih tidak hanya relevan, tetapi juga mencerminkan dampak yang signifikan terhadap operasional dan keberlanjutan TPA. Sebagai bagian dari proses ini, kami juga mengacu pada Standar Sektor GRI untuk Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan, yang memberikan panduan tambahan dalam meninjau dan memperluas daftar topik material. Standar ini membantu kami untuk mengidentifikasi isu-isu industri yang berpengaruh secara global, sehingga memastikan bahwa topik yang dibahas dalam laporan kami tetap *up-to-date* dengan tren dan kebutuhan sektor yang terus berkembang.

Di tahun 2024, kami juga melakukan pembaruan pada pengujian materialitas dengan menyesuaikan topik-topik material berdasarkan perkembangan terbaru dalam kegiatan usaha TPA, terutama terkait dengan integrasi terhadap *roadmap* ESG TPA.

Identification and Prioritization of Material Topics [3-1]

In preparing this Sustainability Report, the determination of material topics follows a series of stages involving various stakeholders connected to TPA's business activities. Engaging stakeholders allows us to gain broader perspectives on the most critical issues for our business and the surrounding environment. This step ensures that the selected topics are not only relevant but also have a significant impact on TPA's operations and sustainability. As part of this process, we also refer to the GRI Sector Standard for Agriculture, Aquaculture, and Fisheries, which provides additional guidance in reviewing and expanding our list of material topics. This standard helps us identify globally influential industry issues, ensuring that the topics discussed in our report remain up to date with evolving sector trends and requirements.

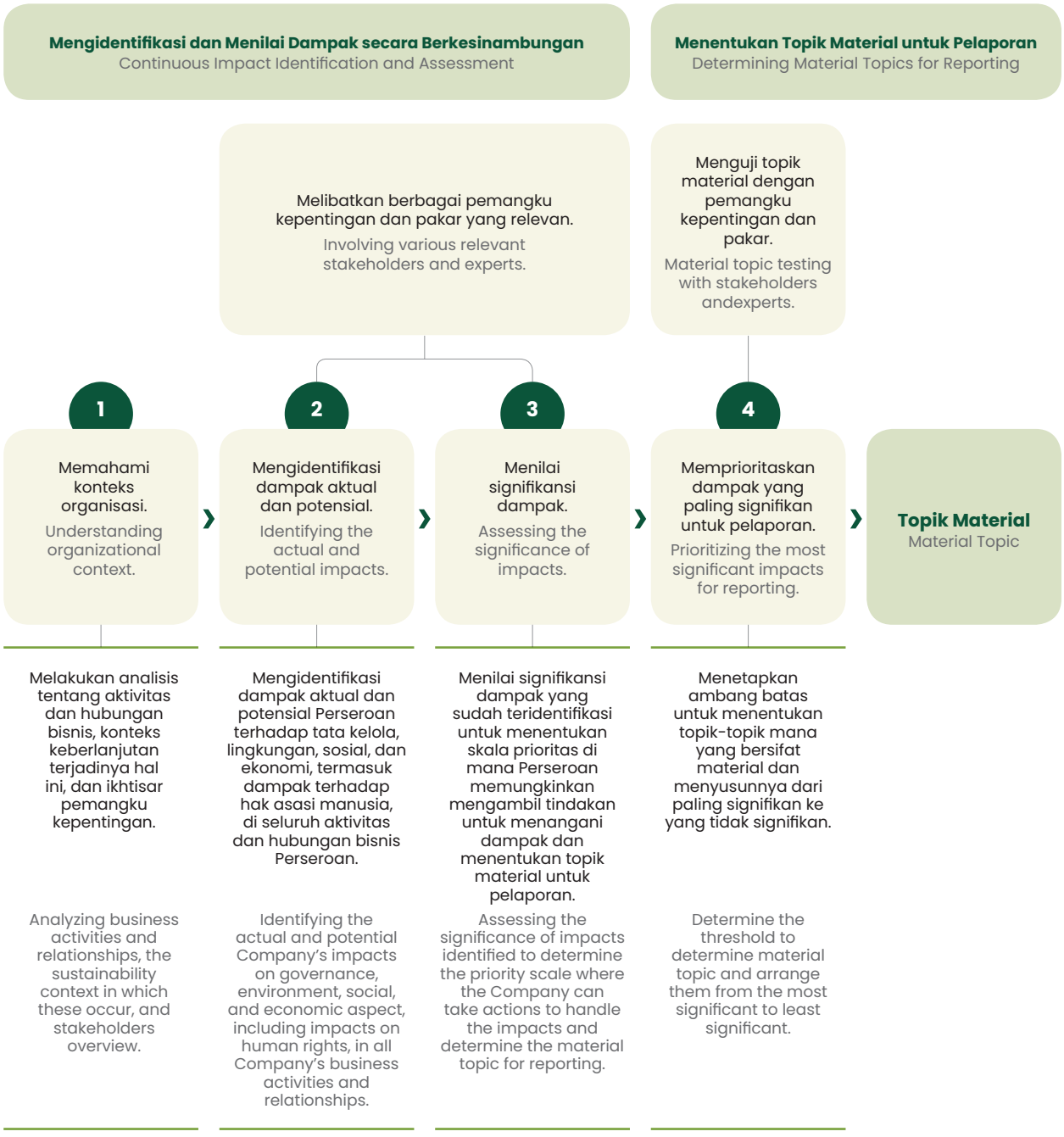
In 2024, we updated our materiality assessment by adjusting material topics based on the latest developments in TPA's business activities, particularly in alignment with TPA's ESG roadmap integration. This assessment ensures that the Sustainability

Proses pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa Laporan Keberlanjutan ini telah mencakup isu-isu yang paling relevan, sejalan dengan kondisi operasional dan dinamika bisnis yang dihadapi selama tahun pelaporan. Dengan pendekatan ini, kami yakin bahwa Laporan Keberlanjutan 2024 memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai topik-topik yang paling signifikan, baik dari sudut pandang TPA maupun pemangku kepentingan, serta mampu mendukung strategi keberlanjutan jangka panjang TPA.

Report covers the most relevant issues, in line with operational conditions and business dynamics throughout the reporting year. With this approach, we are confident that the 2024 Sustainability Report provides a more comprehensive overview of the most significant topics, both from TPA's perspective and that of its stakeholders, while also supporting TPA's long-term sustainability strategy.

Secara umum, proses kami dalam menentukan topik material tersebut diuraikan sebagai berikut.

In general, our process for determining material topics is outlined as follows.



Daftar Topik Material dan Batasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kami melakukan penyesuaian atas topik material pada Laporan Keberlanjutan 2024. Pengembangan topik material ini dilakukan melalui evaluasi yang cermat untuk memastikan penyajian topik-topik yang mencerminkan dampak paling signifikan terhadap kinerja keberlanjutan TPA selama periode pelaporan. Dengan demikian, topik material yang dipilih dalam Laporan Keberlanjutan ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai isu-isu utama yang mempengaruhi keberlanjutan dan kinerja TPA sepanjang tahun 2024. Adapun daftar topik material untuk Laporan Keberlanjutan 2024 diuraikan sebagai berikut.

List of Material Topics and Boundaries

Based on the analysis conducted, we have adjusted the material topics in the 2024 Sustainability Report. The development of these material topics was carried out through a thorough evaluation to ensure that the topics presented reflect the most significant impacts on TPA's sustainability performance during the reporting period. As a result, the selected material topics in this Sustainability Report provide a more accurate representation of the key issues influencing TPA's sustainability and performance throughout 2024. The list of material topics for the 2024 Sustainability Report is outlined as follows.

Topik-Topik Material dan Batasannya dalam Laporan Ini [3-2]

Material Topics and the Limitations in This Report

Pilar KSL KSL Pillar	Topik Material Material Topic	Batasan Topik Topic Limitation		Pengungkapan GRI *Standards* 2021 2021 GRI Standards Disclosure	Keterkaitan dengan SDGs Interrelationship with SDGs
		Internal Internal	Eksternal External		
Good Governance	Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-Undangan Compliance with Laws and Regulations	✓	✓	GRI 2	
	Komitmen terhadap Anti-Korupsi Commitment to Anti-Corruption	✓	✓	GRI 205	
	Keterbukaan dan Akuntabilitas Openness and Accountability	✓	✓	GRI 2	
	Sertifikasi Keberlanjutan (ISPO) Sustainability Certification (ISPO)	✓	✓	GRI 2	
Agro-Ecological	Efisiensi Penggunaan Energi Energy Use Efficiency	✓	✓	GRI 302	
	Efisiensi Penggunaan Air Water Use Efficiency	✓	✓	GRI 303	
	Perlindungan terhadap Area Konservasi Protection of Conservation Area	✓	✓	GRI 304	
	Mitigasi Emisi Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas Emissions Mitigation	✓	✓	GRI 305	
	Pengelolaan Limbah Waste Management	✓	✓	GRI 306	
	Pengelolaan Risiko Kebakaran Fire Risk Management	✓	✓	GRI 304	

Pilar KSL KSL Pillar	Topik Material Material Topic	Batasan Topik Topic Limitation		Pengungkapan GRI *Standards* 2021 2021 GRI Standards Disclosure	Keterkaitan dengan SDGs Interrelationship with SDGs
		Internal Internal	Eksternal External		
Agro-Ecological	Pengelolaan Pupuk, Pestisida, dan Bahan Kimia Management of Fertilizer, Pesticide, and Chemicals	✓	✓	GRI 13.6	3, 12, 15
	Pengelolaan Hama Terpadu Integrated Pest Management	✓	✓	GRI 13.4	12, 15
Socio-Territorial	Hak Asasi Manusia dan Ketenagakerjaan Human Rights and Labour Conditions	✓	-	GRI 401	4, 5, 8, 9, 10, 11
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)	✓	✓	GRI 403	3, 8
	Menjaga Hak Masyarakat Adat Protecting Indigenous People's Rights	-	✓	GRI 411	-
	Pemberdayaan Masyarakat Lokal Empowerment of Local Communities	-	✓	GRI 413	8
	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	-	✓	GRI 413	1, 2, 8
Economic Viability	Kinerja Keuangan Financial Performance	✓	-	GRI 201	8, 9
	Produktivitas dan Efisiensi Biaya Operasional Productivity and Operational Cost Efficiency	✓	-	GRI 201	8, 9
	Kualitas Produk (CPO dan PK) Product Quality (CPO and PK)	✓	✓	GRI 416	-
	Ketertelusuran Traceability	✓	✓	GRI 413	8

Tingkat Materialitas

Kami telah melakukan pemetaan menyeluruh terhadap topik-topik material yang relevan untuk menentukan tingkat materialitas konten dalam Laporan Keberlanjutan 2024. Hasil dari pemetaan tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai prioritas topik-topik yang akan disajikan dalam Laporan Keberlanjutan 2024, sekaligus menunjukkan tingkat materialitas dari setiap konten yang termuat. Informasi mengenai tingkat materialitas konten Laporan Keberlanjutan 2024 diuraikan sebagai berikut.

Materiality Level

We have conducted comprehensive mapping of relevant material topics to determine the materiality level of the content in Sustainability Report 2024. Results from the mapping provide clear picture over the priority of topics to be presented in Sustainability Report 2024, as well as showing the materiality level of each content included. Information regarding the materiality level of the content of Sustainability Report 2024 is shown below.



Kode Code	Keterangan Description
GG1	Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-Undangan Compliance with Laws and Regulations
GG2	Komitmen terhadap Anti-Korupsi Commitment to Anti-Corruption
GG3	Keterbukaan dan Akuntabilitas Openness and Accountability
GG4	Sertifikasi Keberlanjutan (ISPO) Sustainability Certification (ISPO)
AE1	Efisiensi Penggunaan Energi Energy Use Efficiency
AE2	Efisiensi Penggunaan Air Water Use Efficiency
AE3	Perlindungan terhadap Area Konservasi Protection of Conservation Area
AE4	Mitigas Emisi Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas Emissions Mitigation
AE5	Pengelolaan Limbah Waste Management
AE6	Pengelolaan Risiko Kebakaran Fire Risk Management
AE7	Pengelolaan Pupuk, Pestisida, dan Bahan Kimia Management of Fertilizer, Pesticide, and Chemicals
AE8	Pengelolaan Hama Terpadu Integrated Pest Management

Kode Code	Keterangan Description
ST1	*Human Rights and Labour Conditions*
ST2	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)
ST3	Menjaga Hak Masyarakat Adat Protecting Indigenous People's Rights
ST4	Pemberdayaan Masyarakat Lokal Empowerment of Local Communities
ST5	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
EV1	Kinerja Keuangan Financial Performance
EV2	Produktivitas dan Efisiensi Biaya Operasional Productivity and Operational Cost Efficiency
EV3	Kualitas Produk (CPO dan PK) Product Quality (CPO and PK)
EV4	Ketertelusuran (*Traceability*) Traceability

Berdasarkan analisis material, menunjukkan bahwa sejumlah 47% dari total aspek masuk dalam kategori "*High Importance*".

Based on the materiality analysis, it shows that 47% of the total aspects fall into the "High Importance" category.

GOOD GOVERNANCE







"*Good Governance* merupakan salah satu pilar pada Kebijakan Sawit Lestari Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berkelanjutan. Komitmen ini direalisasikan salah satunya dengan menjalankan perilaku anti korupsi, penyuapan, dan pencucian uang melalui penerapan standar transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan dalam setiap kegiatan operasional di industri kelapa sawit. Kebijakan ini didukung oleh mekanisme pengawasan internal yang ketat melalui audit reguler untuk mencegah dan mendeteksi potensi praktik korupsi. Divisi Internal Audit bekerja untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan memastikan praktik bisnis yang bersih dan berintegritas, sejalan dengan komitmen TPA terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik."

"Good Governance is one of the pillars of the Company's Sustainable Palm Oil Policy in conducting sustainable business operations. This commitment is realized through the implementation of anti-corruption, anti-bribery, and anti-money laundering practices by enforcing standards of transparency, accountability, and compliance in all operational activities within the palm oil industry. This policy is supported by a strict internal oversight mechanism through regular audits to prevent and detect potential corruption practices. The Internal Audit Division ensures compliance with policies and upholds clean and integrity-driven business practices, in line with TPA's commitment to sustainability and good corporate governance."

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

Governance Structure and Mechanism

Tata kelola merupakan fondasi penting dalam memastikan tercapainya tujuan keberlanjutan jangka panjang TPA dengan memadukan aspek ESG dalam setiap pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, kami senantiasa menjalankan pengelolaan TPA berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, seperti Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015. Berdasarkan peraturan tersebut, TPA telah memiliki struktur tata kelola yang terdiri dari tiga organ utama.

Pertama, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ tertinggi yang memegang otoritas dalam pengambilan keputusan penting. Kedua, Dewan Komisaris yang berperan sebagai perwakilan Pemegang Saham untuk mengawasi operasional Perseroan. Ketiga, Direksi yang bertanggung jawab atas kepemimpinan dan pelaksanaan seluruh kegiatan bisnis TPA, sekaligus menjadi pelaksana dalam pencapaian tujuan strategis. Struktur ini memastikan tata kelola yang dijalankan TPA senantiasa berjalan transparan, akuntabel, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Informasi lebih lengkap mengenai struktur tata kelola TPA diuraikan sebagai berikut.

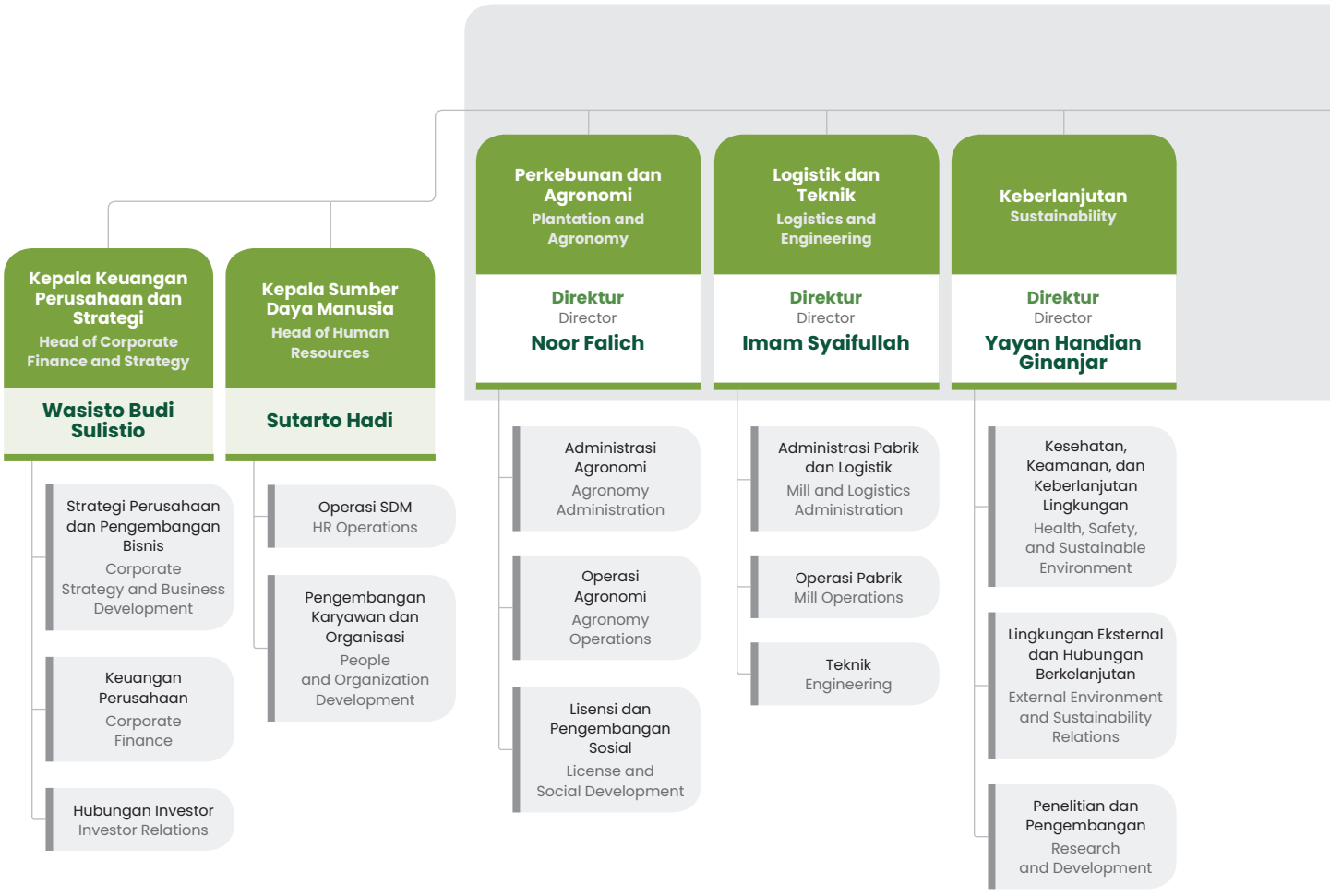
Governance is a fundamental pillar in ensuring the achievement of TPA's long-term sustainability goals by integrating ESG aspects into every strategic decision-making process. Therefore, we continuously manage TPA in compliance with applicable legal provisions in Indonesia, such as Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies, and Financial Services Authority Circular No. 32/SEOJK.04/2015. In accordance with these regulations, TPA has established a governance structure consisting of three main organs.

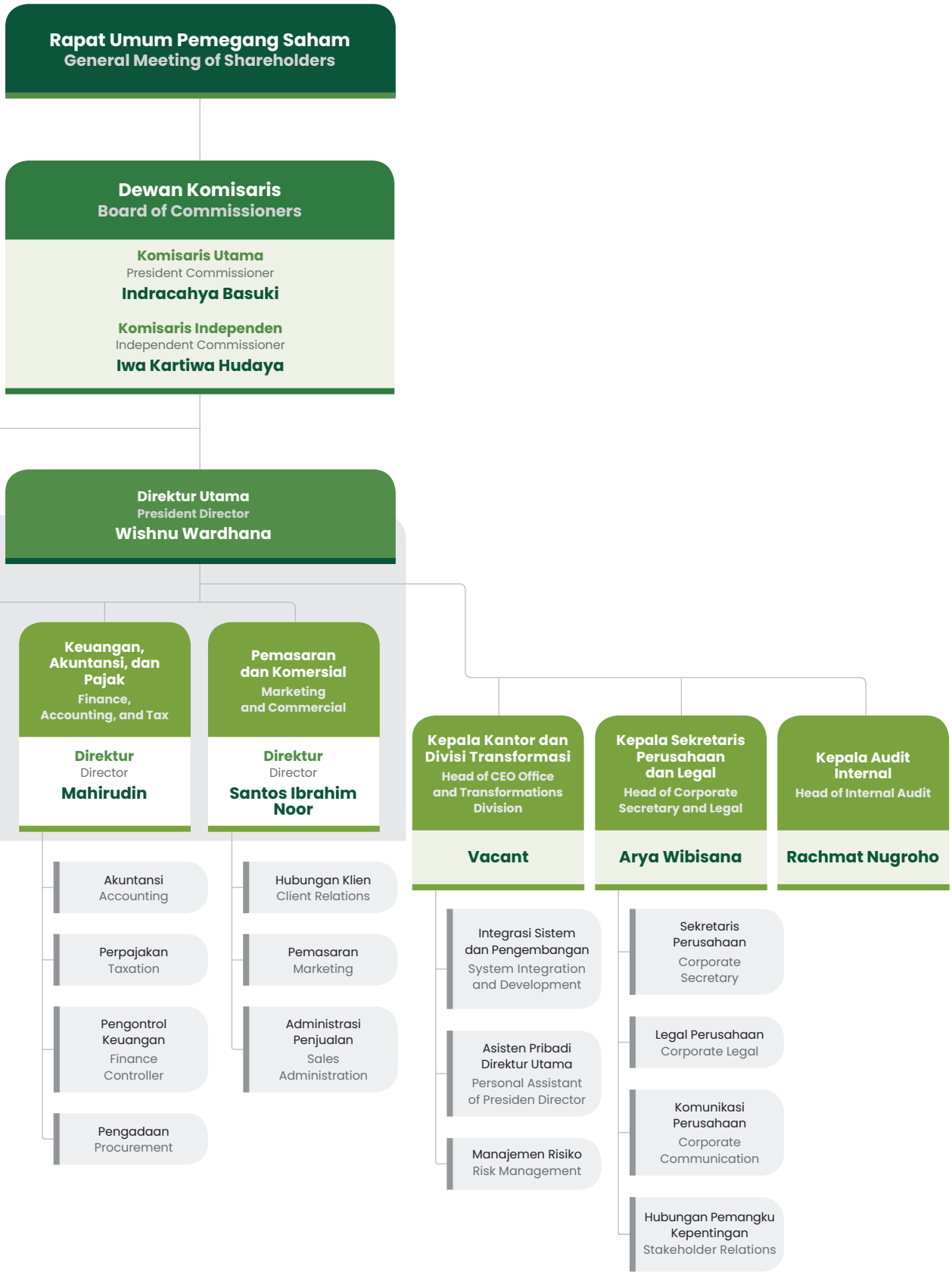
First, the General Meeting of Shareholders (GMS) serves as the highest governing body with the authority to make key decisions. Second, the Board of Commissioners acts as the shareholders' representative in overseeing the company's operations. Third, the Board of Directors is responsible for leading and executing all of TPA's business activities while ensuring the achievement of strategic objectives. This structure ensures that TPA's governance remains transparent, accountable, and compliant with applicable regulations. A more detailed overview of TPA's governance structure is outlined below.

Struktur Tata Kelola [E.1] [2-9] [2-11]
Governance Structure

Komite
Committees

Komite Audit Audit Committee	• **Iwa Kartiwa Hudaya** (Ketua / Head) • **Djalaludin Djaprie** (Anggota / Member) • **Iman Subekti** (Anggota / Member)
Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	• **Iwa Kartiwa Hudaya** (Ketua / Head) • **Indracahya Basuki** (Anggota / Member) • **Sutarto Hadi** (Anggota / Member)
Komite Manajemen Risiko, GCG, dan Investasi Risk Management, GCG, and Investment Committee	• **Indracahya Basuki** (Ketua / Head) • **Nurcahya Basuki** (Anggota / Member)
Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sustainability and Corporate Social Responsibility Committee	• **Dr. Yaya Rayadin** (Ketua / Head) • **Richard Bruce Ness** (Anggota / Member) • **Shakeb Afsah** (Anggota / Member)




Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
Dewan Komisaris
Board of Commissioners
Komisaris Utama
President Commissioner
Indracahya Basuki
Komisaris Independen
Independent Commissioner
Iwa Kartiwa Hudaya
Direktur Utama
President Director
Wishnu Wardhana
Keuangan, Akuntansi, dan Pajak
Finance, Accounting, and Tax
Direktur
Director
Mahirudin
Pemasaran dan Komersial
Marketing and Commercial
Direktur
Director
Santos Ibrahim Noor
Kepala Kantor dan Divisi Transformasi
Head of CEO Office and Transformations Division
Vacant
Kepala Sekretaris Perusahaan dan Legal
Head of Corporate Secretary and Legal
Arya Wibisana
Kepala Audit Internal
Head of Internal Audit
Rachmat Nugroho
Akuntansi
Accounting
Perpajakan
Taxation
Pengontrol Keuangan
Finance Controller
Pengadaan
Procurement
Hubungan Klien
Client Relations
Pemasaran
Marketing
Administrasi Penjualan
Sales Administration
Integrasi Sistem dan Pengembangan
System Integration and Development
Asisten Pribadi Direktur Utama
Personal Assistant of Presiden Director
Manajemen Risiko
Risk Management
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
Legal Perusahaan
Corporate Legal
Komunikasi Perusahaan
Corporate Communication
Hubungan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Relations



Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan - Tahun Buku 2024
Annual General Meeting of Shareholders - 2024

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan organ tertinggi dalam struktur tata kelola TPA yang memiliki wewenang dalam mengawasi dan memastikan pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris dan Direksi. Wewenang tersebut meliputi permintaan pertanggungjawaban terkait pengawasan dan pengelolaan TPA, perubahan Anggaran Dasar, serta pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS juga berfungsi sebagai forum bagi para Pemegang Saham untuk menggunakan hak serta wewenang mereka terhadap Manajemen TPA sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2024, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 25 April 2024 serta RUPS Luar Biasa tanggal 13 Desember 2024 yang menjadi media bagi Pemegang Saham untuk mengambil keputusan strategis terkait TPA serta memastikan arah kebijakan dan keberlangsungan bisnis TPA.

Informasi lebih lengkap mengenai kehadiran, agenda, dan keputusan RUPS Tahunan disampaikan dalam Laporan Tahunan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2024 yang disusun secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan ini.

General Meetings of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest governing body within TPA's governance structure, holding the authority to oversee and ensure the proper functioning of the Board of Commissioners and the Board of Directors. This authority includes requesting accountability for TPA's supervision and management, amending the Articles of Association, and appointing or dismissing members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The GMS also serves as a forum for shareholders to exercise their rights and authority over TPA's management in accordance with the company's Articles of Association and applicable laws and regulations. In 2024, the company held its Annual General Meeting of Shareholders on April 25, 2024, and an Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 13, 2024, providing shareholders with a platform to make strategic decisions regarding TPA and to ensure the company's policy direction and business continuity.

More complete information on the attendance, agenda, and the resolutions of the Annual GMS is available in the 2024 Annual Report of PT Teladan Prima Agro Tbk which is prepared separately from this Sustainability Report.

Dewan Komisaris [2-12]

Dewan Komisaris merupakan organ dalam sistem tata kelola TPA yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada Direksi terkait pengelolaan TPA. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Dewan Komisaris tidak hanya fokus pada pengawasan operasional, tetapi juga secara aktif mendorong penerapan tata kelola keberlanjutan agar dapat berjalan konsisten dan optimal. Hal ini bertujuan untuk memastikan keselarasan antara Visi, Misi, dan strategi keberlanjutan Perseroan dengan tantangan serta kondisi aktual yang dihadapi di lapangan. Secara berkala, Dewan Komisaris mengadakan rapat gabungan bersama Direksi guna melakukan pengawasan dan memberikan arahan terkait pengelolaan aspek keberlanjutan. Melalui peran aktif ini, Dewan Komisaris berkontribusi dalam memastikan bahwa praktik tata kelola yang diterapkan mendukung tujuan jangka panjang TPA dalam menghadapi dinamika bisnis yang terus berkembang.

Board of Commissioners [2-12]

The Board of Commissioners is a governance body within TPA's corporate structure responsible for overseeing and advising the Board of Directors on the company's management. In fulfilling this role, the Board of Commissioners not only focuses on operational oversight but also actively promotes the consistent and optimal implementation of sustainable governance. This approach ensures alignment between the Company's Vision, Mission, and sustainability strategy with the actual challenges and conditions encountered in the field. Periodically, the Board of Commissioners holds joint meetings with the Board of Directors to oversee and provide guidance on sustainability management. Through this active role, the Board of Commissioners contributes to ensuring that governance practices support TPA's long-term objectives in navigating an evolving business landscape.

Dewan Komisaris TPA [2-9]

TPA Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office	Gender	Pemangku Kepentingan yang Terwakilkan Represented Stakeholders
Indracahya Basuki	Komisaris Utama President Commissioner	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
Iwa Kartiwa Hudaya	Komisaris Independen Independent Commissioner	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Minoritas Minority Shareholders

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite pendukung yang memiliki peran penting dalam pengawasan. Komite-komite ini mencakup Komite Audit; Komite Nominasi dan Remunerasi; Komite Manajemen Risiko, GCG, dan Investasi; serta Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Setiap komite memiliki fungsi khusus untuk mendukung pengawasan yang efektif, mulai dari audit, tata kelola, hingga tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dukungan dari komite-komite ini memungkinkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap berbagai aspek operasional TPA. Informasi mengenai keanggotaan Komite Pendukung Dewan Komisaris diuraikan sebagai berikut.

The execution of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners is supported by several advisory committees that play a crucial role in oversight. These committees include the Audit Committee; the Nomination and Remuneration Committee; the Risk Management, GCG, and Investment Committee; and the Business Sustainability and Corporate Social Responsibility Committee. Each committee has a specific function to enhance effective supervision, ranging from auditing and corporate governance to social and environmental responsibilities. The support of these committees enables the Board of Commissioners to conduct more in-depth and comprehensive oversight of various operational aspects of TPA. Details regarding the membership of the Board of Commissioners' Supporting Committees are outlined as follows.

Anggota Komite di Bawah Dewan Komisaris [2-9]
Committees Under the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office	Gender	Pemangku Kepentingan yang Terwakilkan Represented Stakeholders
Komite Audit **Audit Committee**				
Iwa Kartiwa Hudaya	Ketua Komite Audit Head of the Audit Committee	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Minoritas Minority Shareholders
Djalaludin Djaprie	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	2024 – 2027	Pria Male	-
Iman Subekti	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee	2024 – 2027	Pria Male	-
Komite Nominasi dan Remunerasi **Nomination and Remuneration Committee**				
Iwa Kartiwa Hudaya	Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Head of the Nomination and Remuneration Committee	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Minoritas Minority Shareholders
Indracahya Basuki	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Member of the Nomination and Remuneration Committee	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
Sutarto Hadi	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Member of the Nomination and Remuneration Committee	2024 – 2027	Pria Male	-
Komite Manajemen Risiko, GCG, dan Investasi **Risk Management, GCG, and Investment Committee**				
Indracahya Basuki	Ketua Komite Manajemen Risiko, GCG, dan Investasi Head of the Risk Management, GCG, and Investment Committee	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
Nurcahya Basuki	Anggota Komite Manajemen Risiko, GCG, dan Investasi Member of the Risk Management, GCG, and Investment Committee	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan **Business Sustainability and Corporate Social Responsibility Committee**				
Dr. Yaya Rayadin	Ketua Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Head of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee	2024 – 2027	Pria Male	-
Shakeb Afsah	Anggota Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Member of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee	2024 – 2027	Pria Male	-
Richard Bruce Ness	Anggota Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Member of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee	2024 – 2027	Pria Male	-

Informasi lebih lengkap mengenai pedoman kerja, tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan tugas, serta kehadiran rapat Dewan Komisaris disampaikan dalam Laporan Tahunan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2024 yang disusun secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan ini.

More detailed information regarding the working guidelines, duties and responsibilities, task execution, and meeting attendance of the Board of Commissioners is presented in the 2024 Annual Report of PT Teladan Prima Agro Tbk, which is prepared separately from this Sustainability Report.

Direksi [2-12]

Direksi merupakan organ dalam sistem tata kelola TPA yang bertugas dan bertanggung jawab atas pengurusan dan operasional Perseroan. Secara kolegial, Direksi bertugas memastikan seluruh aspek pengelolaan TPA berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta senantiasa mematuhi ketentuan hukum yang berlaku. Setiap anggota Direksi melaksanakan tugas berdasarkan pembagian tanggung jawab dan wewenang yang diatur dalam Anggaran Dasar. Direktur Utama berperan dalam menyusun dan mengarahkan strategi TPA, termasuk perencanaan anggaran serta program-program untuk mencapai Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Aspek keberlanjutan juga menjadi bagian integral dari kebijakan yang dirumuskan oleh Direksi, mencakup berbagai bidang penting bagi keberlanjutan bisnis.

Di samping tugas mengelola Perseroan, Direksi juga bertanggung jawab dalam mengelola risiko dari kegiatan usaha Perseroan. Pengelolaan risiko merupakan bagian integral dan tanggung jawab dari seluruh insan Perseroan, mulai dari risiko operasional di Kebun dan Pabrik yang menjadi tanggung jawab Manajer Kebun dan Pabrik, risiko di level Divisi yang menjadi tanggung jawab Kepala Divisi, serta risiko strategis di level Perseroan yang menjadi tanggung jawab Direksi Perseroan. Pengelolaan risiko dimulai dari level operasional Kebun dan Pabrik mempertimbangkan masukan dari pihak internal, seperti karyawan, serta pemangku kepentingan eksternal, seperti masyarakat sekitar. Kinerja pengelolaan risiko ini dievaluasi secara triwulanan. Dengan pendekatan ini, tanggung jawab sosial, lingkungan, dan masyarakat sekitar akan sejalan dengan keberlanjutan bisnis Perseroan.

Board of Directors [2-12]

The Board of Directors is a key organ within TPA's governance system, responsible for the management and operational activities of the Company. Collectively, the Board of Directors ensures that all aspects of TPA's management align with the established objectives while adhering to applicable legal regulations. Each member of the Board of Directors performs their duties based on assigned responsibilities and authority as stipulated in the Articles of Association. The President Director plays a crucial role in formulating and directing TPA's strategy, including budget planning and programs to achieve the Company's Vision, Mission, and Values across short-, medium-, and long-term horizons. Sustainability is also an integral part of the policies formulated by the Board of Directors, encompassing various key areas essential to long-term business viability.

In addition to managing the Company, the Board of Directors is also responsible for overseeing risk management in the Company's business activities. Risk management is an integral part of the Company's operations and a shared responsibility across all levels of the organization. Operational risks at the Plantation and Mill levels fall under the responsibility of Plantation and Mill Managers, divisional risks are managed by Division Heads, while strategic risks at the corporate level are overseen by the Board of Directors. Risk management begins at the operational level in Plantations and Mills, incorporating input from internal stakeholders, such as employees, as well as external stakeholders, including local communities. The performance of risk management is evaluated quarterly. Through this approach, social and environmental responsibility, along with community engagement, aligns with the Company's long-term business sustainability.

Direksi TPA [2-9]
TPA Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office	Gender	Pemangku Kepentingan yang Terwakilkan Represented Stakeholders
Wishnu Wardhana	Direktur Utama President Director	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders
Noor Falich	Direktur Perkebunan dan Agronomi Plantation and Agronomy Director	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Shareholders
Imam Syaifullah	Direktur Logistik dan Teknik Logistic and Engineering Director	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Shareholders
Yayan H. Ginanjar	Direktur Keberlanjutan Sustainability Director	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Shareholders
Mahirudin	Direktur Keuangan, Akuntansi, dan Pajak Finance, Accounting, and Tax Director	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Shareholders
Santos Ibrahim Noor	Direktur Pemasaran dan Komersial Marketing and Commercial Director	2024 – 2027	Pria Male	Pemegang Saham Shareholders

Dalam menjalankan koordinasi antara berbagai direktorat, Direktur Utama dibantu beberapa Direktur yang bertanggung jawab pada fungsi-fungsi utama, yakni:
- Direktur Perkebunan dan Agronomi;
- Direktur Logistik dan Teknik;
- Direktur Keberlanjutan;
- Direktur Keuangan, Akuntansi, dan Pajak; serta
- Direktur Pemasaran dan Komersial.

In coordinating between various directorates, the President Director is assisted by several Directors who are responsible for the following main functions:

- Plantation and Agronomy Director;
- Logistic and Engineering Director;
- Sustainability Director;
- Finance, Accounting, and Tax Director; and
- Marketing and Commercial Director.

Pelaksanaan fungsi operasional pada tingkat Entitas Anak dikendalikan oleh Direktur Utama bersama dengan Direktur Utama Entitas Anak. Mereka didukung oleh beberapa fungsi operasional di Entitas Anak, yang dipimpin oleh Kepala Divisi, yaitu: [2-13]
- Kepala Divisi Perkebunan dan Agronomi;
- Kepala Divisi Logistik dan Teknik;
- Kepala Divisi Keberlanjutan;
- Kepala Divisi Keuangan, Akuntansi, dan Pajak;
- Kepala Divisi Pemasaran dan Komersial;
- Kepala Divisi Sumber daya Manusia;
- Kepala Divisi Keuangan Perusahaan dan Strategi; serta
- Kepala Kantor dan Divisi Transformasi.

The implementation of operational functions at the Subsidiary level is controlled by the President Director along with the President Directors of each Subsidiary. They are supported by several operational functions in the subsidiaries, led by Division Heads, as follows: [2-13]
- Plantation and Agronomy Division Head;
- Logistics and Engineering Division Head;
- Sustainability Division Head;
- Finance, Accounting, and Tax Division Head;
- Marketing and Commercial Division Head;
- Human Resources Division Head;
- Corporate Finance and Strategy Division Head; and
- CEO Office and Transformation Division Head.

Informasi lebih lengkap mengenai pedoman kerja, tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan tugas, serta kehadiran rapat Direksi disampaikan dalam Laporan Tahunan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2024 yang disusun secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan ini.

More complete information regarding the work guidelines, duties and responsibilities, implementation of duties, as well as meeting attendance of the Board of Directors is available in the 2024 Annual Report of PT Teladan Prima Agro Tbk which is prepared separately from this Sustainability Report.

Peran Badan Tata Kelola Tertinggi dalam Pelaporan Keberlanjutan [2-14]

Penyampaian kinerja keberlanjutan TPA pada setiap tahun pelaporan disampaikan melalui Laporan Keberlanjutan yang diterbitkan bersamaan dengan Laporan Tahunan. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan, penyusunan dan publikasi Laporan Keberlanjutan senantiasa disesuaikan berdasarkan ketentuan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Laporan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Laporan ini menjadi media TPA dalam mengomunikasikan pencapaian keberlanjutan kepada pemangku kepentingan serta menjadi bagian dari realisasi komitmen TPA untuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aspek-aspek ESG.

Role of the Highest Governance Body in Sustainability Reporting [2-14]

TPA's sustainability performance is reported annually through the Sustainability Report, which is published alongside the Annual Report. As a publicly listed company on the Indonesia Stock Exchange and supervised by the Financial Services Authority (OJK), the preparation and publication of the Sustainability Report are aligned with the provisions of OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Financial Reporting for Financial Institutions, Issuers, and Public Companies. This report serves as a platform for TPA to communicate its sustainability achievements to stakeholders and as part of its commitment to transparency and accountability in managing ESG aspects.



Peresmian *Kernel Crushing Plant & Biogas Power Plant*
Inauguration of the Kernel Crushing Plant and Biogas Power Plant

Dalam proses penyusunan Laporan Keberlanjutan, Direksi memegang tanggung jawab utama untuk mengkaji, menyetujui, dan memastikan integritas pelaporan. Tugas ini meliputi penentuan topik-topik material yang relevan bagi Perseroan serta penegakan sistem pengendalian internal yang memadai agar laporan yang disampaikan memiliki kualitas dan transparansi yang baik. Direktur Keberlanjutan mewakili Direksi dalam melaksanakan tugas tersebut, memastikan bahwa seluruh informasi yang disajikan telah melalui kajian yang cermat. Sebelum laporan diterbitkan, seluruh isi Laporan Keberlanjutan ditinjau dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk memastikan kesesuaian dengan strategi keberlanjutan dan peraturan yang berlaku.

In the preparation of the Sustainability Report, the Board of Directors holds the primary responsibility for reviewing, approving, and ensuring the integrity of the reporting process. This includes determining material topics relevant to the Company and enforcing adequate internal control systems to ensure high-quality and transparent reporting. The Director of Sustainability represents the Board of Directors in carrying out these responsibilities, ensuring that all presented information has undergone thorough review. Before publication, the entire content of the Sustainability Report is reviewed and approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors to ensure alignment with the Company's sustainability strategy and applicable regulations.

Pengangkatan Anggota Badan Tata Kelola [2-10]

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui RUPS dengan mekanisme yang transparan berdasarkan proses nominasi yang disusun oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Proses pengangkatan ini mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk keterwakilan Pemegang Saham, kompetensi, pengalaman kerja, reputasi, dan keberagaman. Dalam proses nominasi Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas menelaah serta mengusulkan kandidat yang memenuhi kualifikasi kepada Dewan Komisaris, yang kemudian disampaikan kepada Pemegang Saham melalui RUPS. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Nominasi dan Remunerasi juga dapat berkoordinasi dengan Direksi, unit kerja terkait, atau pihak ketiga yang independen, dengan sepengetahuan Dewan Komisaris. Setelah kandidat disetujui oleh RUPS, anggota terpilih akan diangkat untuk masa jabatan yang telah ditentukan dengan tujuan memastikan Manajemen Perseroan memiliki tim yang kompeten dan berintegritas.

Informasi lebih lengkap mengenai proses nominasi Dewan Komisaris dan Direksi disampaikan dalam Laporan Tahunan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2024 yang disusun secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan ini.

Appointment of Governance Body Members [2-10]

The appointment of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted through the General Meeting of Shareholders (GMS) via a transparent mechanism based on a nomination process prepared by the Nomination and Remuneration Committee. This appointment process takes into account various factors, including shareholder representation, competence, work experience, reputation, and diversity. In the nomination process for the Board of Commissioners and the Board of Directors, the Nomination and Remuneration Committee is responsible for reviewing and proposing qualified candidates to the Board of Commissioners, which then submits the recommendations to shareholders through the GMS. In carrying out its duties, the Nomination and Remuneration Committee may also coordinate with the Board of Directors, relevant business units, or independent third parties with the knowledge of the Board of Commissioners. Once the candidates are approved by the GMS, the selected members are appointed for a predetermined term, ensuring that the Company's Management comprises a team that is both competent and of high integrity.

Further information on the nomination process of the Board of Commissioners and Board of Directors is provided in the 2024 Annual Report of PT Teladan Prima Agro Tbk, which is prepared separately from this Sustainability Report.

Pengembangan Kompetensi Keberlanjutan Badan Tata Kelola [E.2] [2-17]

Sustainability Competency Development of Governance Bodies

TPA berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi badan tata kelola tertinggi melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman terkait pembangunan berkelanjutan. Program ini senantiasa dilaksanakan secara berkesinambungan agar para pemangku kebijakan mampu memahami dinamika bisnis secara menyeluruh dan menyusun strategi serta tindakan yang tepat untuk mencapai sasaran keberlanjutan. Program pengembangan ini dilaksanakan melalui pelatihan internal dan juga melibatkan pihak ketiga yang ahli di bidang keberlanjutan. Dengan demikian, TPA memastikan bahwa badan tata kelola tertinggi selalu memiliki wawasan terkini yang mendukung efektivitas dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, pengembangan ini memperkuat kesiapan TPA dalam menghadapi tantangan keberlanjutan global dan mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Informasi mengenai pengembangan kompetensi terkait keberlanjutan yang diikuti oleh badan tata kelola tertinggi TPA sepanjang tahun 2024 diuraikan sebagai berikut.

TPA is committed to continuously enhancing the competence of its highest governance body through the development of knowledge, skills, and experience related to sustainable development. This program is conducted on an ongoing basis to ensure that decision-makers fully understand business dynamics and can formulate appropriate strategies and actions to achieve sustainability goals. The development program is implemented through internal training as well as collaborations with third-party experts in sustainability. Through this approach, TPA ensures that its highest governance body remains well-informed with the latest insights to support effective strategic decision-making. Additionally, this initiative strengthens TPA's preparedness in addressing global sustainability challenges and achieving its long-term objectives. Details regarding sustainability-related competency development programs attended by TPA's highest governance body throughout 2024 are outlined as follows.

Nama Name	Jabatan Position	Topik Pengembangan Kompetensi Competency Development Topic	Penyelenggara Organizer
Dewan Komisaris **Board of Commissioners**			
Indracahya Basuki	Komisaris Utama President Commissioner	Penerapan Anti Korupsi, Anti Penyuapan, dan Praktik Perilaku Usaha Beretika di Perusahaan Implementation of Anti-Corruption, Anti-Bribery, and Ethical Business Practices in the Company	Internal TPA Internal TPA
Iwa Kartiwa Hudaya	Komisaris Independen Independent Commissioner	Penerapan Anti Korupsi, Anti Penyuapan, dan Praktik Perilaku Usaha Beretika di Perusahaan Implementation of Anti-Corruption, Anti-Bribery, and Ethical Business Practices in the Company	Internal TPA Internal TPA
Direksi **Board of Directors**			
Wishnu Wardhana	Direktur Utama President Director	Penerapan Anti Korupsi, Anti Penyuapan, dan Praktik Perilaku Usaha Beretika di Perusahaan Implementation of Anti-Corruption, Anti-Bribery, and Ethical Business Practices in the Company	Internal TPA Internal TPA
Noor Falich	Direktur Perkebunan dan Agronomi Plantation and Agronomy Director	Penerapan Anti Korupsi, Anti Penyuapan, dan Praktik Perilaku Usaha Beretika di Perusahaan Implementation of Anti-Corruption, Anti-Bribery, and Ethical Business Practices in the Company	Internal TPA Internal TPA
Imam Syaifullah	Direktur Logistik dan Teknik Logistic and Engineering Director	Penerapan Anti Korupsi, Anti Penyuapan, dan Praktik Perilaku Usaha Beretika di Perusahaan Implementation of Anti-Corruption, Anti-Bribery, and Ethical Business Practices in the Company	Internal TPA Internal TPA

Nama Name	Jabatan Position	Topik Pengembangan Kompetensi Competency Development Topic	Penyelenggara Organizer
Yayan H. Ginanjar	Direktur Keberlanjutan Sustainability Director	Memajukan Transisi Energi di Negara Berkembang Advancing Energy Transition in Developing Countries	Indonesia International Sustainability Forum (IISF)
		Kepentingan Kerja Sama dalam Melawan Perubahan Iklim The Importance of Cooperation in Combating Climate Change	Indonesia International Sustainability Forum (IISF)
		Industri Hijau: Solusi Penyimpanan Energi Green Industry: Energy Storage Solutions	Indonesia International Sustainability Forum (IISF)
		Penerapan Anti Korupsi, Anti Penyuapan, dan Praktik Perilaku Usaha Beretika di Perusahaan Implementation of Anti-Corruption, Anti-Bribery, and Ethical Business Practices in the Company	Internal TPA Internal TPA
		IDX Net Zero Incubator	Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia Stock Exchange (IDX)
Mahirudin	Direktur Keuangan, Akuntansi, dan Pajak Finance, Accounting, and Tax Director	Pendalaman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.04/2020 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.04/2020 In-Depth Review of Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.04/2020 and No. 17/POJK.04/2020	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) Academy
		Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Perusahaan Terbuka Material Transactions and Changes in Business Activities of Public Companies	Internal TPA Internal TPA
		Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Affiliated Transactions and Conflicts of Interest	Internal TPA Internal TPA
		Penerapan Anti Korupsi, Anti Penyuapan, dan Praktik Perilaku Usaha Beretika di Perusahaan Implementation of Anti-Corruption, Anti-Bribery, and Ethical Business Practices in the Company	Internal TPA Internal TPA
Santos Ibrahim Noor	Direktur Pemasaran dan Komersial Marketing and Commercial Director	Bursa Malaysia Derivatives Palm Oil Conference 2023 Bursa Malaysia Derivatives Palm Oil Conference 2023	Bursa Malaysia Bursa Malaysia
		Indonesian Palm Oil Conference and 2024 Price Outlook Indonesian Palm Oil Conference and 2024 Price Outlook	Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Indonesian Palm Oil Association (GAPKI)
		Penerapan Anti Korupsi, Anti Penyuapan, dan Praktik Perilaku Usaha Beretika di Perusahaan Implementation of Anti-Corruption, Anti-Bribery, and Ethical Business Practices in the Company	Internal TPA Internal TPA

Nama Name	Jabatan Position	Topik Pengembangan Kompetensi Competency Development Topic	Penyelenggara Organizer
Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan **Business Sustainability and Corporate Social Responsibility Committee**			
Dr. Yaya Rayadin	Ketua Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Head of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee	Narasumber: Pelepas Liaran Orangutan di Hutan Lindung Kutai Timur Speaker: Orangutan Release in East Kutai Protected Forest	TVRI Kalimantan Timur TVRI East Kalimantan
		Tenaga Ahli Aspek Perlindungan Lingkungan Tahun 2024 Dalam Rangka Mendukung Penyusunan Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria (NSPK) yang Melingkupi Pelaksanaan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan serta Reklamasi dan Pascatambang Environmental Protection Expert for 2024 in Support of Developing Norms, Standards, Guidelines, and Criteria (NSPK) Covering Environmental Management, Monitoring, Reclamation, and Post-Mining Activities	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM)
		Narasumber: Mitigasi Konflik dan Upaya Konservasi Orangutan PT Penambangan Speaker: Conflict Mitigation and Orangutan Conservation Efforts at PT Penambangan	PT Penambangan
		Pelatihan Perhitungan Stok Karbon Hutan dan Kebun Training on Forest and Plantation Carbon Stock Calculation	Focus Consulting Group
		Narasumber: Lokakarya Peta Jalan Konservasi *Colobinae* dan Bekantan Indonesia Seri 2: Region Kalimantan Speaker: Workshop on the Conservation Roadmap for Colobinae and Proboscis Monkeys in Indonesia – Series 2: Kalimantan Region	Perhimpunan Ahli dan Pemerhati Primata Indonesia (PERHAPPI) Indonesian Association of Primatologists and Experts (PERHAPPI)
Shakeb Afsah	Anggota Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Member of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee	-	-
Richard Bruce Ness	Anggota Komite Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial Member of the Business Sustainability and Social Responsibility Committee	-	-

Evaluasi Badan Tata Kelola [2-18]

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, baik secara kolegial maupun individu, dilakukan oleh Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS yang mengesahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan. Dalam RUPS tersebut, Pemegang Saham juga memberikan pembebasan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas pengawasan dan pengelolaan TPA sepanjang tahun berjalan.

Evaluation of the Governance Bodies [2-18]

The performance evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors, both collectively and individually, is conducted by the Shareholders through the GMS mechanism, which approves the Annual Report and Financial Statements. During the GMS, the Shareholders also grant discharge of responsibility for the supervision and management of TPA throughout the current year.

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris, meliputi efektivitas dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengurusan Perseroan, penerapan kebijakan oleh Direksi, serta kemampuan dalam memberikan masukan dan saran strategis kepada Direksi untuk mencapai tujuan Perseroan. Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi juga dapat mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris, khususnya terkait tugas-tugas khusus yang diamanatkan oleh Pemegang Saham melalui keputusan RUPS. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa Dewan Komisaris menjalankan peran secara optimal dalam mendukung keberhasilan pengelolaan dan keberlanjutan Perseroan. Melalui proses evaluasi ini, Pemegang Saham dapat memperoleh pandangan untuk memberhentikan atau memperpanjang masa jabatan anggota Dewan Komisaris pada periode berikutnya.

Evaluasi Kinerja Direksi

Evaluasi kinerja Direksi dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan menggunakan metode KPI. Indikator utama dalam evaluasi ini meliputi pencapaian Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disusun di awal periode, kontribusi setiap anggota Direksi terhadap operasi Perseroan, keterlibatan dalam penugasan tertentu, komitmen untuk memajukan kepentingan Perseroan, kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku, serta tingkat kehadiran dalam rapat. Kriteria evaluasi ini disampaikan secara terbuka kepada seluruh anggota Direksi saat pengangkatan mereka. Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab untuk melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi berdasarkan tolok ukur tersebut, baik secara kolegial maupun individual, dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris. Hasil evaluasi ini menjadi dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham dalam keputusan untuk memberhentikan atau memperpanjang masa jabatan anggota Direksi pada periode berikutnya.

Informasi lebih lengkap mengenai evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi disampaikan dalam Laporan Tahunan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2024 yang disusun secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan ini.

Performance Evaluation of the Board of Commissioners

The performance evaluation of the Board of Commissioners is conducted based on criteria established by the Board itself, including the effectiveness of its supervisory duties over the Company's management, the implementation of policies by the Board of Directors, and its ability to provide strategic input and advice to the Board of Directors in achieving the Company's objectives. Additionally, the Nomination and Remuneration Committee may also evaluate the performance of the Board of Commissioners, particularly regarding specific tasks mandated by the Shareholders through GMS resolutions. This evaluation aims to ensure that the Board of Commissioners optimally fulfills its role in supporting the Company's management and sustainability. Through this evaluation process, Shareholders can gain insights into whether to dismiss or extend the tenure of Board members for the next period.

Performance Evaluation of the Board of Directors

The performance evaluation of the Board of Directors is conducted based on criteria set by the Board of Commissioners using the KPI method. The key indicators in this evaluation include the achievement of the Company's Work Plan and Budget (RKAP) established at the beginning of the period, each Director's contribution to the Company's operations, involvement in specific assignments, commitment to advancing the Company's interests, compliance with applicable regulations and policies, and attendance at meetings. These evaluation criteria are transparently communicated to all members of the Board of Directors upon their appointment. The Nomination and Remuneration Committee is responsible for assessing the performance of the Board of Directors based on these benchmarks, both collectively and individually, and reporting the results to the Board of Commissioners. The evaluation results serve as the basis for Shareholders to decide whether to dismiss or extend the tenure of Board members for the next period.

Further information regarding the evaluation of the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors is presented in the Annual Report of PT Teladan Prima Agro Tbk in 2024 which is prepared separately from this Sustainability Report.

Remunerasi Badan Tata Kelola [2-19] [2-20]

TPA terus berkomitmen untuk mempertahankan reputasi sebagai perusahaan yang menawarkan skema remunerasi kompetitif dan menarik. Kebijakan remunerasi ini selalu diperbarui sesuai dengan dinamika industri, pencapaian target, serta kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dalam mengelola dampak operasional terhadap keberlanjutan. Selain itu, keseimbangan antara komponen tunjangan tetap dan variabel turut menjadi perhatian dalam penyusunan kebijakan ini, untuk memastikan insentif yang diberikan mendorong peningkatan kinerja secara optimal.

Proses penentuan struktur dan besaran remunerasi dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, yang dipimpin oleh Komisaris Independen. Keputusan diambil melalui musyawarah mufakat atau persetujuan mayoritas dari anggota Komite yang hadir. Pemegang Saham juga dilibatkan melalui RUPS, di mana mereka memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan remunerasi bagi periode berikutnya. Secara umum, remunerasi yang diberikan meliputi honorarium, tunjangan, bonus, dan bentuk remunerasi lainnya, yang dirancang untuk mendorong kinerja terbaik dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Karena alasan kerahasiaan data pengupahan, TPA tidak mengungkapkan rasio-rasio terkait nilai remunerasi. [2-21]

Remuneration for the Governance Bodies [2-19] [2-20]

TPA remains committed to maintaining its reputation as a company that offers a competitive and attractive remuneration scheme. This remuneration policy is continuously updated in line with industry dynamics, target achievements, and the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors in managing the operational impact on sustainability. Additionally, the balance between fixed and variable compensation components is carefully considered in formulating this policy to ensure that the incentives provided effectively drive optimal performance improvement.

The process of determining the structure and amount of remuneration is carried out by the Nomination and Remuneration Committee, which is led by an Independent Commissioner. Decisions are made through deliberation and consensus or by majority approval of the Committee members present. Shareholders are also involved through the General Meeting of Shareholders (GMS), where they grant authority to the Board of Commissioners to establish the remuneration policy for the following period. In general, the remuneration provided includes honorariums, allowances, bonuses, and other forms of compensation, designed to encourage the best performance from the Board of Commissioners and the Board of Directors.

For confidentiality reasons regarding wage data, TPA does not disclose ratios related to remuneration values. [2-21]

Praktik Bisnis Berkelanjutan
Sustainable Business Practices

Manajemen Risiko [E.3] [2-25]

Kami berkomitmen untuk menjalankan praktik bisnis di sektor agronomi perkebunan, pengolahan kelapa sawit, dan energi terbarukan yang bertanggung jawab dengan mengacu pada prinsip-prinsip GCG. Upaya ini dilakukan untuk memitigasi potensi dampak negatif yang mungkin timbul dari kegiatan operasional secara cepat dan efektif. Dengan demikian, kami dapat senantiasa memastikan bahwa setiap risiko yang terkait dengan operasional bisnis dapat dikelola dengan baik untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang TPA.

Risk Management [E.3] [2-25]

We are committed to conducting responsible business practices in the plantation agronomy, palm oil processing, and renewable energy sectors by adhering to GCG principles. This effort is undertaken to mitigate potential negative impacts arising from operational activities swiftly and effectively. By doing so, we can ensure that every business operational risk is well managed to support TPA's long-term sustainability.

Untuk mendukung hal tersebut, kami telah merancang strategi manajemen risiko yang menyeluruh, mencakup seluruh risiko dan disusun berdasarkan standar ISO 31000:2018 tentang Panduan Manajemen Risiko. Integrasi manajemen risiko pada semua proses bisnis, dimulai dari level unit kerja operasional (Afdeling/Kebun dan Pabrik), unit kerja *supportin*g (Departemen dan *Section*), serta pengelolaan risiko di level Korporasi (kebijakan strategis Perseroan). Selain itu TPA juga menerapkan kerangka kerja manajemen risiko "*three lines of defence*" yaitu "*first line of defence*" adalah unit bisnis (operasional dan *support*) yang menerapkan manajemen risiko dalam kegiatannya, "*second line of defence*" adalah unit kerja *Corporate Risk & Compliance* yang melakukan pemantauan dan peninjauan terhadap pelaksanaan manajemen risiko di unit bisnis, serta "*third line of defence*" adalah unit kerja audit yang akan memeriksa apakah kerangka kerja manajemen risiko sudah berjalan efektif dengan pengendalian internal yang baik.

To support this, we have designed a comprehensive risk management strategy that encompasses all risks and is structured based on ISO 31000:2018 Risk Management Guidelines. Risk management is integrated into all business processes, starting from the operational work units (Afdeling/Plantation and Mill), supporting work units (Departments and Sections), and corporate-level risk management (the Company's strategic policies). Additionally, TPA implements the "three lines of defence" risk management framework. The first line of defence consists of business units (operations and support) that apply risk management in their activities. The second line of defence is the Corporate Risk & Compliance unit, which monitors and reviews the implementation of risk management in business units. The third line of defence is the audit unit, which assesses whether the risk management framework is effectively implemented with proper internal controls.

Untuk lebih memperkuat pengelolaan risiko, kami telah membentuk Komite Manajemen Risiko, GCG, dan Investasi yang bertugas mengintegrasikan prinsip-prinsip tata kelola ke dalam kebijakan investasi, serta memberikan masukan profesional yang independen. Kami juga telah membentuk *Corporate Risk & Compliance Department* dalam membantu Direksi mengelola risiko secara konsisten di seluruh proses bisnis. Selain itu, kami secara berkala melakukan evaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko dengan membandingkan kinerja keseluruhan terhadap jumlah kejadian berisiko tinggi yang berhasil diatasi dalam rangka memastikan bahwa sistem manajemen risiko berjalan optimal dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

To further strengthen risk management, we have established the Risk Management, GCG, and Investment Committee, which is responsible for integrating governance principles into investment policies and providing independent professional insights. Additionally, we have formed the Corporate Risk & Compliance Department to assist the Board of Directors in consistently managing risks across all business processes. Furthermore, we regularly evaluate the effectiveness of risk management implementation by comparing overall performance against the number of high-risk incidents successfully mitigated. This ensures that the risk management system operates optimally and supports sustainable growth.

Informasi mengenai profil risiko beserta dengan hasil tinjauan atas efektivitas manajemen risiko disampaikan dalam Laporan Tahunan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2024 yang disusun secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan.

Information regarding the risk profile and the review results on the effectiveness of risk management is presented in the 2024 Annual Report of PT Teladan Prima Agro Tbk, which is prepared separately from this Sustainability Report.

Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan [2-27]

Kami secara konsisten menjalankan praktik bisnis yang berpedoman pada prinsip-prinsip GCG disertai dengan penerapan manajemen risiko yang disiplin untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Upaya ini dilakukan guna mengurangi potensi keluhan dari pemangku kepentingan terkait dampak operasional bisnis TPA.

Compliance with Laws and Regulations [2-27]

We consistently conduct business practices based on Good Corporate Governance (GCG) principles, accompanied by disciplined risk management implementation to ensure compliance with applicable laws and regulations. This effort is undertaken to minimize potential complaints from stakeholders regarding the operational impacts

Atas komitmen tersebut, sepanjang tahun pelaporan, TPA tidak menerima sanksi denda atau hukuman material dari lembaga penegak hukum maupun regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan maupun Bursa Efek Indonesia. Pencapaian ini menegaskan komitmen TPA dalam menjalankan bisnis secara bertanggung jawab, mematuhi seluruh ketentuan yang berlaku, serta menjaga integritas dan reputasi di mata publik dan pemangku kepentingan.

Penghindaran dan Penanganan Konflik Kepentingan [2-15]

Penghindaran dan penanganan konflik kepentingan merupakan aspek penting dalam menjaga integritas dan kepercayaan di dalam TPA. Untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan, TPA menerapkan Kode Etik yang wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan. Kode Etik ini disusun berdasarkan 4 pilar utama GCG, yaitu perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan. Setiap individu di TPA, mulai dari jajaran Direksi hingga karyawan di seluruh tingkat, diwajibkan menandatangani Pakta Integritas yang mengatur perilaku dan komitmen agar sejalan dengan Kode Etik TPA, serta melarang tindakan yang berpotensi merugikan TPA atau pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya kebijakan ini, kami berupaya menghindari situasi konflik kepentingan dan memastikan bahwa jika konflik tersebut terjadi, penanganannya dilakukan secara transparan dan sesuai prosedur. Penanganan yang akuntabel ini membantu meminimalkan dampak negatif dan menjaga reputasi TPA. Dengan demikian, penerapan penghindaran dan penanganan konflik kepentingan secara efektif akan mendukung terciptanya tata kelola TPA yang baik dan berkelanjutan.

Anti-Korupsi [3-3#205] [13.26.1]

Kami menilai tindakan suap dan korupsi merupakan kejahatan luar biasa dan berdampak besar terhadap kerugian maupun kelangsungan usaha TPA. Oleh karena itu, TPA mendukung komitmen pemerintah dan dunia usaha untuk memberantas korupsi dengan terus berupaya dalam membangun pengelolaan Perseroan yang bersih dan beretika berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan. Kami memandang bahwa keberadaan organisasi yang bersih dan terbebas dari tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) tidak hanya dapat menghadirkan citra positif, namun juga dapat mendorong pencapaian kinerja yang berkelanjutan.

of TPA's business. As a result of this commitment, throughout the reporting year, TPA did not receive any fines or material sanctions from law enforcement agencies or regulators, such as the Financial Services Authority (OJK) or the Indonesia Stock Exchange (IDX). This achievement reinforces TPA's commitment to conducting business responsibly, adhering to all applicable regulations, and maintaining integrity and reputation in the eyes of the public and stakeholders.

Avoidance and Handling of Conflicts of Interest [2-15]

Avoidance and management of conflicts of interest are crucial aspects in maintaining integrity and trust within TPA. To prevent conflicts of interest, TPA enforces a Code of Ethics that must be adhered to by all employees. This Code of Ethics is structured based on four key pillars of Good Corporate Governance (GCG): ethical behavior, accountability, transparency, and sustainability. Every individual at TPA, from the Board of Directors to employees at all levels, is required to sign an Integrity Pact that regulates behavior and commitment to align with TPA's Code of Ethics. This pact also prohibits actions that could potentially harm TPA or its stakeholders. Through this policy, we strive to prevent conflicts of interest and ensure that if they do arise, they are handled transparently and in accordance with established procedures. Accountable conflict management helps minimize negative impacts and safeguards TPA's reputation. Thus, the effective implementation of conflict-of-interest prevention and management supports the establishment of good and sustainable corporate governance at TPA.

Anti-Corruption [3-3#205] [13.26.1]

We consider bribery and corruption to be extraordinary crimes that have a significant impact on both financial losses and the continuity of TPA's business. Therefore, TPA fully supports government and business sector commitments to eradicate corruption by continuously striving to build a clean and ethical corporate governance system in accordance with applicable laws and regulations. We believe that maintaining a clean organization free from corruption, collusion, and nepotism (KKN) not only enhances a positive corporate image but also drives sustainable performance achievements. As part of our risk management system, all TPA



Pelatihan Anti-Korupsi
Anti-Corruption Trainning

Sebagai bagian dari sistem manajemen risiko di Perseroan, seluruh unit usaha TPA dan Entitas Anak telah menjalani penelaahan untuk mendeteksi adanya potensi risiko yang signifikan terkait korupsi. **[205-1]** **[13.26.2]**

Agar korupsi terhindarkan dalam seluruh kegiatan, kami telah menerapkan Pedoman Anti-Korupsi dan Anti-Penyuapan yang berlaku bagi seluruh karyawan dan mitra kerja guna menjaga perilaku kerja dan personal dalam mempromosikan dan mendukung terciptanya standar etik yang seragam di Perseroan. Selain wajib menandatangani Pakta Integritas, karyawan juga menerima sosialisasi terkait anti-korupsi, anti-penyuapan, dan perilaku bisnis beretika. Bentuk sosialisasinya dilakukan melalui webinar untuk seluruh karyawan, baik karyawan yang berada di kantor pusat maupun kantor wilayah. Strategi ini menjadi upaya kami untuk mendorong karyawan agar terhindar dari tindakan ilegal atau tidak etis yang dapat merusak reputasi Perseroan atau tindakan yang membahayakan integritas dan standar kompetensinya. Begitu juga terhadap mitra kerja, kami telah melakukan penyampaian informasi

business units and subsidiaries undergo assessments to identify significant corruption-related risks. **[205-1]** **[13.26.2]**

To prevent corruption in all activities, we have implemented the Anti-Corruption and Anti-Bribery Guidelines, which apply to all employees and business partners to uphold ethical behavior and promote a uniform standard of ethics within the Company. In addition to signing the Integrity Pact, employees also receive regular awareness training on anti-corruption, anti-bribery, and ethical business conduct. These training sessions are conducted through webinars for all employees, including those at headquarters and regional offices. This strategy serves as our initiative to ensure that employees avoid illegal or unethical practices that could damage the Company's reputation or compromise its integrity and professional standards. Similarly, our business partners are informed about the Company's anti-corruption procedures and policies to promote transparent, ethical business practices aligned with

prosedur atau kebijakan anti-korupsi yang dimiliki Perseroan. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung praktik bisnis yang transparan, berintegritas, dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik di seluruh lini operasi Perseroan. [205-2] [13.26.3]

good corporate governance principles across all operational levels. [205-2] [13.26.3]

Komunikasi dan Pelatihan Anti-Korupsi berdasarkan Wilayah
Anti-Corruption Communication and Training by Region

Wilayah Region	Telah Menerima Sosialisasi Kebijakan dan Prosedur Anti-Korupsi Have Received Dissemination of Anti-Corruption Policies and Procedures		Telah Mengikuti Pelatihan Anti-Korupsi Have Joined Anti-Corruption Training	
	Total	Persentase Percentage	Total	Persentase Percentage
Kantor Pusat Jakarta Jakarta Head Office	176	36,4	59	50,9
Kantor Perwakilan Representative Office	104	21,5	31	26,7
Kebun dan Pabrik Plantation and Factory	204	42,1	26	22,4
Total	484	**100,0**	116	**100,0**

Sosialisasi Anti-Korupsi
Anti-Corruption Dissemination

Jenjang Jabatan Position Level	Telah Menerima Sosialisasi Kebijakan dan Prosedur Anti-Korupsi Have Received Dissemination of Anti-Corruption Policies and Procedures		Telah Mengikuti Pelatihan Anti-Korupsi Have Joined Anti-Corruption Training	
	Total	Persentase Percentage	Total	Persentase Percentage
Dewan Komisaris Board of Commissioners	2	0,4	2	1,7
Direksi Board of Directors	6	1,2	6	5,2
Manajemen Senior Senior Management	81	16,8	12	10,3
Staf Staff	395	81,6	96	82,8
Total	484	**100,0**	116	**100,0**

Membangun Budaya Kerja Bebas Korupsi
Building a Corruption-Free Work Culture

Sebagai bagian dari komitmen TPA dalam menjunjung tinggi prinsip tata kelola yang baik dan integritas, kami telah melaksanakan kegiatan sosialisasi anti-korupsi yang ditujukan kepada seluruh karyawan, baik yang berada di unit operasional maupun di unit *supporting*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan mengenai pentingnya pencegahan korupsi dalam setiap aspek pekerjaan. Melalui sosialisasi ini, karyawan diberikan pengetahuan mengenai kebijakan anti-korupsi, termasuk pedoman Anti-Korupsi yang dimiliki TPA serta sanksi terhadap tindakan yang melanggar aturan. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi mencakup berbagai topik, antara lain:

- Lingkup dan Definisi Korupsi;
- Prinsip Anti-Penyuapan;
- Dasar Hukum Anti-Korupsi; serta
- Sistem Manajemen Anti-Suap.

Sosialisasi tersebut dilaksanakan secara *online* sehingga efektif dan efisien serta mampu menjangkau seluruh karyawan. Dengan pelaksanaan sosialisasi ini, TPA memastikan bahwa budaya kerja yang berlandaskan integritas, transparansi, dan profesionalisme dapat terwujud di seluruh lingkungan kerja, mendukung operasional yang beretika dan berkelanjutan.

As part of TPA's commitment to upholding the principles of good corporate governance and integrity, we have conducted anti-corruption awareness programs for all employees, including those in operational and supporting units. These programs aim to enhance employees' understanding and awareness of the importance of corruption prevention in all aspects of their work. Through these sessions, employees receive comprehensive knowledge about the Company's anti-corruption policies, including TPA's Anti-Corruption Guidelines and the penalties for violations. The topics covered include:

- Scope and Definition of Corruption;
- Principles of Anti-Bribery;
- Legal Framework for Anti-Corruption; and
- Anti-Bribery Management System.

The awareness programs are conducted online, ensuring efficiency and accessibility for all employees. Through these initiatives, TPA reinforces a corporate culture based on integrity, transparency, and professionalism, supporting ethical and sustainable business operations.

Sepanjang tahun 2024, TPA tidak mengidentifikasi ataupun menerima laporan mengenai tindak pidana korupsi yang terbukti terjadi dalam lingkungan bisnis TPA. **[205-3]** **[13.26.4]**

Throughout 2024, TPA did not identify or receive any reports of proven corruption cases within its business environment. **[205-3]** **[13.26.4]**

Membangun Budaya Keberlanjutan [F.1]

TPA berkomitmen untuk menanamkan budaya keberlanjutan dalam setiap tugas dan tanggung jawab karyawan sebagai bagian dari implementasi strategi keberlanjutan. Kami berusaha meningkatkan kesadaran karyawan mengenai dampak potensial dari aktivitas mereka terhadap aspek ESG, serta menekankan peran penting mereka dalam menjaga kelangsungan bisnis TPA. Budaya keberlanjutan yang kami dorong mencakup penerapan perilaku ramah lingkungan, peningkatan kesadaran tentang kenyamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja, serta penerapan praktik bisnis yang etis dan sehat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam budaya TPA, kami bertujuan menjadikan keberlanjutan sebagai aspek fundamental dalam operasional TPA. Inisiatif ini dirancang untuk memberdayakan karyawan agar dapat berkontribusi secara signifikan terhadap tujuan keberlanjutan TPA.

Establishing a Culture of Sustainability [F.1]

TPA is committed to instilling a culture of sustainability in every employee's duties and responsibilities as part of its sustainability strategy implementation. We strive to enhance employees' awareness of the potential impacts of their activities on ESG aspects and emphasize their crucial role in ensuring the long-term viability of TPA's business. The sustainability culture we promote includes the adoption of environmentally friendly behaviors, increased awareness of workplace comfort, health, and safety, and the implementation of ethical and responsible business practices. By integrating these values into TPA's culture, we aim to make sustainability a fundamental aspect of our operations. This initiative is designed to empower employees to make meaningful contributions to TPA's sustainability goals.

Selain itu, kami menyadari pentingnya pemanfaatan data operasional secara luas dan intensif untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan TPA di semua aspek. Oleh karena itu, kami memprioritaskan pengembangan budaya sadar data di kalangan seluruh karyawan sebagai bagian integral dari pembangunan budaya keberlanjutan di TPA. Kami menekankan transformasi perilaku dan pola pikir secara menyeluruh pada setiap tingkatan dan fungsi bisnis, sehingga literasi dan kesadaran data menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas harian karyawan TPA. Dengan mendorong pendekatan berbasis data, kami berupaya meningkatkan proses pengambilan keputusan terkait inisiatif keberlanjutan. Strategi ini membekali karyawan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung dan memperkuat upaya keberlanjutan kami, sehingga meningkatkan kinerja TPA secara keseluruhan dan komitmen terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan.

Adapun program-program yang telah kami realisasikan sepanjang tahun 2024 dalam rangka membangun budaya keberlanjutan di lingkungan bisnis TPA diuraikan sebagai berikut:

1. Mengikutsertakan karyawan dalam program pengembangan kompetensi terkait topik keberlanjutan, baik secara internal maupun eksternal;
2. Melakukan kampanye dalam topik keberlanjutan di dalam internal TPA, seperti kampanye gerakan efisiensi energi serta air, perilaku kerja yang mengedepankan K3, penerapan anti-korupsi, anti-penyuapan, dan prinsip perilaku usaha beretika di perusahaan, dan kampanye fenomena pemanasan global;

Furthermore, we recognize the importance of broad and intensive utilization of operational data to enhance TPA's sustainability performance across all aspects. Therefore, we prioritize the development of a data-conscious culture among all employees as an integral part of fostering a sustainability-driven culture at TPA. We emphasize a comprehensive transformation in behavior and mindset across all levels and business functions, ensuring that data literacy and awareness become an inseparable part of employees' daily activities. By promoting a data-driven approach, we strive to enhance decision-making processes related to sustainability initiatives. This strategy equips employees with the knowledge and skills needed to support and strengthen our sustainability efforts, ultimately improving TPA's overall performance and reinforcing its commitment to sustainable growth.

The programs we have implemented throughout 2024 to foster a sustainability-driven culture within TPA's business environment are as follows:

1. Involving employees in competency development programs related to sustainability topics, both through internal and external initiatives;

2. Conducting internal sustainability campaigns within TPA, including initiatives such as energy and water efficiency movements, promoting occupational health and safety (OHS) practices, enforcing anti-corruption and anti-bribery policies, advocating for ethical business conduct, and raising awareness about global warming;



Sosialisasi Nilai-Nilai Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Kebijakan Sawit Lestari
Promoting Occupational Health and Safety Values and Sustainable Palm Oil Policy

3. Mendorong pemanfaatan teknologi digitalisasi dan aksi ramah lingkungan yang diterapkan pada seluruh unit kerja untuk mengurangi penggunaan kertas dan plastik; serta
4. Mengoptimalkan potensi penggunaan energi terbarukan dan mitigasi emisi GRK.

3. Encouraging the use of digital technology and implementing eco-friendly actions across all business units to reduce paper and plastic consumption; and
4. Optimizing the use of renewable energy and implementing strategies to mitigate greenhouse gas (GHG) emissions.

Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan *(Indonesian Sustainable Palm Oil/ISPO)* dan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup *(Public Disclosure Program for Environmental Compliance*/PROPER)

Tata kelola keberlanjutan yang secara konsisten dan berkesinambungan diimplementasikan TPA pada seluruh lingkup bisnis, termasuk untuk Entitas Anak, memungkinkan pengelolaan usaha agribisnis yang dijalankan memenuhi standar terbaik di industri serta peraturan perundang-undangan terkait.
Pada tahun 2024, pencapaian Entitas Anak TPA meliputi:

- 8 Entitas Anak TPA telah tersertifikasi ISPO;
- 3 Entitas Anak meraih penghargaan PROPER Nasional; serta
- 5 Entitas Anak meraih penghargaan PROPER Daerah.

Pencapaian ini menggambarkan bahwa pengelolaan TPA telah berjalan dengan optimal sesuai dengan prinsip-prinsip dan kriteria pengelolaan bisnis kelapa sawit berkelanjutan.

The Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Certification System and the Public Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER)

The consistent and continuous implementation of sustainability governance across all TPA business operations, including its subsidiaries, ensures that our agribusiness management adheres to industry best practices and complies with relevant regulations.

In 2024, the achievements of TPA's subsidiaries include:

- 8 subsidiaries obtained ISPO certification.
- 3 subsidiaries received National PROPER awards.
- 5 subsidiaries received Regional PROPER awards.

These accomplishments reflect that TPA's business management is operating optimally in accordance with the principles and criteria of sustainable palm oil business management.

Penerimaan Masukan dan Penanganan Keluhan [2-16] [2-25] [2-26]

Feedback Reception and Grievance Handling

TPA berkomitmen untuk menerima masukan dan menangani keluhan dari para pemangku kepentingan secara profesional dan transparan. Kami menyediakan berbagai sarana komunikasi bagi pemangku kepentingan yang ingin menyampaikan laporan atau keluhan terkait operasi bisnis TPA. Setiap laporan dan keluhan yang valid akan ditindaklanjuti sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan serta memastikan bahwa isu-isu

TPA is committed to receiving feedback and addressing stakeholder complaints professionally and transparently. We provide various communication channels for stakeholders to report concerns or complaints related to TPA's business operations. Every valid report or complaint will be followed up in accordance with established mechanisms, ensuring that these issues are handled effectively and in a timely manner. If a report or complaint is

tersebut ditangani secara efektif dan tepat waktu. Jika laporan atau keluhan terbukti benar, TPA akan mengambil tindakan korektif yang memadai hingga permasalahan terselesaikan secara tuntas. Selain itu, kami aktif membangun koordinasi konstruktif dengan pemangku kepentingan melalui berbagai media untuk mengidentifikasi potensi tantangan dan mencari solusi bersama demi kemajuan dan keberlanjutan usaha TPA. Dengan pendekatan ini, kami berupaya menciptakan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan kualitas operasional TPA.

proven to be true, TPA will take appropriate corrective actions until the issue is fully resolved. Additionally, we actively engage in constructive coordination with stakeholders through various platforms to identify potential challenges and seek joint solutions for the advancement and sustainability of TPA's business. Through this approach, we strive to foster harmonious relationships with stakeholders and enhance the quality of TPA's operations.

Para pemangku kepentingan yang ingin menyampaikan keluhan ataupun melaporkan pelanggaran di lingkungan TPA dapat memanfaatkan media sebagai berikut.

Stakeholders who wish to submit complaints or report violations within TPA can utilize the following channels:

lapor@teladanprima.com

(021) 2960 0300

www.teladanprima.com

Kami juga memastikan pelapor dapat mengetahui tindak lanjut atas laporan dan keluhan mereka dengan menyediakan opsi bagi pelapor untuk memberikan informasi kontak agar dapat dihubungi kembali. Kami turut berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan identitas pelapor serta isi laporannya. Setiap laporan dan keluhan yang masuk akan ditangani segera oleh unit yang berwenang dan relevan dalam struktur organisasi TPA, sesuai dengan isu yang dilaporkan. Proses penanganan ini juga dapat melibatkan Tim Audit Internal, anggota Dewan Komisaris, dan Direksi. Dengan demikian, jika diperlukan, laporan pelanggaran dapat diekskalasi dengan cepat dan ditangani langsung oleh badan tata kelola tertinggi. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap masalah ditangani secara profesional dan transparan, sehingga dapat terus menjaga integritas dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap TPA.

We also ensure that reporters can track the follow-up actions on their reports and complaints by providing an option to submit their contact information for further communication. Additionally, we are committed to maintaining the confidentiality of the reporter's identity and the content of their report. Every report and complaint received will be promptly handled by the relevant and authorized unit within TPA's organizational structure, based on the nature of the reported issue. This handling process may also involve the Internal Audit Team, members of the Board of Commissioners, and the Board of Directors. If necessary, reported violations can be escalated swiftly and addressed directly by the highest governance body. This approach ensures that all issues are managed professionally and transparently, thereby maintaining the integrity and trust of stakeholders in TPA.

Selama periode pelaporan, TPA tidak menerima keluhan dan/atau laporan pelanggaran tata kelola lainnya.

During the reporting period, TPA did not receive any complaints and/or reports of governance violations.

AGRO-ECOLOGICAL





"TPA mengintegrasikan pendekatan ekonomi sirkular terhadap upaya mitigasi perubahan iklim yang terfokus pada efisiensi sumber daya serta pemanfaatan limbah melalui sistem daur ulang. Langkah utama dalam pemanfaatan limbah POME melalui fasilitas BPP yang menghasilkan energi terbarukan sekaligus merupakan upaya mitigasi emisi GRK. Di samping itu, prinsip ekonomi sirkular juga diimplementasikan pada pengomposan TKKS menjadi pupuk organik yang berperan pada peningkatan kualitas tanah serta pengurangan pemakaian pupuk anorganik. Inisiatif-inisiatif tersebut menegaskan komitmen TPA terhadap penerapan praktik berkelanjutan yang tidak hanya mengurangi emisi karbon, tetapi juga mengoptimalkan pemanfaatan energi terbarukan yang efektif dan efisien."

"TPA is integrating the circular economy approach into the climate change mitigation efforts focused on resources efficiency as well as waste utilization through recycling system. The key measure in the utilization of POME waste through BPP facility, which generates renewable energy while contributing to GHG emissions mitigation effort. Also, the circular economy principle is implemented in the composting of EFB into organic fertilizer, which improve soil quality and reduce the use of inorganic fertilizers. These initiatives reaffirm TPA's commitment to the implementation of sustainable practices that not only reduce carbon emissions, but also optimizing the use of effective and efficient renewable energy."

Pilar *Agro-Ecological* merupakan landasan bagi kebijakan terkait lingkungan dan menjadi acuan perusahaan untuk mewujudkan keseimbangan antara kegiatan operasional dengan aspek lingkungan hidup yang meliputi keanekaragaman hayati, *carbon stock*, serta daya dukung dan daya tampung lingkungan untuk mewujudkan keberlanjutan usaha.

The Agro-Ecological Pillar serves as the foundation for environmental policies and as a reference for the company to achieve a balance between operational activities and environmental aspects, including biodiversity, carbon stock, as well as the carrying capacity and assimilative capacity of the environment, to ensure business sustainability.

TPA berfokus pada pengelolaan perkebunan dan pabrik secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Kami mengedepankan strategi pengelolaan dampak lingkungan yang optimal untuk mendukung pelestarian lingkungan secara komprehensif serta membina kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.

TPA focuses on the sustainable and responsible management of plantations and mills. We prioritize optimal environmental impact management strategies to support comprehensive environmental conservation and foster collaboration with various stakeholders.

Selain itu, TPA juga memiliki perhatian khusus pada fenomena pemanasan global mengingat sektor agribisnis merupakan salah satu penyumbang emisi GRK dengan porsi 11,7% skala global (WRI Climate Watch, 2024). Berdasarkan data The Copernicus Climate Change Service menyebutkan bahwa tahun 2024 adalah tahun terhangat sejak 1850. Pada tahun 2024 juga memiliki temperatur rata-rata global lebih hangat 0,12°C dibanding tahun 2023. Fenomena

Moreover, TPA also pays special attention to the phenomenon of global warming, considering that the agribusiness sector contributes 11.7% of global greenhouse gas (GHG) emissions (WRI Climate Watch, 2024). Data from The Copernicus Climate Change Service indicates that 2024 is the hottest year since 1850. In 2024, the global average temperature is also 0.12°C warmer than in 2023. Global warming is linked to climate change and regional weather

pemanasan global berkaitan dengan perubahan iklim dan pola cuaca regional yang berdampak pada sektor agribisnis perkebunan kelapa sawit. Hal tersebut merupakan tantangan tersendiri yang dihadapi oleh TPA terutama dalam hal produktivitas dan pengelolaan infrastruktur.

patterns, which impact the agribusiness sector, particularly oil palm plantations. This presents a unique challenge for TPA, especially in terms of productivity and infrastructure management.

TPA secara konsisten melakukan pemantauan, pengelolaan, dan evaluasi terhadap dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya, serta menjaga areal HCV agar tetap terlindungi. Dalam penerapan praktik terbaik perkebunan kelapa sawit, TPA berkomitmen untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem sekaligus mendukung upaya global dalam mengatasi perubahan iklim. TPA juga membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan pelaksanaan strategi lingkungan berjalan optimal.

TPA consistently monitors, manages, and evaluates the environmental impact of its operational activities while ensuring that HCV areas remain protected. In implementing best practices for oil palm plantations, TPA is committed to minimizing negative impacts on ecosystems while supporting global efforts to combat climate change. TPA also collaborates with various stakeholders to ensure the optimal implementation of environmental strategies.

Komitmen pelestarian alam diwujudkan dalam penetapan areal HCV seluas 4.669 ha, yaitu sekitar 7,7% dari total areal tertanam 60.515 ha. Tipe HCV meliputi hutan sekunder, riparian *zone*, *mangrove*, dan areal bernilai budaya lokal. Areal HCV tersebut juga meliputi areal HCS yang berperan dalam *carbon sequestration.*

The commitment to environmental conservation is reflected in the designation of 4,669 hectares of HCV areas, accounting for approximately 7.7% of the total planted area of 60,515 hectares. The HCV types include secondary forests, riparian zones, mangroves, and areas with local cultural value. These HCV areas also encompass High Carbon Stock (HCS) areas, which play a role in carbon sequestration.

Sebagai implementasi atas landasan pilar *Agro-ecological*, TPA menetapkan langkah-langkah prioritas sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sumber daya alam, seperti air dan tanah, secara efisien dan efektif;
2. Pengelolaan limbah secara optimal melalui prinsip *reuse*, *reduce*, dan *recycle* (3R) serta pengelolaan limbah B3 yang bertanggungjawab;
3. Pelestarian areal *High Carbon Stock* (HCS) dan *High Conservation Value* (HCV), serta menjaga keanekaragaman hayati di dalamnya;
4. Pengurangan intensitas emisi gas rumah kaca (GRK) dari proses bisnis; serta
5. Pengembangan *Teladan Green Metrics* (TGM) pada modul perhitungan emisi GRK berdasar GHG *Protocol* serta memperbaharui TGM *Alert* dan penambahan satelit untuk memantau *hotspots* di dalam dan sekitar konsesi, memvalidasi *hotspots* di lahan masyarakat dengan angka validasi hingga mencapai 60,57%.

As part of the implementation of the Agro-ecological pillar, TPA has established the following priority measures:

1. Efficient and effective utilization of natural resources, such as water and soil;
2. Optimal waste management through the principles of reuse, reduce, and recycle (3R) and responsible management of hazardous and toxic (B3) waste;
3. Conservation of High Carbon Stock (HCS) and High Conservation Value (HCV) areas while preserving their biodiversity;
4. Reduction of greenhouse gas (GHG) emission intensity from business processes; and
5. Development of the Teladan Green Metrics (TGM) in the GHG emission calculation module based on the GHG Protocol, as well as updating the TGM Alert and integrating additional satellites to monitor hotspots within and around the concession, validating hotspots on community land with an accuracy rate of up to 60.57%.

TPA mengedepankan prinsip ekonomi sirkular dalam menerapkan kebijakan lingkungan, di antaranya melalui Operasional *Biogas Power Plant* (BPP) yang memanfaatkan limbah POME sebagai sumber energi untuk pembangkit energi listrik. Dengan mengkonversi limbah POME menjadi energi listrik dan panas, TPA tidak hanya berhasil mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, tetapi juga menciptakan nilai tambah dari limbah yang dihasilkan pabrik kelapa sawit.

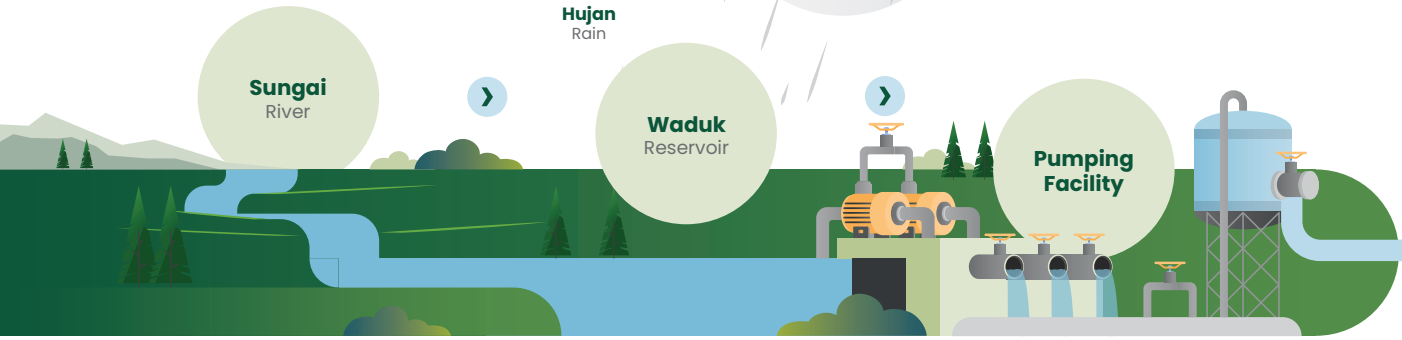
TPA upholds the principles of a circular economy in implementing its environmental policies, including the operation of a Biogas Power Plant (BPP) that utilizes Palm Oil Mill Effluent (POME) waste as an energy source for electricity generation. By converting POME waste into electrical and thermal energy, TPA not only reduces its dependence on fossil fuels but also creates added value from palm oil mill waste.

Inisiatif-inisiatif lingkungan yang telah kami realisasikan menjadi langkah penting dalam mewujudkan visi TPA untuk operasional yang efektif dan efisien, sekaligus memperkuat komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang.

The environmental initiatives we have implemented represent significant steps toward realizing TPA's vision for effective and efficient operations while strengthening the company's commitment to environmental responsibility and long-term sustainability.



Gas Engine di BPP Mengubah Gas Metana menjadi Energi Listrik
Gas Engine at BPP Converts Methane Gas into Electrical Energy





Transportasi TBS / FFB transportation

POME

Pelepah Sawit
Palm Fronds

Kebun Kelapa Sawit
Palm Oil Plantation



Land Application

Kompos
Compost

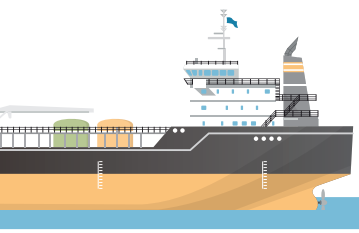
Komposting
Composting



Circular Economic of TPA

CPO

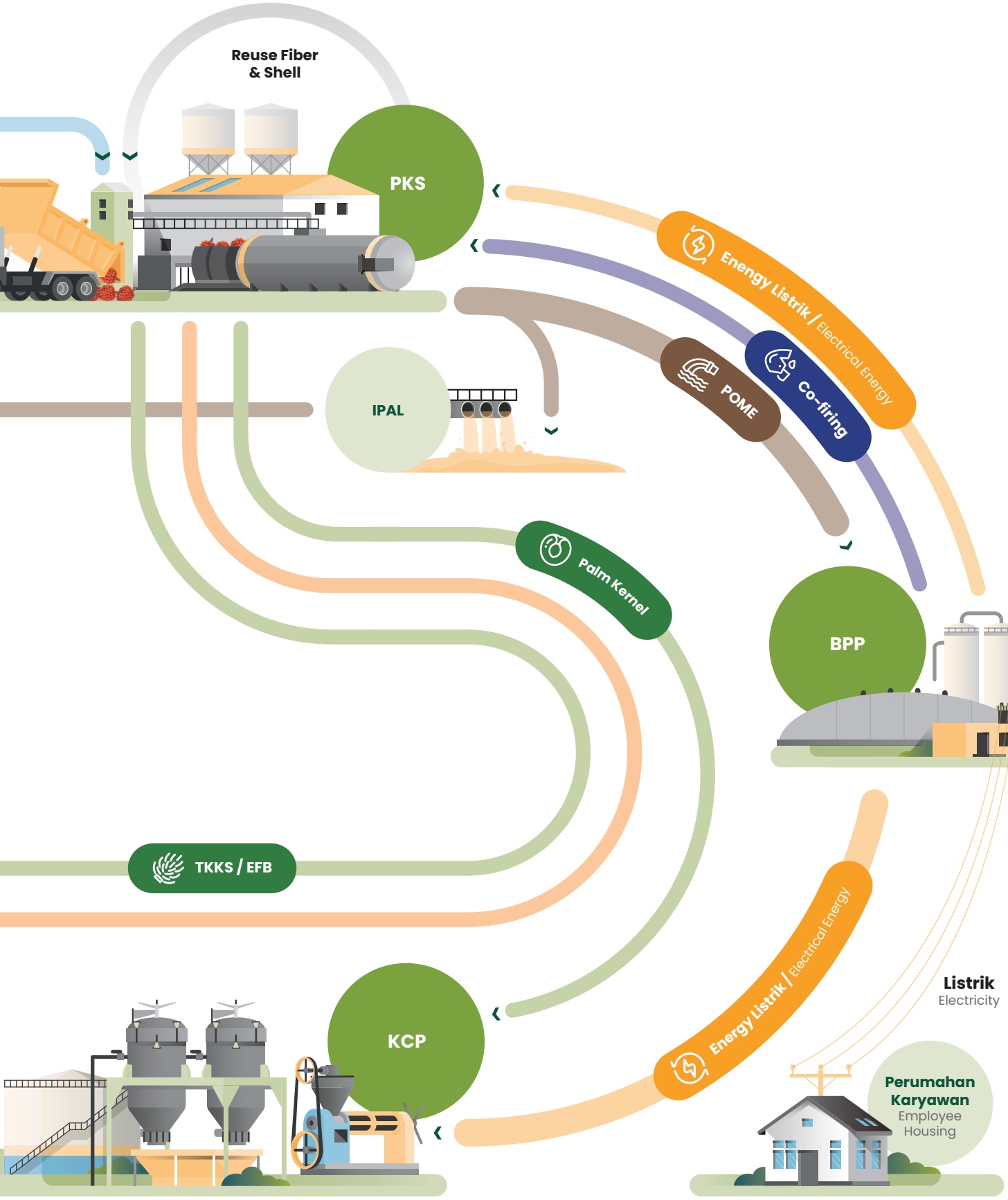
Transportasi CPO / CPO Transportation



Shipping Port

CPKO

Transportasi CPKO/ CPKO Transportation


Reuse Fiber
& Shell
PKS
Enengy Listrik / Electrical Energy
POME
Co-firing
IPAL
Palm Kernel
BPP
TKKS / EFB
KCP
Energy Listrik / Electrical Energy
Listrik
Electricity
Perumahan
Karyawan
Employee
Housing

Capaian Kinerja Lingkungan TPA Tahun 2022 – 2024
TPA Environmental Performance Achievements 2022 – 2024

Aspek Aspect	Satuan Unit	Capaian Achievement			Keterangan Description
		2024	2023	2022	
Biaya Pengelolaan dan Ameliorasi Lingkungan Environmental Management and Amelioration Costs	miliar Rupiah billion Rupiah	**5,22**	4,74	5,95	
Pemakaian Material Materials Use					
Produksi TBS FFB Produced	ton	**1.219.294**	1.213.068	1.201.230	Dari perkebunan inti dan plasma From nucleus and plasma plantations
TBS yang Diolah FFB Processed	ton	**1.381.677**	1.409.552	1.343.526	Dari perkebunan inti, plasma, dan pembelian TBS dari pihak ketiga From nucleus and plasma plantations, and FFB purchased from third parties
Pupuk Organik Organic Fertilizer	ton	**1.804.790**	1.737.237	1.898.492	POME, Kompos, dan Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) POME, Compost, and Palm Oil Empty Fruits Bunches (EFB)
Pupuk Anorganik Inorganic Fertilizer	ton	**45.069**	33.645	29.776	
Pengelolaan Air Water Management					
Konsumsi Air untuk Proses Water Consumption for Process	megaliter	**1.595**	1.641	1.386	Seluruhnya air permukaan; tidak mengambil dari wilayah stres air; air untuk *boiler* dan aneka proses sudah diperhitungkan All surface water; none taken from water stress area; already calculated water used in boiler and various processes
Perubahan Konsumsi Air Change in Water Consumption	%	**(2,88)**	18,40	9,48	Perubahan konsumsi air dibandingkan masing-masing tahun Year-on-year comparison of water consumption
Pemakaian Air ke Aplikasi Lahan Water Used in Land Application	megaliter	**1.426**	1.364	1.524	
Intensitas Konsumsi Air Water Consumption Intensity	m^3/ton TBS olah m^3/ton of FFB processed	**1,15**	1,16	1,03	Air untuk *boiler* dan aneka proses sudah diperhitungkan Already calculated water used in boiler and various processes

Aspek Aspect	Satuan Unit	Capaian Achievement			Keterangan Description
		2024	2023	2022	
Penanganan Limbah **Waste Handling**					
Limbah Non-B3 yang Dihasilkan Non-Hazardous Waste Produced	ton	**600.446**	608.133	536.404	
Limbah B3 yang Dihasilkan Hazardous Waste Produced	ton	**31**	30	29	Seluruh limbah B3 diangkut dan dikelola oleh pihak ketiga yang berizin All hazardous waste is transported and managed by licensed third parties
Penggunaan Energi **Energy Use**					
Energi dari Sumber Terbarukan Energy from Renewable Sources	GJ	**115.783**	116.835	104.035	
Energi dari Sumber Tak Terbarukan Energy from Non-Renewable sources	GJ	**332.402**	325.421	277.576	
Total Energi yang Dikonsumsi Total Energy Consumed	GJ	**448.185**	442.256	381.611	
Intensitas Energi Energy Intensity	GJ/ton TBS olah GJ/ton of FFB processed	**0,324**	0,314	0,284	
Reduksi Intensitas Energi Energy Intensity Reduction	%	**3,39**	10,46	(0,14)	
Mitigasi Emisi GRK* **GHG Emissions Mitigation***					
Total Emisi GRK Total GHG Emissions	ton CO_2eq	**341.149**	504.209	448.304	
Reduksi Emisi GRK GHG Emissions Reduction	ton CO_2eq	**8.580**	8.657	7.709	Pengurangan emisi dari penggunaan biomassa sebagai bahan bakar *boiler* untuk menghasilkan listrik Emissions reduction from using biomass fueled boiler to generate electricity
Intensitas Emisi GRK GHG Emissions Intensity	ton CO_2eq/ton TBS olah ton CO_2eq/ton of FFB processed	**0,247**	0,358	0,334	

Aspek Aspect	Satuan Unit	Capaian Achievement			Keterangan Description
		2024	2023	2022	
Intensitas Emisi GRK GHG Emissions Intensity	ton CO_2eq/ ton CPO ton CO_2eq/ ton of CPO produced	**1,05**	1,54	1,49	
Intensitas Emisi GRK GHG Emissions Intensity	ton CO_2eq/ ton PK ton CO_2e/ ton of PK produced	**6,73**	9,67	8,99	
Konservasi Keanekaragaman Hayati **Biodiversity Conservation**					
Luasan Lahan HCV Total HCV Area	ha	**4.669**	4.559	4.559	HCV kategori 1, 3, 4, 5, 6 HCV category 1, 3, 4, 5, 6
Sertifikasi Industri **Industrial Certification**					
Total Entitas Anak Bersertifikasi ISPO Number of ISPO-certified Subsidiaries		**8**	8	8	

*Data disajikan kembali. / Restated.



Pemeliharaan Sistem Pemipaan *Land Application*
Land Application Piping System Maintenance

Perlindungan Terhadap Keanekaragaman Hayati [3-3:#304] [13.3.1]

Biodiversity Protection

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu elemen penting pada pilar *Agro-ecological*. TPA mengalokasikan sebagian konsesi sebagai areal HCV yang berfungsi sebagai habitat alami flora fauna sehingga mampu menjaga keseimbangan keanekaragaman hayati. TPA terus berupaya menetapkan dan menjaga areal HCV, melakukan sosialisasi kepada karyawan dan masyarakat, serta melakukan pemantauan flora dan fauna secara berkala. Selain itu, juga dilakukan pemasangan tapal batas dan rambu-rambu petunjuk areal HCV serta secara aktif melibatkan instansi terkait dalam pengelolaan areal konservasi.

Tingkat keanekaragaman hayati suatu areal HCV berbeda satu dengan yang lain, yaitu berdasarkan keragaman spesies yang ditemukan serta status spesies yang dapat berupa endemik, terancam punah, rentan, dan risiko rendah. Metode pemantauan fauna saat ini menggunakan kamera trap yang kemudian ditambahkan metode *biocoustics*. *Biocoustics* merupakan metode pemantauan fauna dengan merekam suara serta mengidentifikasi berdasarkan jenis suara dan frekuensi suara. Melalui pemantauan tersebut serta pengelolaan yang terintegrasi, maka TPA memastikan wilayah perkebunan dapat menjadi bagian dari solusi perlindungan keanekaragaman hayati jangka panjang.

Biodiversity is one of the key elements of the Agro-ecological pillar. TPA allocates part of its concession as HCV areas, serving as natural habitats for flora and fauna to maintain biodiversity balance. TPA continuously works to designate and preserve HCV areas, conduct awareness programs for employees and the community, and regularly monitor flora and fauna. Additionally, boundary markers and HCV area signboards are installed, while relevant authorities are actively engaged in the management of conservation areas.

The level of biodiversity in an HCV area varies depending on the diversity of species found and their conservation status, which may include endemic, endangered, vulnerable, or low-risk species. Current fauna monitoring methods use camera traps, complemented by biacoustics technology. Biacoustics is a fauna monitoring method that records sounds and identifies species based on sound type and frequency. Through this monitoring and integrated management, TPA ensures that plantation areas can contribute to long-term biodiversity conservation solutions.



Dampak Operasi terhadap Keanekaragaman Hayati [F.9] [304-1] [13.3.2]

TPA memastikan bahwa seluruh Entitas Anak tidak beroperasi di kawasan hutan dan tidak terkait dengan kawasan cagar alam atau areal lindung yang merupakan habitat alami bagi flora dan fauna lokal. Meskipun demikian, TPA memiliki perhatian khusus atas potensi dampak operasional terhadap lingkungan di sekitar wilayah operasi.

Adapun identifikasi tersebut kami uraikan sebagai berikut:

Impact of Operations on Biodiversity [F.9] [304-1] [13.3.2]

TPA ensures that all subsidiaries do not operate in forest areas and are not associated with nature reserves or protected areas that serve as natural habitats for local flora and fauna. However, TPA pays special attention on the potential operational impact to the environment surrounding the operational areas.

We outlined the identification as follows:

Kegiatan Activities	Dampak Lingkungan Environmental Impact
Pemupukan dan Pengendalian Gulma **Fertilization and Weed Control**	Pemupukan dengan material anorganik secara berlebihan menyebabkan eutrofikasi dan mengganggu ekosistem akuatik. Pengendalian gulma dengan pestisida dalam skala besar berdampak pada terganggunya spesies non-target dan mengganggu keseimbangan serangga penyerbuk dan fauna *terrestrial*. Excessive fertilization with inorganic material causes eutrophication and disrupts aquatic ecosystems. Large-scale weed control with pesticides disrupts non-target species and disrupts the balance of pollinating insects and terrestrial fauna.
Alih Fungsi Lahan **Land Use Change**	Alih fungsi lahan menyebabkan perubahan tutupan dari ekosistem heterogen menjadi homogen sehingga berpotensi terhadap peningkatan erosi dan sedimentasi. Land use change leads to changing the coverage of heterogenous ecosystem to homogenous, potentially increasing erosion and sedimentation.
	Alih fungsi lahan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati. Land use change disrupts the balance of the ecosystem and the biodiversity.
	Dampak lanjutan dari alih fungsi lahan, yaitu terganggunya ekosistem sebagai habitat satwa sehingga terjadi masuknya satwa ke permukiman dan areal operasional. Subsequent impacts of land use change, namely disrupted ecosystem as animal habitat, causing animals to enter housing areas and operational areas.

Berdasarkan analisis tersebut, kami telah mengembangkan langkah-langkah pengelolaan dan mitigasi yang bertujuan menjaga keseimbangan ekosistem, terutama di wilayah operasional supaya mampu mendukung perlindungan terhadap keanekaragaman hayati.

Based on this analysis, we have developed management and mitigation measures aimed at maintaining ecosystem balance, particularly within operational areas, to support biodiversity protection.

Upaya awal yang kami lakukan dalam perlindungan lingkungan dan keanekaragaman hayati adalah identifikasi areal Bernilai Konservasi Tinggi atau biasa disebut *High Conservation Value Area* (HCVA). Setelah itu dilakukan program pengelolaan HCV yang meliputi penetapan tapal batas, penjagaan area, pemberian papan informasi, serta sosialisasi kepada karyawan dan masyarakat. Selain itu, perusahaan juga bekerja sama dengan instansi terkait untuk mendukung program tersebut. Adapun program rutin yang dilakukan berupa pemantauan dan perjumpaan flora fauna untuk mengetahui

Our initial efforts in environmental and biodiversity conservation involve identifying High Conservation Value Areas (HCVA). Following this, an HCV management program is implemented, which includes boundary marking, area protection, information board placement, and awareness campaigns for employees and the community. Additionally, the company collaborates with relevant institutions to support these initiatives. A key part of our ongoing efforts is regular monitoring and encounters with flora and fauna to assess biodiversity levels. Since 2012, this monitoring has





Hasil *Camera Trap* / Camera Trap Results

Kijang Muncak (*Muntiacus muncak*)

Kucing Kuwuk (*Prionailurus bengalensis*)

tingkat keanekaragaman hayati yang dilakukan bekerja sama dengan Pusat Studi Ekologi dan Konservasi, sebuah lembaga penelitian terkemuka yang berfokus pada konservasi ekosistem tropis, sejak tahun 2012 rutin dalam memantau jenis flora dan fauna di areal HCV. Melalui kemitraan ini, TPA memastikan pengelolaan yang transparan dan kolaboratif.

been conducted in partnership with the Center for Ecology and Conservation Studies, a leading research institution focused on tropical ecosystem conservation. Through this collaboration, TPA ensures transparent and cooperative management.

Berdasarkan pada pemantauan rutin satwa di areal HCV menunjukkan bahwa telah teridentifikasi sejumlah 665 spesies di wilayah konsesi TPA, dengan 497 spesies di antaranya tercatat dalam *Red List* IUCN, yang menandakan status terdapat risiko kepunahan global. Selain itu, terdapat 57 spesies yang dilindungi secara nasional berdasar pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.106 Tahun 2018.

Routine wildlife monitoring in HCV areas has identified a total of 665 species within TPA's concession area, with 497 species listed in the IUCN Red List, indicating their risk of global extinction. Furthermore, 57 species are nationally protected under the Indonesian Ministry of Environment and Forestry Regulation No. P.106 of 2018.

Beberapa spesies mamalia penting yang dijumpai di areal HCV TPA, meliputi Orang Utan Kalimantan (*Pongo pygmaeus morio*), Bekantan (*Nasalis larvatus*), Owa Kelawat (*Hylobates muelleri*), Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Beruk (*Macaca nemestrina*), dan Lutung Kutai (*Presbytis canicrus*). Adapun spesies penting kelompok Aves (burung), meliputi Cica Daun Besar (*Chloropsis sonnerati*) dan Caladi Batu (*Meiglyptes tristis*). Spesies-spesies tersebut masuk ke dalam *Red List* IUCN dengan status *Critically Endangered* dan *Endangered* sehingga menjadi perhatian utama dalam program konservasi dan perlindungan keanekaragaman hayati di TPA.

Some of the key mammal species found in TPA's HCV areas include the Bornean Orangutan (*Pongo pygmaeus morio*), Proboscis Monkey (*Nasalis larvatus*), Müller's Gibbon (*Hylobates muelleri*), Long-tailed Macaque (*Macaca fascicularis*), Pig-tailed Macaque (*Macaca nemestrina*), and Kutai Langur (*Presbytis canicrus*). Significant bird species include the Greater Green Leafbird (*Chloropsis sonnerati*) and the Rusty-breasted Woodpecker (*Meiglyptes tristis*). These species are classified as Critically Endangered and Endangered on the IUCN Red List, making them a primary focus of TPA's conservation and biodiversity protection programs.

Selain keanekaragaman fauna, TPA juga melakukan pemantauan terhadap berbagai jenis flora. Pemantauan ini mencakup identifikasi spesies tanaman, termasuk flora yang dilindungi, untuk memastikan kelestarian lingkungan di sekitar areal perkebunan. TPA menjaga areal khusus bagi flora yang memiliki status konservasi dengan menetapkan zona perlindungan bebas dari aktivitas yang berpotensi merusak, serta mengendalikan penggunaan bahan kimia di sekitar wilayah tersebut. Beberapa spesies flora endemik yang dilindungi dan teridentifikasi berada di wilayah TPA, antara lain Elai (*Durio kutejensis*), Pasang (*Quercus gaharuensis*), dan Meranti putih (*Shorea lamellata*).

In addition to monitoring fauna diversity, TPA also conducts surveillance of various plant species. This monitoring includes identifying plant species, including protected flora, to ensure environmental sustainability around plantation areas. TPA designates special areas for flora with conservation status by establishing protection zones free from potentially harmful activities and controlling the use of chemicals in surrounding areas. Several endemic and identified flora species within TPA's concession include Elai (*Durio kutejensis*), Pasang (*Quercus gaharuensis*), and White Meranti (*Shorea lamellata*).

Keanekaragaman hayati yang terdapat di wilayah konsesi TPA menunjukkan betapa pentingnya program konservasi yang berkelanjutan. Melalui pemantauan yang konsisten dan program konservasi *in situ*, TPA terus memastikan bahwa lingkungan tetap mendukung kelangsungan spesies-spesies yang terancam punah. Komitmen ini merupakan bagian integral dari strategi jangka panjang TPA untuk menciptakan keseimbangan antara aktivitas operasional dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

The biodiversity within TPA's concession area highlights the importance of sustainable conservation programs. Through consistent monitoring and in-situ conservation initiatives, TPA ensures that the environment continues to support the survival of endangered species. This commitment is an integral part of TPA's long-term strategy to balance operational activities with sustainable environmental preservation.



Sekelompok Bekantan di Hutan *Manggrove*
A Group of Proboscis Monkeys in the Mangrove Forest

Wilayah Konservasi [304-1] [304-3] [13.3.2] [13.3.4]
Conservation Areas

Entitas Anak Subsidiary	Lokasi Geografis Geographical Location	Luas HCV HCV Area (ha)	Kategori HCV HCV Category	Keterangan Remarks
TBP	Kec. Talisayan dan Kec. Biatan, Kab. Berau, Kalimantan Timur Talisayan and Biatan Sub-districts, Berau Regency, East Kalimantan	525,57	1 3 4 6	Terdapat spesies terancam punah dan spesies endemik Borneo. There are endangered species and endemic to Borneo.
INK	Kec. Batu Putih, Kab. Berau, Kalimantan Timur Batu Putih Sub-district, Berau Regency, East Kalimantan	489,30	1 3 4	Terdiri dari sempadan sungai, hutan mangrove, dan hutan di atas batu kapur yang berada di dalam areal Perseroan. Consists of riparian, mangrove forest, and limestone forest within Company's concession.
TLN	Kec. Karangan, Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur Karangan Sub-district, East Kutai Regency, East Kalimantan	501,00	1 3 4	Terdiri dari sungai, daerah resapan air yang masih berhutan, dan areal dataran/ perbukitan dengan vegetasi baik. Consists of river, forested water absorption area, and plains/hills areas with good vegetation.
SPN	Kec. Kaubun, Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur Kaubun Sub-district, East Kutai Regency, East Kalimantan	388,91	1 4 5	Terdiri dari waduk penting untuk persediaan suplai air, hutan lindung Perseroan beserta sisa hutan sekunder, mata air alami, dan bukit dengan sumber gas alami. Consists of essential reservoir for water supply, Company's protected forest, remaining secondary forest, natural springs, and hills with natural gas sources.
TPS	Kec. Muara Bengkal, Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur Muara Bengkal Sub-district, East Kutai Regency, East Kalimantan	1.524,83	1 4 5	Terdiri dari sempadan sungai dan bantaran banjir. Consists of riparian and floodplains.
GSA	Kec. Long Mesangat, Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur Long Mesangat Sub-district, East Kutai Regency, East Kalimantan	580,40	1 3 4 5 6	Areal HCV berupa sempadan sungai, areal berhutan, dan mata air. HCV area consists of riparian, forested lands, and springs.
MJA	Kec. Tanjung Harapan, Kab. Paser, Kalimantan Timur Tanjung Harapan Sub-district, Paser Regency, East Kalimantan	259,31	1 3 4 5 6	Berbatasan dengan Cagar Alam Teluk Apar. Bordering Teluk Apar Nature Reserve.
CAP	Kec. Muara Kaman, Kab. Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur Muara Kaman Sub-district, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan	399,31	1 4 5 6	Areal HCV berupa ekosistem hutan, sempadan sungai, dan mata air. HCV area consists of forest ecosystem, riparian, and springs.
Total		**4.668,63**		

Keterangan / Remarks

HCV 1	Tempat terkonsentrasinya nilai-nilai keanekaragaman hayati yang signifikan secara global, regional, atau nasional. A place where significant biodiversity values are concentrated globally, regionally, or nationally.
HCV 2	Ekosistem dan mosaik pada level lanskap dan lanskap hutan yang utuh. Ecosystems and mosaics at landscape level and intact forest landscapes.
HCV 3	Tempat yang terletak di dalam atau mencakup ekosistem yang langka atau terancam punah. A place located in or including rare and endangered ecosystem.
HCV 4	Tempat yang menyediakan layanan ekosistem mendasar yang berada pada situasi kritis (jasa-jasa lingkungan alami). A place that provides fundamental ecosystem services in critical situations (natural environment services).
HCV 5	Tempat yang fundamental untuk menyediakan kebutuhan dasar masyarakat setempat. A fundamental place that provides basic needs for the local people.
HCV 6	Tempat yang penting sebagai identitas budaya dan tradisi masyarakat setempat. An important place that showcases the culture and tradition of the local people.

Spesies Terpantau dan Dilindungi* [304-4] [13.3.5]
Monitored and Protected Species* Monitored and Protected Species

Kelas Class	Spesies yang Dipantau di Wilayah TPA Species Monitored in TPA's Concessions	Termasuk dalam *Red List* IUCN Included in the IUCN Red List	Dilindungi oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Protected under the Minister of Environment and Forestry Regulation
Fauna			
Mamalia Mammals	**42**	41	14
Primata Primates	**9**	9	7
Non-Primata Non-Primates	**33**	32	7
Burung (Aves) Birds (Aves)	**183**	183	40
Herpetofauna	**62**	62	1
Kupu-kupu Butterflies	**157**	19	2
Capung Dragonflies	**80**	79	-
Biota Aquatik Aquatic Biota	**141**	113	-
Total	**665**	**497**	**57**
Flora			
Pohon Trees	**264**	149	-
Tumbuhan Bawah Lower Plants	**108**	16	1
Total	**372**	**165**	**1**

* Pemantauan dilaksanakan oleh TPA bekerja sama dengan akademisi dan peneliti dari Ecositrop. / Monitoring is conducted by TPA in collaboration with academicians and researchers from Ecositrop.

Spesies yang Termasuk Dalam *Red List* IUCN* [304-4] [13.3.5]
Species included in the IUCN Red List

Tingkat Risiko Kepunahan Extinction Risk Level	Total Spesies yang Dipantau di Wilayah TPA Total Species Monitored in TPA's Concessions	
	Fauna	Flora
CR - Critically Endangered	**1**	**-**
EN - Endangered	**8**	**5**
VU - Vulnerable	**20**	**10**
NT - Near Threatened	**35**	**9**
LC - Least Concern	**433**	**136**
DD – Data Deficient	**-**	**5**
Total	**497**	**165**

* Pemantauan dilaksanakan oleh TPA bekerja sama dengan akademisi dan peneliti dari Ecositrop. / Monitoring is conducted by TPA in collaboration with academicians and researchers from Ecositrop.

Daftar Fauna dan Flora Penting di Areal TPA
List of Important Fauna and Flora in TPA Area

Fauna

No.	Kelompok Group	Spesies Species	Nama Lokal Local Name	Status				Sifat Characteristicts	
				SST	UU/PP	IUCN	CITES	Waktu Aktif Active Time	Stratifikasi Stratification
1.	Mamalia	Aonyx cinerea	Berang-berang cakar kecil Small-clawed otter	-	TD	VU	I	Diurnal	-
2.	Mamalia	Arctictis binturong	Binturong Bearcat	-	D	VU	I	Diurnal, Nokturnal	Arboreal
3.	Mamalia	Helarctos malayanus	Beruang madu Sun bear	✓	D	VU	I	Diurnal, Nokturnal	Terestrial, Arboreal
4.	Mamalia	Hylobates muelleri	Owa kelawat Müller's gibbon	✓	D	EN	I	Diurnal	Arboreal
5.	Mamalia	Lutrogale perspicillata	Berang-berang bulu-licin Smooth-coated otter	-	D	VU	I	Diurnal	-
6.	Mamalia	Macaca fascicularis	Monyet ekor-panjang Long-tailed macaque	-	TD	EN	II	Diurnal	Terestrial, Arboreal
7.	Mamalia	Macaca nemestrina	Beruk Pig-tailed macaque	-	TD	EN	II	Diurnal	Terestrial, Arboreal
8.	Mamalia	Nasalis larvatus	Bekantan Proboscis monkey	✓	D	EN	I	Diurnal	Arboreal
9.	Mamalia	Nycticebus menagensis	Kukang Slow loris	✓	D	VU	II	Nokturnal	Arboreal
10.	Mamalia	Pongo pygmaeus	Orangutan Kalimantan Bornean Orangutan	✓	D	CR	I	Diurnal	Arboreal, Teretrial
11.	Mamalia	Presbytis canicrus	Lutung Kutai Kutai Langur	✓	TD	EN	NA	Diurnal	Arboreal
12.	Mamalia	Presbytis rubicunda	Lutung merah Red Langur	✓	D	VU	II	Diurnal	Arboreal
13.	Mamalia	Rusa unicolor	Rusa/ Payau Deer / Sambar Deer	-	D	VU	NA	Diurnal, Nokturnal	Tertetrial
14.	Mamalia	Sus barbatus	Babi berjenggot Bearded pig	-	TD	VU	NA	Diurnal, Nokturnal	Teretrial
15.	Mamalia	Trachypithecus cristatus	Lutung kelabu Grey langur	✓	D	VU	II	Diurnal	Arboreal
16.	Aves	Acridotheres javanicus	Kerak kerbau Water buffalo	-	TD	VU	NA	Diurnal	Arboreal
17.	Aves	Anthracoceros malayanus	Kangkareng hitam Black hornbill	-	D	VU	II	Diurnal	Arboreal
18.	Aves	Buceros rhinoceros	Rangkong badak Rhinoceros hornbill	-	D	VU	II	Diurnal	Arboreal
19.	Aves	Chloropsis sonnerati	Cica-daun besar Greater green leafbird	-	D	EN	NA	Diurnal	Arboreal
20.	Aves	Leptoptilos javanicus	Bangau tongtong Lesser adjutant	-	D	VU	NA	Diurnal	-

No.	Kelompok Group	Spesies Species	Nama Lokal Local Name	Status				Sifat Characteristicts	
				SST	UU/PP	IUCN	CITES	Waktu Aktif Active Time	Stratifikasi Stratification
21.	Aves	Lophura ignita nobilis	Sempidan biru Blue-throated barbet	-	TD	VU	NA	Diurnal	Terestrial
22.	Aves	Meiglyptes tristis	Caladi batu Stone curlew	-	TD	EN	NA	Diurnal	Arboreal
23.	Aves	Psittacula longicauda	Betet ekor-panjang Long-tailed parakeet	-	D	VU	II	Diurnal	Arboreal
24.	Aves	Rhyticeros subruficollis	Julang dompet Wallet hornbill	-	D	VU	II	Diurnal	Arboreal
25.	Aves	Rhyticeros undulatus	Julang emas Golden hornbill	-	D	VU	II	Diurnal	Arboreal
26.	Herpetofauna	Ophiophagus hannah	Ular raja kobra King cobra	-	TD	VU	II	Diurnal, Nokturnal	Terestrial
27.	Pisces	Rasbora lateristriata	Ikan Wader Spotted bard	✓	TD	VU	NA	Diurnal	-

Flora

No.	Spesies Species	Nama Lokal Local Name	Status			
			SST	UU/PP	IUCN	CITES
1.	Agathis borneensis	Damar	-	TD	EN	NA
2.	Artocarpus anisophyllus	Ara	-	TD	VU	NA
3.	Artocarpus lowii	Keledang	-	TD	VU	NA
4.	Borassodendron borneensis	Bendang	-	TD	NT	NA
5.	Ceriops decandra	Bido-bido	-	TD	NT	NA
6.	Diospyros lanceolata	Kayu arang	-	TD	NT	II
7.	Dipterocarpus gracilis	Keruing	-	TD	VU	NA
8.	Durio kutejensis	Elai	✓	TD	VU	NA
9.	Eusideroxylon zwageri	Ulin	-	TD	VU	NA
10.	Ficus benzamina	Beringin		TD	EN	NA
11.	Ficus dubia	Kayu ara	-	TD	NT	NA
12.	Gluta renghas	Rengas	-	TD	NT	NA
13.	Intsia bijuga	Merbau pantai	-	TD	NT	NA
14.	Musa abaca	Pisang abaka	-	TD	NT	NA
15.	Pterocarpus indicus	Angsana	-	TD	EN	II
16.	Quercus gaharuensis	Pasang	✓	TD	VU	NA
17.	Semecarpus trengganuensis	Mangga hutan	-	TD	VU	NA

No.	Spesies Species	Nama Lokal Local Name	Status			
			SST	UU/PP	IUCN	CITES
18.	Shorea balangeran	Balangeran	-	TD	VU	NA
19.	Shorea gratissima	Meranti laut	-	TD	EN	NA
20.	Shorea johorensis	Meranti merah/ meranti majau	-	TD	VU	NA
21.	Shorea laevis	Bangkirai	-	TD	VU	NA
22.	Shorea lamellata	Meranti putih	✓	TD	EN	NA
23.	Shorea leprosula	Meranti tembaga	-	TD	NT	NA
24.	Shorea pauciflora	Meranti merah	-	TD	NT	NA

Keterangan / **Remarks**

SST	Spesies Sebaran Terbatas. Narrow-Spread Species.
UU/PP	Mengacu pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Based on Laws and Government Regulations.
IUCN	International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources, sebuah organisasi internasional yang didedikasikan untuk konservasi sumber daya alam. International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources, an international organization dedicated to the conservation of natural resources.
CITES	Convention on International Trade in Endangered Species, sebuah konvensi perdagangan internasional untuk tumbuhan dan satwa liar. Convention on International Trade in Endangered Species, an international trade convention on wild flora and fauna.
AB	Dilindungi berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990, PP No. 7 Tahun 1999, dan Peraturan Menteri LHK No. 106 Tahun 2018. Protected by Law No. 5/1990, Government Regulation No. 7/1999, and Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 106/2018.
B	Dilindungi berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990, PP No. 7 Tahun 1999, dan Peraturan Menteri LHK No. 106 Tahun 2018. Protected by Law No. 5/1990, Government Regulation No. 7/1999, and Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 106/2018.
E	Endemik. Endemic.
EN	Terancam Punah. Endangered.
VU	Rentan. Vulnerable.
LC	Risiko Rendah. Least Concern.
App. I	Tidak boleh diperdagangkan secara internasional. No international trading allowed.
App. II	Akan terancam punah apabila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan. Will be endangered should illegal trade continues.
Arboreal	Hewan yang sebagian besar hidupnya dihabiskan di atas pepohonan/belukar. Arboreal Animals that spend most of their time in trees or bush.



Biocoustic: Terobosan Strategis pada Pemantauan Keanekaragaman Hayati
Biocoustic: A Strategic Breakthrough in Biodiversity Monitoring

Pemantauan keanekaragaman hayati merupakan salah satu kegiatan utama dalam program konservasi yang TPA jalankan. Metode konvensional yang umum digunakan adalah pencatatan langsung terhadap spesies yang dijumpai di lapangan. Pemantauan spesies flora relatif lebih mudah dilakukan karena sifatnya yang statis, sementara pemantauan fauna yang bersifat *mobile* dan sensitif terhadap kehadiran manusia maka metode perjumpaan langsung kurang efektif. Oleh karena itu, identifikasi fauna dapat dilakukan melalui tanda-tanda keberadaannya, seperti jejak, feses, cakaran, sarang, cangkang telur, dan lain-lain.

Seiring dengan perkembangan teknologi, metode pemantauan fauna semakin berkembang, salah satunya dengan penggunaan *camera trap* yang memungkinkan pemantauan lebih optimal terhadap spesies nokturnal maupun diurnal. Selain itu, metode identifikasi berbasis analisis amplitudo suara juga mulai diterapkan. Keunggulan metode ini adalah kemampuannya untuk beroperasi selama 24 jam nonstop dalam beberapa hari, lebih hemat energi, serta mampu merekam suara yang tidak terdeteksi oleh *camera trap*. Dengan demikian, kombinasi berbagai metode ini meningkatkan efektivitas pemantauan keanekaragaman hayati secara lebih komprehensif.

Biodiversity monitoring is one of the key activities in TPA's conservation program. The conventional method commonly used involves direct recording of species encountered in the field. Monitoring flora species is relatively easier due to their static nature, whereas monitoring fauna, which is mobile and sensitive to human presence, makes direct encounters less effective. Therefore, fauna identification can be conducted through indirect signs of their presence, such as tracks, feces, claw marks, nests, eggshells, and other indicators.

With technological advancements, fauna monitoring methods have evolved, including the use of camera traps, which allow for more optimal monitoring of both nocturnal and diurnal species. Additionally, sound amplitude analysis-based identification methods have also been introduced. The advantage of this method is its ability to operate continuously for 24 hours over several days, its energy efficiency, and its capability to record sounds that camera traps cannot detect. As a result, the combination of these various methods enhances the effectiveness of biodiversity monitoring in a more comprehensive manner.



Grafik Gelombang Suara (*waveform*) Kehadiran dan Keragaman Fauna di Areal HCV
Waveform Graph of Fauna Abundance and Diversity in HCV Area

TGM *Hotspot* Alert: Sistem Informasi Terintegrasi dalam Upaya Pencegahan Kebakaran Lahan [F.9] [304-2] [13.3.3]

TGM Hotstpot Alert: Integrated Information System in Land Fire Prevention Effort



Tim Pengendalian Kebakaran Lahan Melaksanakan Apel Siaga Sebelum Bertugas
Land Fire Control Team Holds Pre-Task Alert Session

Kebakaran lahan menjadi salah satu tantangan utama bagi operasional TPA, terutama selama musim kemarau yang berkepanjangan. Dampak kebakaran lahan tidak hanya merusak tanaman kelapa sawit yang menjadi sumber produksi utama, tetapi juga menimbulkan kerusakan lingkungan yang luas dan menghasilkan emisi GRK. Selain itu, kebakaran lahan dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan karyawan, mengganggu keanekaragaman hayati, serta berpotensi merugikan masyarakat di sekitar areal operasional. Menghadapi tantangan ini, TPA berkomitmen menerapkan strategi pencegahan yang komprehensif untuk melindungi lahan perkebunan dan menjaga ekosistem tetap lestari.

Sebagai bagian dari mitigasi risiko kebakaran lahan, TPA menerapkan sistem pemantauan berbasis *Fire Danger Rating* (FDR) yang didukung oleh patroli rutin di areal yang berisiko. FDR didasarkan pada data curah hujan dan pola hujan, yang kemudian digunakan untuk membuat peta kerawanan kebakaran lahan. Data ini membantu unit operasional TPA menyusun jadwal patroli dan mengoordinasikan upaya pencegahan kebakaran dengan pemangku kepentingan terkait. Melalui pendekatan ini, TPA tidak hanya berperan aktif dalam pencegahan kebakaran lahan di wilayah konsesi, tetapi juga memperkuat kerja sama dengan masyarakat lokal dan pihak berwenang untuk mengurangi dampak kebakaran terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Land fires are one of the main challenges for TPA's operations, especially during prolonged dry seasons. The impact of land fires not only damages oil palm crops, which are the primary source of production, but also causes extensive environmental destruction and generates greenhouse gas (GHG) emissions. Additionally, land fires can affect employee health and safety, disrupt biodiversity, and potentially harm communities around operational areas. To address this challenge, TPA is committed to implementing a comprehensive prevention strategy to protect plantation land and ensure the sustainability of ecosystems.

As part of its land fire risk mitigation efforts, TPA implements a Fire Danger Rating (FDR) monitoring system, supported by routine patrols in high-risk areas. The FDR system is based on rainfall data and precipitation patterns, which are then used to create a fire risk map. This data helps TPA's operational units plan patrol schedules and coordinate fire prevention efforts with relevant stakeholders. Through this approach, TPA not only actively participates in preventing land fires within its concession areas but also strengthens collaboration with local communities and authorities to minimize the impact of fires on the environment and the well-being of surrounding communities.

Selain itu, TPA memanfaatkan teknologi *remote sensing* untuk mendeteksi *hotspots* di areal konsesi. Data dari satelit Terra dan Aqua digunakan untuk memantau titik panas setiap jam secara terus-menerus. Titik panas ini kemudian dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan jaraknya dengan wilayah operasional, yaitu risiko tinggi (0 – 2 km), risiko sedang (2 – 5 km), dan risiko rendah (5 – 10 km). Informasi ini diolah secara *near real-time* melalui platform TGM dan dikirim sebagai peringatan otomatis kepada Satgas Pengendalian Kebakaran Lahan Perkebunan (SPKLP) di unit operasional. Peringatan ini memungkinkan respons yang cepat terhadap potensi kebakaran, dengan waktu penyampaian peringatan sekitar 4 jam, jauh lebih cepat dibandingkan dengan sistem konvensional yang membutuhkan hingga 24 jam.

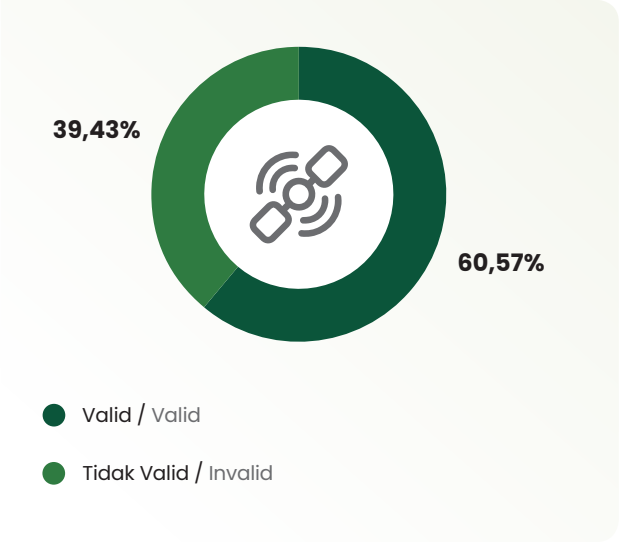
Additionally, TPA utilizes remote sensing technology to detect hotspots within its concession areas. Data from the Terra and Aqua satellites is used for continuous hourly monitoring of hotspots. These hotspots are then analyzed and classified based on their proximity to operational areas: high risk (0–2 km), medium risk (2–5 km), and low risk (5–10 km). This information is processed in near real-time through the TGM platform and sent as automated alerts to the Plantation Fire Control Task Force (SPKLP) in operational units. These alerts enable a rapid response to potential fires, with warning delivery times of approximately four hours—significantly faster than conventional systems, which can take up to 24 hours.

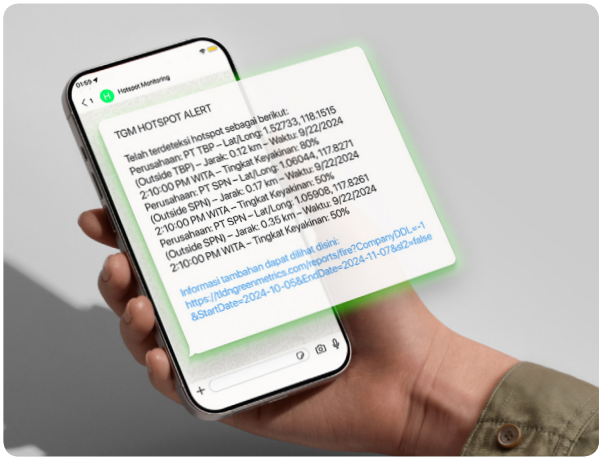
Selain satelit Terra dan Aqua, TPA juga memanfaatkan data dari satelit NOAA20, NOAA21, serta Soumi National Polar-Orbiting Partnership (SNPP) yang memiliki tingkat akurasi lebih tinggi. Dengan menggunakan teknologi tersebut, sepanjang tahun 2024, TPA berhasil menanggulangi risiko kebakaran lahan di seluruh areal operasional. Selain itu, tidak ada insiden kebakaran besar yang terjadi di wilayah tanam TPA sehingga tidak terjadi kerugian ekonomi dan aktivitas operasional berjalan lancar tanpa gangguan serta memastikan bahwa lingkungan tetap terlindungi dari dampak kebakaran.

In addition to the Terra and Aqua satellites, TPA also utilizes data from NOAA20, NOAA21, and the Suomi National Polar-Orbiting Partnership (SNPP), which offer higher accuracy. By leveraging this technology, TPA successfully mitigated land fire risks across all operational areas throughout 2024. Furthermore, no major fire incidents occurred within TPA's plantation areas, preventing economic losses, ensuring smooth operational activities without disruption, and safeguarding the environment from fire-related impacts.

Jumlah *Hotspot* Number of Hotspots	Valid Valid	Tidak valid Invalid
175	106	69

Hotspot





TGM *Hotspot Alert Message*

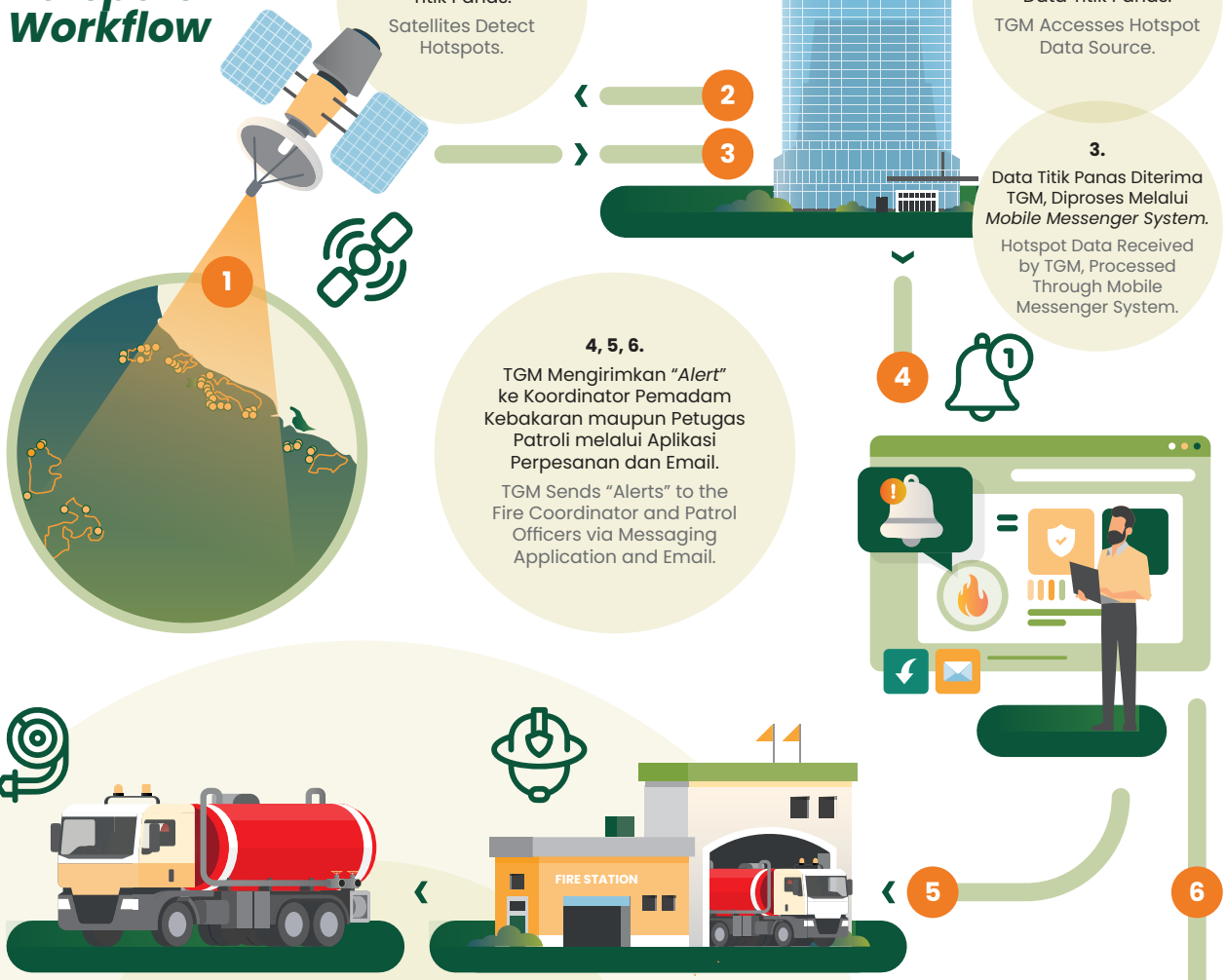
Early Warning System Hotspots Workflow

1.
Satelit Mendeteksi Titik Panas.
Satellites Detect Hotspots.

2.
TGM Mengakses Sumber Data Titik Panas.
TGM Accesses Hotspot Data Source.

3.
Data Titik Panas Diterima TGM, Diproses Melalui *Mobile Messenger System.*
Hotspot Data Received by TGM, Processed Through Mobile Messenger System.

4, 5, 6.
TGM Mengirimkan "*Alert*" ke Koordinator Pemadam Kebakaran maupun Petugas Patroli melalui Aplikasi Perpesanan dan Email.
TGM Sends "Alerts" to the Fire Coordinator and Patrol Officers via Messaging Application and Email.



7.
Petugas Patroli Memeriksa Lokasi Titik Panas. Apabila Ditemukan Titik Api Segera Berkoordinasi dengan Pemadam.
Patrol Officers Check the Location of Hotspots. If a Hotspot is Found as a Firespot, Immediately Coordinate with the Fire Department.



8.
Tim Pemadam Mengendalikan Kebakaran Lahan
Firefighting Team Controls Land Fire

Pengendalian Hama Terpadu untuk Keberlanjutan Perkebunan [F.10] [304-2] [13.3.3]

Integrated Pest Management for Plantation Sustainability



Rumah Penangkaran Organisme Hayati (*Sycanus sp.*) Pengendali Hama
Breeding House for Pest Control Biological Organisms (Sycanus sp.)

Perkebunan kelapa sawit merupakan ekosistem monokultur yang cenderung homogen sehingga potensi gangguan hama tanaman serta gulma relatif spesifik. Hama yang sering mengganggu tanaman kelapa sawit meliputi ulat api, tikus, rayap, dan lain-lain. Sedangkan gulma yang tumbuh di antaranya kelompok semak dan pakis. Secara konvensional untuk mengendalikan hama dan gulma dilakukan pendekatan mekanis dan kimiawi, namun seiring berkembangnya teknologi dan inovasi serta berlandaskan nilai-nilai keberlanjutan, TPA menerapkan Program Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang memadukan metode pengendalian secara biologis melalui agen hayati. Selain itu, TPA mengoptimalkan penggunaan TPTS melalui citra satelit untuk mendeteksi serangan hama secara dini, sehingga risiko yang lebih tinggi bisa diminimalkan.

Oil palm plantations are monoculture ecosystems that tend to be homogeneous, making pest and weed disturbances relatively specific. Common pests that affect oil palm crops include nettle caterpillars, rats, termites, and others. Meanwhile, weeds that commonly grow include shrubs and ferns. Traditionally, pest and weed control has been carried out using mechanical and chemical approaches. However, with advancements in technology and innovation, as well as a commitment to sustainability, TPA has implemented an Integrated Pest Management (IPM) Program that combines biological control methods using natural agents. Additionally, TPA optimizes the use of the TPTS system through satellite imagery to detect pest infestations at an early stage, thereby minimizing higher risks.

Program Pengendalian Hama Terpadu yang diimplementasikan TPA diuraikan sebagai berikut:

The Integrated Pest Management Program implemented by TPA is outlined as follows:

1.	**Deteksi Dini Potensi Gangguan Hama Tanaman** Tahapan utama dan pertama yang dilakukan dalam upaya pengendalian hama tanaman kelapa sawit dimulai dari deteksi dini, semakin awal potensi serangan hama bisa diketahui maka risiko yang lebih besar bisa dikendalikan karena serangan hama tanaman berdampak pada penurunan produktivitas kelapa sawit bahkan hingga kematian tanaman. Upaya yang dilakukan yaitu sistem deteksi dini berbasis interpretasi citra satelit melalui TPTS dan didukung serta dikonfirmasi oleh pemantauan langsung di lapangan.	**Early Detection of Potential Pest Disturbances** The primary and initial stage in oil palm pest control efforts begins with early detection. The earlier potential pest attacks are identified, the better the risks can be managed, as pest infestations can lead to decreased palm oil productivity and even plant death. Efforts to support early detection include a satellite imagery-based monitoring system through TPTS, which is further supported and validated by direct field inspections.
2.	**Pengambilan Keputusan Berdasarkan Ambang Batas Gangguan Hama** Setelah teridentifikasi munculnya gangguan hama, maka kami memutuskan langkah pengendalian berdasarkan ambang batas tingkat serangan. Umumnya dikelompokkan serangan ringan, sedang, dan berat berdasar kategori teknis yang telah ditetapkan di SOP.	**Decision-Making Based on Pest Disturbance Thresholds** Once pest disturbances are identified, control actions are determined based on the threshold level of the infestation. These are generally classified as light, moderate, or severe attacks according to the technical categories established in the SOP.
3.	**Pengendalian Secara Biologi** Pengendalian hama melalui pendekatan biologi dengan memanfaatkan siklus hidup, habitat, dan musuh alami hama untuk menekan populasinya. • Pengendalian Populasi Tikus Tikus merupakan makanan utama burung Serak Jawa (*Tyto alba*) sehingga kami melakukan upaya pembiakan dan menyediakan kandang di areal tanaman setiap satuan luasan 25 ha untuk menekan populasi tikus. • Pengendalian Ulat Pemakan Daun Kelapa Sawit Jenis ulat yang mengganggu kelapa sawit yaitu ulat api dan ulat kantong terutama *Setothosea* sp., *Mahasena* sp., dan *Darna* sp. Ulat tersebut merupakan makanan utama dari predator *Sycanus* sp. Serangga predator tersebut sangat menyukai habitat pada populasi tanaman *Turnera* sp. sehingga dengan perbanyakan tanaman inang *Turnera* sp. akan meningkatkan populasi *Sycanus sp.* dan berdampak pada tekanan atas populasi ulat api dan ulat kantong. Selain itu, juga dilakukan pembiakan dan penanaman *Antigonon leptopus* sebagai habitat *Eocanthecona sp.* dengan mekanisme yang sama seperti pada penanaman *Turnera sp.* untuk menekan populasi ulat api dan ulat kantong. • Pengendalian Kumbang Tanduk Kumbang Tanduk (*Orcyhtes rhinoceros)* merupakan salah satu hama yang sangat destruktif terhadap tanaman kelapa sawit. Efek kerusakannya hingga kematian tanaman. Pengendalian secara biologi dilakukan dengan memanfaatkan tanaman sebagai *bio-attractant* dan penghasil senyawa (*bio-insectiside*) yang mampu mematikan Kumbang Tanduk. Tanaman tersebut yaitu *Senna multijuga.* TPA telah mengembangkan dan menanam tanaman tersebut dalam pengendalian kumbang tanduk. • Pengendalian Gulma Sedangkan untuk mengatasi gulma, TPA memanfaatkan tanaman paku (*Nephrolepis sp.*) untuk menghambat pertumbuhan gulma di perkebunan. • Pencegahan Gangguan Jamur *Ganoderma* pada Pembibitan TPA memanfaatkan agen biologi *Metharizium* sp. untuk pengendalian *Ganoderma*. Mekanismenya menghasilkan senyawa metabolit sekunder sebagai *biopestisida*.	**Biological Control** Pest control is carried out using a biological approach by utilizing the life cycles, habitats, and natural predators of pests to suppress their populations. • Rat Population Control Rats are the primary food source for barn owls (Tyto alba). Therefore, we support population control efforts by breeding barn owls and installing nesting boxes in plantation areas, with one box provided for every 25 hectares, to reduce rat populations. • Control of Oil Palm Leaf-Eating Caterpillars The caterpillars that commonly infest oil palms include nettle caterpillars and bagworms, particularly *Setothosea* sp., *Mahasena* sp., and *Darna* sp. These caterpillars are the primary food source for the predator *Sycanus* sp. This predator thrives in habitats with *Turnera* sp. plants. By cultivating *Turnera* sp., the population of *Sycanus* sp. increases, which helps reduce nettle caterpillar and bagworm populations. Additionally, *Antigonon leptopus* is bred and planted as a habitat for *Eocanthecona* sp., which functions similarly to control the same caterpillar pests. • Rhinoceros Beetle Control The rhinoceros beetle (*Oryctes rhinoceros*) is a highly destructive pest in oil palm plantations, with damage that can result in plant death. Biological control is conducted by using plants that serve as bio-attractants and produce compounds (bio-insecticides) capable of killing rhinoceros beetles. One such plant is *Senna multijuga*, which TPA has developed and cultivated for this purpose. • Weed Control To manage weeds, TPA uses ferns (*Nephrolepis* sp.) to suppress weed growth in plantation areas. • *Ganoderma* Fungal Prevention in Nurseries TPA utilizes the biological agent *Metarhizium* sp. to control *Ganoderma*. This agent works by producing secondary metabolite compounds that act as biopesticides.

4.	**Pengendalian Mekanis Kombinasi** Pengendalian Kumbang Tanduk juga dilakukan secara mekanis kombinasi dengan senyawa *feromon* sintetis dan *Light Trap*. *Feromon* merupakan *attractant* bagi Kumbang Tanduk sehingga setelah mendekat kemudian disiapkan perangkap dan dibasmi. Hal yang sama juga pada *Light Trap*, salah satu sifat Kumbang Tanduk adalah cenderung mendekat pada sumber cahaya.	**Mechanical Combination Control** Rhinoceros beetle control is also carried out through a mechanical combination approach using synthetic pheromone compounds and light traps. Pheromones act as attractants for rhinoceros beetles, drawing them closer to prepared traps where they are then eliminated. Similarly, light traps are used by taking advantage of the rhinoceros beetle's natural tendency to be attracted to light sources.
5.	**Pengendalian Secara Kimiawi Terbatas** Gangguan gulma sering kali prosesnya lebih cepat dan invasif daripada upaya pengendalian secara biologi. Oleh karena itu, pada kondisi tertentu digunakan material berbasis bahan kimia untuk mengendalikan gulma, terutama kelompok semak dan rumput. Walaupun demikian, TPA sangat selektif dalam memilih kategori dan sifat material kimia tersebut dengan ketentuan termasuk Label Hijau (Tidak Berbahaya Pada Pemakaian Normal) serta dengan dosis yang tepat.	**Limited Chemical Control** Weed disturbances often progress more rapidly and invasively than biological control efforts. Therefore, under certain conditions, chemical-based materials are used to control weeds, particularly shrubs and grasses. However, TPA is highly selective in choosing the category and properties of these chemical materials, ensuring they meet Green Label standards (Non-Hazardous Under Normal Use) and are applied at the correct dosage.
6.	**Pengendalian *Ganoderma* dengan AWS dan Mikoriza** Jamur kelompok *Ganoderma* merupakan salah satu penyakit pada tanaman kelapa sawit yang berisiko tinggi dan berbasis *soil borne*. Penanganan secara konvensional pada tanaman sawit yang telah terserang *Ganoderma*, yaitu dengan isolasi lokal dan dimatikan sehingga apabila terjadi serangan masif berpotensi kerugian yang besar. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan telah ditemukannya agen hayati berupa *Arbuscular Mycorrhizal Fungi* yang bersifat resisten terhadap *Ganoderma*. TPA mengutamakan pengendalian *Ganoderma* dengan agen hayati dibanding dengan fungisida kimia.	**Ganoderma Control with AWS and Mycorrhiza** Ganoderma fungi are soil-borne pathogens that pose a high risk to oil palm crops. Conventional handling of oil palms infected by Ganoderma involves localized isolation and removal of the affected plants, which can lead to significant losses in the case of widespread outbreaks. With advancements in science, biological agents such as *Arbuscular Mycorrhizal Fungi* have been identified as effective and resistant to *Ganoderma*. TPA prioritizes the use of biological agents for *Ganoderma* control over chemical fungicides.
7.	**Pengendalian Hama melalui Uji Heterogenitas Multivarietas** TPA telah melakukan Uji multivarietas, selain untuk mengetahui tingkat produktivitas juga diambil data pada tingkat ketahanan hama melalui beberapa skema pot percobaan tentang heterogenitas varietas tanaman.	**Pest Control through Multivariety Heterogeneity Testing** TPA has conducted multivariety testing not only to assess productivity levels but also to collect data on pest resistance through various experimental pot schemes focused on plant variety heterogeneity.
8.	**Pemenuhan Kompetensi Pekerja** Pengelolaan Hama Terpadu banyak terkait dengan inovasi dan teknologi terbaru sehingga kompetensi pekerja terkait PHT harus menyesuaikan dengan ketersediaan teknologi. TPA telah menjalankan program peningkatan kompetensi pekerja terkait PHT melalui pelatihan Penggunaan Pestisida Terbatas dan Pengenalan Karakter serta Sifat Pestisida.	**Worker Competency Development** Integrated Pest Management is closely related to the latest innovations and technologies, requiring worker competencies to align with available technologies. TPA has implemented competency development programs related to pest management through training on the Use of Restricted Pesticides and the Introduction of Pesticide Characteristics and Properties.

Pengelolaan Hama Terpadu dilakukan secara konsisten sepanjang tahun 2024 telah berhasil meningkatkan efektivitas kesehatan tanaman dan juga menjaga produktivitas, sehingga memastikan operasional yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan di seluruh areal perkebunan TPA.

Integrated Pest Management has been consistently implemented throughout 2024, successfully improving plant health and maintaining productivity, ensuring a more sustainable and environmentally-friendly operations in all of TPA's plantation areas.



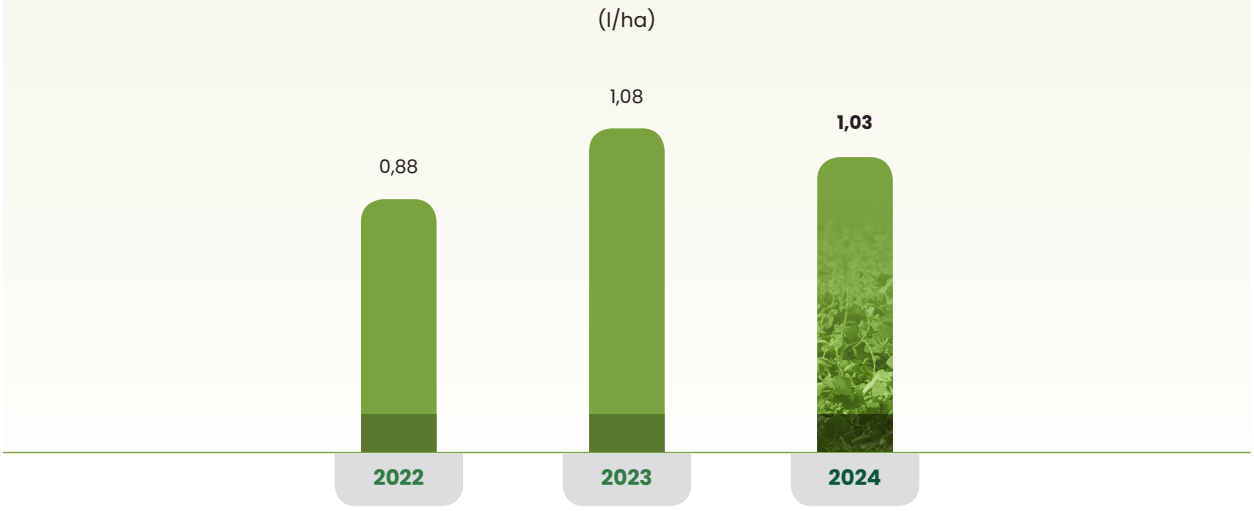
Beneficial Plants (*Antigonon sp.*)



Beneficial Plants (*Turnera sp.*)

Penggunaan Herbisida Tahun 2022 – 2024

Herbicide Usage in 2022 – 2024



Minimalisasi Penggunaan Pestisida Kimia [13.6.1]

TPA menerapkan Program Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang memadukan metode pengendalian secara biologis melalui agen hayati. Pada kondisi tertentu sebagai langkah terakhir digunakan material pestisida berbasis bahan kimia untuk mengendalikan gulma, terutama kelompok semak dan rumput. Pengendalian Hama Terpadu tersebut merupakan upaya mitigasi terstruktur untuk meminimalisir potensi penggunaan pestisida kimia serta memastikan penggunaannya terukur dan bertanggung jawab.

Pestisida kimia yang digunakan dipilih melalui pertimbangan sifat dan kategori material. Kami menggunakan pestisida kimia dengan senyawa aktif *Paraquat dichloride* dan *Isopropil amina glyphosate* sebagaimana diuraikan berikut:

Minimization of Chemical Pesticide Use [13.6.1]

TPA implements the Integrated Pest Management (IPM) Program, which combines biological control methods using natural agents. In certain conditions, as a last resort, chemical-based pesticides are used to control weeds, particularly shrubs and grasses. This structured mitigation effort aims to minimize the potential use of chemical pesticides while ensuring their application is measured and responsible.

The chemical pesticides used are selected based on their properties and category. TPA utilizes chemical pesticides with the active compounds Paraquat dichloride and Isopropil amina glyphosate, as outlined below:

Bahan Aktif Active Ingredient	Kelas B3 Hazardous Material Classification	Kategori Category	Persentase Penggunaan Usage Percentage
Paraquat dichloride	II	Berbahaya Tingkat Menengah Moderate Hazard	1,5%
Isopropil amina glyphosate	NA	Kecil Kemungkinan Menimbulkan Bahaya Akut Low Likelihood of Causing Acute Harm	98,5%

World Health Organization (WHO) *Standards*, 2022.

Kami menggunakan pestisida dengan sifat "Kecil Kemungkinan Menimbulkan Bahaya Akut" sebanyak 98,5% pada tahun 2024, sedangkan pestisida kategori kelas II sejumlah 1,5%. Pestisida tersebut terdaftar dan memiliki izin edar dari Kementerian Pertanian. Untuk mendukung hal tersebut, TPA juga berorientasi pada peningkatan kompetensi tenaga kerja yang berkaitan dengan penggunaan pestisida dilaksanakan melalui pelatihan oleh Tim *Sustainability* sehingga pekerja terkait mampu memahami aspek keamanan dan keselamatan kerja serta lingkungan mengenai suatu pestisida. Dengan demikian, melalui upaya tersebut TPA telah menerapkan nilai-nilai keberlanjutan yang mengutamakan sistem Manajemen K3 dan perlindungan lingkungan.

Sosialisasi Penggunaan Pestisida

Sosialisasi penggunaan pestisida kepada pekerja merupakan langkah penting dalam memastikan praktik perkebunan yang aman dan bertanggung jawab. Dalam sosialisasi ini, pekerja diberikan pelatihan mengenai cara-cara aplikasi pestisida yang sesuai, penggunaan APD, serta teknik penyimpanan dan pembuangan yang aman. Salah satu poin penting yang disampaikan adalah pemahaman terhadap piktogram pada kemasan pestisida, di mana pekerja diajarkan untuk mengenali simbol-simbol yang mengindikasikan bahaya tertentu, seperti toksisitas, risiko korosif, atau dampak terhadap lingkungan. Dengan memahami piktogram ini, pekerja dapat lebih waspada dalam menangani pestisida, meminimalkan risiko terhadap kesehatan mereka sendiri dan mengurangi potensi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

We used pesticides classified as "Low Likelihood of Acute Hazard" at a rate of 98.5% in 2024, while Class II pesticides accounted for only 1.5%. These pesticides are registered and licensed by the Ministry of Agriculture. To support this, TPA also focuses on enhancing the competency of workers involved in pesticide use through training conducted by the Sustainability Team. This ensures that workers understand occupational safety, health management, and environmental protection aspects related to pesticides. Through these efforts, TPA has successfully implemented sustainability values that prioritize occupational health and safety (OHS) management systems and environmental protection.

Pesticide Use Awareness

Educating workers on pesticide use is a crucial step in ensuring safe and responsible plantation practices. During these awareness sessions, workers receive training on proper pesticide application techniques, the use of personal protective equipment (PPE), and safe storage and disposal methods. One key aspect emphasized is understanding the pictograms on pesticide packaging. Workers are taught to recognize symbols indicating specific hazards, such as toxicity, corrosiveness, or environmental risks. By understanding these pictograms, workers can handle pesticides more cautiously, minimizing health risks and reducing potential negative impacts on the surrounding environment.



Budidaya Indukan *Sycanus sp.*
Cultivation of Sycanus sp. Parent Bugs



Budidaya *Sycanus sp.* Fase Instar
Cultivation of Sycanus sp. Instar Phase

Konservasi Tanah Berkelanjutan melalui Praktik Pengelolaan Proaktif [13.5.1]

Sustainable Soil Conservation through Proactive Management Practices

TPA memandang pengelolaan dan konservasi tanah sebagai elemen penting dalam menjaga kesinambungan operasional perkebunan kelapa sawit yang berada di atas lahan konsesi. Sebagai perusahaan yang mendayagunakan tanah sebagai sumber daya utama, TPA berkomitmen untuk memanfaatkan lahan secara bijaksana dan memastikan tanah tetap produktif untuk jangka panjang. Pengelolaan tanah ini dilakukan oleh unit operasional dan pendukung perkebunan TPA dengan berfokus pada pelestarian kesuburan tanah serta menjaga tanah dari potensi kerusakan akibat erosi. Langkah ini sejalan dengan tujuan TPA untuk mempertahankan kelestarian lingkungan sekaligus mendukung keberlanjutan bisnis.

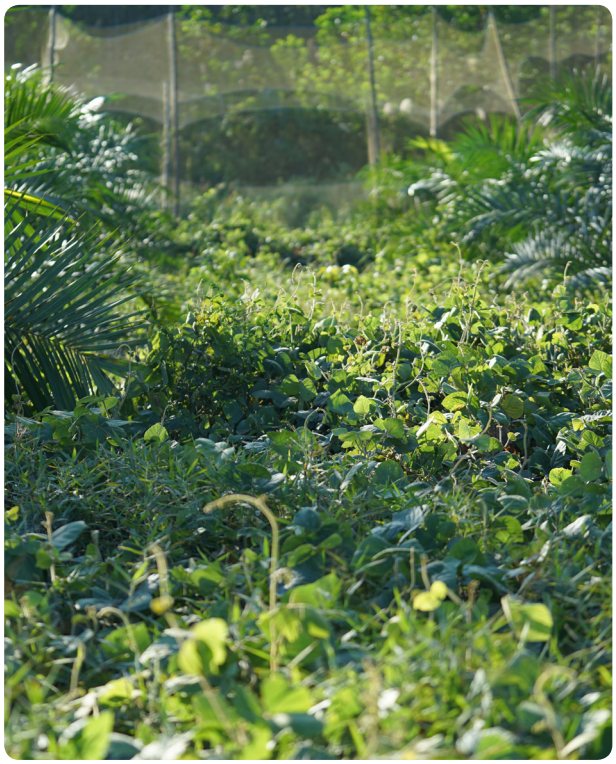
TPA views soil management and conservation as essential elements in ensuring the sustainability of its palm oil plantation operations within concession areas. As a company that relies on land as its primary resource, TPA is committed to utilizing land responsibly while maintaining long-term soil productivity. Soil management is carried out by TPA's operational and plantation support units, focusing on soil fertility preservation and erosion prevention. This approach aligns with TPA's goal of maintaining environmental sustainability while supporting business continuity.

Untuk menghindari erosi, TPA secara khusus mengelola lahan berdasarkan kontur dan kemiringan tanah. Lahan yang curam dan berisiko tinggi terhadap erosi tidak akan ditanami dan dikelola sebagai areal HCV. Sementara itu, untuk lahan yang ditanami kelapa sawit, TPA menerapkan teknik pengaturan tata letak secara mekanis, termasuk pengelolaan drainase dan akses jalan sejak awal pengembangan lahan. Dengan pengaturan yang tepat, risiko erosi dapat diminimalkan, sehingga kesuburan tanah tetap terjaga. TPA juga menanam tanaman kelompok kacang-kacangan, seperti *Mucuna sp.* dan *Pueraria sp.*, yang membantu memperkuat struktur tanah, meminimalkan erosi, serta memperkaya unsur hara tanah.

To prevent erosion, TPA implements specialized land management based on contours and soil slopes. Steep areas with a high risk of erosion are not cultivated but instead designated as High Conservation Value (HCV) areas. Meanwhile, for palm oil plantations, TPA applies mechanical land layout techniques, including drainage and road management from the initial land development stage. Proper land arrangement helps minimize erosion risks, ensuring soil fertility is maintained. Additionally, TPA plants leguminous cover crops such as Mucuna sp. and Pueraria sp., which help strengthen soil structure, reduce erosion, and enrich soil nutrients.

Di luar wilayah operasional, TPA berkolaborasi dengan masyarakat sekitar untuk mencegah kerusakan tanah akibat erosi dan abrasi serta perawatan drainase permukiman untuk memitigasi risiko banjir. Kolaborasi ini dilakukan juga untuk memperkuat perlindungan lahan, tidak hanya di wilayah operasional TPA, tetapi juga di areal yang berada di sekitar masyarakat lokal. Dengan demikian, upaya konservasi tanah TPA tidak hanya berdampak pada keberlanjutan perkebunan, tetapi juga berkontribusi dalam melindungi lingkungan yang lebih luas dan mendukung kesejahteraan komunitas di sekitar wilayah operasional.

Beyond its operational areas, TPA collaborates with local communities to prevent soil degradation caused by erosion and abrasion, as well as to maintain residential drainage systems to mitigate flood risks. This collaboration strengthens land protection efforts, not only within TPA's operational areas but also in surrounding local communities. As a result, TPA's soil conservation initiatives contribute not only to the sustainability of its plantations but also to broader environmental protection and the well-being of neighboring communities.



Penanaman Kacangan untuk Konservasi dan Kesehatan Tanah
Legume Planting for Soil Conservation and Health



Pembibitan Tanaman Kacangan
Legume Seedling

Kesehatan Tanah

Kesehatan tanah yang baik merupakan faktor fundamental untuk menghasilkan kelapa sawit yang berkualitas. Mengingat sebagian besar wilayah perkebunan beriklim lembap dan tropis, maka melindungi unsur hara di dalam lapisan tanah menjadi hal yang penting untuk dikedepankan. Selain itu, tanah yang terkelola dengan baik mampu menyerap air secara efektif, mengurangi limpasan, dan mempertahankan kelembaban yang mendukung pertumbuhan tanaman. Dengan demikian, kesehatan tanah yang optimal tidak hanya mendukung produktivitas, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem di areal perkebunan.

Kami telah mengimplementasikan berbagai upaya lainnya untuk menjaga kesehatan tanah perkebunan TPA sebagaimana diuraikan berikut:

1. Menggunakan pupuk kompos yang berasal dari limbah perkebunan untuk membantu memperbaiki struktur tanah dan menambah bahan organik;
2. Mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dengan mengintegrasikan penggunaan pupuk organik yang lebih ramah lingkungan;

Soil Health

Good soil health is a fundamental factor in producing high-quality palm oil. Given that most plantation areas have a humid tropical climate, preserving nutrients within the soil layers is a key priority. Well-managed soil can effectively absorb water, reduce runoff, and maintain moisture levels that support plant growth. Therefore, optimal soil health not only enhances productivity but also helps maintain ecosystem balance within the plantation area.

We have implemented various initiatives to maintain soil health in TPA plantations, as outlined below:

1. Utilizing compost derived from plantation waste to improve soil structure and increase organic matter;

2. Reducing reliance on chemical fertilizers by integrating more environmentally friendly organic fertilizers;

3. Menjaga dan mempertahankan areal HCV pada areal yang curam;
4. Menanam tanaman penutup legum di areal yang baru dibuka sebelum ditanami kelapa sawit;
5. Pengendalian gulma secara biologis dan selektif untuk menjaga keseimbangan populasi organisme tanah;
6. Aplikasi lahan dengan memanfaatkan limbah cair atau POME sebagai bahan penyubur atau pupuk;
7. Pemanfaatan limbah TKKS sebagai mulsa alami di sekitar pohon kelapa sawit untuk menjaga kelembaban tanah, menambah bahan organik, dan mengurangi erosi;
8. Pengolahan limbah organik lainya, seperti pelepah, TKKS, dan sisa produksi menjadi kompos yang bermanfaat untuk memperbaiki struktur dan kesuburan tanah;
9. Mengoptimalkan pemanfaatan TPTS untuk mengukur dan mengawasi tingkat kelembaban tanah; serta
10. Optimalisasi fungsi embung dan rorak untuk mendukung ketersediaan air.

3. Preserving and maintaining HCV areas in steep terrains;
4. Planting leguminous cover crops in newly opened areas before palm oil planting;
5. Controlling weeds biologically and selectively to maintain the balance of soil organism populations;
6. Applying land treatment by utilizing liquid waste or POME as a soil conditioner or fertilizer;
7. Using Empty Fruit Bunches (EFB) as natural mulch around palm trees to retain soil moisture, increase organic matter, and reduce erosion;
8. Processing other organic waste, such as fronds, EFB, and production residues, into compost to improve soil structure and fertility;
9. Optimizing the use of TPTS to measure and monitor soil moisture levels; and
10. Enhancing the functionality of water reservoirs and roraks to support water availability.

Optimalisasi Sumber Daya Alam melalui Pengelolaan Air dan Pupuk Ramah Lingkungan [3-3:#303] [13.7.1]

Optimizing Natural Resources through Environmentally-Friendly Water and Fertilizer Management

Pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab merupakan prioritas utama TPA dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mendukung operasional yang efisien. TPA berkomitmen untuk menggunakan air dan pupuk secara bijak dengan menerapkan praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan. Penggunaan air di seluruh unit operasional dilakukan secara terukur untuk memastikan tidak ada pemborosan, sementara penggunaan pupuk organik menjadi bagian dari strategi kami untuk meminimalkan dampak negatif terhadap tanah dan lingkungan. Melalui pendekatan ini, TPA berupaya menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung keberlanjutan jangka panjang dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit.

Responsible natural resource management is a top priority for TPA in maintaining environmental sustainability and supporting efficient operations. TPA is committed to using water and fertilizers wisely by implementing sustainability-focused practices. Water usage across all operational units is carefully measured to prevent waste, while the use of organic fertilizers is an integral part of our strategy to minimize negative impacts on soil and the environment. Through this approach, TPA strives to maintain ecosystem balance and support long-term sustainability in oil palm plantation management.



Pencatatan Debit POME di Kolam IPAL
Note-taking of POME Volume Discharge in the WWTP Pond

Pemakaian Air dan Pengelolaannya

[F.8] [303-1] [13.7.2]

Air merupakan sumber daya yang sangat berharga dan terbatas serta penting bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasional TPA. Oleh karena itu, TPA berkomitmen untuk mengelola penggunaan air secara bertanggung jawab guna memastikan akses masyarakat sekitar terhadap air bersih tidak terganggu. Masyarakat setempat mengandalkan air untuk kebutuhan pertanian dan kehidupan sehari-hari, sehingga TPA memastikan bahwa pengambilan air untuk operasional dilakukan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lokal. Pengelolaan air yang bijaksana menjadi kunci dalam mendukung operasional yang berkelanjutan serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan industri dan kelestarian lingkungan.

Water Usage and Management

[F.8] [303-1] [13.7.2]

Water is a highly valuable and limited resource essential for the well-being of both local communities and the environment surrounding TPA's operational areas. Therefore, TPA is committed to managing water use responsibly to ensure that the surrounding communities' access to clean water remains unaffected. Local residents rely on water for agriculture and daily needs, prompting TPA to carefully regulate water intake for operations while considering the interests of local stakeholders. Wise water management is key to supporting sustainable operations and maintaining a balance between industrial needs and environmental conservation.

TPA menggunakan air dalam proses pengolahan TBS kelapa sawit menjadi produk utama seperti CPO dan PK. Dengan enam pabrik yang beroperasi dan memiliki kapasitas pengolahan sebesar 335 ton TBS per jam, kebutuhan air mencapai 1,15 m^3 per ton TBS yang diolah. Selain untuk kebutuhan pengolahan, air juga digunakan untuk mendukung fasilitas hunian dan sarana umum bagi pekerja di areal konsesi. TPA memenuhi kebutuhan airnya dari sungai yang mengalir di areal konsesi Perseroan. Air ini disalurkan dan ditampung dalam waduk, sebelum diolah di fasilitas pengolahan air untuk mendapatkan kualitas air yang sesuai kebutuhan operasional dan sanitasi domestik. Kami juga memantau kualitas dan melakukan uji laboratorium berkala untuk memastikan kelayakan dan standar baku mutu lingkungan.

TPA utilizes water in the processing of fresh fruit bunches (FFB) into primary products such as crude palm oil (CPO) and palm kernel (PK). With six operational mills capable of processing 335 tons of FFB per hour, the water requirement reaches 1.15 m^3 per ton of FFB processed. In addition to processing needs, water is also used to support housing facilities and public amenities for workers within the concession area. TPA sources its water from rivers flowing through its concession, which is then collected in reservoirs before being treated in water processing facilities to meet operational and domestic sanitation standards. Water quality is continuously monitored, with regular laboratory testing to ensure compliance with environmental quality standards.

Sebelum membuka perkebunan, kami melakukan uji kelayakan untuk memastikan bahwa suatu areal didukung oleh sumber daya air yang cukup dan curah hujan sedang. Seluruh unit operasional TPA berada di provinsi Kalimantan Timur yang beriklim tropis, dengan variasi musim kemarau dan musim hujan. Maka, TPA akan memaksimalkan kapasitas tampung waduk di musim hujan sehingga dapat menjadi cadangan air ketika musim kemarau. Setiap satu unit mill minimal terdapat satu waduk. Selain waduk, TPA juga memelihara dan mengelola embung dan mata air alami di areal konsesi sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlanjutan sumber daya alam. Dengan demikian, ketersediaan air untuk kebutuhan domestik masyarakat juga tidak terganggu.

Before establishing plantations, feasibility studies are conducted to ensure that the area has sufficient water resources and moderate rainfall levels. All TPA operational units are located in East Kalimantan province, which has a tropical climate with alternating dry and rainy seasons. To ensure water availability, TPA maximizes reservoir capacity during the rainy season to serve as reserves during dry periods. Each mill unit is supported by at least one reservoir. Additionally, TPA maintains and manages water catchments and natural springs within its concession as part of its commitment to sustainable resource conservation, ensuring that water availability for local communities remains unaffected.

Kami juga memonitor dan mencatat volume penggunaan air secara rutin untuk memastikan efisiensi serta mendeteksi adanya peningkatan yang tidak wajar. Data ini juga digunakan sebagai dasar untuk pemenuhan kewajiban pajak dan izin pemanfaatan air. Pengambilan air permukaan dilakukan dengan bijaksana, efisien, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dengan langkah-langkah ini, TPA memastikan bahwa penggunaan air mendukung operasional yang berkelanjutan, tanpa mengorbankan kepentingan lingkungan dan masyarakat sekitar.

TPA also monitors and records water usage volumes regularly to ensure efficiency and detect any unusual increases. This data is used as a basis for tax compliance and water utilization permits. Surface water extraction is conducted responsibly, efficiently, and in accordance with applicable regulations. Through these measures, TPA ensures that water usage supports sustainable operations without compromising environmental and community interests.

Sepanjang tahun 2024, TPA mengambil 1.782 megaliter dari sumber air permukaan di masing-masing unit operasional. Air tersebut dioptimalkan pengambilannya pada debit puncak di musim penghujan sehingga tidak berdampak pada pemenuhan kebutuhan domestik masyarakat lokal. **[303-3]** **[13.7.4]**

Throughout 2024, TPA extracted 1,782 megaliters of surface water across its operational units. Water intake was optimized during peak flow periods in the rainy season to prevent any impact on local communities' domestic water supply. **[303-3]** **[13.7.4]**

Konsumsi Air Tahun 2022 – 2024
Water Consumption in 2022 – 2024

1

Air Permukaan
Surface Water

2024	1.782
2023	1.814
2022	1.809

(megaliter / megaliters**)**

2

Pengambilan Air [303-3] [13.7.4]
Water Withdrawal

2024	1.782
2023	1.814
2022	1.809

(megaliter / megaliters**)**

3

Konsumsi Air [F.8] [303-5] [13.7.6]
Water Consumption

2024	1.782
2023	1.814
2022	1.809

(megaliter / megaliters**)**

4

Proses dan Kebutuhan Domestik
Processes and Domestic Usage

2024	1.782
2023	1.814
2022	1.809

(megaliter / megaliters**)**

5

POME yang Diaplikasikan pada Lahan
POME Used in Land Application

2024	1.426
2023	1.364
2022	1.524

(megaliter / megaliters**)**

6

Pembuangan Air [303-4] [13.7.5]
Water Discharge

2024	N/A
2023	N/A
2022	N/A

(megaliter / megaliters**)**

Kami menerapkan sistem tertutup untuk air yang diambil dalam memenuhi kebutuhan operasional dan domestik karyawan. Artinya, TPA tidak membuang air limbah ke badan air. Air yang digunakan untuk mengolah TBS berakhir sebagai limbah cair yang biasa disebut Palm Oil Mill Effluent (POME) dan sebagian lainnya dilepaskan ke atmosfer dalam bentuk uap air pada sistem *boiler*. Maka, untuk Pembuangan Air pada tabel di atas, angkanya nol. [303-4] [13.7.5]

POME merupakan limbah cair yang dihasilkan dari proses pengolahan kelapa sawit dan memiliki potensi dampak negatif terhadap lingkungan, jika tidak dikelola dengan baik. Mengandung senyawa organik dan karakteristik *Biological Oxygen Demand* (BOD) yang tinggi, POME dapat menyebabkan pencemaran jika langsung dilepaskan ke lingkungan. Oleh karena itu, TPA mengelola POME melalui IPAL

We apply a closed-loop water system to meet both operational and employee domestic needs, meaning TPA does not discharge wastewater into natural water bodies. Water used in the processing of fresh fruit bunches (FFB) results in liquid waste known as Palm Oil Mill Effluent (POME), while a portion is released into the atmosphere as steam through the boiler system. Therefore, in the Disposal section of the above table, the recorded value is zero. [303-4] [13.7.5]

POME, a byproduct of palm oil processing, can have negative environmental impacts if not properly managed. With high organic content and a significant Biological Oxygen Demand (BOD), POME has the potential to cause pollution if released untreated into the environment. To mitigate this, TPA treats POME through wastewater treatment plants (WWTP) using anaerobic pond systems to

dengan sistem kolam anaerobik guna mengurangi kandungan senyawa berbahaya. Selain diolah, POME juga dimanfaatkan sebagai pupuk organik melalui mekanisme *Land Application*, di mana POME dialirkan ke lahan perkebunan kelapa sawit yang sudah ditentukan melalui sistem perpipaan. Pemanfaatan ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan limbah cair, tetapi juga memberikan manfaat bagi kesuburan tanah dengan meningkatkan kandungan unsur hara.

reduce harmful compounds. Additionally, POME is repurposed as organic fertilizer through a Land Application mechanism, where it is distributed via a piping system to designated oil palm plantation areas. This method not only aids in wastewater management but also enriches soil fertility by increasing nutrient content.

Sebelum memulai aktivitas *Land Application*, TPA melakukan Kajian Teknis dan memperoleh izin dari pemerintah daerah untuk memastikan bahwa proses tersebut tidak akan mencemari lingkungan. Aktivitas *Land Application* juga dilengkapi dengan keberadaan sumur pantau yang ditempatkan di Blok Tanam Lokasi *Land Application*, Blok Tanam Lokasi *Non-Land Application*, dan areal dekat permukiman. Air dari sumur pantau ini diuji di laboratorium setiap 6 bulan untuk memastikan kelayakan dan mendeteksi potensi pencemaran. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada tahun 2024, kondisi air di lingkungan sumur pantau menunjukkan parameter yang memenuhi baku mutu lingkungan. Hasil pengujian secara rutin dilaporkan kepada Dinas Lingkungan Hidup pemerintah setempat sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi.

Before initiating Land Application activities, TPA conducts Technical Studies and obtains permits from local authorities to ensure environmental safety. Monitoring wells are strategically placed in Land Application areas, non-Land Application plantation blocks, and residential areas to track potential contamination. Water samples from these wells are tested in laboratories every six months to assess quality and detect possible pollutants. Tests conducted in 2024 confirmed that water parameters in monitoring wells comply with environmental quality standards. The results are regularly reported to the local Environmental Agency as part of regulatory compliance.

Selain itu, TPA juga memantau kualitas air limbah secara berkala setiap bulan, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh regulator. Berdasarkan hasil pengujian, TPA berhasil memenuhi standar baku mutu lingkungan, dengan pH limbah yang berada dalam rentang 6 - 9 dan BOD kurang dari 5.000 mg/liter. Dengan langkah ini, TPA tidak hanya mengelola POME secara bertanggung jawab, tetapi juga memastikan bahwa limbah tersebut dapat memberikan manfaat positif bagi lingkungan, khususnya dalam mendukung keberlanjutan sektor agribisnis kelapa sawit. **[303-2]** **[303-4]** **[13.7.3]** **[13.7.5]**

Furthermore, TPA conducts monthly wastewater quality monitoring as required by regulatory standards. Test results indicate that TPA meets environmental quality benchmarks, maintaining wastewater pH between 6 and 9 and BOD levels below 5,000 mg/L. By adopting these measures, TPA not only manages POME responsibly but also ensures that it contributes positively to environmental sustainability, particularly in supporting the long-term viability of the palm oil agribusiness sector. **[303-2]** **[303-4]** **[13.7.3]** **[13.7.5]**

Kami juga telah mengoperasikan BPP yang dirancang untuk memanfaatkan limbah cair dari pabrik kelapa sawit (POME) sebagai sumber energi terbarukan. Diharapkan dengan beroperasinya BPP, pelepasan GRK ke atmosfer dapat berkurang secara signifikan. Selain itu, listrik yang dihasilkan dari BPP tidak hanya memenuhi kebutuhan operasional pabrik di TPA, tetapi juga disalurkan kepada permukiman karyawan di dalam unit operasional. Inisiatif ini tidak hanya mendukung efisiensi energi di unit operasional TPA, tetapi juga memberikan dampak positif, yaitu pasokan listrik yang ramah lingkungan.

In addition, TPA has established a Biogas Power Plant (BPP) designed to utilize POME as a renewable energy source. The operation of BPP is expected to significantly reduce greenhouse gas (GHG) emissions into the atmosphere. The electricity generated by BPP not only powers TPA's operational facilities but is also supplied to employee housing within the operational units. This initiative enhances energy efficiency across TPA's operations while providing an environmentally friendly power supply.

Sistem pengelolaan limbah cair di unit operasional TPA dipantau secara ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap baku mutu lingkungan. Proses pengolahan limbah, termasuk penggunaan IPAL, diawasi secara berkala untuk memastikan tidak ada limbah yang mencemari ekosistem di sekitar wilayah operasional. Berkat pengawasan yang ketat dan penerapan teknologi yang tepat, TPA berhasil mencatatkan kinerja lingkungan yang baik selama tahun 2024, di mana tidak terjadi insiden pencemaran lingkungan. Dengan komitmen ini, TPA terus menjaga keseimbangan antara kegiatan operasional TPA dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

The wastewater management system in TPA's operational units is strictly monitored to ensure compliance with environmental quality standards. Waste treatment processes, including WWTP operations, are routinely inspected to prevent contamination of ecosystems surrounding operational areas. Due to stringent supervision and the application of appropriate technologies, TPA recorded strong environmental performance throughout 2024, with zero pollution incidents. With this commitment, TPA continues to balance its operational activities with its responsibility for environmental preservation.

Pemakaian Pupuk Organik [F.5]

Pemakaian pupuk organik di perkebunan kelapa sawit memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem yang lebih sehat dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan pupuk yang berasal dari sumber alami, praktik ini tidak hanya mendukung peningkatan kualitas tanah, tetapi juga memberikan manfaat lingkungan yang lebih luas. Pupuk organik membantu memperkuat ekosistem tanah dengan meningkatkan biodiversitas dan memberikan tanah kemampuan untuk lebih tangguh menghadapi perubahan lingkungan. Selain itu, tanah yang kaya bahan organik memiliki daya simpan karbon yang lebih baik, sehingga berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim serta menjaga kelembapan tanah yang optimal.

TPA memanfaatkan POME hasil dari proses pengolahan kelapa sawit, sebagai pupuk organik untuk mendukung kesuburan tanah di perkebunan. Pada tahun 2024, TPA berhasil mengaplikasikan 1.426 megaliter POME di lahan seluas 802,3 ha. Selain POME, TPA juga memanfaatkan limbah organik berupa TKKS sebagai mulsa untuk menjaga kelembaban tanah dan meningkatkan kandungan unsur hara. Pada tahun 2024, sebanyak 304,6 ribu ton TKKS diaplikasikan di lahan seluas 802,3 ha. Sebagian TKKS diolah lebih lanjut melalui metode fermentasi selama 50 hari untuk menghasilkan kompos yang kemudian digunakan sebagai pupuk. Total penggunaan pupuk organik dari kombinasi POME dan TKKS pada tahun 2024 mencapai 1,8 juta ton untuk mendukung produktivitas tanaman sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan.

Organic Fertilizer Usage [F.5]

The use of organic fertilizers in oil palm plantations plays a crucial role in creating a healthier and more sustainable ecosystem. By utilizing fertilizers derived from natural sources, this practice not only enhances soil quality but also provides broader environmental benefits. Organic fertilizers strengthen soil ecosystems by increasing biodiversity and improving soil resilience against environmental changes. Additionally, soil rich in organic matter has a better carbon storage capacity, contributing to climate change mitigation while maintaining optimal soil moisture.

TPA utilizes Palm Oil Mill Effluent (POME), a byproduct of palm oil processing, as an organic fertilizer to support soil fertility in its plantations. In 2024, TPA successfully applied 1,426 megaliters of POME across 802.3 hectares of plantation land. Besides POME, TPA also makes use of organic waste such as Empty Fruit Bunches (EFB) as mulch to retain soil moisture and enhance nutrient content. In 2024, a total of 304.6 thousand tons of EFB was applied across 802.3 hectares of land. Part of the EFB is further processed through a 50-day fermentation method to produce compost, which is then used as fertilizer. The total use of organic fertilizers from the combination of POME and EFB in 2024 reached 1.8 million tons, supporting crop productivity while maintaining environmental balance.

Sementara itu, abu yang dihasilkan dari proses pembakaran sisa biomassa juga dimanfaatkan sebagai sumber nutrisi bagi tanaman. Abu mengandung mineral penting, seperti kalium (K) dan fosfor (P), yang berfungsi meningkatkan kesuburan tanah. Aplikasi abu sebagai pupuk alami dilakukan secara terkendali untuk memastikan bahwa proses ini mendukung kesehatan tanah tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Pupuk organik juga berperan dalam mengurangi dampak lingkungan dengan meminimalkan pencemaran tanah dan air yang sering disebabkan oleh penggunaan pupuk kimia, sekaligus mendukung kesehatan ekosistem di sekitar perkebunan. Penggunaan pupuk organik memperbaiki struktur dan kesuburan tanah dengan menambah bahan organik, menjaga keseimbangan mikroorganisme, dan meningkatkan kemampuan tanah menyimpan air. Di sisi lain, memanfaatkan limbah perkebunan, seperti TKKS sebagai sumber pupuk organik membantu menutup siklus nutrisi, mengurangi ketergantungan pada *input* eksternal, dan menciptakan sistem perkebunan yang lebih berkelanjutan. Langkah ini sejalan dengan komitmen TPA terhadap keberlanjutan, di mana pemanfaatan pupuk organik diprioritaskan untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, sekaligus mendukung inisiatif keberlanjutan KSL 4, yang bertujuan mengurangi penggunaan bahan kimia.

Additionally, ash produced from the combustion of biomass residues is also utilized as a source of plant nutrients. Ash contains essential minerals such as potassium (K) and phosphorus (P), which contribute to improving soil fertility. The application of ash as a natural fertilizer is conducted in a controlled manner to ensure it enhances soil health without causing negative environmental impacts.

Organic fertilizers also help reduce environmental impact by minimizing soil and water pollution commonly associated with chemical fertilizers while supporting the health of surrounding ecosystems. The use of organic fertilizers improves soil structure and fertility by adding organic matter, maintaining microbial balance, and enhancing soil water retention capacity. Furthermore, repurposing plantation waste such as EFB as an organic fertilizer helps close the nutrient cycle, reducing dependency on external inputs and creating a more sustainable plantation system. This initiative aligns with TPA's sustainability commitment, where the use of organic fertilizers is prioritized to decrease reliance on chemical fertilizers while supporting Sustainability Initiative KSL 4, which aims to reduce the use of chemical substances.



Pemupukan Organik TKKS Sistem Mekanisasi
Mechanized Organic Fertilization of EFB

Biogas Power Plant (BPP)

TPA terus berkomitmen untuk menerapkan praktik-praktik keberlanjutan melalui inovasi di berbagai bidang, salah satunya adalah operasional BPP. Selain memanfaatkan POME sebagai pupuk organik, TPA juga memaksimalkan potensi POME sebagai bahan bakar untuk BPP. Inisiatif ini merupakan langkah strategis TPA dalam mendukung kelestarian lingkungan dan efisiensi energi, sekaligus mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Dengan mengubah POME menjadi energi terbarukan, BPP menjadi bagian penting dari strategi ekonomi sirkular TPA, yang berfokus pada pemanfaatan limbah untuk menunjang keberlanjutan bisnis.

Proses produksi energi di BPP menggunakan penguraian POME dalam kondisi anaerob untuk menghasilkan biogas yang kemudian digunakan sebagai bahan bakar pembangkit listrik. Proses ini terdiri dari beberapa tahap sebagaimana diuraikan berikut.

1. *Raw* POME: Pengaliran POME dari Pabrik Menuju Fasilitas Utama BPP;
2. *Mix Lagoon Digester*: Biodegradasi Anaerob POME Menghasilkan Gas Metana;
3. *Raw* Biogas: *Raw* Biogas mengandung Gas Metana dan Hidrogen Sulfida;
4. *Scrubber*: Pemurnian *Raw* Biogas dari Hidrogen Sulfida;
5. *Dehumidifier*: Pemurnian *Raw* Biogas dari kandungan Air; serta
6. Gas Power Generator: Biogas Murni untuk Menghasilkan Energi Listrik.

BPP ini telah beroperasi penuh pada akhir tahun 2024. Dengan beroperasinya BPP, TPA berharap dapat meningkatkan efisiensi operasional seoptimal mungkin, termasuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan ketahanan energi Perseroan. Selain itu, BPP berperan penting dalam mengurangi emisi GRK, mengingat pemanfaatan POME untuk energi terbarukan dapat mengurangi gas metana yang berkontribusi terhadap pemanasan global. Keberhasilan proyek ini juga merupakan bukti nyata dari komitmen TPA dalam menjalankan strategi keberlanjutan yang sejalan dengan tujuan global untuk mengurangi dampak perubahan iklim.

Dengan dioperasikannya BPP, TPA berkomitmen untuk terus mengedepankan pendekatan *zero-waste* dalam kegiatan operasional di mana limbah tidak hanya dikelola, tetapi juga diubah menjadi sumber daya yang bernilai tinggi. Selain mendukung keberlanjutan lingkungan, inisiatif ini juga memberikan dampak positif bagi bisnis, karena pemanfaatan energi terbarukan dari POME dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional dan mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Melalui BPP, TPA memperkuat posisinya sebagai perusahaan agribisnis yang tidak hanya berfokus pada produktivitas, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

TPA remains committed to implement sustainability practices through innovation in various sectors, one of which is the operation of BPP. Other than utilizing POME as organic fertilizer, TPA also maximize POME's potential as fuel for BPP. This initiative serves as strategic step for TPA to support environmental sustainability and energy efficiency, while reducing dependence on fossil fuel. By converting POME into renewable energy, BPP becomes an important part of TPA's circular economy strategy, that focuses on waste utilization to support business continuation.

The energy generation process at BPP is utilizing POME decomposition process under anaerobic condition to produce biogas that later used as fuel for power plant. This process consists of several stages as described below.

1. Raw POME: POME distribution from Mill to BPP Main Facility;
2. Mix Lagoon Digester: Anaerobic Biodegradation of POME generates Methane gas;
3. Raw Biogas: Raw Biogas contains Methane and Hydrogen Sulfide gases;
4. Scrubber: Purification of Raw Biogas from Hydrogen Sulfide;
5. Dehumidifier: Purification of Raw Biogas from water content; and
6. Gas Power Generator: Pure Biogas to produce electrical energy.

BPP is fully operational in the end of 2024. With the operation of BPP, TPA expects to fully optimized its operational efficiency, while reducing the production cost and boost the Company's energy resilience. BPP also plays an important role in reducing GHG emissions, considering the POME utilization for renewable energy can reduce methane gas as contributor to global warming. The success of this project also a real proof of TPA's commitment in implementing the sustainability strategy that is in line with global goals to reduce the climate change impact.

With the operation of BPP, TPA is committed to keep on prioritizing zero-waste approach in its operational activities, where waste is not only managed, but also converted into high-value resources. Other than supporting environmental sustainability, this initiative also provide positive impact to the business, as the utilization of renewable energy from POME can improve operational cost efficiency and support a long-term sustainable growth. Through BPP, TPA is strengthening its position as a agribusiness company that not only focuses on productivity, but also responsible to the environment and the welfare of the communities.

Pengelolaan Limbah Berbasis Ekonomi Sirkular demi Kelestarian Ekosistem [F.13] [3-303:#306] [306-1] [306-2] [13.8.1] [13.8.2] [13.8.3]

Waste Management Through Circular Economy to Preserve Ecosystems

Aktivitas unit operasional TPA menghasilkan CPO dan PK sebagai produk utama. Seperti lazimnya proses produksi, terdapat limbah yang dihasilkan dari produksi CPO dan PK. Menurut wujudnya, limbah itu dibedakan menjadi limbah cair dan limbah padat. Limbah cair dari proses produksi TPA, berupa POME, sudah dijelaskan di bagian **Pemakaian Air dan Pengelolaannya**. Termasuk juga optimalisasi pemanfaatan POME untuk BPP yang telah beroperasi penuh pada tahun 2024. Ada pun menurut karakteristiknya, limbah dibedakan menjadi Limbah Non-Bahan Berbahaya dan Beracun (Non-B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Limbah non-B3 yang dihasilkan dari produksi CPO dan PK berupa cangkang, fiber, dan TKKS.

Sejalan dengan komitmen TPA terhadap KSL 4, kami terus mengelola dan memanfaatkan limbah secara optimal dengan menerapkan prinsip produksi berkelanjutan. Salah satu inisiatif utama yang diterapkan adalah penggunaan kembali limbah cangkang dan serat kelapa sawit sebagai bahan bakar *boiler*. Bahan bakar ini digunakan untuk menggerakkan turbin uap yang menghasilkan energi listrik, yang kemudian dimanfaatkan untuk mengoperasikan mesin-mesin di pabrik dan memenuhi kebutuhan domestik di wilayah operasional TPA. Inisiatif ini tidak hanya mendukung efisiensi energi tetapi juga mengurangi limbah dan mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.

Selain itu, pengelolaan limbah B3 juga menjadi prioritas utama TPA dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. TPA secara ketat mengidentifikasi sumber dan karakteristik limbah B3 sepanjang proses produksi, mulai dari tahap budidaya hingga produk akhir. Seluruh langkah pengelolaan limbah B3 diatur dalam SOP yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku, termasuk PP No. 22 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri LHK No. 6 Tahun 2021. SOP ini merincikan tata kelola limbah B3 dari sumbernya hingga pengelolaannya di Tempat Penyimpanan Sementara (TPS LB3). Setiap tahap dilakukan dengan mematuhi standar hukum dan memastikan pengelolaan limbah B3 dilakukan dengan aman dan bertanggung jawab.

The operational units of TPA produce Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK) as primary products. As with any production process, waste is generated during CPO and PK production. Based on its physical form, waste is categorized into liquid and solid waste. Liquid waste from TPA's production process, specifically Palm Oil Mill Effluent (POME), has been explained in the **Water Usage and Management** section, including its optimization for the Biogas Power Plant (BPP), which became fully operational in 2024. In terms of characteristics, waste is classified into Non-Hazardous and Toxic Waste (Non-B3) and Hazardous and Toxic Waste (B3). Non-B3 waste generated from CPO and PK production includes palm kernel shells, fiber, and empty fruit bunches (EFB).

In line with TPA's commitment to Sustainability Initiative KSL 4, we continuously manage and utilize waste optimally by applying sustainable production principles. One of the key initiatives implemented is the reuse of palm kernel shells and fiber as boiler fuel. This fuel is used to power steam turbines that generate electricity, which is then used to operate machinery in the mills and meet domestic energy needs in TPA's operational areas. This initiative not only enhances energy efficiency but also reduces waste and supports the company's sustainable operations.

Additionally, the management of B3 waste remains a top priority for TPA in ensuring environmental sustainability. TPA strictly identifies the sources and characteristics of B3 waste throughout the production process, from cultivation to the final product stage. All B3 waste management procedures are regulated under Standard Operating Procedures (SOPs) based on applicable regulations, including Government Regulation No. 22 of 2021 and Minister of Environment and Forestry Regulation No. 6 of 2021. These SOPs detail waste management processes from their sources to handling at the Temporary Hazardous Waste Storage Facility (TPS LB3). Each stage is conducted in full compliance with legal standards to ensure B3 waste is managed safely and responsibly.

Untuk memastikan bahwa limbah B3 dikelola secara benar dan sesuai regulasi, TPA bekerja sama dengan pihak ketiga yang berizin untuk pengangkutan dan pengolahan akhir limbah. Mitra-mitra ini memiliki izin angkut, izin penyimpanan, serta izin pengolahan dan pemanfaatan akhir dari Kementerian Perhubungan dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. TPS LB3 yang dimiliki TPA juga telah memenuhi seluruh standar yang ditetapkan, dengan bangunan yang layak dan berizin resmi. Pengelolaan limbah ini juga dilakukan sesuai dengan standar keberlanjutan, seperti sertifikasi ISPO dan program PROPER, yang memperkuat komitmen TPA dalam menjalankan operasional yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

To ensure proper and regulatory-compliant B3 waste management, TPA collaborates with licensed third parties for waste transportation and final disposal. These partners hold transportation permits, storage licenses, and final processing and utilization approvals from the Ministry of Transportation and the Ministry of Environment and Forestry. TPA's TPS LB3 facility also complies with all established standards, featuring appropriate infrastructure and official permits. Furthermore, waste management aligns with sustainability standards such as ISPO certification and the PROPER program, reinforcing TPA's commitment to environmentally friendly and sustainable operations.

Timbulan Limbah [F.13] [306-3] [13.8.4]
Waste Generation

(ton/ tons)

Komposisi Limbah	2024	2023	2022	Waste Composition
Limbah B3	**31**	**30**	**29**	**Hazardous Waste**
Limbah Non-B3				**Non-Hazardous Waste**
Fiber	**177.055**	194.765	164.511	Fiber
Cangkang Inti Sawit	**115.482**	108.232	73.850	Palm Kernel Shell
Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS)	**307.909**	305.136	298.043	Empty Fruit Bunches (EFB)
Total limbah Non-B3	**600.446**	**608.133**	**536.404**	**Total Non-Hazardous Waste**
Total Limbah	**600.477**	**608.163**	**536.433**	**Total Waste**

Limbah Menurut Komposisi dan Penanganannya [F.14] [306-4] [306-5] [13.8.5] [13.8.6]
Waste by Composition and Handling Method

(ton/ tons)

Komposisi Limbah	Timbulan Limbah yang Dihasilkan Sepanjang Tahun 2024 Waste Generation Throughout 2024	Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir Waste Diverted from Landfill	Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir Waste Sent to Landfill	Waste Composition
Limbah B3	**31**	**-**	**31**	**Hazardous Waste**
Limbah Non-B3				**Non-Hazardous Waste**
Fiber	**177.055**	177.055	-	Fiber
Cangkang Inti Sawit	**115.482**	115.482	-	Palm Kernel Shell
Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS)	**307.909**	307.909	-	Empty Fruit Bunches (EFB)
Total limbah Non-B3	**600.446**	**600.446**	**-**	**Total Non-Hazardous Waste**
Total Limbah	**600.477**	**600.446**	**31**	**Total Waste**

Pada tahun 2024, TPA menghasilkan total 600.446 ton limbah non-B3 dan 31 ton limbah B3 di seluruh wilayah operasional. Seluruh limbah non-B3 dikelola dengan baik dan dimanfaatkan kembali dalam berbagai proses produksi kelapa sawit, sementara limbah B3 dikelola melalui pengangkutan dan pengolahan oleh pihak ketiga berizin di luar areal operasional. TPA memastikan bahwa selama tahun 2024, tidak ada limbah yang berpotensi dapat memengaruhi kesehatan masyarakat atau merusak lingkungan. Dengan menjaga ketaatan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, TPA berkomitmen untuk terus melestarikan lingkungan sekitar operasionalnya dan mendukung keseimbangan ekologi yang berkelanjutan.

Pencegahan Risiko Tumpahan

[F.15] [306-3] [13.8.4]

Tumpahan bahan kimia, minyak, bahan bakar, atau zat-zat berbahaya lainnya dapat berdampak negatif terhadap kualitas tanah, air, udara, keragaman hayati, dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, kami mengelola secara hati-hati penggunaan berbagai bahan atau zat yang memiliki risiko untuk tumpah. Kebijakan yang Perseroan implementasikan dalam mencegah risiko tumpahan antara lain sebagai berikut:

1. **Penyimpanan Bahan Bakar**: Bahan bakar disimpan dalam tangki khusus yang dilengkapi *bounding* (pembatas) untuk mencegah tumpahan meluas ke lingkungan. Tangki ini dirancang sesuai standar keamanan lingkungan dan diperiksa secara rutin untuk memastikan keandalan serta mencegah risiko pencemaran tanah atau air;
2. **Penyimpanan Bahan Kimia**: Bahan kimia disimpan di gudang khusus yang berlokasi jauh dari hunian dan sungai, dilengkapi rambu-rambu keselamatan, dan ventilasi yang memadai. Gudang ini dirancang untuk mencegah risiko kontaminasi dan diawasi oleh staf terlatih guna memastikan penanganan yang aman dan sesuai standar perlindungan lingkungan; serta
3. **Penyimpanan Pupuk**: Pupuk disimpan di gudang terpisah yang aman dari hujan dan menggunakan material kedap air untuk mencegah pelarutan. Sistem penyimpanan ini memastikan pupuk terlindungi, aman digunakan, dan tidak mencemari lingkungan sekitar.

Upaya tersebut membawa hasil dengan tidak adanya insiden tumpahan bahan kimia, minyak, bahan bakar, limbah, atau zat-zat berbahaya lainnya selama tahun 2024. Dengan demikian, tidak ada dampak negatif signifikan yang dialamatkan ke TPA yang berkaitan dengan insiden tumpahan.

In 2024, TPA generated a total of 600,446 tons of non-hazardous (Non-B3) waste and 31 tons of hazardous (B3) waste across all operational areas. All Non-B3 waste was properly managed and reused in various palm oil production processes, while B3 waste was transported and processed by licensed third parties outside the operational area. TPA ensures that throughout 2024, no waste posed a risk to public health or caused environmental damage. By maintaining compliance with applicable regulations, TPA remains committed to preserving the environment surrounding its operations and supporting long-term ecological balance.

Spill Risks Prevention

[F.15] [306-3] [13.8.4]

Spills of chemicals, oil, fuel, or other hazardous substances can negatively impact soil, water, air quality, biodiversity, and human health. Therefore, we carefully manage the use of substances that pose a spill risk. The company implements the following policies to prevent spill risks:

1. **Fuel Storage**: Fuel is stored in designated tanks equipped with bunding (containment barriers) to prevent spills from spreading into the environment. These tanks are designed according to environmental safety standards and are inspected regularly to ensure reliability and prevent soil or water contamination;
2. **Chemical Storage**: Chemicals are stored in specialized warehouses located away from residential areas and water sources, equipped with safety signs and adequate ventilation. These warehouses are designed to prevent contamination risks and are supervised by trained personnel to ensure safe handling and compliance with environmental protection standards; and
3. **Fertilizer Storage**: Fertilizers are stored in separate warehouses that are protected from rain and use waterproof materials to prevent dissolution. This storage system ensures fertilizers remain intact, safe to use, and do not pollute the surrounding environment.

These measures have proven effective, as there were no incidents of chemical, oil, fuel, waste, or other hazardous spills in 2024. As a result, TPA did not experience any significant negative impacts related to spill incidents.

Menggerakkan Efisiensi Energi demi Lingkungan yang Lebih Baik [3-3:#302]

Driving Energy Efficiency toward Better Environment



Pemanfaatan Biomassa untuk Pembangkit Listrik
Utilization of Biomass for Power Generation

Pengelolaan energi yang efisien dan berkelanjutan merupakan salah satu fokus utama TPA dalam menjalankan kegiatan operasional. Dengan memanfaatkan sumber energi terbarukan, TPA berupaya untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil sekaligus mengurangi jejak karbon. Penggunaan kembali limbah kelapa sawit sebagai bahan bakar alternatif untuk pembangkit energi menjadi salah satu upaya konkret TPA dalam mendukung transisi energi bersih. Komitmen ini sejalan dengan komitmen TPA untuk memastikan bahwa operasional bisnis tidak hanya produktif, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan keberlanjutan energi.

Efficient and sustainable energy management is one of TPA's main priorities in its operational activities. By utilizing renewable energy sources, TPA strives to reduce dependence on fossil energy while minimizing its carbon footprint. The reuse of palm oil waste as an alternative fuel for power generation is one of TPA's concrete efforts in supporting the transition to clean energy. This commitment aligns with TPA's dedication to ensuring that business operations are not only productive but also contribute to environmental conservation and energy sustainability.

Optimalisasi Pemanfaatan Energi

Kegiatan operasional TPA memerlukan pasokan energi yang memadai untuk menjalankan berbagai proses bisnis, baik di pabrik maupun fasilitas pendukung serta hunian pekerja. Untuk memenuhi kebutuhan energi ini, TPA memanfaatkan dua sumber utama, yaitu listrik dan bahan bakar minyak (BBM). Listrik dihasilkan dari turbin uap yang digerakkan oleh *boiler* di pabrik, di mana bahan

Optimizing Energy Utilization

TPA's operational activities require an adequate energy supply to run various business processes, including factories, supporting facilities, and worker housing. To meet this energy demand, TPA utilizes two primary sources: electricity and fuel (BBM). Electricity is generated from steam turbines powered by boilers in the factory, where the boiler fuel comes from palm kernel shells and fiber waste.

bakar *boiler* berasal dari limbah cangkang dan serat kelapa sawit. Kedua bahan ini merupakan limbah terbarukan, sehingga menjadikan TPA sebagai perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan dengan mengurangi limbah dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien.

These materials are renewable waste, reinforcing TPA's commitment to sustainability by reducing waste and efficiently utilizing available resources.

Listrik yang dihasilkan dari turbin uap umumnya mengalami surplus, setelah kebutuhan operasional utama terpenuhi. Surplus listrik ini dimanfaatkan untuk keperluan domestik karyawan serta aktivitas pendukung lainnya di unit operasional TPA.

The electricity generated from steam turbines typically results in a surplus after fulfilling primary operational needs. This surplus power is used for employees' domestic needs and other supporting activities within TPA's operational units.

Meskipun produksi energi dari *boiler* mampu menciptakan surplus, TPA masih mengandalkan genset bertenaga solar sebagai cadangan. Genset digunakan saat *boiler* sedang dalam pemeliharaan atau ketika pabrik mengurangi pengolahan TBS. Selain itu, genset juga diperlukan untuk areal domestik yang belum sepenuhnya terjangkau oleh jaringan listrik dari pabrik. TPA terus berupaya meningkatkan elektrifikasi di wilayah operasional, sejalan dengan rencana pengembangan tanam. Di samping itu, BBM industri juga digunakan untuk kendaraan operasional, dengan sebagian besar kendaraan berupa sepeda motor yang lebih efisien dalam penggunaan bahan bakar.

Although energy production from boilers creates a surplus, TPA still relies on diesel-powered generators as a backup. Generators are used during boiler maintenance or when the factory reduces Fresh Fruit Bunch (TBS) processing. Additionally, generators are necessary for domestic areas not yet fully covered by the factory's electricity network. TPA continues to enhance electrification within its operational areas in line with plantation development plans. Furthermore, industrial fuel is also used for operational vehicles, with most of the fleet consisting of fuel-efficient motorcycles.

Dalam mendukung praktik energi berkelanjutan, TPA juga mulai menggunakan BBM Biosolar untuk kendaraan dinas. Dengan berbagai inisiatif ini, TPA berkomitmen untuk terus mengedepankan efisiensi energi di seluruh unit operasional. Kebijakan efisiensi energi ini tidak hanya membantu TPA dalam mengurangi penggunaan energi, tetapi juga berkontribusi secara dalam menurunkan emisi GRK. Salah satu langkah strategis TPA juga adalah dengan memanfaatkan biogas dari *Biogas Power Plant* (BPP) sebagai bahan bakar untuk *Kernel Crushing Plant* (KCP), sesuai dengan komitmen keberlanjutan TPA yang tercantum dalam KSL 4.

To support sustainable energy practices, TPA has also begun using Biosolar fuel for company vehicles. Through these initiatives, TPA remains committed to prioritizing energy efficiency across all operational units. This energy efficiency policy not only helps TPA reduce energy consumption but also significantly contributes to lowering greenhouse gas (GHG) emissions. One of TPA's strategic initiatives is utilizing biogas from the Biogas Power Plant (BPP) as fuel for the Kernel Crushing Plant (KCP), aligning with the company's sustainability commitments under KSL 4.

Untuk memastikan penerapan kebijakan energi yang optimal, TPA telah membentuk tim yang terdiri dari auditor Sistem Manajemen Lingkungan bersertifikasi ISO 14001. Tim ini bertanggung jawab untuk mengelola dan mengevaluasi kebijakan serta praktik energi di seluruh unit operasional TPA. Kompetensi tim terus dikembangkan melalui pelatihan dan pembaruan sertifikasi, memastikan bahwa TPA dapat terus beradaptasi dengan standar keberlanjutan terkini. Dengan langkah-langkah ini, TPA berkomitmen untuk mengelola energi secara bertanggung jawab dan mendukung operasional yang efisien serta berkelanjutan.

To ensure the optimal implementation of its energy policies, TPA has established a team of ISO 14001-certified Environmental Management System auditors. This team is responsible for managing and evaluating energy policies and practices across all TPA operational units. Their expertise is continuously enhanced through training and certification updates, ensuring that TPA remains adaptable to the latest sustainability standards. Through these measures, TPA is committed to responsible energy management, supporting efficient and sustainable operations.



Pemanfaatan Biomassa untuk Menghasilkan Energi yang Ramah Lingkungan
Utilization of Biomass to Produce Environmentally Friendly Energy

Konsumsi Energi Terbarukan [F.6] [302-1]
Renewable Energy Consumption



Konsumsi Energi Tidak Terbarukan [F.6] [302-1]
Non-Renewable Energy Consumption

Sumber Tidak Terbarukan	Satuan Unit	2024	2023	2022	Non-Renewable Sources
Listrik	kWh	703.950	590.489	511.057	Electricity
	GJ	2.534	2.126	1.840	
BBM – Bensin	Liter	83.059	75.892	96.894	Fuel – Gasoline
	GJ	2.841	2.596	3.314	
BBM - Solar	Liter	8.472.203	8.308.282	7.057.569	Fuel - Diesel Oil
	GJ	327.027	320.700	272.422	
Total Energi dari Sumber Tidak Terbarukan	**GJ**	**332.402**	**325.421**	**277.576**	**Total Energy from Non-renewable Sources**
Total Konsumsi Energi	**GJ**	**448.185**	**442.256**	**381.611**	**Total Energy Consumed**

Faktor konversi: 1 liter bensin = 0,0342 GJ. 1 liter solar = 0,0386 GJ. Energi yang dihasilkan dari fiber dan cangkang diukur secara langsung menggunakan kWh meter dari genset turbin uap, di mana 1 kWh = 0,0036 GJ.

Conversion factors: 1 liter of gasoline = 0.0342 GJ. 1 liter of diesel oil = 0.0386 GJ. Energy generated from fiber and shells is measured directly using a kWh meter at the steam turbine generator, where 1 kWh = 0.0036 GJ.

Konsumsi energi listrik yang diukur di atas merupakan penggunaan listrik untuk kebutuhan di kantor pusat yang diperolah TPA dari pasokan PLN.

The electricity consumption measured above is the electricity usage for head office needs, obtained by TPA from PLN supply.

Intensitas Energi [302-3]
Energy Intensity

Metrik	Satuan Unit	2024	2023	2022	Metric
Konsumsi Energi	GJ	**448.185**	442.256	381.611	Energy Consumption
TBS yang Diolah	ton	**1.381.677**	1.409.552	1.343.526	FFB Processed
Intensitas Energi	GJ/ton TBS olah GJ/ton of FFB processed	**0,324**	0,314	0,284	Energy Intensity

Perhitungan intensitas energi dilakukan dengan menjumlahkan energi yang dihasilkan dari seluruh sumber energi (kecuali energi listrik di kantor pusat) (dalam GJ), dan membaginya dengan total TBS yang diolah pabrik (dalam ton). Pada tahun 2024, intensitas energi produk di TPA tercatat sebesar 0,324 GJ/ton, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan penggunaan energi.

Energy intensity is calculated by summing the total energy generated from all energy sources (excluding electricity at the head office) (in GJ) and dividing it by the total Fresh Fruit Bunch (FFB) processed at the factory (in tons). In 2024, the energy intensity of TPA's products was recorded at 0.324 GJ/ton, an increase compared to the previous year. This was primarily influenced by increased energy consumption.

Reduksi Pemakaian Energi [F.7] [302-4]

TPA berkomitmen memanfaatkan sumber energi secara bertanggung jawab dengan menerapkan prinsip efisiensi energi yang tercantum dalam KSL 4. Sebagai wujud nyata dari komitmen ini, TPA terus melakukan inovasi teknologi yang tepat guna untuk memanfaatkan limbah kelapa sawit sebagai sumber energi alternatif. Fiber dan cangkang kelapa sawit, yang sebelumnya dianggap limbah, kini digunakan sebagai pengganti bahan bakar minyak untuk menyalakan *boiler* di pabrik. Selain itu, kami juga mengoptimalkan pemanfaatan POME bahan baku pada fasilitas BPP untuk menghasilkan energi listrik. Langkah ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, tetapi juga mendukung pengelolaan limbah yang lebih efektif. Melalui strategi ini, TPA berhasil menurunkan pemakaian bahan bakar fosil, sekaligus memperkuat posisi TPA dalam upaya keberlanjutan energi.

Energy Consumption Reduction [F.7] [302-4]

TPA is committed to utilizing energy sources responsibly by implementing energy efficiency principles outlined in KSL 4. As a concrete realization of this commitment, TPA continuously innovates with appropriate technologies to repurpose palm oil waste as an alternative energy source. Palm fiber and shells, which were previously considered waste, are now used as a substitute for fossil fuels to power boilers in the factory. Additionally, we optimize the use of POME as a raw material for the Biogas Power Plant (BPP) to generate electricity. This approach not only reduces dependence on fossil fuels but also supports more effective waste management. Through this strategy, TPA has successfully reduced fossil fuel consumption while strengthening its position in sustainable energy efforts.

Komitmen Aktif dalam Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca [3-3:#305] [13.1.1]

Active Commitment in Reducing Greenhouse Gas Emission

Pengelolaan emisi GRK menjadi langkah strategis TPA dalam mendukung upaya global untuk mengatasi perubahan iklim. Sebagai perusahaan yang bergerak di industri kelapa sawit, TPA berkomitmen untuk mengurangi emisi GRK melalui berbagai inisiatif berkelanjutan, seperti optimalisasi pemanfaatan limbah sebagai sumber energi terbarukan, penerapan teknologi ramah lingkungan, dan efisiensi operasional. Dengan terus memantau dan mengelola emisi yang dihasilkan dari setiap tahap proses produksi, TPA memastikan bahwa operasional perusahaan sejalan dengan standar lingkungan yang ketat serta mendukung pencapaian target pengurangan emisi secara bertahap.

GHG emissions management is a strategic initiative for TPA in supporting global efforts to combat climate change. As a company operating in the palm oil industry, TPA is committed to reducing GHG emissions through various sustainable initiatives, such as optimizing waste utilization as a renewable energy source, implementing environmentally friendly technologies, and enhancing operational efficiency. By continuously monitoring and managing emissions at every stage of the production process, TPA ensures that its operations align with stringent environmental standards while supporting the gradual achievement of emission reduction targets.

Emisi yang Dihasilkan

[F.11] [305-1] [305-2] [13.1.2]

Pemanasan global merupakan tantangan serius yang dihadapi umat manusia saat ini karena potensinya untuk mempercepat perubahan iklim. Salah satu faktor utama yang memperburuk pemanasan global adalah akumulasi emisi GRK di atmosfer, termasuk gas seperti karbondioksida (CO_2), metana (CH_4), dan dinitrogen monoksida (N_2O). Sebagai perusahaan di sektor agrikultur, aktivitas operasional TPA berpotensi

Emissions Generated

[F.11] [305-1] [305-2] [13.1.2]

Global warming is a serious challenge facing humanity today due to its potential to accelerate climate change. One of the main factors exacerbating global warming is the accumulation of GHG emissions in the atmosphere, including gases such as carbon dioxide (CO_2), methane (CH_4), and nitrous oxide (N_2O). As a company operating in the agricultural sector, TPA's operational activities have



menghasilkan emisi GRK, terutama dari proses pembukaan lahan, pemeliharaan tanaman, serta pengolahan TBS. Sumber utama emisi berasal dari penggunaan pupuk, BBM, dan limbah cair POME. Oleh karena itu, TPA berkomitmen untuk menjadikan reduksi dan mitigasi emisi GRK sebagai prioritas dalam strategi keberlanjutan TPA.

Meskipun operasional TPA tidak dapat sepenuhnya menghindari produksi emisi GRK, kami berupaya melakukan mitigasi yang efektif melalui penghitungan dan pemantauan emisi secara terukur. Inisiatif ini dimulai dengan mengidentifikasi dan menghitung total emisi GRK Cakupan 1, yang mencakup emisi yang dihasilkan langsung dari aktivitas operasional, seperti penggunaan bahan bakar fosil dan pupuk. TPA menggunakan IPCC *Guidelines* untuk menghitung emisi dari setiap tahap proses bisnis, mulai dari pembukaan lahan hingga pengolahan TBS. Setiap volume atau berat bahan bakar dan pupuk yang digunakan dikalikan dengan faktor emisi sesuai standar *Greenhouse Gas Protocol*, menghasilkan nilai emisi per material dalam satuan ton CO_2eq.

Selain itu, TPA juga menghitung volume POME yang dihasilkan dari proses produksi sebagai salah satu kontributor utama emisi metana (CH_4). Dengan menghitung total emisi ini, TPA dapat mengembangkan kebijakan mitigasi yang lebih terukur dan efisien, sehingga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Sementara itu, emisi GRK Cakupan 2 dihasilkan dari penggunaan listrik dari PLN untuk operasional di kantor pusat. Pengukuran emisi GRK Cakupan 2 ini menggunakan metodologi yang konsisten sesuai dengan panduan yang berlaku. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, penghitungan dimulai dengan mencatat data konsumsi listrik, yang kemudian dikonversi menjadi ton CO_2eq menggunakan faktor emisi spesifik dari PLN. Faktor emisi ini diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh PLN sendiri, yang secara rutin diperbarui untuk mencerminkan perubahan dalam sumber energi listrik nasional.

Langkah mitigasi dan reduksi emisi GRK ini mencerminkan komitmen TPA terhadap keberlanjutan yang dituangkan dalam KSL 4. Dengan menghitung dan memantau emisi GRK secara periodik, TPA memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan yang diambil sejalan dengan upaya global untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Strategi ini tidak hanya membantu TPA dalam mengurangi jejak karbon, tetapi juga memperkuat posisi TPA sebagai pemimpin dalam praktik agrikultur yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

the potential to generate GHG emissions, particularly from land clearing, crop maintenance, and FFB processing. The primary sources of emissions come from fertilizer use, fuel consumption, and POME waste. Therefore, TPA is committed to making GHG reduction and mitigation a priority in its sustainability strategy.

While TPA's operations cannot entirely eliminate GHG emissions, the company strives for effective mitigation through measurable emissions calculation and monitoring. This initiative begins with identifying and calculating total Scope 1 GHG emissions, which include direct emissions from operational activities such as fossil fuel and fertilizer use. TPA follows IPCC Guidelines to calculate emissions from each stage of its business processes, from land clearing to FFB processing. The volume or weight of fuel and fertilizers used is multiplied by emission factors based on the Greenhouse Gas Protocol standard, resulting in emissions values per material measured in tons of CO_2eq.

In addition, TPA also calculate the volume of POME generated by production process as one of the main contributor of methane (CH_4) emission. By quantifying total emissions, TPA can develop more precise and effective mitigation policies, thereby minimizing environmental impact. Meanwhile, Scope 2 GHG emissions originate from electricity consumption supplied by PLN for operations at the headquarters. These Scope 2 emissions are measured using a consistent methodology aligned with applicable guidelines. To ensure accuracy, calculations begin with recording electricity consumption data, which is then converted into tons of CO2eq using PLN's specific emission factors. These emission factors are obtained from official PLN data, which is regularly updated to reflect changes in the national electricity energy mix.

These GHG mitigation and reduction efforts reflect TPA's commitment to sustainability, as outlined in KSL 4. By periodically calculating and monitoring GHG emissions, TPA ensures that its policies and actions align with global efforts to combat climate change. This strategy not only helps TPA reduce its carbon footprint but also strengthens its position as a leader in sustainable and environmentally responsible agricultural practices.

Emisi GRK yang Dihasilkan [F.11] [305-1] [305-2] [13.1.2]
GHG Emissions Generated

Sumber Emisi	Satuan Unit	2024	2023*	2022*	Emission Source
Emisi GRK Cakupan 1					**GHG Emissions Scope 1**
Stationary Combustion	ton CO_2eq	**5.555**	5.254	5.176	Stationary Combustion
Mobile Combustion	ton CO_2eq	**11.029**	10.950	8.648	Mobile Combustion
POME	ton CO_2eq	**260.607**	430.656	393.441	POME
Pupuk	ton CO_2eq	**62.928**	56.379	40.252	Fertilizer
Human Activities	ton CO_2eq	**1.030**	969	788	Others
Total Emisi GRK Cakupan 1	**ton CO_2eq**	**341.149**	**504.209**	**448.304**	**Total GHG Emissions Scope 1**
Emisi GRK Cakupan 2 Tidak Langsung					**Indirect GHG Emissions Scope 2**
Purchase Electricity	ton CO_2eq	**641**	543	472	PLN Electricity
Total Emisi Cakupan 2	**ton CO_2eq**	**641**	**543**	**472**	**Total GHG Emissions Scope 2**
Total Emisi Cakupan 1 dan 2	**ton CO_2eq**	**341.790**	**504.752**	**448.776**	**Total GHG Emissions Scope 1 and 2**

*Data disajikan kembali. / Restated.

Intensitas Emisi GRK [F.11] [305-1] [305-2] [13.1.2]
GHG Emissions Intensity

Metrik	Satuan Unit	2024	2023*	2022*	Metric
Intensitas Emisi GRK	kg CO_2eq/kg TBS	**0,247**	0,358	0,334	GHG Emission Intensity
Intensitas Emisi GRK	kg CO_2eq/kg CPO	**1,052**	1,540	1,493	GHG Emission Intensity
Intensitas Emisi GRK	kg CO_2eq/kg PK	**6,730**	9,668	8,993	GHG Emission Intensity

*Data disajikan kembali. / Restated.

Nilai emisi GRK yang digunakan dalam perhitungan intensitas emisi GRK termasuk emisi dari proses transportasi produk, yang dilakukan oleh pihak eksternal. Nilainya diaproksimasi menggunakan pendekatan standar. Intensitas emisi untuk CPO dan PK dihitung berdasarkan metode perhitungan IPCC *Guidelines*. / GHG emission values used to calculate GHG emission intensity includes emissions from transportation of products, performed by external parties. The values are approximated using standard approach. Emission intensity for CPO and for PK are calculated based on IPCC Guidelines calculation method.

Inisiatif Reduksi Emisi [F.12] [305-5] [13.1.6]

TPA terus memperkuat upaya pengurangan emisi GRK melalui berbagai inovasi dan strategi yang lebih optimal. Salah satu langkah utamanya adalah peningkatan pemanfaatan energi dari turbin uap yang digerakkan oleh *boiler* berbahan bakar cangkang dan serat kelapa sawit. Dengan penggunaan limbah ini sebagai bahan bakar utama, pemakaian genset berbahan solar dapat dikurangi secara signifikan, sehingga mengurangi emisi CO_2 yang dihasilkan. Pada tahun 2024, jumlah reduksi emisi GRK cakupan 1 mencapai 8.580 ton CO_2eq. Selain itu, TPA juga terus meningkatkan efisiensi operasional *boiler* dan turbin untuk memastikan penggunaan energi terbarukan lebih optimal, serta meminimalkan ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Emission Reduction Initiative [F.12] [305-5] [13.1.6]

TPA continues to strengthen its efforts to reduce GHG emissions through various innovations and more optimized strategies. One of its key initiatives is increasing the utilization of energy from steam turbines powered by boilers fueled with palm kernel shells and fibers. By using this waste as the primary fuel, the use of diesel-powered generators can be significantly reduced, thereby lowering CO_2 emissions. In 2024, the total reduction of Scope 1 GHG emissions reached 8,580 tons CO_2eq. Additionally, TPA continuously improves the operational efficiency of boilers and turbines to optimize the use of renewable energy and minimize dependence on fossil fuels.

Selain itu, proyek pembangunan BPP yang telah selesai direalisasikan dan mulai beroperasi di akhir tahun 2024 menjadi langkah strategis TPA dalam mengurangi emisi GRK pada periode-periode mendatang. Dengan memanfaatkan biogas dari limbah kelapa sawit sebagai sumber energi, BPP ini akan mendukung kebutuhan energi TPA secara berkelanjutan sekaligus mengurangi jejak karbon. Proyek ini mencerminkan komitmen jangka panjang TPA untuk terus mengurangi emisi GRK serta memastikan operasional yang lebih efisien dan ramah lingkungan di tahun-tahun mendatang.

Another strategic step is the completion and full operation of the Biogas Power Plant (BPP) in 2024 that marked TPA's strategic initiative in reducing GHG emissions in periods to come. By utilizing biogas from palm oil waste as an energy source, the BPP will sustainably support TPA's energy needs while simultaneously reducing its carbon footprint. This project reflects TPA's long-term commitment to continuously reducing GHG emissions and ensuring more efficient and environmentally friendly operations in the coming years.

TPA juga berfokus pada optimalisasi pemanfaatan limbah POME dan TKKS sebagai pupuk organik. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi emisi dinitrogen monoksida (N_2O) yang biasanya dihasilkan dari penggunaan pupuk anorganik berbasis nitrogen. Dengan mengurangi penggunaan pupuk kimia, TPA menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan yang sejalan dengan KSL 4. Pada tahun 2024, sebanyak 1.426 megaliter POME diaplikasikan di lahan seluas 802,3 ha dalam rangka mendukung pengurangan emisi GRK dan memperbaiki kesuburan tanah.

TPA is also focused on optimizing the use of POME and EFB as organic fertilizers. This initiative aims to reduce nitrous oxide (N_2O) emissions, which are typically generated from nitrogen-based inorganic fertilizers. By decreasing the use of chemical fertilizers, TPA demonstrates its commitment to sustainability in line with KSL 4. In 2024, a total of 1,426 megaliters of POME was applied to 802.3 hectares of land to support GHG emission reduction efforts and improve soil fertility.

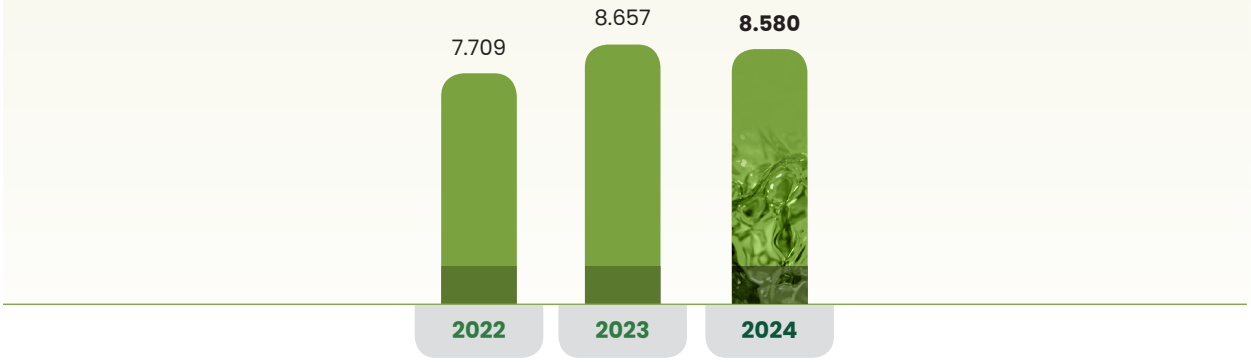
Selain efisiensi energi dan pengurangan emisi melalui limbah organik, TPA juga melakukan perawatan rutin pada sejumlah mesin operasional di pabrik dan perkebunan. Perawatan rutin ini bertujuan untuk menjaga performa dari setiap mesin agar tetap optimal, sehingga penggunaan bahan bakar juga dapat lebih efisien dan dapat menurunkan emisi GRK secara langsung. Di sisi lain, TPA juga mendorong karyawan untuk menerapkan kebiasaan ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-hari, seperti menghemat listrik, mengurangi sampah, dan melakukan pemilahan serta daur ulang. Budaya peduli lingkungan ini diperkuat melalui berbagai program edukasi yang mendorong peran aktif karyawan dalam menjaga keberlanjutan.

Beyond energy efficiency and emission reduction through organic waste utilization, TPA also conducts regular maintenance on various operational machinery in both mills and plantations. This maintenance aims to keep all machines performing optimally, ensuring more efficient fuel usage and directly reducing GHG emissions. Additionally, TPA encourages employees to adopt environmentally friendly habits in their daily activities, such as conserving electricity, reducing waste, and practicing waste segregation and recycling. This environmental awareness culture is reinforced through various educational programs that actively involve employees in sustainability efforts.

Reduksi Emisi (Cakupan 1) [F.12] [305-5] [13.1.6]

Emission Reduction (Scope 1)

(ton CO_2eq / tons CO_2eq)



Emisi GRK dan Bahan Lain

[305-6] [305-7] [13.1.7] [13.1.8]

TPA memastikan tidak menggunakan material yang berpotensi menghasilkan emisi bahan perusak lapisan ozon. Namun, aktivitas operasional di sektor agribisnis masih memiliki potensi menghasilkan emisi gas lain, seperti nitrogen oksida (NO_x), sulfur oksida (SO_x), dan materi partikulat. Gas-gas ini berasal dari berbagai proses industri, terutama dari penggunaan bahan bakar dan aktivitas pembakaran lainnya. Oleh karena itu, TPA berkomitmen untuk mengelola emisi-emisi tersebut dengan cermat dalam rangka memastikan bahwa setiap emisi yang dihasilkan berada dalam batas aman yang diatur oleh regulasi lingkungan.

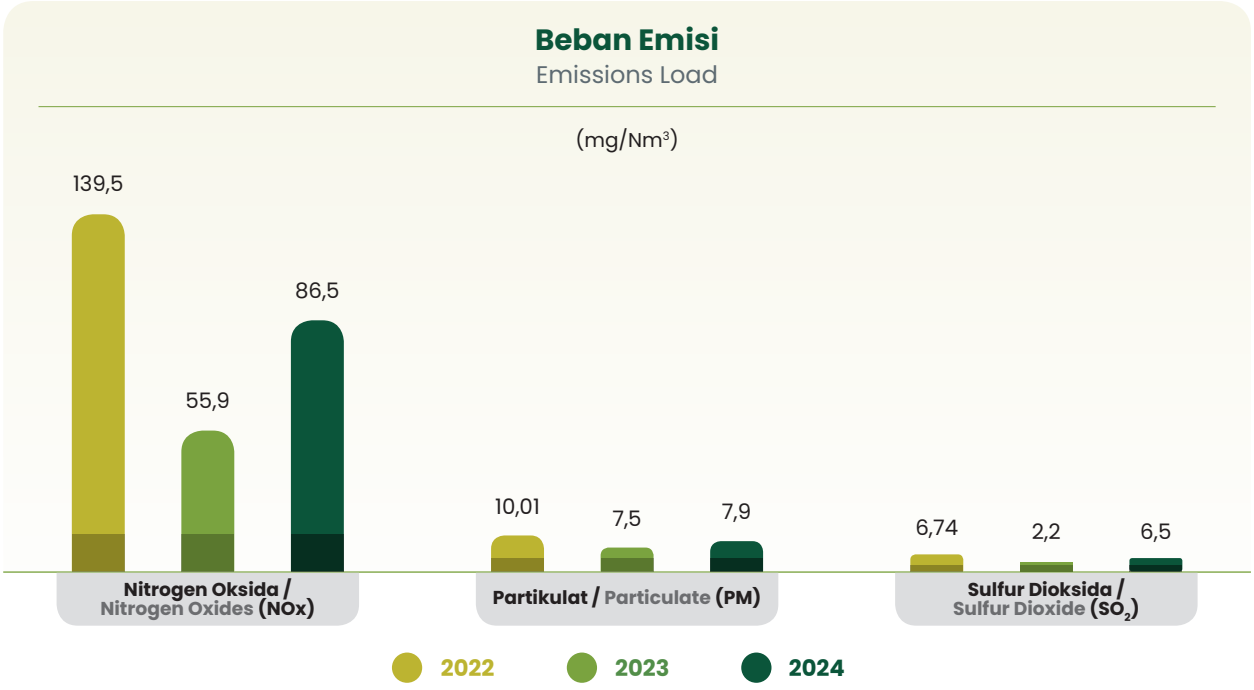
Sepanjang tahun 2024, TPA melakukan perhitungan beban emisi di seluruh unit pengolahan dengan mengikuti panduan yang berlaku. Hasil perhitungan menunjukkan peningkatan beban emisi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. TPA terus memantau dan mengukur emisi ini secara berkala untuk memastikan bahwa operasional TPA tetap sejalan dengan upaya keberlanjutan, sekaligus memenuhi standar lingkungan yang ditetapkan pemerintah. Beban emisi rata-rata pabrik di TPA selama tiga tahun terakhir disajikan pada grafik berikut.

GHG Emissions and Other Materials

[305-6] [305-7] [13.1.7] [13.1.8]

TPA ensures that it does not use materials that have the potential to produce ozone-depleting emissions. However, operational activities in the agribusiness sector still have the potential to generate other gas emissions, such as nitrogen oxides (NO_x), sulfur oxides (SO_x), and particulate matter. These gases originate from various industrial processes, primarily the use of fuels and other combustion activities. Therefore, TPA is committed to carefully managing these emissions to ensure that all emissions remain within the safe limits established by environmental regulations.

Throughout 2024, TPA conducted emission load calculations across all processing units in accordance with applicable guidelines. The results indicate an increase in emission loads compared to the previous year. TPA continues to monitor and measure these emissions regularly to ensure that its operations align with sustainability efforts while complying with government environmental standards. The average emission load of TPA's mills over the past three years is presented in the following graph.



Berkomitmen pada Kepatuhan Lingkungan [F.16]

Committed to Environmental Compliance

TPA selalu berkomitmen untuk menjalankan aktivitas operasional yang mematuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia. Kepatuhan ini diwujudkan melalui pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang ketat, dengan tujuan untuk terus meningkatkan kinerja lingkungan hidup TPA. Program lingkungan yang diterapkan didukung oleh alokasi dana yang tepat, memungkinkan TPA untuk melaksanakan berbagai inisiatif keberlanjutan dengan efektif. Upaya ini mencakup pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan pemanfaatan energi terbarukan, yang semua diarahkan untuk meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional.

Atas berbagai inisiatif pengelolaan lingkungan yang unggul, pada tahun 2024, TPA menerima penghargaan PROPER Daerah peringkat Hijau dari Provinsi Kalimantan Timur untuk TBP, TLN, TPS, MJA, dan CAP. Penghargaan PROPER ini merupakan bentuk apresiasi atas kepatuhan lingkungan yang konsisten diterapkan oleh Entitas Anak TPA. Hingga saat ini, tidak ada satu pun entitas TPA yang mendapatkan penilaian PROPER di bawah kategori Biru, yang menunjukkan bahwa TPA telah memenuhi standar kepatuhan lingkungan yang baik.

TPA is fully committed to conducting its operational activities in compliance with all applicable environmental laws and regulations in Indonesia. This commitment is realized through stringent environmental management and monitoring, aimed at continuously improving TPA's environmental performance. The environmental programs implemented are supported by appropriate budget allocations, enabling TPA to effectively carry out various sustainability initiatives. These efforts include waste management, emission reduction, and the utilization of renewable energy, all directed toward minimizing the environmental impact of operational activities.

As a result of its outstanding environmental management initiatives, in 2024, TPA received the Green-rated PROPER Regional Award from the East Kalimantan Province for TBP, TLN, TPS, MJA, and CAP. This PROPER award is a recognition of the consistent environmental compliance upheld by TPA's subsidiaries. To date, none of TPA's entities have received a PROPER rating below the Blue category, demonstrating that TPA has successfully met high environmental compliance standards.

Biaya Program Lingkungan [F.4]

Environmental Programs Expenditures

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Kegiatan	2024	2023	2022	Activities
Perizinan	103	52	106	Legal
Pemantauan Lingkungan	2.917	2.644	3.429	Environment Monitoring
Pengelolaan Limbah B3	263	390	333	Hazardous Waste Management
Sertifikasi	889	825	1.164	Certification
Penilaian HCV	266	53	215	HCV Assessment
Pemantauan Keanekaragaman Hayati di Areal HCV	777	777	710	Biodiversity Monitoring in HCV Areas
Total	**5.215**	**4.741**	**5.957**	**Total**

Sejak akhir 2022, seluruh Entitas Anak TPA sudah tersertifikasi ISPO. Inilah bukti komitmen kami dalam melaksanakan praktik agronomi dan bisnis kelapa sawit ramah lingkungan dan bertanggung jawab. Ini juga menunjukkan dukungan kami pada keseimbangan antara kegiatan operasional dan ekonomi di wilayah operasi masing-masing. Sepanjang 2024, tidak ada pengaduan dari masyarakat terkait kondisi atau kinerja lingkungan di sekitar wilayah operasi TPA.

Since the end of 2022, all TPA subsidiaries have been ISPO-certified. This certification serves as proof of our commitment to implementing environmentally friendly and responsible agronomic and palm oil business practices. It also reflects our support for balancing operational activities with economic sustainability in each operating area. Throughout 2024, there were no complaints from the community regarding environmental conditions or performance in the vicinity of TPA's operational areas.

SOCIO-TERRITORIAL





"TPA terus mengedepankan tanggung jawab sosial dalam menjalankan bisnis dengan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan. Dari aspek ketenagakerjaan, TPA telah mengembangkan platform digital *Human Resources Information System* (HRIS) untuk mempermudah manajemen data karyawan secara lebih lengkap, akurat, dan efisien. Selain itu, komitmen TPA dalam program CSR yang berfokus pada pembangunan infrastruktur vital dan peningkatan akses pendidikan di daerah pedesaan telah berhasil memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat sekitar. Selain itu, skema petani plasma yang dijalankan TPA juga tidak hanya memperkuat ketertelusuran, tetapi juga memberdayakan ekonomi lokal dengan dukungan teknis dan finansial bagi petani."

"TPA continues to prioritize social responsibility in its business operations by creating sustainable added value for stakeholders. In terms of labor management, TPA has developed a digital Human Resources Information System (HRIS) to facilitate more comprehensive, accurate, and efficient employee data management. Additionally, TPA's commitment to CSR programs focusing on vital infrastructure development and improved access to education in rural areas has had a tangible impact on the well-being and quality of life of local communities. Furthermore, TPA's plasma farmer scheme not only enhances traceability but also empowers the local economy through technical and financial support for farmers."

TPA menempatkan pilar *Socio-territorial* sebagai landasan strategis untuk menjalankan tanggung jawab sosial secara menyeluruh. Pilar ini berfokus pada perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM), inklusivitas, penghormatan terhadap hak anak, serta pencegahan praktik-praktik yang tidak etis, seperti pekerja anak, eksploitasi, pelecehan seksual, dan diskriminasi. Komitmen ini juga mencakup perlindungan hak reproduksi, kesetaraan gender, serta pelaksanaan praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab, seperti penyediaan remunerasi dan *benefit* yang kompetitif, jaminan kesehatan, jaminan pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), dan kebijakan tanpa diskriminasi di tempat kerja.

TPA establishes the Socio-territorial pillar as a strategic foundation for comprehensively implementing its social responsibility. This pillar focuses on the protection of Human Rights (HR), inclusivity, respect for children's rights, and the prevention of unethical practices such as child labor, exploitation, sexual harassment, and discrimination. This commitment also includes the protection of reproductive rights, gender equality, and the implementation of responsible labor practices, such as providing competitive remuneration and benefits, health insurance, pension plans, Work Accident Insurance (JKK), Death Insurance (JKM), and a non-discriminatory workplace policy.

Implementasi pilar *Socio-territorial* tercermin pada program yang berfokus pada tiga kelompok pemangku kepentingan sebagaimana diuraikan berikut:

1. **Dukungan Kesejahteraan dan Pengembangan Karyawan**: TPA memberikan remunerasi kompetitif dan tunjangan yang sesuai, disertai dengan program pengembangan karier yang mendukung peningkatan kompetensi dan profesionalisme karyawan. Lingkungan kerja yang sehat dan aman juga menjadi prioritas, guna memastikan bahwa karyawan memiliki tempat kerja yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental mereka.
2. **Pemberdayaan Ekonomi, Kesejahteraan, dan Pendidikan Masyarakat**: TPA menciptakan lapangan kerja serta mendukung program-program pengembangan ekonomi masyarakat sekitar. Program ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan ekonomi komunitas dan menciptakan dampak ekonomi tidak langsung yang positif di wilayah sekitar operasional TPA. Selain itu, TPA juga memiliki perhatian lebih atas program yang mendukung pendidikan di masyarakat.
3. **Penguatan Hubungan dengan Petani Plasma**: Melalui pelibatan petani plasma, TPA berupaya memberdayakan petani lokal dengan memberikan dukungan teknis dan finansial, sehingga mereka dapat menjadi bagian dari rantai pasok TPA secara berkelanjutan. Skema ini membantu petani meningkatkan produktivitas mereka sekaligus memastikan bahwa seluruh rantai pasok TPA telah menerapkan praktik yang berlandaskan pada nilai-nilai berkelanjutan.

Sebagai bagian dari komitmen ini, TPA terus melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap seluruh program sosial yang dijalankan. Pemantauan ini memastikan bahwa setiap inisiatif berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan. Kerja sama dengan pemerintah daerah, organisasi lokal, dan pemangku kepentingan lainnya juga dioptimalkan untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program yang dilaksanakan.

Dengan melibatkan 3 kelompok pemangku kepentingan utama, TPA tidak hanya menciptakan nilai sosial tetapi juga memperkuat ketertelusuran rantai pasok yang berkelanjutan, meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan karyawan, serta mendukung stabilitas ekonomi dan sosial di wilayah sekitar operasional. Inisiatif ini mengukuhkan posisi TPA sebagai entitas yang tidak hanya bertanggung jawab secara lingkungan, tetapi juga sosial, dan yang berkomitmen terhadap kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan di sepanjang rantai nilainya.

The implementation of the Socio-territorial pillar is reflected in programs that focused on three key stakeholder groups, as outlined below:

1. **Employee Welfare and Development Support:** TPA provides competitive remuneration and appropriate benefits, along with career development programs that enhance employees' competencies and professionalism. A healthy and safe work environment is also a priority to ensure that employees have a workplace that supports their physical and mental well-being.
2. **Community Economic Empowerment, Welfare, and Education:** TPA creates job opportunities and supports community economic development programs. These initiatives aim to strengthen the economic resilience of local communities and generate positive indirect economic impacts in areas surrounding TPA's operations. Additionally, TPA places significant emphasis on programs that support education within the community.
3. **Strengthening Relationships with Plasma Farmers:** Through the involvement of plasma farmers, TPA strives to empower local farmers by providing technical and financial support, enabling them to become a sustainable part of TPA's supply chain. This scheme helps farmers improve their productivity while ensuring that TPA's entire supply chain adheres to sustainability-based practices.

As part of this commitment, TPA continuously monitors and evaluates all social programs implemented. This monitoring ensures that each initiative is effective and aligns with stakeholder needs. Collaboration with local governments, community organizations, and other stakeholders is also optimized to enhance the sustainability and effectiveness of the programs.

By engaging with three key stakeholder groups, TPA not only creates social value but also strengthens the traceability of a sustainable supply chain, enhances employee satisfaction and well-being, and supports economic and social stability in the surrounding operational areas. This initiative reinforces TPA's position as an entity that is not only environmentally responsible but also socially accountable and committed to the well-being of all stakeholders across its value chain.

Praktik Ketenagakerjaan Berkelanjutan dalam Mendorong Peningkatan Kesejahteraan dan Produktivitas [3-3:#401]

Sustainable Employment Practices in Promoting Welfare and Productivity

Kami memandang tenaga kerja sebagai salah satu pemangku kepentingan sekaligus aset utama yang berperan penting dalam pencapaian kemajuan TPA hingga saat ini. Tenaga kerja juga menjadi bagian dari realisasi komitmen TPA dalam mengurangi angka pengangguran dan peningkatan kualitas ekonomi masyarakat lokal. Oleh karena itu, praktik ketenagakerjaan menjadi aspek yang penting yang terus kami perhatikan pengelolaannya, terutama dalam hal perekrutan, perputaran karyawan, remunerasi, kesejahteraan, serta keberagaman di tempat kerja. Dengan memahami posisi strategis tenaga kerja dalam mendukung operasional dan mendorong perekonomian masyarakat, TPA menerapkan pengelolaan tenaga kerja yang adil dan bertanggung jawab, sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Hal ini juga selaras dengan rekomendasi International Labour Organization (ILO) dan praktik terbaik dalam industri kelapa sawit. Melalui pendekatan ini, kami memastikan bahwa setiap tenaga kerja yang terlibat dalam bisnis TPA diperlakukan adil, inklusif, dan sesuai dengan hak kewajiban ketenagakerjaan.

We view the workforce as both a key stakeholder and a vital asset that plays an essential role in TPA's progress to date. The workforce is also part of TPA's commitment to reducing unemployment and improving the economic quality of local communities. Therefore, labor practices remain a crucial aspect that we continuously manage, particularly in terms of recruitment, employee turnover, remuneration, welfare, and workplace diversity. Recognizing the strategic position of the workforce in supporting operations and driving economic growth, TPA implements fair and responsible labor management in compliance with applicable labor regulations. This approach is also aligned with the recommendations of the International Labour Organization (ILO) and best practices in the palm oil industry. Through this approach, we ensure that every worker involved in TPA's business is treated fairly, inclusively, and in accordance with their labor rights and obligations.

Apel Pagi Karyawan di Afdeling
Employee Morning Briefing in the Afdeling



Untuk mendukung perkembangan profesional tenaga kerja, TPA secara konsisten menerapkan kebijakan pengelolaan tenaga kerja yang berkelanjutan. Fokus utama kami adalah membentuk SDM yang unggul, kompeten, dan berdedikasi. TPA memberikan ruang bagi setiap tenaga kerja untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas mereka melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan karier. Selain itu, TPA juga menjamin kesejahteraannya melalui pemberian remunerasi yang kompetitif dan fasilitas pendukung lainnya. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan aman, kami berkomitmen untuk mempersiapkan tenaga kerja yang mampu menghadapi tantangan industri yang terus berkembang, sekaligus mendukung pertumbuhan TPA di masa depan.

To support the professional development of our workforce, TPA consistently implements sustainable labor management policies. Our primary focus is to cultivate highly skilled, competent, and dedicated human resources. TPA provides opportunities for every employee to enhance their skills, knowledge, and creativity through various training programs and career development initiatives. Additionally, TPA ensures employee well-being by offering competitive remuneration and other supporting facilities. By fostering an inclusive and safe work environment, we are committed to preparing a workforce capable of meeting the evolving challenges of the industry while supporting TPA's future growth.

Strategi Rekrutmen Tenaga Kerja untuk Menjaga Retensi dan Stabilitas Iklim Kerja [3-3:#401]

Kami berkomitmen untuk mencari dan merekrut talenta terbaik guna mendukung pertumbuhan TPA dan memastikan keberlanjutan operasional melalui penerimaan SDM yang unggul dan menjanjikan. Proses rekrutmen di TPA dirancang secara strategis dengan mempertimbangkan skala operasi serta kebutuhan pengembangan bisnis, baik untuk mengisi kekosongan jabatan maupun memperkuat tim yang ada. Perencanaan kebutuhan tenaga kerja juga dilakukan secara berkala melalui *Man Power Planning* (MPP) yang disusun oleh setiap unit kerja dan disetujui oleh Top Manajemen. MPP ini memungkinkan kami untuk proaktif mengelola ketersediaan tenaga kerja dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tingkat perputaran karyawan, perkembangan demografi, jenjang karier, beban kerja, dan terutama proyeksi ekspansi bisnis TPA. Melalui pendekatan ini, TPA memastikan bahwa setiap karyawan yang direkrut memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Pada setiap proses rekrutmen, kami juga memprioritaskan penyerapan tenaga kerja lokal sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi angka pengangguran dan mendorong peningkatan taraf perekonomian masyarakat di sekitar wilayah operasional TPA dengan tetap membuka peluang yang setara bagi seluruh kandidat yang memenuhi syarat. Proses ini didasarkan pada prinsip inklusivitas, tanpa diskriminasi terhadap atribut pribadi, misalnya suku, agama, ras, kebangsaan, gender, kondisi fisik, status sosial, dan pandangan politik.

Workforce Recruitment Strategies to Maintain Retention and Work Climate Stability [3-3:#401]

We are committed to identifying and recruiting top talent to support TPA's growth and ensure the sustainability of our operations by securing highly qualified and promising human resources. TPA's recruitment process is strategically designed to align with the scale of operations and business development needs, whether to fill vacant positions or strengthen existing teams. Workforce planning is conducted periodically through the Manpower Planning (MPP) process, developed by each business unit and approved by Top Management. This MPP allows us to proactively manage workforce availability by considering various factors such as employee turnover rates, demographic trends, career progression, workload, and, most importantly, TPA's business expansion projections. Through this approach, TPA ensures that every recruited employee meets the organization's specific qualifications and requirements.

In every recruitment process, we prioritize hiring local workers as part of our efforts to reduce unemployment and improve the economic well-being of communities around TPA's operational areas while maintaining equal opportunities for all qualified candidates. This process is based on the principle of inclusivity, with no discrimination against personal attributes such as ethnicity, religion, race, nationality, gender, physical condition, social status, or political views. This aligns with KSL Point 5 on Respecting and Protecting Human Rights.

Hal ini sejalan dengan KSL poin 5 tentang Menghormati dan Melindungi Hak Asasi Manusia. Selain itu, TPA juga menetapkan batasan usia minimal 18 tahun untuk mencegah adanya pekerja di bawah umur, sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku. Dengan pendekatan ini, TPA tidak hanya memastikan keberagaman dan keadilan dalam proses rekrutmen, tetapi juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif.

Additionally, TPA has set a minimum employment age of 18 to prevent underage labor, in accordance with applicable procedures and policies. Through this approach, TPA not only ensures diversity and fairness in recruitment but also remains committed to fostering an inclusive work environment.

Sepanjang tahun 2024, TPA merekrut sebanyak 67 karyawan untuk mengisi posisi baru dan posisi lama yang ditinggalkan oleh karyawan sebelumnya. Seluruh pencatatan rekrutmen karyawan tersebut mencakup posisi-posisi yang dikategorikan sebagai staf dan *workers.* Strategi rekrutmen ini difokuskan untuk mendukung kebutuhan operasional serta menciptakan peluang bagi tenaga kerja baru, terutama dari kalangan *fresh graduate*, di mana kami secara proaktif berpartisipasi dalam *Job Fair* yang diselenggarakan di kampus untuk dapat menjangkau langsung talenta-talenta terbaik mahasiswa di kampus pilihan. Dengan demikian, tingkat rekrutmen karyawan baru pada tahun 2024 mencapai 10,7%. Informasi lebih lengkap mengenai rekrutmen karyawan di level staf dan *workers* diuraikan sebagai berikut.

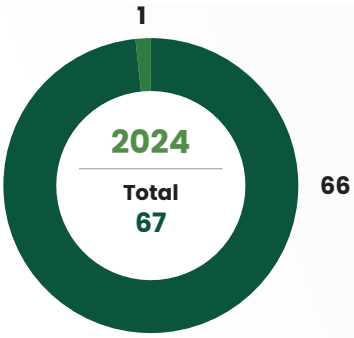
Throughout 2024, TPA recruited a total of 67 employees to fill both new positions and vacancies left by previous employees. All recruitment records cover positions categorized as staff and workers. This recruitment strategy was focused on supporting operational needs while creating opportunities for new talent, particularly fresh graduates. We actively participated in job fairs held on university campuses to directly engage with top student talents from selected institutions. As a result, the new employee recruitment rate in 2024 reached 10.7%. Further details regarding staff and worker recruitment are outlined below.



Sesi FGD pada Proses Rekrutmen Staf
FGD Session in the Staff Recruitment Process

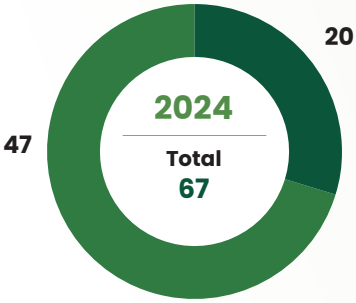
Rekrutmen Karyawan Staf dan Non-Staf [401-1]
Staffs and Non-Staffs-Level Recruitment

REKRUTMEN KARYAWAN STAF DAN *WORKERS* (NON-STAF) BERDASARKAN GENDER
Staffs and Workers (Non-Staffs)-Level Recruitment by Gender



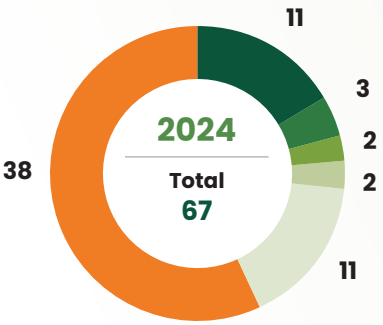
	2023	2022
Pria / Male	64	104
Wanita / Female	-	5
Total	**64**	**109**

REKRUTMEN KARYAWAN STAF DAN *WORKERS* (NON-STAF) BERDASARKAN KELOMPOK USIA
Staffs and Workers (Non-Staffs)-Level Recruitment by Age Group



	2023	2022
Usia di Bawah 30 Tahun / Under 30 Years Old	34	49
Usia 30 – 50 Tahun / 30 – 50 Years Old	29	58
Usia di Atas 50 Tahun / Above 50 Years Old	1	2
Total	**64**	**109**

REKRUTMEN KARYAWAN STAF DAN *WORKERS* (NON-STAF) BERDASARKAN WILAYAH
Staffs and Workers (Non-Staffs)-Level Recruitment by Region



	2023	2022
Jakarta	22	98
Kutai Kartanegara	2	-
Paser	8	-
Samarinda	5	11
Berau	3	-
Kutai Timur / East Kutai	24	-
Total	**64**	**109**

Program *Management Trainee*: Mencetak Pemimpin Masa Depan
Management Trainee Program: Developing Future Leaders

TPA menjalankan program *Management Trainee* (MT) sebagai bagian dari komitmen dalam mencetak tenaga kerja unggul dan mempersiapkan pemimpin masa depan. Program ini dirancang untuk merekrut *fresh graduate* dengan potensi tinggi yang akan dikembangkan melalui pelatihan intensif dan pengalaman langsung di berbagai lini operasional TPA. Dengan kuota rata-rata 30 peserta per tahun, program MT TPA dijalankan secara efektif untuk memastikan pengembangan keterampilan teknis, kepemimpinan, dan pemahaman mendalam tentang proses bisnis kelapa sawit. Melalui program MT, karyawan akan menjalani ikatan dinas selama 2 tahun, sehingga program ini juga berperan penting dalam meningkatkan retensi karyawan dengan memberikan jalur karier yang jelas bagi para *trainee*.

Melalui program MT, TPA tidak hanya memperkuat kapabilitas organisasi, tetapi juga memastikan keberlanjutan SDM yang kompeten untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

TPA implements the Management Trainee (MT) program as part of its commitment to developing top talent and preparing future leaders. This program is designed to recruit high-potential fresh graduates who will undergo intensive training and hands-on experience across various operational areas of TPA. With an average annual intake of 30 participants, the MT program is effectively structured to enhance technical skills, leadership abilities, and a deep understanding of the palm oil business processes. Through the MT program, employees commit to a two-year service period, making it a crucial initiative for improving employee retention by providing a clear career pathway for trainees.

By investing in the MT program, TPA not only strengthens its organizational capabilities but also ensures the long-term sustainability of a competent workforce to support the company's growth and continued success.



Program *Management Trainee* - Teladan Development Program 2024
Teladan Development Program 2024 – Management Trainee Program

Selain melakukan pengelolaan rekrutmen, TPA juga senantiasa memperhatikan tingkat perputaran karyawan. Perputaran karyawan yang tinggi merupakan salah satu tantangan terbesar di industri kelapa sawit. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti meningkatnya biaya rekrutmen dan pelatihan, penurunan produktivitas, serta dampak pada stabilitas operasi Perseroan. Beberapa penyebab utama tingkat perputaran karyawan yang tinggi di industri kelapa sawit mencakup lokasi operasional di *remote* area, keterbatasan fasilitas domestik yang memadai, terbatasnya akses ke pusat kota, beban kerja yang kurang proporsional, kesejahteraan yang dirasa kurang, dan upah yang dirasa kurang kompetitif dibanding sektor lain. Kondisi-kondisi tersebut memicu ketidakpuasan dan keinginan untuk mencari peluang di tempat lain.

In addition to managing recruitment, TPA also consistently monitors employee turnover rates. High employee turnover is one of the biggest challenges in the palm oil industry, as it can lead to various issues, such as increased recruitment and training costs, decreased productivity, and impacts on the company's operational stability. Several key factors contribute to the high employee turnover rate in the palm oil industry, including the remote location of operational sites, limited access to adequate domestic facilities, restricted connectivity to urban centers, disproportionate workloads, perceived lack of employee welfare, and wages that are considered less competitive compared to other sectors. These conditions often lead to dissatisfaction and a desire to seek opportunities elsewhere.

Salah satu dampak langsung dari tingkat perputaran karyawan yang tinggi adalah penurunan produktivitas. Setiap kali ada karyawan yang keluar, TPA perlu untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk merekrut dan melatih karyawan baru. Proses adaptasi karyawan baru membutuhkan waktu, sehingga menurunkan kinerja sementara tim. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk rekrutmen dan pelatihan dapat menjadi beban finansial yang signifikan, terutama jika perputaran karyawan terjadi secara berulang. Lebih jauh lagi, kualitas kerja juga dapat terpengaruh karena karyawan baru belum memiliki pengalaman atau keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi target TPA, termasuk dalam hal produktivitas hasil kerja dan standar keberlanjutan.

One of the direct impacts of high employee turnover is a decline in productivity. Each time an employee leaves, TPA must allocate time and resources to recruit and train new employees. The adaptation process for new employees takes time, temporarily reducing team performance. Additionally, recruitment and training costs can become a significant financial burden, especially if turnover occurs repeatedly. Furthermore, work quality may also be affected, as new employees may lack the experience or skills required to meet TPA's targets, particularly in terms of work productivity and sustainability standards.

Untuk mengatasi tantangan ini, TPA menerapkan strategi yang efektif guna menurunkan tingkat perputaran karyawan. Program *onboarding* secara khusus dirancang untuk *new hires* agar dapat beradaptasi dengan cepat dan memahami budaya kerja serta nilai-nilai perusahaan. Selain itu, retensi karyawan difokuskan pada pemberian *benefit* karier, pengembangan kompetensi, dan kompensasi yang kompetitif. Langkah-langkah seperti program pengembangan karier yang berkelanjutan, jenjang karier yang jelas, serta pelatihan yang memadai menjadi bagian penting dari strategi ini untuk meningkatkan loyalitas karyawan.

To address this challenge, TPA implements effective strategies to reduce employee turnover. The onboarding program is specifically designed to help new hires adapt quickly and understand the company's work culture and values. Additionally, employee retention efforts focus on career benefits, competency development, and competitive compensation. Key initiatives such as continuous career development programs, clear career paths, and adequate training are integral to this strategy, aiming to enhance employee loyalty.

TPA juga memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan memberikan bonus berbasis kinerja, upah yang kompetitif, tunjangan kesehatan, serta fasilitas perumahan dan pendidikan bagi anak-anak karyawan. Sebagai apresiasi terhadap loyalitas, TPA menyelenggarakan program penghargaan khusus bagi karyawan dengan masa kerja 10, 15, dan 20 tahun melalui pemberian penghargaan pada *event* TPA *Conference*. Selain itu, TPA terus berupaya menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi (*work-life balance*). Begitu juga dengan pelibatan karyawan dalam proses pengambilan keputusan dan mendengarkan aspirasi mereka akan mendorong rasa memiliki (*sense of belonging*). Hal ini dilakukan dengan tujuan stabilitas kondisi ketenagakerjaan di perusahaan.

TPA also prioritizes employee well-being by providing performance-based bonuses, competitive wages, health benefits, as well as housing and educational support for employees' children. As a token of appreciation for loyalty, TPA organizes a special recognition program for employees with 10, 15, and 20 years of service, awarding them during the TPA Conference event. Additionally, TPA continuously strives to create a comfortable work environment that supports work-life balance. Employee engagement in decision-making processes and listening to their aspirations further foster a sense of belonging. These initiatives are aimed at ensuring workforce stability within the company.

Sejalan dengan itu, TPA juga secara rutin mengukur dan memantau tingkat perputaran karyawan melalui berbagai indikator, seperti tingkat perputaran per kategori karyawan. Hal ini memungkinkan TPA untuk mengidentifikasi tren perputaran serta area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, tingkat perputaran yang tinggi dapat mempengaruhi reputasi TPA, sehingga apabila TPA yang mampu menjaga tingkat perputaran karyawan dengan baik, maka akan dipandang lebih stabil dan menarik bagi calon karyawan dan mitra bisnis. Dalam konteks keberlanjutan, perputaran karyawan yang tinggi dapat dilihat sebagai tanda kurang optimalnya perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang adil dan mendukung. Oleh karena itu, dengan mengelola perputaran secara efektif, TPA tidak hanya dapat meningkatkan retensi karyawan dan produktivitas, tetapi juga berkontribusi pada upaya keberlanjutan perusahaan jangka panjang yang lebih kuat.

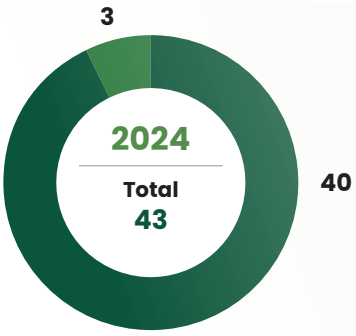
In line with this, TPA also routinely measures and monitors employee turnover rates using various indicators, such as turnover rates by employee category. This approach allows TPA to identify turnover trends and areas requiring improvement. Additionally, high turnover rates can impact TPA's reputation. A company that successfully maintains a stable workforce is perceived as more attractive to potential employees and business partners. From a sustainability perspective, high turnover may indicate that a company has not yet optimized its efforts in creating a fair and supportive work environment. Therefore, by effectively managing turnover, TPA not only enhances employee retention and productivity but also strengthens its long-term sustainability efforts.

Sepanjang tahun 2024, sebanyak 43 karyawan meninggalkan TPA karena berbagai alasan. TPA mencatat total karyawan yang meninggalkan pekerjaan mereka pada 2024 untuk posisi-posisi yang dikategorikan sebagai staf dan *workers* (non-staf). Dengan demikian, tingkat perputaran karyawan tingkat staf dan *workers* (non-staf) pada periode yang sama adalah 6,9% (mencakup perputaran karyawan di lingkup TPA dan Perusahaan Asosiasi). Informasi lebih lengkap mengenai perputaran karyawan di level staf dan *workers* (non-staf) diuraikan sebagai berikut.

Throughout 2024, a total of 43 employees left TPA for various reasons. TPA recorded the total number of employees who resigned in 2024 for positions categorized as staff and workers (non-staffs). As a result, the employee turnover rate for staff and workers (non-staffs) during the same period was 6.9% (consisting of employee turnover within TPA and Associated Companies). More detailed information regarding employee turnover at the staff and workers (non-staffs) levels is outlined as follows.

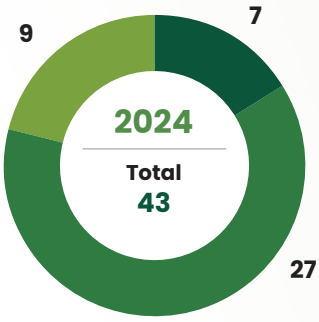
Perputaran Karyawan Staf dan *Workers* (Non-Staf) [401-1]
Staff and Workers (Non-Staffs)-Level Turnover Rate

PERPUTARAN KARYAWAN STAF DAN *WORKERS* (NON-STAF) BERDASARKAN GENDER
Staffs and Workers (Non-Staffs)-Level Turnover by Gender



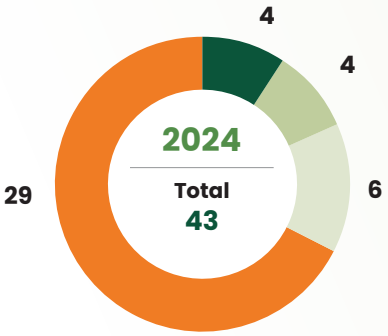
	2023	2022
Pria / Male	60	40
Wanita / Female	9	5
Total	**69**	**45**

PERPUTARAN KARYAWAN STAF DAN *WORKERS* (NON-STAF) BERDASARKAN KELOMPOK USIA
Staffs and Workers (Non-Staffs)-Level Turnover by Age Group



	2023	2022
Usia di Bawah 30 Tahun / Under 30 Years Old	24	19
Usia 30 – 50 Tahun / 30 – 50 Years Old	10	23
Usia di Atas 50 Tahun / Above 50 Years Old	35	3
Total	**69**	**45**

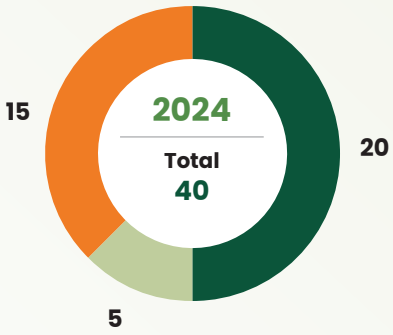
PERPUTARAN KARYAWAN STAF DAN *WORKERS* (NON-STAF) BERDASARKAN WILAYAH
Staffs and Workers (Non-Staffs)-Level Turnover by Region



	2023	2022
Jakarta	13	15
Kutai Kartanegara	3	5
Paser	6	3
Samarinda	4	1
Berau	5	7
Kutai Timur / East Kutai	38	14
Total	**69**	**45**

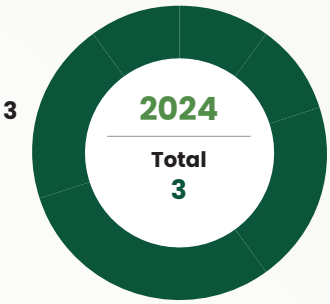
PENGHENTIAN STATUS KARYAWAN STAF DAN *WORKERS* (NON-STAF) [401-1]
Termination of Staff and Workers (Non-Staffs) Employee Status

Pria
Male



	2023*	2022*
Permintaan Pribadi / Personal Request	24	33
Pendisiplinan / Disciplinary	14	-
Meninggal Dunia / Death	2	1
Pensiun / Retirement	6	2
Pensiun Dini / Early Retirement	-	-
Lain-Lain / Others	14	4
Total	**60**	**40**

Wanita
Female



	2023*	2022*
Permintaan Pribadi / Personal Request	9	5
Pendisiplinan / Disciplinary	-	-
Meninggal Dunia / Death	-	-
Pensiun / Retirement	-	-
Pensiun Dini / Early Retirement	-	-
Lain-Lain / Others	-	-
Total	**9**	**5**

*Data disajikan kembali. / Restated data.

Keseimbangan Remunerasi Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan [3-3:#202] [13.21.1]

TPA senantiasa berupaya untuk memenuhi hak-hak ketenagakerjaan karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memberikan manfaat tambahan secara proporsional berdasarkan jabatan, keahlian, kinerja, dan perilaku karyawan di tempat kerja. TPA secara konsisten mengutamakan kesejahteraan karyawan melalui berbagai kebijakan remunerasi yang proporsional dan program kesejahteraan yang komprehensif. Kami percaya bahwa karyawan yang sejahtera merupakan kunci utama untuk mencapai produktivitas yang optimal dan loyalitas terhadap perusahaan.

Remuneration Balancing Improves Welfare Employees [3-3:#202] [13.21.1]

TPA consistently strives to fulfill employees' labor rights in accordance with applicable laws and regulations while providing additional benefits proportionally based on position, expertise, performance, and workplace behavior. TPA prioritizes employee well-being through various proportional remuneration policies and comprehensive welfare programs. We believe that employee well-being is the key to achieving optimal productivity and fostering loyalty to the company.

Dalam rangka mendukung kesejahteraan dan pertumbuhan karyawan, kami menerapkan kebijakan yang mencakup berbagai aspek, mulai dari penetapan upah minimum berdasar perundang-undangan, kenaikan upah berbasis kinerja, tunjangan kesehatan yang memadai, hingga pengembangan karier melalui program pendidikan dan pelatihan serta promosi. Selain itu, kami juga memastikan bahwa setiap karyawan memiliki akses yang sama terhadap berbagai fasilitas dan insentif yang bertujuan untuk memotivasi mereka dalam mencapai target kinerja. Komitmen tersebut telah kami tuangkan ke dalam kebijakan terkait remunerasi dan kesejahteraan sebagai berikut.

In order to support employee well-being and growth, we implement policies that cover various aspects, including setting minimum wages in accordance with regulations, performance-based salary increases, adequate health benefits, and career development through education, training programs, and promotions. Additionally, we ensure that every employee has equal access to various facilities and incentives designed to motivate them in achieving performance targets. This commitment is reflected in our policies on remuneration and employee welfare as follows.

Kebijakan Upah Minimum dan Kenaikan Gaji
Minimum Wage Policy and Salary Increases

Kami menetapkan upah minimum berdasar peraturan perundangan yang berlaku di daerah maupun nasional. Kenaikan gaji dilakukan mengacu kepada kinerja karyawan.

We set the minimum wage based on applicable regional and national regulations. Salary increases are implemented based on employee performance.

Tunjangan Kesehatan dan Jaminan Sosial
Health Benefits and Social Security

Kami menyediakan tunjangan kesehatan melalui program BPJS Kesehatan. Adapun Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua, dan Jaminan Pensiun melalui program BPJS Ketenagakerjaan. Selain itu, pada level staf ditambahkan fasilitas tunjangan selain dari BPJS Kesehatan.

We provide health benefits through the BPJS Kesehatan program. Additionally, Work Accident Insurance, Death Insurance, Old Age Security, and Pension Insurance are covered through the BPJS Ketenagakerjaan program. Furthermore, for staff-level employees, additional health benefits are provided beyond BPJS Kesehatan.

Permukiman Karyawan
Employee Housing

Wilayah operasional umumnya berada di *remote* area, oleh karena itu kami menyediakan fasilitas permukiman karyawan yang dilengkapi dengan perumahan, klinik, sarana olahraga, jaringan air, jaringan listrik, sarana peribadahan, dan koperasi.

Since our operational areas are generally located in remote areas, we provide employee housing facilities equipped with residences, clinics, sports facilities, water and electricity networks, places of worship, and cooperatives.

Pemberian Cuti
Leave Policy

Pemberian hak cuti sekurang-kurangnya mengacu kepada peraturan perundangan undangan yang berlaku. Kami memberikan cuti tahunan, cuti haid, cuti *patternal*, dan cuti ibadah haji.

The provision of leave entitlements refers at a minimum to applicable laws and regulations. We provide annual leave, menstrual leave, paternity leave, and Hajj pilgrimage leave.

Kami juga melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan secara berkala dan disesuaikan dengan struktur pengupahan yang mempertimbangkan jenis pekerjaan, jabatan, dan golongan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap karyawan menerima remunerasi yang proporsional sesuai kinerja, sehingga mendorong motivasi dan produktivitas kerja. Selain upah minimum yang sesuai dengan ketentuan pemerintah, TPA juga menerapkan skema penghargaan berdasarkan prestasi dan kecakapan individu yang mampu memberikan nilai tambah dan kontribusi signifikan bagi perkembangan TPA.

Dengan wilayah operasional yang tersebar di berbagai daerah, TPA memahami bahwa pemberian upah minimum juga harus mempertimbangkan kebijakan pemerintah daerah setempat. Oleh karena itu, upah karyawan disesuaikan dengan wilayah kerja masing-masing, mengikuti standar upah minimum kabupaten yang ditetapkan berdasarkan harga kebutuhan pokok, tingkat inflasi, standar kelayakan hidup, dan variabel lainnya. TPA berkomitmen untuk memastikan bahwa upah yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan hidup layak bagi setiap karyawan. Selain itu, kesetaraan upah antara karyawan pria dan wanita dengan jabatan yang sama menjadi prioritas TPA. Pada tahun 2024, rasio upah karyawan pada tingkat terendah di TPA terhadap upah minimum yang berlaku di kabupaten masing-masing mencapai 1:1 yang mencerminkan kepatuhan TPA terhadap regulasi dan komitmen untuk kesejahteraan karyawan. Informasi lebih lengkap mengenai perbandingan upah karyawan tingkat terendah dengan upah minimum kabupaten diuraikan sebagai berikut. **[202-1]**

We also conduct regular evaluations of employee performance, aligning them with a wage structure that takes into account the type of work, position, and employment category. This approach ensures that each employee receives proportional remuneration based on their performance, thereby fostering motivation and work productivity. In addition to the minimum wage in accordance with government regulations, TPA also implements a reward scheme based on individual achievements and competencies that provide added value and significant contributions to TPA's growth.

With operational areas spread across various regions, TPA understands that the provision of minimum wages must also consider local government policies. Therefore, employee wages are adjusted based on their respective work locations, following the district minimum wage standards set according to the cost of essential goods, inflation rate, standard of living, and other variables. TPA is committed to ensuring that the wages provided can support a decent standard of living for every employee. Additionally, wage equality between male and female employees in the same positions is a priority for TPA. In 2024, the wage ratio of the lowest-level employees at TPA to the applicable district minimum wage reached 1:1, reflecting TPA's compliance with regulations and its commitment to employee welfare. More detailed information regarding the comparison between the lowest employee wages and district minimum wages is outlined below. **[202-1]**

Upah Minimum **[F.20] [202-1] [13.21.3]**
Minimum Wage

Unit Usaha Company	Kabupaten Regency	Upah Minimum Kabupaten Regency Minimum Wage (Rp)	Imbal Jasa Karyawan Tingkat Terendah Lowest-Level Employee Pay (Rp)	Rasio Ratio
TBP	Berau	3.832.297	3.832.297	1:1
INK	Berau	3.832.297	3.832.297	1:1
CAP	Kutai Kartanegara	3.536.506	3.536.506	1:1
TLN	Kutai Timur East Kutai	3.515.324	3.515.324	1:1
SPN	Kutai Timur East Kutai	3.515.324	3.515.324	1:1
TPS	Kutai Timur East Kutai	3.515.324	3.515.324	1:1
GSA	Kutai Timur East Kutai	3.515.324	3.515.324	1:1
MJA	Paser	3.372.362	3.372.362	1:1

TPA memastikan bahwa setiap karyawan menerima upah pokok dan tunjangan sebagai bagian dari paket remunerasi yang komprehensif. Pemberian upah dan tunjangan ini merupakan wujud komitmen TPA dalam mendukung kesejahteraan hidup karyawan, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dengan optimal dan memiliki stabilitas ekonomi yang memadai. Selain itu, dengan memberikan remunerasi yang kompetitif dan proporsional, TPA bertujuan mempertahankan talenta terbaik yang telah berkontribusi baik terhadap keberhasilan Perseroan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepuasan kerja, tetapi juga mendorong loyalitas dan motivasi karyawan untuk terus berkembang dan berkarya di TPA. Dengan demikian, keseimbangan antara penghargaan finansial dan peluang pengembangan karier menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berkelanjutan.

TPA ensures that every employee receives a base salary and benefits as part of a comprehensive remuneration package. The provision of salaries and benefits reflects TPA's commitment to supporting employee well-being, enabling them to perform their duties optimally while maintaining financial stability. Additionally, by offering competitive and proportional remuneration, TPA aims to retain top talent who have contributed to the company's success. This approach not only enhances job satisfaction but also fosters employee loyalty and motivation to continue growing and contributing at TPA. Thus, balancing financial rewards with career development opportunities is a key factor in creating a productive and sustainable work environment.

Berbagai tunjangan yang diberikan oleh TPA kepada karyawan diuraikan sebagai berikut.

The various benefits provided by TPA to employees are outlined as follows.

Tunjangan Karyawan [401-2]
Employee Benefits

Jenis Tunjangan Type of Benefit/Allowance	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Kontrak Contract Employees
Dana Pensiun (BPJS Ketenagakerjaan) Pension Fund (BPJS Ketenagakerjaan)	✓	✓
Tunjangan Jabatan Job Allowance	✓	✓
Asuransi Kecacatan dan Kecelakaan Kerja Occupational Accident and Disability Insurance	✓	✓
Asuransi Meninggal Dunia Akibat Kerja Work-related Life Insurance	✓	✓
Asuransi Meninggal Dunia Bukan Akibat Kerja Non Work-related Life Insurance	✓	✓
Jaminan Kesehatan bagi Karyawan Employee Health Insurance	✓	✓
Jaminan Kesehatan bagi Pasangan Karyawan Employee's Partner Insurance	✓	✓
Jaminan Kesehatan bagi Anak Karyawan Employee's Child Insurance	✓	✓
Cuti Melahirkan Maternity Leave	✓	✓
Cuti Punya Anak Parental Leave	✓	✓
Cuti Haid Menstrual Leave	✓	✓
Cuti Menunaikan Haji Leave for Hajj Pilgrimage	✓	✓

Jenis Tunjangan Type of Benefit/Allowance	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Kontrak Contract Employees
Tunjangan Hari Raya Hari Raya Allowance	✓	✓
Pesangon Severance	✓	-
Kompensasi Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) Compensation for Temporary Labor Agreement (PKWT)	-	✓
Tunjangan Natura (Catu Beras) untuk Karyawan di Unit Operasional Food (Rice) Allowance for Employees at Operating Units	✓	✓

Teladan *League* 2024: Harmoni, Semangat, dan Kesehatan di Lapangan
Teladan League 2024: Harmony, Spirit, and Health on the Field

Sebagai bagian dari komitmen TPA dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan harmonis, TPA telah menyelenggarakan kegiatan Teladan *League* berupa pertandingan *Mini Soccer* yang diikuti oleh karyawan dari berbagai divisi. Program ini bertujuan untuk mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan karyawan, sekaligus mempererat hubungan antar individu dalam suasana yang penuh semangat dan kebersamaan. Melalui kegiatan ini, karyawan dari berbagai divisi diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertandingan sepak bola yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menumbuhkan semangat kolaborasi dan solidaritas. Kegiatan ini menjadi sarana bagi karyawan untuk berinteraksi di luar rutinitas kerja, memperkuat ikatan tim, dan membangun kedekatan yang lebih erat.

Selain aspek sosial, Teladan *League* 2024 juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik karyawan. Aktivitas olahraga seperti ini diharapkan mampu mengurangi stres, meningkatkan kebugaran, dan memberikan manfaat positif bagi kesejahteraan mental. Dengan memadukan kesehatan fisik dan hubungan yang harmonis, TPA berharap dapat menciptakan budaya kerja yang lebih produktif, dinamis, dan penuh semangat. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya TPA dalam membangun lingkungan kerja yang tidak hanya fokus pada performa, tetapi juga pada kesejahteraan karyawan sebagai aset utama.

As part of TPA's commitment to creating a healthy and harmonious work environment, TPA has organized the Teladan League 2024, a Mini Soccer tournament participated in by employees from various divisions. This program aims to promote a healthy lifestyle among employees while strengthening relationships in an atmosphere filled with enthusiasm and camaraderie. Through this activity, employees from different divisions have the opportunity to take part in football matches that are not only enjoyable but also foster a spirit of collaboration and solidarity. This event serves as a platform for employees to interact outside their daily work routines, strengthen team bonds, and build closer connections.

Beyond its social aspects, the Teladan League 2024 also contributes to improving employees' physical health. Sports activities like this are expected to reduce stress, enhance fitness, and provide positive benefits for mental well-being. By combining physical health with harmonious relationships, TPA aims to foster a work culture that is more productive, dynamic, and full of energy. This initiative is part of TPA's efforts to create a work environment that prioritizes not only performance but also employee well-being as its most valuable asset.

Kami tidak hanya fokus pada kesejahteraan karyawan, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap kesejahteraan keluarga mereka. Sebagai perusahaan agribisnis yang beroperasi di wilayah yang cukup jauh dari pusat ekonomi dan fasilitas pendidikan, TPA menyediakan fasilitas perumahan yang layak bagi karyawan beserta keluarganya. Dengan menyediakan perumahan yang nyaman, kami memastikan bahwa karyawan dapat tetap hidup dengan mudah dan layak bersama istri dan anak-anak mereka, meskipun berada di lokasi operasional yang terpencil. Hal ini penting untuk mendukung keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga, sehingga karyawan dapat fokus pada tugas-tugas mereka tanpa mengkhawatirkan kebutuhan dasar keluarga.

We are committed not only to the well-being of our employees but also to the welfare of their families. As an agribusiness company operating in remote areas, TPA provides quality housing to ensure employees and their families can live comfortably and securely. By offering a stable and supportive living environment, we help employees maintain a healthy work-life balance, allowing them to focus on their responsibilities without concern for their families' essential needs.

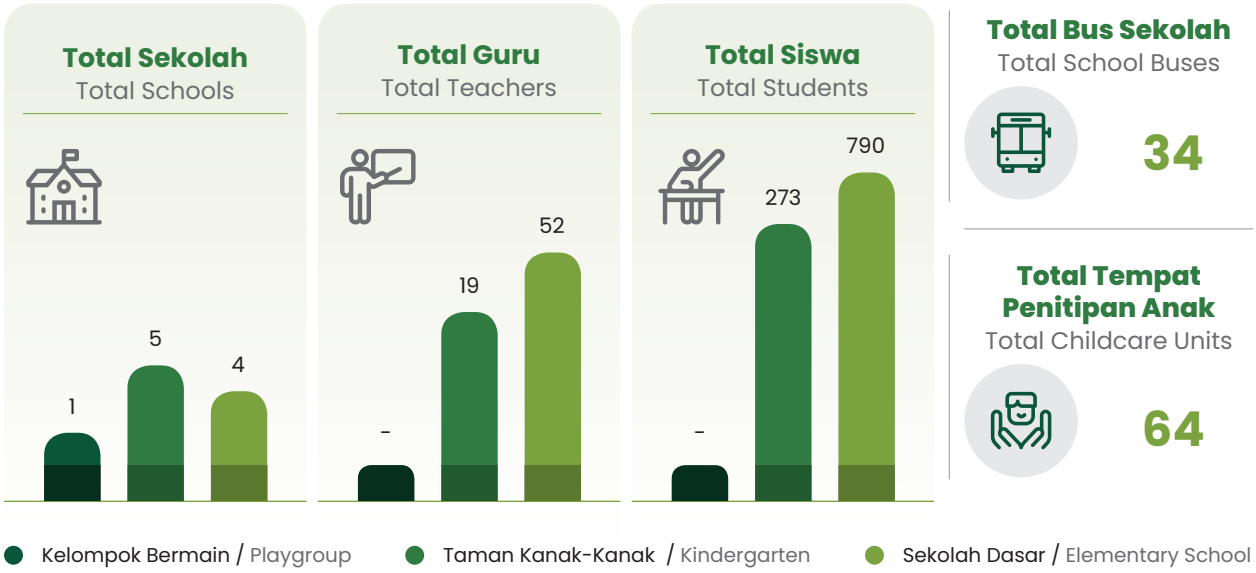
Kami juga sangat mendukung pemenuhan hak pendidikan bagi anak-anak karyawan, yang sebagian besar masih berada dalam usia sekolah. Untuk memastikan akses pendidikan yang mudah dan berkualitas, TPA telah menyediakan fasilitas pendidikan di sekitar wilayah operasional. Hingga akhir tahun 2024, TPA telah memiliki 10 sekolah yang didukung oleh 71 guru serta 34 bus sekolah yang mengantarkan anak-anak ke sekolah. Selain itu, TPA juga menyediakan 64 fasilitas penitipan anak di seluruh Entitas Anak untuk mendukung karyawan yang memiliki anak kecil. Total siswa yang bersekolah di fasilitas pendidikan yang disediakan oleh TPA mencapai 1.063 siswa. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen TPA dalam memberikan dukungan yang menyeluruh bagi karyawan dan keluarganya, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan sejahtera.

We are also strongly committed to ensuring the right to education for employees' children, most of whom are of school age. To provide easy access to quality education, TPA has established educational facilities near its operational areas. As of the end of 2024, TPA has built 10 schools, supported by 71 teachers and 34 school buses to transport children to and from school. Additionally, TPA operates 64 childcare facilities across its subsidiaries to support employees with young children. The total number of students enrolled in TPA's educational facilities has reached 1,063. These initiatives reflect TPA's commitment to providing comprehensive support for employees and their families, fostering a more stable and prosperous environment.



Kompetisi *Mini Soccer* Antar Karyawan
Employee Mini Soccer Competition

Fasilitas Pendidikan
Educational Facilities



Dukungan terhadap Kesejahteraan Keluarga melalui Cuti Melahirkan [401-3]

Pengelolaan ketenagakerjaan yang kami implementasikan senantiasa memperhatikan berbagai aspek kehidupan dari karyawan, termasuk dengan menyediakan hak cuti melahirkan untuk karyawan wanita (*maternity leave*) serta karyawan pria (*paternity leave*). Karyawan wanita berhak mendapatkan cuti melahirkan selama 90 hari, sehingga mereka dapat mengelola waktu dengan baik sebelum dan sesudah proses persalinan. Hak ini memberikan kesempatan bagi karyawan untuk fokus pada kesehatan diri dan bayi mereka, tanpa khawatir kehilangan posisi atau hak kerja. Setelah periode cuti melahirkan tersebut berakhir, kami juga memastikan karyawan yang bersangkutan dapat kembali bekerja di posisi yang sama. Selain itu, karyawan pria juga diberikan hak *paternity leave* selama 2 hari untuk mendampingi istrinya saat melahirkan dan memberikan dukungan yang dibutuhkan selama masa kritis tersebut. Dengan kebijakan ini, TPA tidak hanya memastikan keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga, tetapi juga mendukung keterlibatan karyawan pria dalam momen penting keluarga, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung kesejahteraan karyawan secara holistik.

Support for Family Well-Being Through Maternity Leave [401-3]

Our workforce management approach prioritizes various aspects of employees' well-being, including the provision of maternity leave for female employees and paternity leave for male employees. Female employees are entitled to 90 days of maternity leave, allowing them to manage their time effectively before and after childbirth. This right ensures they can focus on their health and their newborns without fear of losing their position or employment benefits. Once the maternity leave period ends, we also guarantee that employees can return to their previous roles. Additionally, male employees are granted two days of paternity leave to support their spouses during childbirth and provide essential assistance during this critical period. Through this policy, TPA not only promotes a healthy work-life balance but also encourages male employees to take an active role in significant family moments, fostering a more supportive and holistic workplace environment.

Informasi mengenai total karyawan wanita yang mengambil *maternity leave* dan kembali bekerja, serta total karyawan pria yang mengambil *paternity leave* untuk mendampingi istrinya yang melahirkan lebih lengkap diuraikan sebagai berikut.

Detailed information on the total number of female employees who took maternity leave and returned to work, as well as the total number of male employees who took paternity leave to support their spouses during childbirth, is outlined below.

Keterangan Description	2024			2023			2022		
	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total	Pria Male	Wanita Female	Total Total
Total karyawan yang berhak atas cuti melahirkan Total employee entitled to maternity leave	**95**	**107**	**202**	128	69	197	100	48	148
Total karyawan yang mengambil cuti melahirkan Total employee taking maternity leave	**95**	**103**	**198**	128	69	197	100	48	148
Total karyawan yang kembali bekerja pada periode laporan setelah cuti berakhir Total employee returning to work after the leave ended	**95**	**85**	**180**	128	69	197	100	47	147
Total karyawan yang kembali bekerja 12 bulan setelah cuti berakhir Total employee returning to work for 12 months after the leave ended.	**73**	**65**	**138**	74	22	96	79	26	105

Keberagaman dan Kesetaraan di Tempat Kerja [F.18] [F.19] [3-3:#405] [13.15.1]

Sebagai perusahaan yang beroperasi di tengah bangsa Indonesia yang multikultural, TPA menjunjung tinggi nilai inklusivitas dan anti-diskriminasi. Komitmen ini tercermin dalam kebijakan kami yang menjamin kesetaraan dan kesempatan kerja bagi seluruh karyawan, tanpa membedakan suku, agama, ras, kebangsaan, gender, kondisi fisik, status sosial, dan pandangan politik. Setiap karyawan memiliki hak yang sama untuk bekerja, memperoleh hak-hak ketenagakerjaan, dan mengembangkan karier mereka. Dengan menjamin kesetaraan ini, TPA menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keberagaman dan memberikan setiap individu kesempatan yang adil untuk berkembang dan berkontribusi terhadap kesuksesan TPA.

Kami meyakini bahwa keberagaman yang dikelola dengan baik tidak hanya memperkaya dinamika organisasi, tetapi juga memperkuat karakter bangsa Indonesia yang multikultural. Keberagaman memungkinkan terciptanya lingkungan kerja inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai, didengar, dan diakui atas kontribusinya. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kreativitas dan efektivitas tim, karena berbagai perspektif dan pengalaman yang berbeda dapat mendorong inovasi. Dengan demikian, keberagaman di tempat kerja menjadi

Diversity and Equality in the Workplace [F.18] [F.19] [3-3:#405] [13.15.1]

As a company operating within Indonesia's diverse cultural landscape, TPA embraces inclusivity and upholds a strong commitment to non-discrimination. This commitment is reflected in our policies, which ensure equal employment opportunities for all employees, regardless of ethnicity, religion, race, nationality, gender, physical condition, social status, or political views. Every employee has the same right to work, access labor rights, and develop their careers. By promoting equality, TPA fosters a diverse and supportive work environment where every individual has a fair opportunity to grow and contribute to the company's success.

We believe that well-managed diversity not only enriches organizational dynamics but also strengthens Indonesia's multicultural identity. Diversity fosters an inclusive work environment where every individual feels valued, heard, and recognized for their contributions. This inclusivity enhances team creativity and effectiveness, as diverse perspectives and experiences drive innovation. As a result, workplace diversity serves as a strong foundation for TPA to enhance its competitiveness and adaptability in an ever-evolving environment

fondasi kuat bagi TPA dalam meningkatkan daya saing dan adaptabilitas di tengah perubahan lingkungan yang dinamis, sekaligus memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan.

while also strengthening relationships with stakeholders.

Nilai-nilai inklusivitas dan anti-diskriminasi telah TPA implementasikan secara komprehensif pada seluruh kegiatan operasional sebagaimana diuraikan berikut.

TPA has comprehensively implemented the values of inclusivity and non-discrimination across all operational activities, as outlined below.

Kebijakan Rekrutmen yang Inklusif
Inclusive Recruitment Policy

Kami memastikan setiap calon kandidat pekerja memiliki kesempatan yang sama untuk berkarier di TPA, tanpa memandang latar belakang suku, agama, ras, kebangsaan, gender, kondisi fisik, status sosial, maupun pandangan politik.

We ensure that every job candidate has an equal opportunity to build a career at TPA, regardless of ethnicity, religion, race, nationality, gender, physical condition, social status, or political views.

Sistem Pengaduan untuk Kasus Diskriminasi dan Pelecehan
Reporting System for Discrimination and Harassment Cases

Kami memiliki mekanisme yang jelas untuk menangani laporan diskriminasi dan pelecehan di tempat kerja. Melalui mekanisme ini, kami memastikan bahwa setiap kasus diselesaikan secara adil dan transparan untuk menjaga integritas lingkungan kerja.

We have a well-defined mechanism to handle reports of discrimination and harassment in the workplace. This system ensures that every case is addressed fairly and transparently, preserving the integrity of our work environment.

Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Keberagaman
Diversity Performance Measurement and Reporting

Kami secara rutin mengumpulkan data tentang komposisi tenaga kerja berdasarkan gender, etnis, dan kelompok lain untuk mengukur keberagaman serta melaporkannya sebagai bagian dari transparansi TPA.

We regularly collect data on workforce composition based on gender, ethnicity, and other groups to assess diversity and report it as part of TPA's commitment to transparency.



Pekerja Wanita pada Aktivitas Perawatan Kelapa Sawit
Female Workers in Oil Palm Maintenance Activities

Informasi mengenai komposisi karyawan TPA di berbagai tingkatan yang menunjukkan keberagaman pada berbagai kriteria yakni gender, usia, golongan, dan tingkat pendidikan diuraikan sebagai berikut.

Information on the composition of TPA employees at various levels, reflecting diversity across criteria such as gender, age, employment category, and education level, is outlined below.

Keberagaman Gender dalam Komposisi Badan Tata Kelola dan Karyawan [405-1] [13.15.2]
Diversity of Gender in Governance Bodies and Workforce Composition

Jabatan Position	Pria Male		Wanita Female	
	Total Headcount (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total Headcount (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)
Executive-level	12	0,11	-	-
Senior-level	73	0,65	4	0,04
Middle-level	75	0,67	11	0,10
Entry-level	283	2,52	26	0,23
Workers (Non-Staff)	77	0,69	65	0,59
Workers (SKU B&H)	8.154	72,73	1.898	16,93
Workers (PHL)	239	2,13	293	2,61
Total	**8.913**	79,50	**2.297**	20,50

Pemberdayaan Perempuan

Komitmen TPA akan menjunjung tinggi nilai inklusivitas dan kesetaraan dalam bekerja juga diwujudkan melalui optimalisasi peran perempuan di lingkungan bisnis TPA. Komitmen ini tercermin dalam kebijakan anti-diskriminasi berbasis gender yang diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan ketenagakerjaan. Hingga akhir tahun 2024, proporsi perempuan yang terlibat dalam berbagai level bisnis TPA, mulai dari level *Workers* hingga *Executive-level*, telah mencapai 20,50%. TPA berkomitmen tidak hanya untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi perempuan, tetapi juga memastikan bahwa mereka memiliki akses yang adil terhadap pengembangan karier dan kepemimpinan di lingkungan kerja.

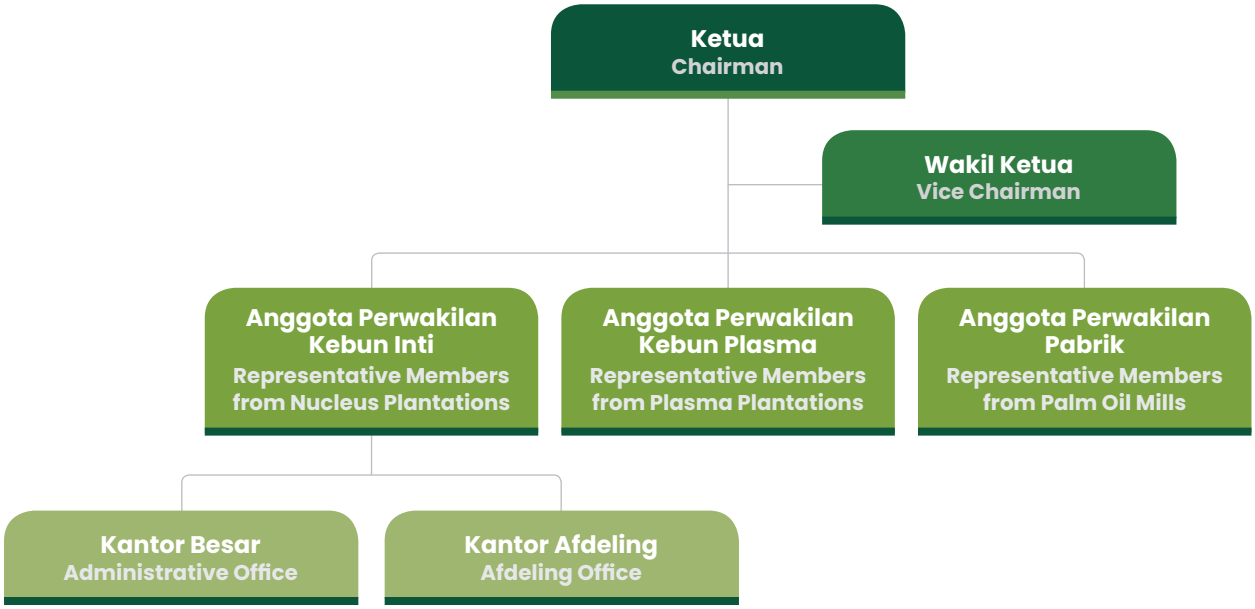
Untuk mendukung perlindungan dan pemberdayaan perempuan, TPA membentuk Komite Gender, yang terdiri dari perwakilan karyawan dan Manajemen di setiap Entitas Anak. Pada akhir tahun 2024, terdapat 228 anggota Komite Gender yang berperan penting dalam menjembatani komunikasi dan mengangkat isu-isu terkait gender di lingkungan TPA. Komite ini bertujuan memastikan bahwa perspektif karyawan perempuan diakomodasi dan kebutuhan mereka terpenuhi melalui kebijakan TPA yang inklusif. Dengan dukungan penuh dari Top Manajemen di kantor pusat, Komite Gender berfungsi sebagai penguat dalam memastikan lingkungan kerja yang ramah dan responsif terhadap isu gender, sekaligus mendorong keterlibatan aktif perempuan dalam berbagai aspek bisnis TPA.

Women's Empowerment

TPA's commitment to upholding inclusivity and workplace equality is reflected in the empowerment of women within its business environment. This commitment is reinforced through the consistent implementation of gender-based anti-discrimination policies in workforce management. As of the end of 2024, women accounted for 20.50% of employees across various business levels at TPA, from Workers to Executive-level positions. TPA is dedicated not only to creating equal opportunities for women but also to ensuring fair access to career development and leadership roles in the workplace.

To support the protection and empowerment of women, TPA has established a Gender Committee, consisting of employee and management representatives in each subsidiary. By the end of 2024, the committee had 228 members who play a key role in facilitating communication and addressing gender-related issues within TPA. The committee aims to ensure that the perspectives of female employees are acknowledged and their needs are met through inclusive policies. With strong support from Top Management at the head office, the Gender Committee strengthens efforts to create a gender-responsive and supportive work environment while encouraging active female participation across various aspects of TPA's business.

Struktur Organisasi Komite Gender
Gender Committee Organizational Structure



Keberagaman Usia dalam Komposisi Badan Tata Kelola dan Karyawan [405-1] [13.15.2]
Diversity of Age in Governance Bodies and Workforce Composition

Jabatan Position	18 – 24 Tahun 18 – 24 Years Old		25 – 34 Tahun 25 – 34 Years Old		35 – 44 Tahun 35 – 44 Years Old		45 – 54 Tahun 45 – 54 Years Old		>55 Tahun >55 Years Old	
	Total Headcount (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total Headcount (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total Headcount (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total Headcount (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total Headcount (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)
Executive-level	-	-	-	-	1	0,01	5	0,04	6	0,05
Senior-level	-	-	5	0,04	25	0,22	34	0,30	13	0,12
Middle-level	1	0,01	17	0,15	46	0,41	21	0,19	1	0,01
Entry-level	27	0,24	160	1,43	88	0,79	32	0,29	2	0,02
Workers (Non-Staff)	11	0,10	53	0,47	46	0,41	24	0,21	8	0,07
Workers (SKU B&H)	1.225	10,93	3.404	30,37	3.485	31,09	1.846	16,47	92	0,82
Workers (PHL)	65	0,58	106	0,95	171	1,53	164	1,46	26	0,22
Total	**1.329**	**11,86**	**3.745**	**33,41**	**3.862**	**34,45**	**2.126**	**18,97**	**148**	**1,31**

Keberagaman Tingkat Pendidikan dalam Komposisi Badan Tata Kelola dan Karyawan [405-1] [13.15.2]

Diversity of Educational Degree in Governance Bodies and Workforce Composition

Jabatan Position	S2 Master's		S1 Bachelor's		Diploma Diploma		SMP/SMA High School/Middle School		Lainnya Others	
	Total Headcount (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total Headcount (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total Headcount (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total Headcount (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)	Total Headcount (Orang / Persons)	Persentase Percentage (%)
Executive-level	7	0,06	5	0,04	-	-	-	-	-	-
Senior-level	10	0,09	61	0,54	2	0,02	4	0,04	-	-
Middle-level	2	0,02	62	0,55	10	0,09	12	0,11	-	-
Entry-level	5	0,04	202	1,80	48	0,43	54	0,48	-	-
Workers (Non-Staff)	-	-	36	0,32	46	0,41	60	0,54	-	-
Workers (SKU B&H)	-	-	93	0,83	46	0,41	2.098	18,72	7.815	69,70
Workers (PHL)	-	-	-	-	4	0,04	66	0,59	462	4,13
Total	**24**	0,21	**459**	4,08	**156**	1,40	**2.294**	20,48	**8.277**	73,83

Kami senantiasa memastikan seluruh praktik ketenagakerjaan di TPA dijalankan berdasarkan atas prinsip keadilan dan kesetaraan. Kami menjunjung tinggi hak karyawan untuk memperoleh perlakukan yang sama dan setara serta meniadakan praktik diskriminatif dalam bentuk apa pun. Atas komitmen ini, pada tahun 2024, TPA tidak menerima keluhan atau laporan dari para pemangku kepentingan tentang adanya praktik diskriminasi yang mereka alami selama berinteraksi dengan Perseroan. [3-3:#406] [406-1] [13.15.1] [13.15.4]

We consistently ensure that all employment practices at TPA are carried out based on principles of fairness and equality. We uphold employees' rights to receive equal and fair treatment while eliminating any form of discriminatory practices. As a result of this commitment, in 2024, TPA did not receive any complaints or reports from stakeholders regarding experiences of discrimination while interacting with the company. [3-3:#406] [406-1] [13.15.1] [13.15.4]

Kami juga melarang adanya kegiatan operasional di seluruh wilayah operasional yang melibatkan anak (usia di bawah 18 tahun) dan/atau pekerjaan yang dilakukan secara paksa sesuai dengan KSL 5, yaitu yang mengatur mengenai perlindungan dan larangan mempekerjakan anak di bawah 18 tahun serta melarang segala bentuk kerja paksa. Hal ini merupakan wujud komitmen Perseroan untuk melakukan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan taat aturan melalui penerapan kebijakan ketenagakerjaan yang komprehensif dan diawasi secara disiplin. [3-3:#408] [3-3:#409] [408-1] [409-1] [13.17.2] [13.17.2] [13.16.1] [13.16.2]

We strictly prohibit any operational activities across all work areas that involve children (under 18 years old) and/or any form of forced labor, in accordance with KSL 5—which regulates the protection and prohibition of employing individuals under 18 and bans all forms of forced labor. This policy reflects the Company's commitment to responsible and compliant business practices through the implementation of comprehensive labor policies, which are diligently monitored and enforced. [3-3:#408] [3-3:#409] [408-1] [409-1] [13.17.2] [13.17.2] [13.16.1] [13.16.2]

Konsistensi dalam menerapkan prinsip kesetaraan ini berbuah dengan tidak teridentifikasinya potensi risiko terhadap pelanggaran HAM bagi karyawan di seluruh wilayah operasi TPA. Selain itu, selama tahun pelaporan, TPA tidak menerima laporan mengenai tindakan melanggar HAM, baik yang dilakukan oleh TPA maupun karyawan TPA. [3-3#407] [407-1] [13.18.2]

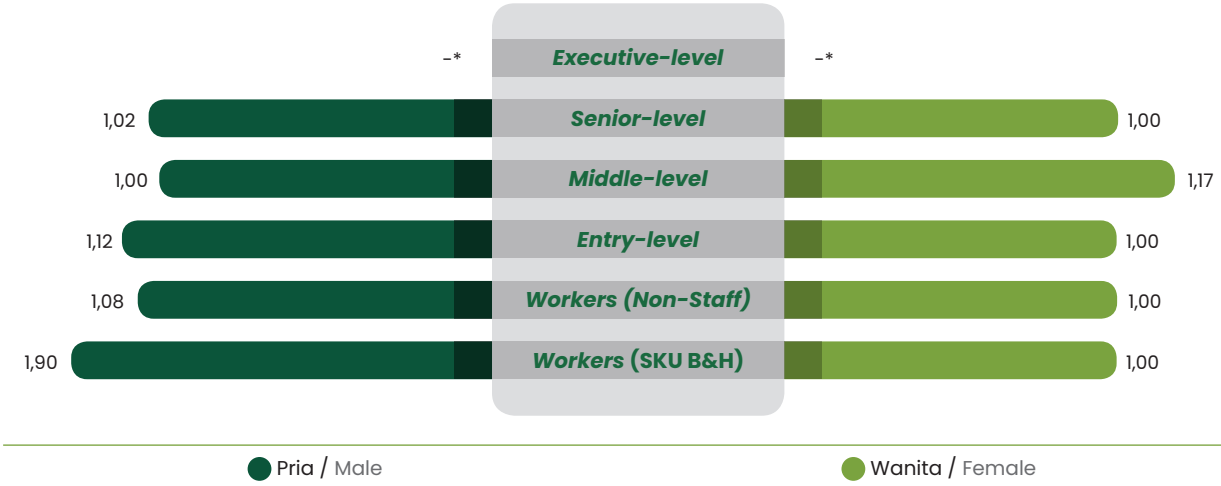
The consistent implementation of equality principles has resulted in no identified risks of human rights violations for employees across all TPA operational areas. Additionally, throughout the reporting year, TPA did not receive any reports of human rights violations, either by the company or its employees. [3-3#407] [407-1] [13.18.2]

Di samping itu, kami juga memberlakukan prinsip kesetaraan dalam pengupahan karyawan mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Nilai upah pokok untuk masing-masing posisi ditentukan tanpa mempertimbangkan gender, melainkan dipengaruhi oleh jabatan serta tugas dan tanggung jawab masing-masing. **[405-2]** **[13.15.3]**

Furthermore, we uphold the principle of pay equality across all employee levels, from the lowest to the highest. Base salaries for each position are determined solely based on job roles, duties, and responsibilities, without any consideration of gender. **[405-2]** **[13.15.3]**

Rasio Perbandingan Upah Pokok dan Remunerasi Berdasarkan Jabatan [405-2] [13.15.3]

Comparison Ratio of Base Salary and Remuneration by Position



* Tidak ada karyawan perempuan pada tingkatan jabatan ini. / No female employees on this level.

Serikat Pekerja dan Peraturan Perusahaan

Hak berserikat dan berkumpul merupakan salah satu Hak Asasi Manusia yang fundamental dan harus dihormati, termasuk oleh perusahaan seperti TPA. Oleh karena itu, TPA memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kebebasan untuk membentuk atau bergabung dengan serikat pekerja maupun lembaga kerja sama bipartit, sebagaimana diatur dalam undang-undang yang berlaku. Kami menjunjung tinggi penghargaan terhadap hak-hak tersebut dan berkomitmen untuk menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan produktif antara karyawan dan TPA. Dengan adanya kebebasan berserikat, TPA mendukung terciptanya dialog yang konstruktif, di mana karyawan dapat menyuarakan aspirasi mereka dan bersama-sama merumuskan kebijakan yang mendukung kesejahteraan serta perkembangan TPA, termasuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keberagaman dan inklusi.

Labor Unions and Company Regulations

The right to freedom of association and assembly is a fundamental human right that must be respected, including by companies like TPA. Therefore, TPA ensures that every employee has the freedom to form or join labor unions and bipartite cooperation institutions, in accordance with applicable laws and regulations. We uphold and respect these rights, committing to fostering harmonious and productive industrial relations between employees and the company. By ensuring freedom of association, TPA encourages constructive dialogue, allowing employees to voice their aspirations and collaboratively shape policies that support both employee well-being and company growth. This includes active participation in decision-making processes related to diversity and inclusion.

Di seluruh unit operasional TPA, terdapat 5 serikat pekerja mandiri yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja tingkat kabupaten, serta 13 serikat pekerja yang berafiliasi. Sebagian besar karyawan TPA tergabung dalam serikat pekerja ini, mencerminkan komitmen TPA untuk menghormati dan mendukung hak-hak karyawan dalam berorganisasi. Melalui forum bipartit yang diadakan secara rutin, TPA dan serikat pekerja bekerja sama dalam merumuskan kebijakan yang adil dan memastikan hubungan ketenagakerjaan yang positif. Dalam forum ini, hak dan kewajiban karyawan serta TPA dibahas secara terbuka, dengan tujuan menciptakan iklim kerja yang saling menguntungkan. TPA memandang interaksi dengan serikat pekerja sebagai salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan tenaga kerja, sehingga tercapai sinergi antara kepentingan TPA dan karyawan.

Dalam membina hubungan industrial, TPA berpedoman pada peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk Peraturan Perusahaan. Peraturan ini menjadi acuan dalam hal disiplin kerja, pemenuhan hak dan kewajiban, fasilitas kerja, jaminan sosial, keselamatan dan kesehatan kerja, serta penyelesaian perselisihan. Khusus di dua Entitas Anak, yaitu TPS dan CAP, berlaku Perjanjian Kerja Bersama yang mengatur secara lebih detail pemenuhan hak dan kewajiban antara karyawan dan TPA. Hingga akhir tahun 2024, seluruh karyawan TPA, yang berjumlah 11.210 orang, telah ternaungi oleh Peraturan Perusahaan dan Perjanjian Kerja Bersama. Ini mencerminkan komitmen TPA untuk selalu mematuhi regulasi ketenagakerjaan dan menjaga hubungan kerja yang adil dan produktif. **[2-30]**

Across all TPA operational units, there are five independent labor unions registered with the local Department of Manpower, along with 13 affiliated labor unions. The majority of TPA employees are members of these unions, reflecting the company's commitment to respecting and supporting employees' rights to organize. Through regular bipartite forums, TPA collaborates with labor unions to develop fair policies and foster positive labor relations. These forums serve as open discussions where employee and company rights and responsibilities are addressed to create a mutually beneficial work environment. TPA views its engagement with labor unions as a strategic approach to enhancing workforce productivity and well-being, ensuring synergy between company and employee interests.

In fostering industrial relations, TPA adheres to labor laws and regulations, which are then translated into the Company Regulations. These regulations serve as a guideline for workplace discipline, fulfillment of rights and responsibilities, work facilities, social security, occupational health and safety, and dispute resolution. Specifically, in two subsidiaries, TPS and CAP, a Collective Labor Agreement (CLA) is in place to further detail the rights and obligations between employees and TPA. By the end of 2024, all 11,210 TPA employees were covered by either the Company Regulations or the CLA, demonstrating TPA's commitment to complying with labor laws and maintaining fair and productive working relationships. **[2-30]**

Perlindungan terhadap Hak Keselamatan dan Kesehatan Kerja [F.21] [3-3:#403] [13.19.1]

Protection of Occupational Health and Safety Rights

Sumber daya manusia merupakan aset utama Perseroan yang harus dilindungi pada aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). TPA senantiasa memastikan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produktivitas. Hal tersebut telah diinternalisasi dalam KSL 8, yaitu dengan menerapkan standar kesehatan keselamatan kerja yang didukung oleh tata kelola, sumber daya manusia serta pemenuhan terhadap seluruh sarana dan prasarana penunjang guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Kebijakan K3 tersebut mendukung pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna tercipta iklim kerja yang aman, efisien, dan produktif. Kebijakan K3 juga menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Selain itu, kebijakan K3 juga menjadi bagian dari komitmen TPA dalam mematuhi regulasi yang berkaitan dengan K3, mengingat ketidakpatuhan dapat mengakibatkan sanksi hukum dan merusak reputasi. Begitu juga dengan perlindungan keselamatan karyawan yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga dapat terus memperkuat citra sebagai entitas yang peduli terhadap kesejahteraan pekerja dan masyarakat luas.

Mengingat begitu pentingnya penciptaan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif, maka kami berpandangan bahwa pencapaian target-target Perseroan tidak akan optimal jika tidak diimbangi dengan keberhasilan dalam merealisasikan kinerja K3 secara paripurna. Oleh karena itu, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan prioritas utama yang perlu dijaga. Perseroan terus berupaya untuk menurunkan angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga dapat mewujudkan sasaran nihil kecelakaan kerja di seluruh unit operasional. Kami juga senantiasa membangun kerja sama dengan serikat pekerja dalam memastikan hak-hak K3 pekerja dipatuhi. Dengan melibatkan serikat pekerja, TPA dapat mengadvokasi kondisi kerja yang lebih baik. Selain itu, TPA juga dapat melakukan audit pihak ketiga secara independen untuk memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap standar K3, serta konsistensi penerapannya di seluruh operasi Perseroan.

Human resources are the primary asset of the Company and must be protected in terms of Occupational Health and Safety (OHS). TPA ensures that every worker has the right to a safe working environment, safeguarding their well-being while enhancing productivity. This commitment is embedded in KSL 8, which establishes occupational health and safety standards supported by strong governance, skilled human resources, and adequate facilities and infrastructure. These measures are designed to foster a safe and comfortable work environment, ensuring compliance with OHS regulations and best practices.

The Occupational Health and Safety (OHS) policy supports risk control related to work activities to create a safe, efficient, and productive work environment. This policy also ensures and protects employees' health and safety through preventive measures against workplace accidents and occupational diseases. Additionally, the OHS policy is part of TPA's commitment to complying with OHS-related regulations, as non-compliance may lead to legal sanctions and reputational damage. Furthermore, employee safety protection is an integral part of the company's social responsibility, reinforcing TPA's image as an entity that cares about the well-being of its employees and the wider community.

Recognizing the importance of creating a safe, efficient, and productive work environment, we believe that the Company's targets cannot be optimally achieved without successfully implementing a comprehensive Occupational Health and Safety (OHS) performance. Therefore, workplace safety and health remain a top priority. The Company continuously strives to reduce workplace accidents and occupational diseases to achieve a zero-accident target across all operational units. We also actively collaborate with labor unions to ensure compliance with OHS rights for workers. By involving labor unions, TPA can advocate for better working conditions. Furthermore, TPA conducts independent third-party audits to ensure transparency, compliance with OHS standards, and consistent implementation across all company operations.



Penguatan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Strengthening the Occupational Health and Safety Culture

Sistem Manajemen K3 [403-1] [403-4] [403-8] [13.19.2] [13.19.5] [13.19.9]

Untuk mengoptimalkan dan mengintegrasikan kebijakan K3, TPA mengadopsi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi. Selain itu, SMK3 juga mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, dan serikat, serta menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

SMK3 dibentuk untuk memastikan kepatuhan TPA terhadap peraturan perundang-undangan di bidang K3 guna memastikan tenaga kerja mendapatkan perlindungan atas keselamatan kerja dan meningkatkan produktivitas. SMK3 mencakup penetapan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kinerja, serta upaya peningkatan kinerja seluruh program yang terkait K3. Peraturan perundang-undangan yang dijadikan acuan sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
2. Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3; serta
3. Peraturan Menteri Pertanian No. 38 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO).

Occupational Health and Safety Management System [403-1] [403-4] [403-8] [13.19.2] [13.19.5] [13.19.9]

To optimize and integrate OHS policies, TPA has adopted the Occupational Health and Safety Management System (SMK3). This system aims to enhance the effectiveness of workplace safety and health protection through a planned, measurable, structured, and integrated approach. Additionally, SMK3 helps prevent and reduce workplace accidents and occupational diseases by actively involving management, employees, and labor unions. By implementing this system, TPA fosters a safe, comfortable, and efficient work environment, ultimately driving higher productivity and operational excellence.

The Occupational Health and Safety Management System (SMK3) was established to ensure TPA's compliance with occupational health and safety regulations, providing workplace safety protection for employees while enhancing productivity. SMK3 encompasses policy formulation, planning, implementation, performance monitoring and evaluation, as well as continuous improvement efforts for all OHS-related programs. The regulatory frameworks that serve as references include:

1. Law No. 1 of 1970 on Occupational Health and Safety;
2. Government Regulation No. 50 of 2012 on the Implementation of SMK3; and
3. Minister of Agriculture Regulation No. 38 of 2020 on the Implementation of the Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Certification.



Peningkatan Kompetensi Karyawan melalui Pembinaan dan Sertfikasi K3 Operator *Boiler* Kelas 1 Kemnaker RI
Improving Employee Competence Through Coaching and K3 Certification of Class 1 Boiler Operators by Kemnaker RI

Departemen *Sustainability* bertanggung jawab terhadap perancangan, implementasi, dan pengelolaan SMK3 di Perseroan. Departemen *Sustainability* beserta satuan operasional berkewajiban memantau bahaya dan risiko kerja. Departemen *Sustainability* beserta pimpinan unit operasional menginisiasi pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di setiap unit kerja. P2K3 terdiri atas pimpinan unit operasional, ahli K3 sekaligus menjadi sekretaris, dan perwakilan karyawan sebagai anggota. Pada organisasi P2K3 tersebut karyawan dapat menyampaikan saran, masukan, dan pendapat segala hal terkait aspek K3 kepada manajemen. P2K3 merupakan salah satu bentuk implementasi SMK3 yang mencakup seluruh karyawan.

Melalui P2K3 tersebut disusun program K3 demi mewujudkan KSL 8 berdasarkan SMK3. Program kerja K3 tersebut meliputi:

1. Menyusun dan memperbarui *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Controls* (HIRADC);
2. Sosialisasi *awareness* dan norma K3;
3. *Drill* penanggulangan kebakaran;
4. Sosialisasi mitigasi risiko K3;
5. Pelatihan pengendalian risiko K3;
6. Kampanye K3;

The Sustainability Department is responsible for the design, implementation, and management of the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) within the company. Alongside operational units, the department is also responsible for monitoring workplace hazards and risks. Together with operational unit leaders, the Sustainability Department initiates the establishment of the Occupational Health and Safety Committee (P2K3) in each work unit. P2K3 consists of the operational unit leader, an OHS expert who also serves as the secretary, and employee representatives as members. Within this structure, employees can provide suggestions, feedback, and opinions on all OHS-related matters to management. P2K3 serves as an integral part of SMK3 implementation, ensuring that all employees are actively involved in maintaining workplace safety and health.

The P2K3 facilitated the development of an Occupational Health and Safety (OHS) program aimed at achieving KSL 8 in accordance with SMK3. This OHS work program encompasses:

1. Developing and updating Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Controls (HIRADC);
2. Socialization of OHS awareness and norms;
3. Fire response drills;
4. Socialization of OHS risk mitigation;
5. Training on OHS risk control;
6. OHS campaigns;

7. Mencatat rekaman kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta evaluasinya; serta
8. Investigasi kecelakaan kerja dan *nearmiss*.

Unit operasional melalui P2K3 melaporkan kepada instansi yang membidangi ketenagakerjaan dan K3 di daerah setiap tiga bulan. Kinerja kebijakan K3 tercermin di dalam efektivitas program K3 terhadap budaya perusahaan. Dalam rangka perbaikan berkelanjutan maka dilakukan evaluasi secara berkala atas kinerja K3 tersebut. Evaluasi dilakukan melalui audit K3 yang termuat di dalam audit ISPO dengan frekuensi minimal setahun sekali. Berdasarkan evaluasi tersebut dilakukan tindakan perbaikan baik secara teknis dan sistem untuk mewujudkan budaya K3 yang berkelanjutan. **[403-4]** **[13.19.5]**

Identifikasi Bahaya dan Risiko K3 [403-2] [13.19.3]

Salah satu upaya awal yang ditempuh untuk melindungi tenaga kerja atas risiko K3, yaitu dengan menyusun Identifikasi dan Penilaian Bahaya dan Risiko. Terdapat serangkaian proses yang bersifat proaktif dan preventif untuk mewujudkan target tersebut, ditampilkan pada diagram alur berikut.

7. Recording and evaluating work accidents and occupational diseases; and
8. Investigation of work accidents and near-misses.

The operational unit, through P2K3, submits reports to the local labor and OHS authorities on a quarterly basis. The effectiveness of OHS policies is reflected in the impact of the OHS program on the company's culture. To support continuous improvement, regular evaluations of OHS performance are conducted. These evaluations are carried out through OHS audits, which are incorporated into the ISPO audit and conducted at least once a year. Based on these evaluations, corrective actions—both technical and systemic—are implemented to foster a sustainable OHS culture. **[403-4]** **[13.19.5]**

Occupational Health and Safety (OHS) Hazard and Risk Identification [403-2] [13.19.3]

One of the initial steps taken to protect workers from OHS risks is conducting Hazard and Risk Identification and Assessment. This process involves a series of proactive and preventive measures to achieve the target, as illustrated in the following flowchart.



Risiko/bahaya yang telah diidentifikasi dan dilakukan penilaian memerlukan langkah pengendalian untuk menurunkan tingkat risiko/bahayanya menuju ke titik yang lebih aman. Pengendalian risiko/bahaya dengan cara eliminasi memiliki tingkat efektivitas, keandalan, dan proteksi tertinggi di antara

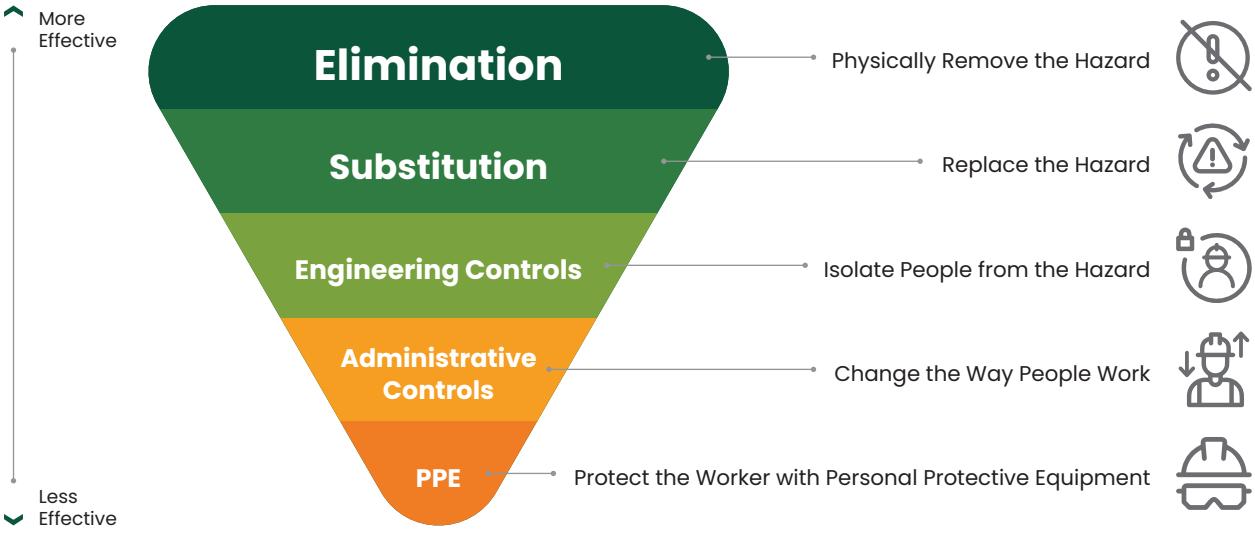
Identified hazards and risks that have been assessed require control measures to reduce their severity to a safer level. Risk/hazard control through elimination offers the highest level of effectiveness, reliability, and protection compared to other control methods. In the hierarchy of controls, effectiveness, reliability,

pengendalian lainnya. Pada urutan hierarki setelahnya, tingkat efektivitas, keandalan, dan proteksi menurun.

and protection decrease with each subsequent level.

Pengendalian bahaya dan risiko merupakan suatu hierarki yang dilakukan berurutan sampai dengan tingkat risiko/bahaya berkurang menuju titik yang lebih aman. Hierarki pengendalian tersebut diuraikan sebagai berikut.

Hazard and risk control follows a hierarchical approach, implemented sequentially until the risk or hazard is reduced to a safer level. The hierarchy of controls is outlined as follows.



1. Eliminasi proses atau peralatan yang berbahaya;
2. Substitusi proses, peralatan, atau bahan yang berbahaya;
3. Pengendalian teknis, dengan merancang proses, peralatan, mesin, dan tempat kerja yang lebih baik;
4. Pengendalian administratif, dengan melakukan pelatihan, rotasi kerja, dan pengawasan; serta
5. Penyediaan alat pelindung diri (APD).

1. Elimination of hazardous processes or equipment;
2. Substitution of hazardous processes, equipment, or material;
3. Technical control by designing better processes, equipment, machines and workplace;
4. Administrative control, by conducting training, job rotation, and supervision; and
5. Provision of personal protective equipment (PPE).

TPA melalui Departemen *Sustainability* dan sinergi dengan unit operasional senantiasa berupaya untuk melaksanakan prinsip pengendalian berdasarkan hierarki pengendalian hingga level terakhir, yaitu penyediaan APD. TPA menyediakan APD kepada tenaga kerja sesuai jenis, risiko, dan bahaya pekerjaan mereka, memperbaruinya secara berkala, dan mewajibkan pemakaian APD oleh mereka yang menjalankan pekerjaan tertentu.

TPA, through the Sustainability Department and in collaboration with operational units, consistently strives to implement control principles based on the hierarchy of controls, up to the final level—providing PPE. TPA supplies workers with PPE suited to the type, risk, and hazards of their tasks, updates it regularly, and mandates its use for specific job functions.

TPA telah menyediakan APD yang memadai dan diintegrasikan dengan pemanfaatan teknologi untuk meminimalkan risiko keselamatan dan kesehatan pekerja. TPA juga memastikan bahwa seluruh pekerja memiliki akses penuh terhadap APD yang sesuai dengan standar keselamatan. APD yang digunakan mencakup helm, sepatu bot anti selip, masker pelindung, sarung tangan, dan pelindung mata. APD ini dirancang untuk melindungi pekerja dari cedera fisik dan paparan bahan kimia berbahaya. Mengingat beberapa area di lokasi perkebunan memiliki medan yang sulit, oleh karena itu penggunaan APD kami rancang agar nyaman digunakan, sehingga pekerja akan memakainya secara konsisten dan mengurangi risiko cedera.

TPA has provided adequate PPE, integrating technology to minimize workplace safety and health risks. TPA also ensures that all workers have full access to PPE that meets safety standards. The PPE provided includes helmets, slip-resistant boots, protective masks, gloves, and eye protection, designed to safeguard workers from physical injuries and exposure to hazardous chemicals. Given that some areas within the plantation have challenging terrain, the PPE is designed for comfort to encourage consistent use, thereby reducing the risk of injury.

Selain pencegahan, pengelolaan risiko terkait K3 juga kami implementasikan melalui prosedur penanganan yang efektif. Apabila terjadi insiden kecelakaan kerja, Departemen *Sustainability* melakukan investigasi untuk mencari akar masalah, merumuskan tindakan pengendalian, dan menilai kerusakan/kerugian yang timbul. Seluruh tahapan dijalankan dengan mengacu pada Prosedur Identifikasi dan Analisis Risiko.

In addition to prevention, we also implement effective risk management procedures for OHS. In the event of a workplace accident, the Sustainability Department conducts an investigation to identify root causes, formulate control measures, and assess the resulting damage or losses. All stages are carried out in accordance with the Risk Identification and Analysis Procedure.

Perseroan senantiasa memastikan seluruh tenaga kerja bekerja dengan kondisi risiko minimum dan terkendali, sehingga potensi terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja menjadi minimal. Tenaga kerja juga senantiasa diarahkan dan difasilitasi untuk segera melaporkan adanya *unsafe action* dan/atau *unsafe condition* pada tempat kerja mereka kepada Perseroan melalui P2K3. TPA memastikan bahwa pelapor tidak akan menerima tindakan apa pun yang berdampak negatif bagi mereka. **[403-4]** **[13.19.5]**

The Company consistently ensures that all workers operate under minimal and controlled risk conditions, thereby reducing the likelihood of workplace accidents and occupational diseases. Workers are also encouraged and facilitated to promptly report any unsafe actions and/or unsafe conditions in their workplace to the Company through P2K3. TPA guarantees that reporters will not face any negative consequences for making such reports. **[403-4]** **[13.19.5]**

Pelatihan K3 [403-5] [13.19.6]

SDM merupakan unsur pokok dan utama dalam upaya mewujudkan lingkungan kerja yang selamat dan sehat. Satu dari beberapa aspek penting SDM adalah pemenuhan kompetensi dan kecakapan terhadap jenis pekerjaan, jenis peralatan yang digunakan, dan metode pekerjaan sehingga tenaga kerja mampu memahami potensi risiko dan bahaya pada pekerjaan tersebut. Dengan SDM yang memperhatikan dan mengimplementasikan aspek K3 dalam pekerjaan masing-masing, TPA membangun budaya kerja berbasis K3 di seluruh wilayah operasional.

OHS Training [403-5] [13.19.6]

Human resources are a fundamental and primary element in creating a safe and healthy work environment. One of the key aspects of human resources is ensuring competency and proficiency in job types, the equipment used, and work methods, enabling workers to understand potential risks and hazards associated with their tasks. By fostering a workforce that prioritizes and implements OHS principles in their respective roles, TPA establishes a safety-oriented work culture across all operational areas.

Sepanjang tahun 2024, TPA telah menyelenggarakan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi dan kecakapan karyawan dalam hal K3, baik yang bersifat *hard skill* wajib untuk pemenuhan standar kompetensi maupun yang bersifat *soft skill*. Pelatihan tersebut meliputi Pelatihan Bersertifikat Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, yaitu:

- Ahli K3 Umum;
- Operator Pesawat Angkat Angkut (PAA);

- *Hygiene* Perusahaan, Ergonomi dan Kesehatan (*Hyperkes*);
- Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K);
- K3 Pemadaman Kebakaran kelas D, K3; serta
- Teknisi Listrik dan Pembinaan Pesawat Uap Kelas 2 (Operator *Sterilizer*).

Pelatihan wajib dalam lingkup K3 disampaikan oleh para pakar dan fasilitator K3 yang kompeten dan berlisensi Kemenaker. Peserta pelatihan akan mendapatkan lisensi dan kewenangan dari Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia atas suatu kecakapan pada bidang K3 tertentu.

Throughout 2024, TPA has conducted training programs to enhance employees' competencies and skills in OHS, covering both mandatory hard skills for competency standards compliance and essential soft skills. These training programs include certifications from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia, such as:

- General OHS Expert (Ahli K3 Umum);
- Lifting and Transport Equipment Operator (Operator Pesawat Angkat Angkut - PAA);
- Occupational Hygiene, Ergonomics, and Health (Hyperkes)
- First Aid (P3K);
- Class D Fire Safety (K3 Pemadaman Kebakaran Kelas D), OHS; and
- Electrical Safety and Steam Boiler Supervision (Technician and Class 2 Sterilizer Operator).

Mandatory OHS training is delivered by experts and facilitators who are competent and licensed by the Ministry of Manpower. Training participants will receive licenses and authorization from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia for specific OHS competencies.



Pendalaman Kompetensi Aspek K3 pada Peralatan Pesawat Uap dan Bejana Tekan
Strengthening Competence in OHS Aspects of Steamship and Pressure Vessel Equipment

Pelatihan Penggunaan Bahan Kimia bagi Karyawan

Sebagai bagian dari komitmen TPA terhadap perlindungan K3, kami secara rutin melaksanakan pelatihan khusus mengenai penggunaan bahan kimia bagi seluruh karyawan yang terlibat dalam proses operasional. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan memahami prosedur yang aman dalam menangani bahan kimia, serta mengurangi risiko kecelakaan atau dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh bahan kimia yang digunakan dalam operasional TPA.

Materi pelatihan meliputi berbagai aspek penting, antara lain penanganan bahan kimia secara aman, cara-cara penggunaan yang tepat, serta prosedur darurat jika terjadi kecelakaan. Karyawan juga dilatih untuk mengenali tanda bahaya yang tertera pada kemasan bahan kimia, serta memahami cara melindungi diri dengan menggunakan APD yang sesuai. Dalam hal ini, kami berupaya meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya keselamatan di lingkungan kerja, terutama terkait dengan bahan kimia yang memiliki potensi bahaya bagi kesehatan dan keselamatan.

Selain itu, kami juga memberikan pelatihan mengenai prosedur penyimpanan bahan kimia yang aman di gudang penyimpanan. Gudang penyimpanan bahan kimia TPA telah disesuaikan dengan standar keamanan yang ketat, termasuk penggunaan simbol bahaya yang jelas dan mudah dikenali. Kami memastikan bahwa hanya petugas yang terlatih dan memiliki kewenangan yang dapat mengakses dan menangani bahan kimia tersebut. Dengan cara ini, kami menjaga agar bahan kimia disimpan dengan aman, meminimalkan potensi bahaya yang dapat terjadi, serta memastikan lingkungan kerja tetap aman bagi seluruh karyawan.

Pelatihan ini dilakukan secara berkala dan mencakup semua level karyawan yang berhubungan langsung dengan penggunaan dan penyimpanan bahan kimia, guna memastikan bahwa setiap karyawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani bahan kimia dengan aman dan bertanggung jawab.

Chemical Handling Training for Employees

As part of TPA's commitment to OHS protection, we regularly conduct specialized training on chemical handling for all employees involved in operational processes. This training aims to ensure that employees understand safe procedures for handling chemicals, thereby minimizing the risk of accidents or negative impacts associated with the chemicals used in TPA's operations.

The training covers various essential aspects, including safe chemical handling, proper usage methods, and emergency procedures in case of an accident. Employees are also trained to recognize hazard symbols on chemical packaging and understand how to protect themselves by using appropriate PPE. Through this initiative, we strive to enhance employees' awareness of workplace safety, particularly regarding chemicals that may pose health and safety risks.

Additionally, we provide training on safe chemical storage procedures in our storage facilities. TPA's chemical storage warehouses comply with strict safety standards, including the use of clear and easily recognizable hazard symbols. We ensure that only trained and authorized personnel have access to and handle these chemicals. This approach helps maintain safe chemical storage, minimizes potential hazards, and ensures a secure working environment for all employees.

This training is conducted regularly and includes all levels of employees directly involved in the use and storage of chemicals. It ensures that every employee possesses the necessary knowledge and skills to handle chemicals safely and responsibly.

Layanan Kesehatan bagi Karyawan

[403-3] [403-6] [13.19.4] [13.19.7]

TPA merupakan perusahaan perkebunan dengan unit operasional yang mayoritas berada pada area yang jauh dari fasilitas kesehatan umum, sehingga pemenuhan salah satu hak dasar karyawan, yakni pada aspek kesehatan merupakan tantangan tersendiri bagi TPA. Perseroan terus berupaya mendukung kesehatan karyawan dan keluarganya dengan menyediakan berbagai fasilitas kesehatan di dalam wilayah operasional. Kesejahteraan karyawan bukan hanya penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas serta reputasi TPA. Oleh karena itu, TPA berkomitmen menyediakan layanan kesehatan komprehensif yang mencakup akses ke fasilitas medis, program pencegahan penyakit, pemeriksaan kesehatan rutin, hingga layanan kesehatan darurat dan keluarga. Melalui pendekatan ini, TPA memastikan bahwa kesehatan karyawan tetap terjaga meski dihadapkan dengan tantangan lokasi dan kondisi kerja yang sulit.

Employee Healthcare Services

[403-3] [403-6] [13.19.4] [13.19.7]

As a plantation company with operational units predominantly situated in remote areas with limited access to public healthcare facilities, ensuring employees' fundamental right to healthcare poses a distinct challenge for TPA. The company continuously strives to support the health of employees and their families by providing various healthcare facilities within its operational areas. Employee well-being is essential not only for maintaining physical and mental health but also for enhancing productivity and strengthening TPA's reputation. Therefore, TPA is committed to offering comprehensive healthcare services, including access to medical facilities, disease prevention programs, routine health check-ups, and emergency and family healthcare services. Through this approach, TPA ensures that employees remain healthy despite the challenges of remote locations and demanding working conditions.



Perawat mengangani Karyawan Sakit
A Nurse is Treating a Patient Employee

Informasi mengenai strategi penyediaan layanan kesehatan karyawan lebih lengkap diuraikan sebagai berikut.

Detailed information on the strategy for providing employee healthcare services is outlined below.

Fasilitas dan Pelayanan Kesehatan di Unit Operasional
Health Facilities and Services in Operational Units

Unit operasional perkebunan kelapa sawit mayoritas berada di *remote* area yang kurang menjangkau fasilitas kesehatan milik pemerintah sehingga untuk memudahkan pelayanan kesehatan perusahaan menyediakan fasilitas kesehatan berupa klinik di kebun.

Most palm oil plantation operational units are located in remote areas with limited access to government healthcare facilities. To ensure accessible healthcare services, the company provides on-site clinics within the plantations.

Pemeriksaan Kesehatan Rutin bagi Karyawan
Routine Health Check-ups for Employees

Pemeriksaan kesehatan pertama dilakukan pada proses rekrutmen karyawan operasional. Setelah statusnya menjadi karyawan, maka dilakukan pemeriksaan kesehatan rutin, baik kategori umum maupun khusus.

The initial health examination is conducted during the recruitment process for operational employees. Once employed, they undergo regular health check-ups, covering both general and specialized categories.

Penanganan Kecelakaan Kerja dan Perawatan Medis
Workplace Accident Management and Medical Care

Fasilitas unit pelayanan kesehatan juga berfungsi sebagai sarana penanganan kecelakaan kerja dan perawatan medis darurat, baik untuk pekerja dan keluarga tertanggung pekerja.

The healthcare facilities also serve as centers for handling workplace accidents and providing emergency medical care for both employees and their eligible dependents.

Asuransi Kesehatan
Health Insurance

TPA menyediakan asuransi kesehatan melalui program BPJS Kesehatan.
TPA provides health insurance through the BPJS Kesehatan program.

Inisiatif Kesehatan Preventif
Preventive Health Initiatives

Kami mengadakan program kebugaran dan gaya hidup sehat, seperti senam pagi, olahraga rutin, serta kampanye gaya hidup sehat, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan meningkatkan produktivitas.

We organize fitness and healthy lifestyle programs, such as morning exercise, regular sports activities, and healthy lifestyle campaigns, to raise awareness of the importance of maintaining health and enhancing productivity.

Menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas di unit operasional kebun kelapa sawit sangat penting mengingat pada *remote* area kurang terjangkau oleh fasilitas kesehatan umum. Dengan mengimplementasikan pemeriksaan kesehatan rutin, menyediakan fasilitas medis yang memadai, serta melaksanakan program pencegahan penyakit dan asuransi kesehatan, TPA terus berupaya untuk

The operation of palm oil plantations is crucial, especially in remote areas with limited access to public healthcare facilities. By implementing routine health check-ups, providing adequate medical facilities, and offering disease prevention programs and health insurance, TPA remains committed to maintaining employee health and productivity. Quality healthcare services are also part of the

menjaga kesehatan dan produktivitas karyawan. Layanan kesehatan yang baik juga merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar, serta mendukung keberlanjutan dan reputasi TPA dalam jangka panjang.

company's social responsibility toward employee well-being and the surrounding communities, supporting TPA's long-term sustainability and reputation.

Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja [403-9] [403-10] [13.19.10] [13.19.11]

TPA terus memantau statistik kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, seperti jumlah insiden, frekuensi, dan keparahan cedera, untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan dan program K3. Tingkat absensi akibat cedera juga penting untuk menilai seberapa baik kebijakan K3 yang diimplementasikan dalam melindungi kesehatan pekerja. Selain itu, survei kepuasan karyawan tentang K3 dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, memastikan bahwa kebijakan keselamatan dirasakan efektif oleh karyawan.

TPA memiliki sasaran untuk mencapai angka kecelakaan kerja nihil di seluruh wilayah operasi. Untuk mewujudkannya, kami mendorong semua pemangku kepentingan untuk melaksanakan sistem dan prosedur K3 secara ketat, konsisten, dan disiplin. Hasilnya, dari 1.453.436 jam kerja yang berhasil dicatatkan sepanjang tahun 2024, TPA mencatat 891.815 jam kerja aman dan nihil dari kecelakaan kerja. TPA memastikan bahwa setiap kasus kecelakaan kerja segera ditanggulangi dan dianalisis untuk mencari pokok masalahnya, sehingga kejadian serupa di masa mendatang dapat dicegah dan kinerja keselamatan kerja Perseroan menjadi lebih baik.

Workplace Accidents and Occupational Diseases [403-9] [403-10] [13.19.10] [13.19.11]

TPA continuously monitors workplace accident and occupational disease statistics, including the number of incidents, frequency, and severity of injuries, to evaluate the effectiveness of its OHS policies and programs. Absenteeism due to injuries is also a key indicator in assessing how well OHS policies protect employees' health. Additionally, employee satisfaction surveys on OHS help identify areas for improvement, ensuring that safety policies are perceived as effective by the workforce.

TPA aims to achieve zero workplace accidents across all operational areas. To accomplish this, we encourage all stakeholders to implement OHS systems and procedures rigorously, consistently, and with discipline. As a result, out of 1,453,436 recorded working hours in 2024, TPA successfully logged 891,815 safe working hours without any workplace accidents. TPA ensures that every workplace accident is promptly addressed and analyzed to identify root causes, preventing similar incidents in the future and continuously improving the company's occupational safety performance.

Metrik	2024	2023*	2022*	Metric
Jam kerja aman	**891.815**	746.841	818.809	Safe work hours
Total dan tingkat fatalitas sebagai akibat kecelakaan kerja	**0; 0**	0; 0	0; 0	Amount of fatality caused by occupational accident
Total dan tingkat kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi (tidak termasuk fatalitas)	**0; 0**	0; 0	0; 0	Amount and extent of occupational accident with high consequence (not including fatality)
Total dan tingkat kecelakaan kerja yang dapat dicatat	**29; 19,95**	34; 21,47	32; 21,44	Amount and extent of occupational accidents recorded
Total jam kerja	**1.453.436**	1.583.642	1.492.644	Amount of work hours

*Data disajikan kembali. / Restated.

Sumber data kecelakaan kerja yang dicatat oleh TPA merupakan laporan kecelakaan kerja dari poliklinik di setiap wilayah operasinya. TPA menghitung angka kecelakaan kerja berdasarkan 1.000.000 jam kerja aman yang dibukukan oleh seluruh karyawan. / TPA's occupational accident data was sourced from reports from the polyclinics in each operational area. TPA calculates the number of occupational accidents for every 1,000,000 safe working hours accumulated by all employees.

Tabel berikut merangkum penyebab dan faktor risiko kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja yang umum dijumpai di lingkungan industri kelapa sawit, yang relevan dengan bisnis TPA, serta upaya pengendaliannya.

The following table summarizes the common causes and risk factors of workplace accidents or occupational diseases in the palm oil industry, relevant to TPA's business, along with the corresponding control measures.

Faktor Risiko Penyebab Kecelakaan Kerja [403-10] [13.19.11]
Occupational Accident Risk Factors

Kegiatan Activity	Faktor Risiko Risk Factors	Langkah Pengendalian Control Measures
Pemanenan TBS	1. Tertusuk duri buah sawit; 2. Tersayat/tertusuk alat panen; 3. Tertimpa TBS saat memuat buah; 4. Terpercik serbuk sawit pada mata; 5. Tertimpa pelepah sawit; serta 6. Terjatuh/terpeleset di blok tanam.	1. Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat; 2. Penggunaan sarung tangan pelindung; 3. Penggunaan kaca mata pelindung; 4. Penggunaan sepatu *boot* pelindung; serta 5. Penyediaan kotak P3K di lapangan.
FFB Harvesting	1. Pierced by FFB thorn; 2. Cut/pierced by harvesting tools; 3. Hit by falling FFB while loading; 4. Eyes hurt by FFB dust; 5. Hit by falling frond; and 6. Falling/slipping into planting block.	1. Dissemination of OHS on work safety; 2. Usage of protective gloves; 3. Usage of protective google; 4. Usage of protective boots; and 5. Provision of first aid kits on site.
Perawatan Tanaman dengan Herbisida Kimia	1. Terpapar bahan kimia; 2. Bahan kimia terminum; serta 3. Bahan kimia terhirup.	1. Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat; 2. Penyimpanan bahan kimia pada gudang khusus; 3. Pemberian label B3 pada setiap kemasan bahan kimia; serta 4. Memakai Masker, membuat WI pemupukan, pemasangan MSDS bahan kimia yang terkait.
Maintenance of Plants with Chemical Herbicides	1. Exposed to chemical substances; 2. Ingestion of chemical substances; and 3. Inhalation of chemical substances.	1. Dissemination of OHS on work safety; 2. Storage of chemicals in specific warehouses; 3. Labeling of hazardous and toxic (B3) substances on every chemical package; and 4. Wearing Mask, making manuring WI, installation of MSDS of related chemical substances.
Perawatan Tanaman Manual **Manual Maintenance of Plants**	Tersayat parang. Cut by sharp tools.	Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat. Dissemination of OHS on work safety.



Tukang Las Menggunakan APD Lengkap Saat Bekerja
A Welder Use Complete Personal Protective Equipment While Working



Pengendalian Risiko K3 melalui *Signboard*
OHS Risk Control using Signboards

Kegiatan Activity	Faktor Risiko Risk Factors	Langkah Pengendalian Control Measures
Pemupukan **Manuring**	Paparan pupuk pada kulit dan mata. Fertilizer exposure on the eyes and skin.	1. Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat; 2. Penggunaan sarung tangan pelindung; serta 3. Penggunaan kaca mata pelindung. 1. Dissemination of OHS on work safety; 2. Usage of protective gloves; and 3. Usage of protective google.
Operasional Pengolahan TBS di PKS **FFB Processing Activities at Palm Oil Mills**	1. Terpapar uap panas; 2. Terpapar minyak panas; 3. Terjepit mesin operasional PKS; 4. Terpapar uap *boiler*; 5. Terpapar panas pipa bakar; 6. Terhantam mesin operasional bergerak dan Terhimpit lori; 7. Terpeleset; 8. Terkena B3; 9. Tersengat arus listrik; serta 10. Terhantam gancu. 1. Exposed to steam; 2. Exposed to hot oil; 3. Clamped by machinery at palm oil mills; 4. Exposed to boiler steam; 5. Exposed to the heat from pipes; 6. Hit by moving operational machines and Crushed by lorry; 7. Slipping; 8. Exposed to B3; 9. Electric shock; and 10. Hit by a goad.	1. Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat; serta 2. Pemasangan rambu-rambu area berbahaya dan berisiko. 1. Dissemination of OHS on work safety; and 2. Installation of signs of dangerous and high risk areas.
Perawatan (Bengkel) **Maintenance (Workshop)**	1. Tergores peralatan bengkel; 2. Terbelit mesin bubut; serta 3. Terkena gram besi. 1. Cut by workshop tools. 2. Entangled in lathe; and 3. Hit by metal swarf.	1. Sosialisasi K3 bekerja dengan selamat; 2. Penggunaan sarung tangan pelindung; serta 3. Penggunaan topeng pelindung. 1. Dissemination of OHS on work safety; 2. Usage of protective gloves; and 3. Usage of protective masks.
Operasional BPP dan KCP **BPP and KCP Operations**	1. Terpapar panas gas engine; 2. Tersengat arus listrik; 3. Ledakan MLD; 4. Kebocoran pipa gas; serta 5. Terjepit mesin olah. 1. Exposed to heat from gas engine; 2. Electric shock; 3. MLD Explosion; 4. Gas pipe leak; and 5. Clamped by processing machine.	1. Sosialisasi budaya K3; 2. Memasang papan amaran, larangan, dan simbol-simbol K3; 3. Pemasangan barometer pada MLD; 4. Pemeriksaan kelayakan sarana dan prasarana secara rutin; 5. Melengkapi mesin-mesin operasional bergerak dengan pengaman; serta 6. Menggunakan APD. 1. Dissemination of OHS culture; 2. Installation of warning, prohibition signages and OHS symbols; 3. Installation of barometer on MLD; 4. Routine feasibility check of the facilities and infrastructure; 5. Installing safety features on moving operational machineries; and 6. Using PPE.

Sepanjang tahun 2024, TPA tidak mencatatkan adanya kasus kecelakaan kerja yang tergolong pada *Loss Time Injuries* III atau di atasnya di lokasi perkebunan maupun pabrik pengolahan. Pencapaian ini tidak terlepas dari peran tim K3 yang senantiasa kami optimalkan untuk terus memaksimalkan tindakan pencegahan-pencegahan terhadap setiap potensi risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi.

Throughout 2024, TPA recorded no workplace accidents classified as Loss Time Injuries III or higher at plantation sites or processing mills. This achievement reflects the crucial role of the OHS team, whose continuous efforts in optimizing preventive measures have effectively mitigated potential workplace accident risks.

Membangun Talenta melalui Pengembangan Kompetensi dan Karier [3-3:#404] [F.22]

Developing Talent Through Competency and Career Growth

Pengembangan kompetensi karyawan merupakan elemen penting dalam memastikan kemajuan dan keberlanjutan usaha TPA. Oleh karena itu, kami secara konsisten mengadakan berbagai program pelatihan dan pengembangan yang mencakup seluruh level jabatan. Program ini dirancang secara strategis agar sejalan dengan Visi dan Misi TPA, sehingga setiap karyawan dapat berkontribusi optimal dalam mencapai keunggulan operasional di setiap lini bisnis. Kompetensi yang dikembangkan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan untuk menjalankan tugas secara efektif dan memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan ini, TPA membentuk SDM yang kompeten dan siap mendukung pencapaian target Perseroan secara berkelanjutan.

Selain itu, TPA memastikan bahwa setiap karyawan memiliki akses yang setara dalam pengembangan kompetensi dan karier. Kami berkomitmen untuk menyediakan peluang yang adil tanpa memandang suku, agama, ras, kebangsaan, gender, kondisi fisik, status sosial, dan pandangan politik. Setiap karyawan diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan dan mengembangkan karier mereka sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, TPA menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, di mana setiap individu dapat berkembang secara profesional dan memberikan kontribusi terbaik bagi Perseroan, sejalan dengan dinamika industri dan perubahan lingkungan bisnis yang terus berkembang.

Employee competency development is a crucial element in ensuring TPA's progress and business sustainability. Therefore, we consistently conduct various training and development programs across all job levels. These programs are strategically designed to align with TPA's Vision and Mission, enabling each employee to contribute optimally toward achieving operational excellence in every business line. The competencies developed include the knowledge, skills, and work attitudes necessary to perform tasks effectively and meet established performance standards. Through this approach, TPA cultivates a highly competent workforce, ready to support the company's long-term objectives.

Furthermore, TPA ensures that every employee has equal access to competency and career development. We are committed to providing fair opportunities regardless of ethnicity, religion, race, nationality, gender, physical condition, social status, or political views. Each employee is given the chance to refine their skills and advance their career based on their potential and capabilities. By doing so, TPA fosters an inclusive work environment where individuals can grow professionally and contribute their best to the company, in alignment with industry dynamics and the ever-evolving business landscape.



Pelatihan Pengembangan Kompetensi *Training for Trainers*
Competency Development Training for Trainers

Adapun kebijakan dan inisiatif yang telah kami realisasikan terkait pengembangan kompetensi serta karier karyawan sebagai berikut:

The policies and initiatives we have implemented regarding employee competency and career development are as follows:

Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Teknis
Technical Skills Training and Development

TPA secara berkala menyelenggarakan pelatihan teknis yang mencakup keterampilan berkaitan dengan operasional perkebunan, misalnya perawatan tanaman, pemanenan, pengelolaan hama terpadu, dan pengoperasian mesin-mesin pengolahan TBS. Selain itu, juga dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi digital pendukung, seperti PIS.

TPA regularly conducts technical training covering skills related to plantation operations, such as crop maintenance, harvesting, integrated pest management, and the operation of FFB processing machinery. Additionally, training is provided on the use of supporting digital applications, such as PIS.

Pelatihan Keterampilan Manajerial dan Kepemimpinan
Managerial and Leadership Skills Training

TPA menyediakan program pengembangan kepemimpinan untuk karyawan yang diproyeksikan ke posisi manajerial, meliputi manajemen tim, pengambilan keputusan strategis, manajemen konflik, maupun komunikasi efektif.

TPA offers leadership development programs for employees projected for managerial roles, covering team management, strategic decision-making, conflict management, and effective communication.

Pelatihan Kompetensi Bersertifikat
Certified Competency Training

TPA mendorong karyawan untuk mendapatkan sertifikasi profesional, seperti Sertifikasi K3 Operator *Boiler*, Surat Ijin Operasional (SIO) *Boiler*, dan SIO Alat Berat.

TPA encourages employees to obtain professional certifications, such as the K3 Boiler Operator Certification, Boiler Operational Permit (SIO Boiler), and Heavy Equipment Operator Permit (SIO Heavy Equipment).

Pengembangan Keterampilan Non-Teknis
Non-Technical Skills Development

Selain keterampilan teknis, TPA juga menyelenggarakan pelatihan keterampilan non-teknis, seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, *problem solving*, maupun kreativitas untuk meningkatkan produktivitas karyawan.

In addition to technical skills, TPA conducts training on non-technical skills such as communication, leadership, teamwork, problem-solving, and creativity to enhance employee productivity.

Rencana Pengembangan Karier yang Terstruktur
Structured Career Development Plan

TPA merancang jalur karier yang jelas, mulai dari level pemula hingga manajemen senior, dengan evaluasi berkala berbasis KPI. Penilaian ini memberikan arahan bagi karyawan tentang keterampilan yang perlu dikembangkan untuk mencapai promosi.

TPA designs a clear career path, from entry-level positions to senior management, with periodic KPI-based evaluations. This assessment provides employees with guidance on the skills they need to develop to achieve promotions.

Pengembangan Kompetensi untuk Tantangan Industri 4.0
Competency Development for Industry 4.0 Challenges

Di era digital, karyawan dilatih untuk *familiar* dan menyiapkan diri untuk perkembangan perusahaan ke depan yang mengoptimalkan *Internet of Things* (IoT).

In the digital era, employees are trained to become familiar with and prepare for the company's future advancements by optimizing the Internet of Things (IoT).

Dengan pendekatan holistik ini, TPA memastikan bahwa karyawan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri kelapa sawit, mendukung pertumbuhan karier mereka, sekaligus mendorong keberlanjutan dan produktivitas Perseroan.

With this holistic approach, TPA ensures that employees possess competencies aligned with the needs of the palm oil industry, supporting their career growth while driving the company's sustainability and productivity.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi [404-2]

Program pengembangan kompetensi karyawan TPA diarahkan pada dua kategori kompetensi sebagaimana diuraikan berikut.

Employee Training and Competency Development Program [404-2]

TPA's employee competency development program is structured into two key competency categories, as outlined below.



Pelatihan Sekolah Kepemimpinan Madya
Intermediate Leadership School Training

	Kompetensi Teknis Generik Generic Technical Competencies	Kompetensi Teknis Spesifik Specific Technical Competencies
Kompetensi Teknis **Hard Competency**	Keterampilan teknis yang penting untuk dimiliki seluruh karyawan Perseroan, sesuai model bisnis TPA. Essential technical skills to be possessed by all employees of the Company, in line with TPA's business model.	Keterampilan teknis yang penting untuk dimiliki oleh karyawan berdasarkan fungsi pekerjaan. Disesuaikan dengan kebutuhan setiap divisi/departemen. Essential technical skills to be possessed by employees based on the respective job functions. Tailored to the needs of each division/department.

	Kompetensi Inti Core Competencies	Kompetensi Kepemimpinan Leadership Competencies
Kompetensi Non-Teknis **Soft Competency**	Keterampilan atau perilaku yang perlu dan penting dimiliki seluruh karyawan Perseroan. *Soft competency* dikembangkan berdasarkan Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan. Skills or behaviors that are essential to be possessed by all employees of the Company. Soft competencies are developed based on the Company's Vision, Mission, and Values.	Kemampuan dalam memimpin dibutuhkan untuk mencapai target Perseroan, sehingga program ini diberikan kepada karyawan yang telah menduduki jabatan struktural tertentu, seperti *head of section/head of department*. The ability to lead is required to achieve the Company's targets, so this program is provided to employee in certain structural positions, such as head of section/head of department.

Program pengembangan kompetensi karyawan di TPA dirancang secara strategis berdasarkan analisis kebutuhan yang mendalam. Proses ini mempertimbangkan hasil penilaian kinerja individu dari periode sebelumnya serta rencana pengembangan individu yang telah disusun dan disetujui oleh atasan. Melalui pendekatan ini, TPA memastikan bahwa setiap program pelatihan dan pengembangan yang ditawarkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan Perseroan, tetapi juga selaras dengan potensi dan kebutuhan pengembangan setiap karyawan. Dengan demikian, TPA berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas karyawan secara berkelanjutan, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi maksimal dalam mencapai tujuan Perseroan. Beberapa kategori program pengembangan kompetensi yang telah direalisasikan secara berkesinambungan diuraikan sebagai berikut.

TPA's employee competency development program is strategically designed based on a thorough needs analysis. This process takes into account individual performance evaluations from previous periods and personalized development plans approved by supervisors. Through this approach, TPA ensures that each training and development program is not only aligned with the company's needs but also tailored to the potential and growth aspirations of each employee. By continuously enhancing employee quality and capabilities, TPA enables its workforce to make meaningful contributions toward achieving corporate goals. Below are the key competency development programs that have been consistently implemented.

Managerial Development Program

Program ini ditujukan untuk mencetak Teladan Prima Future Leaders dengan mengasah kompetensi kepemimpinan mereka secara berjenjang, mulai dari tahap dasar hingga eksekutif.

This program aims to develop Teladan Prima Future Leaders by systematically honing their leadership competencies, progressing from foundational levels to executive roles.

Technical Development Program

Program ini ditujukan untuk mengasah kompetensi teknis dan umumnya diselenggarakan di Pusat Pelatihan TPA (berlokasi di Talisayan, Kabupaten Berau). Fokus pelatihan adalah penguatan prosedur dan standar kerja serta peningkatan produktivitas.

This program is designed to enhance technical competencies and is generally conducted at the TPA Training Center in Talisayan, Berau Regency. The training focuses on strengthening procedures and work standards while improving productivity.

Certified Development Program

Program ini diarahkan bagi karyawan yang ingin memperoleh sertifikasi sebagai prasyarat untuk menjalankan pekerjaannya. Beberapa sertifikasi profesi yang dilaksanakan meliputi:

- Pelatihan Ahli K3 Umum;
- Bimbingan Teknis Kebakaran Hutan dan Lahan;
- Petugas Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K);
- HIPERKES & KK (Higiene Perusahaan, Kesehatan & Keselamatan Kerja);
- Gada Pratama;
- Pembinaan dan Sertifikasi K3 Operator Alat;
- Petugas Kebakaran Bangunan Gedung;
- Auditor ISPO;
- Sertifikasi CHR Business Partner (CHRBP); serta
- Sertifikasi BNSP Staf MSDM.

Sertifikasi ini membantu memastikan bahwa karyawan memenuhi standar profesional dan peraturan, sekaligus meningkatkan kompetensi mereka.

This program is designed for employees seeking certification as a prerequisite for their job roles. The professional certifications offered include:

- General OHS Expert Training (Ahli K3 Umum)
- Technical Guidance on Forest and Land Fire Prevention
- First Aid Officers (P3K)
- Occupational Hygiene & Occupational Health and Safety (HIPERKES & KK)
- Gada Pratama (Basic Security Training)
- OHS Training and Certification for Equipment Operators
- Building Fire Safety Officers
- ISPO Auditor Certification
- Certified Human Resources Business Partner (CHRBP)
- BNSP Certification for HR Staff

These certifications help ensure that employees meet professional and regulatory standards while enhancing their competencies.

Selain itu, TPA juga merealisasikan berbagai program pengembangan kompetensi sepanjang tahun 2024. Beberapa di antaranya diuraikan sebagai berikut:

Additionally, TPA has implemented various competency development programs throughout 2024. Some of the key programs include:

Sekolah Kepemimpinan Madya Teladan (SEPAMA)
Sekolah Kepemimpinan Madya Teladan (SEPAMA)

Program pelatihan kepemimpinan yang dirancang khusus untuk level mandor dan kerani pembukuan, bertujuan meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan di tingkat operasional.

A leadership training program specifically designed for mandors and bookkeeping clerks, aimed at enhancing their managerial and leadership skills at the operational level.

Program Pengembangan untuk Staf Pendukung (*Supporting Staff Program*)
Program Pengembangan untuk Staf Pendukung (Supporting Staff Program)

Program pelatihan yang ditujukan untuk staf pendukung guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mendukung fungsi operasional TPA.

A training program designed for supporting staff to enhance their competencies in assisting TPA's operational functions effectively.

Teladan Leadership Development Program (TLDP 1.0) *Supporting Function Manager*
Teladan Leadership Development Program (TLDP 1.0) Supporting Function Manager

Program pengembangan kepemimpinan yang dirancang untuk mempersiapkan manajer fungsi pendukung (*supporting function manager*) agar mampu menjalankan peran strategis dengan efektif.

A leadership development program designed to prepare supporting function managers to effectively perform strategic roles.

Sertifikasi BNSP untuk Asisten Kebun dan Pabrik
BNSP Certification for Plantation and Mill Assistants

Program sertifikasi yang diakui oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) untuk memastikan kompetensi asisten kebun dan pabrik sesuai standar industri.

A certification program recognized by the National Professional Certification Agency (BNSP) to ensure that plantation and mill assistants meet industry standards.

Teladan Fieldday Development Program (TFDP)
Teladan Fieldday Development Program (TFDP)

Program pelatihan lapangan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan teknis bagi karyawan. Peserta diajak mempelajari langsung di lapangan, seperti mengamati tanaman kelapa sawit, menganalisis masalah, dan merumuskan solusi. Studi kasus nyata, seperti penanganan hama atau permasalahan agronomis, menjadi bagian dari pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengambil keputusan operasional yang efektif dan mendukung keberlanjutan perkebunan.

A field training program focused on developing practical and technical skills for employees. Participants engage in hands-on learning, such as observing oil palm crops, analyzing issues, and formulating solutions. Real case studies, including pest management and agronomic challenges, are integrated into the training to enhance participants' decision-making abilities in operational management and support plantation sustainability.

Teladan Innovation and Improvement Awards (TIIAS)
Teladan Innovation and Improvement Awards (TIIAS)

Inisiatif penghargaan bagi karyawan di semua level, baik staf maupun non-staf, untuk ide inovatif dan proyek perbaikan yang meningkatkan efisiensi operasional. Inovasi seperti penciptaan alat, pengembangan sistem, atau metode kerja baru akan dikonteskan dan dinilai berdasarkan dampaknya. TIIAS mendorong budaya inovasi di TPA sekaligus memberikan apresiasi atas kontribusi karyawan dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan TPA.

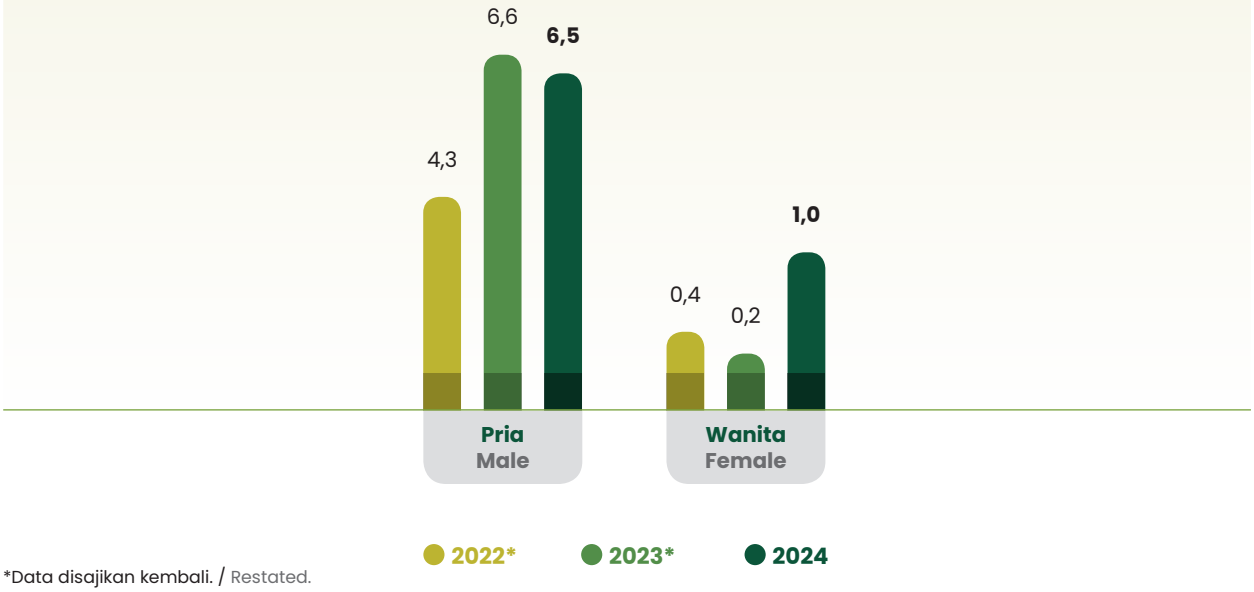
A recognition initiative for employees at all levels, both staff and non-staff, for innovative ideas and improvement projects that enhance operational efficiency. Innovations such as tool creation, system development, or new work methods are contested and evaluated based on their impact. TIIAS fosters a culture of innovation within TPA while appreciating employees' contributions to the company's sustainability and growth.

Dari berbagai program tersebut, secara agregat TPA mencatatkan 60.207 jam pelatihan yang diikuti oleh 3.129 orang peserta atau 27,9% dari jumlah karyawan TPA. Dengan demikian, rata-rata karyawan TPA di tahun 2024 telah mengikuti pelatihan selama 5,4 jam per karyawan.

From these various programs, TPA recorded a total of 60,207 training hours attended by 3,129 participants, representing 27.9% of TPA's total workforce. As a result, in 2024, TPA employees participated in an average of 5.4 training hours per employee.

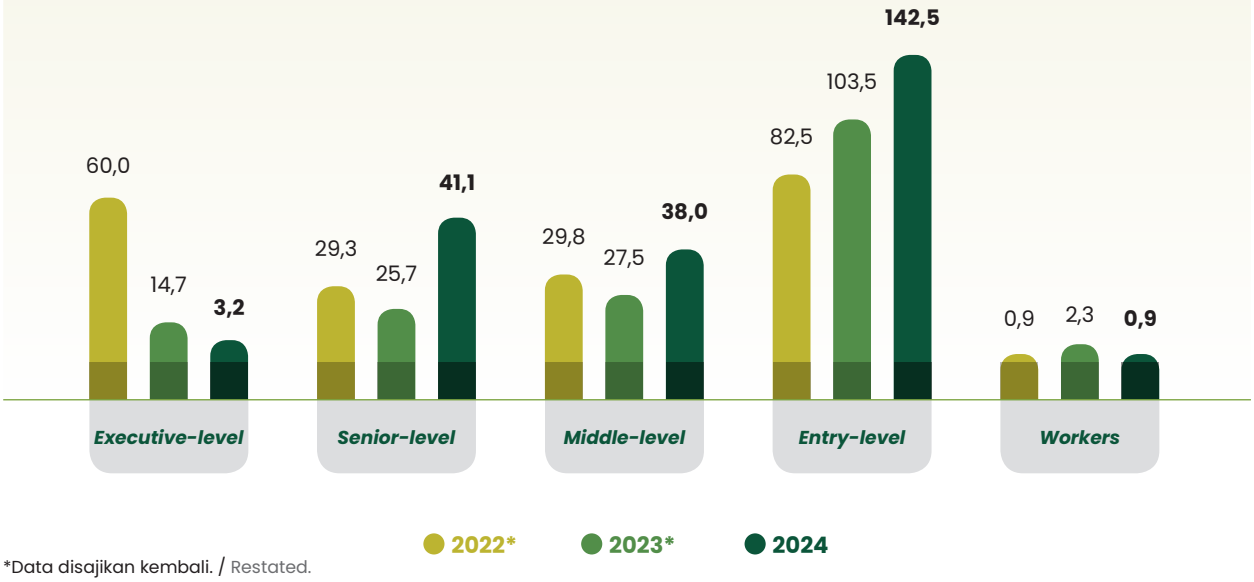
Rata-Rata Jam Pelatihan per Tahun Per Karyawan [404-1]
Average Hours of Training per Employee in One Year

Rata-Rata Jam Pelatihan per Tahun per Karyawan berdasarkan Gender
Average Hours of Training per Year per Employee by Gender



*Data disajikan kembali. / Restated.

Rata-Rata Jam Pelatihan per Tahun per Karyawan berdasarkan Jabatan
Average Hours of Training per Year per Employee by Position



*Data disajikan kembali. / Restated.

Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan Tahun 2024 [404-1]
Average Hours of Training per Employee in 2024

Uraian Description	Total Karyawan yang Mengikuti Pelatihan Number of Employees Participating in Training (Orang / Person)	Jam Pelatihan Training Hours (Jam / Hours)	Rata-Rata Jam Pelatihan Setiap Karyawan Individual Average Training Time (Jam per Orang / Hours/Person)
Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan Tahun 2024 berdasarkan Gender **Average Hours of Training per Employee in 2024 by Gender**			
Pria Male	**2.874**	57.985	6,5
Wanita Female	**255**	2.222	1,0
Total	**3.129**	**60.207**	**5,4**
Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan Tahun 2024 berdasarkan Jabatan **Average Hours of Training per Employee in 2024 by Position**			
Executive-level	**4**	38	3,2
Senior-level	**439**	3.163	41,1
Middle-level	**448**	3.272	38,0
Entry-level	**1.808**	44.036	142,5
Workers (Non-Staff, SKU B&H, dan / and PHL)	**430**	9.698	0,9
Total	**3.129**	**60.207**	**5,4**

Program Pengembangan Karier

TPA melaksanakan program pengembangan karier karyawan secara terukur dan terstruktur, mengikuti rencana pengembangan yang disusun untuk setiap individu. Evaluasi karier dilakukan melalui berbagai metode, termasuk matriks kompetensi, penilaian kinerja berbasis *Key Performance Indicator* (KPI), serta penilaian kompetensi dan perilaku menggunakan metode 360 derajat. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar bagi atasan untuk menyusun rencana pengembangan individu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi karyawan. Pendekatan ini memungkinkan seluruh karyawan mendapatkan kesempatan yang setara dalam mengembangkan karier mereka, seiring dengan pertumbuhan bisnis TPA. Pada tahun 2024, sebanyak 68 karyawan di level staf telah memperoleh promosi yang mencerminkan komitmen TPA dalam mendukung pertumbuhan karier dan pengembangan profesional karyawan.

Career Development Program

TPA implements a structured and measurable employee career development program, following individualized development plans tailored for each employee. Career evaluations are conducted using various methods, including competency matrices, Key Performance Indicator (KPI)-based performance assessments, and 360-degree competency and behavioral evaluations. The results of these evaluations serve as the basis for supervisors to develop personalized development plans aligned with employees' needs and potential. This approach ensures equal opportunities for all employees to advance their careers in line with TPA's business growth. In 2024, a total of 68 staff-level employees received promotions, reflecting TPA's commitment to fostering career growth and professional development.

Penilaian Kinerja Karyawan [404-3]

TPA secara rutin melakukan evaluasi kinerja karyawan minimal satu kali dalam setahun, dengan penilaian yang dilakukan secara adil dan objektif. Selain itu, TPA juga menyelenggarakan *talent assessment* khusus untuk level staf guna mengidentifikasi potensi dan kompetensi karyawan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Hasil dari evaluasi ini menjadi landasan penting bagi TPA dalam menyusun jenjang karier karyawan melalui mekanisme *Career Development Review*. Selain itu, hasil penilaian kinerja digunakan untuk merancang program pengembangan kompetensi yang akan diterapkan pada periode mendatang, guna memastikan setiap karyawan dapat terus meningkatkan keterampilan dan kapabilitas mereka. Penilaian ini juga menjadi dasar dalam menentukan sistem remunerasi, di mana karyawan yang menunjukkan kinerja unggul mendapatkan penghargaan yang sesuai. Dengan pendekatan ini, TPA tidak hanya mendorong peningkatan kinerja, tetapi juga memastikan bahwa setiap karyawan memiliki jalur pengembangan karier yang jelas dan adil.

Employee Performance Assessment [404-3]

TPA conducts regular employee performance evaluations at least once a year, ensuring a fair and objective assessment process. Additionally, TPA organizes a specialized talent assessment for staff-level employees to identify potential and competencies that can be further developed. The results of these evaluations serve as a crucial foundation for TPA in structuring employee career paths through the Career Development Review mechanism. Furthermore, performance assessment outcomes are utilized to design competency development programs for the upcoming period, ensuring that employees continuously enhance their skills and capabilities. Performance evaluations also play a key role in determining the company's remuneration system, where employees demonstrating outstanding performance receive appropriate recognition and rewards. Through this approach, TPA not only drives performance improvement but also ensures that every employee has a clear and equitable career development pathway.

Penilaian kinerja karyawan mencakup dua aspek sebagaimana diuraikan berikut.

Employee performance assessment encompasses two key aspects, as outlined below.

Aspek Penilaian Kinerja Karyawan
Employee Performance Assessment Aspect

KPI Individu
Individual KPI

- Penilaian KPI individu diturunkan dari KPI Perseroan pada skala korporasi hingga tingkat divisi. Indikator ini dinilai menggunakan metode *Balanced Scorecard* dengan 4 perspektif penilaian, yakni finansial, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

  Individual KPI assessments are derived from the company's corporate-level KPIs and cascaded down to the divisional level. These indicators are evaluated using the Balanced Scorecard method, which incorporates four assessment perspectives: financial, customer, internal business processes, and learning and growth.

Kompetensi dan Perilaku
Competency and Behavior

- Penilaian kompetensi dan perilaku didasarkan pada keselarasan kompetensi inti dan kepemimpinan yang ditunjukkan oleh individu dengan visi, misi, budaya kerja, dan sasaran utama TPA.

  The assessment of competencies and behaviors is based on the alignment of an individual's core and leadership competencies with TPA's vision, mission, work culture, and key objectives.



Kegiatan *Fit & Proper Test* Promosi Karyawan
Employee Fit & Proper Test for Promotion Purposes

Pada penilaian kinerja yang dilakukan untuk tahun buku 2024, seluruh karyawan, baik pria maupun wanita, telah menjalani proses penilaian kinerja untuk menentukan pengembangan karier mereka ke depan dan paket remunerasi yang mereka terima. Informasi lebih lengkap diuraikan sebagai berikut.

In the 2024 fiscal year performance assessment, all employees, regardless of gender, participated in the evaluation process to define their career development path and corresponding remuneration package. Detailed information is provided below.

Karyawan yang Menerima Tinjauan Rutin Terhadap Kinerja dan Pengembangan Karier [404-3]

Employees Receiving Regular Performance and Career Development Reviews

(dalam / in %)

Uraian	2024	2023*	2022*	Description
Karyawan yang Menerima Tinjauan Rutin berdasarkan Gender **Employees Receiving Regular Reviews by Gender**				
Pria	**81,23**	80,70	79,78	Male
Wanita	**18,77**	19,30	20,22	Female
Total	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**Total**
Karyawan yang Menerima Tinjauan Rutin berdasarkan Jabatan **Employees Receiving Regular Reviews by Position**				
Executive-level	**0,11**	0,12	0,07	Executive-level
Senior-level	**0,72**	0,72	0,79	Senior-level
Middle-level	**0,81**	0,72	0,79	Middle-level
Entry-level	**2,89**	2,87	3,02	Entry-level
Workers (Non-Staff)	**1,33**	1,41	1,47	Workers (Non-Staff)
Workers (SKU B&H)	**94,14**	94,16	93,86	Workers (SKU B&H)
Total	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**Total**

*Data disajikan kembali. / Restated.

Selain melakukan penilaian kinerja karyawan, TPA juga memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menilai kinerja TPA dalam memenuhi kebutuhan dan hak-hak mereka. Pada tahun 2024, TPA menyelenggarakan survei kepuasan karyawan untuk mengukur tingkat kepuasan atas berbagai upaya manajemen dalam memastikan kesejahteraan mereka. Masukan yang diperoleh dari survei ini dijadikan bahan pertimbangan penting untuk menyusun langkah-langkah perbaikan berkelanjutan, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas karyawan. Dengan merespons aspirasi dan kebutuhan yang diungkapkan melalui survei, TPA berharap dapat meningkatkan tingkat retensi karyawan serta mendorong kinerja mereka ke arah yang lebih baik. Pendekatan ini mencerminkan komitmen TPA untuk terus memperbaiki hubungan kerja yang harmonis dan produktif.

In addition to evaluating employee performance, TPA also provides employees with the opportunity to assess TPA's performance in meeting their needs and rights. In 2024, TPA conducted an employee satisfaction survey to measure the level of satisfaction with various management efforts to ensure their well-being. The feedback obtained from this survey serves as an important consideration for developing continuous improvement measures aimed at enhancing employee well-being and productivity. By responding to the aspirations and needs expressed through the survey, TPA hopes to increase employee retention rates and encourage better performance. This approach reflects TPA's commitment to continuously improving a harmonious and productive working relationship.

Persiapan Masa Purnakarya [404-2]

Masa bakti karyawan di TPA berakhir saat mencapai usia 56 tahun, dan sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi yang telah mereka berikan, kami berkomitmen untuk memberikan dukungan finansial dan keterampilan menjelang masa purnakarya. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah melalui program Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP) yang dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan guna memastikan karyawan memiliki perlindungan finansial yang memadai di masa pensiun. Dukungan ini mencerminkan penghargaan TPA atas kontribusi karyawan selama bertahun-tahun serta upaya kami untuk menjaga kesejahteraan mereka setelah masa kerja berakhir.

Selain dukungan finansial, TPA juga menyediakan program pelatihan pra-purnakarya guna membantu karyawan mempersiapkan masa transisi dari dunia kerja ke masa pensiun dengan lebih baik. Program ini berlangsung selama 24 jam pelatihan dan mencakup berbagai topik, seperti cara hidup sehat dan pemenuhan gizi, pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga, rencana investasi, serta perencanaan wirausaha. Karyawan juga diajak untuk mengunjungi usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai contoh praktis dalam memulai bisnis. Dengan mengikuti program ini, karyawan diharapkan dapat lebih siap menjalani masa purnakarya dan menyesuaikan diri dengan rutinitas baru secara lancar dan terarah, baik dalam hal keuangan maupun gaya hidup.

Preparation for Retirement [404-2]

The tenure of employees at TPA ends when they reach the age of 56. As a form of appreciation for their dedication, we are committed to providing financial and skills support as they approach retirement. One of the forms of support is through the Post-Employment Benefits (JHT) and Pension Security (JP) programs managed by BPJS Ketenagakerjaan, ensuring that employees have adequate financial protection in retirement. This support reflects TPA's appreciation for employees' contributions over the years and our efforts to safeguard their well-being after their tenure ends.

In addition to financial support, TPA also provides a pre-retirement training program to help employees transition from the workforce to retirement more effectively. This program consists of 24 hours of training and covers various topics, including healthy living and nutrition, personal and family financial management, investment planning, and entrepreneurship preparation. Employees are also encouraged to visit micro, small, and medium enterprises as practical examples of starting a business. By participating in this program, employees are expected to be better prepared for retirement and adapt smoothly and purposefully to their new routines, both financially and in terms of lifestyle.

Jaminan Hari Tua [201-3]

TPA memastikan bahwa hak-hak karyawan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, termasuk imbalan pascakerja, terpenuhi dengan baik. Oleh karena itu, seluruh karyawan telah terdaftar dalam program JHT dan JP yang dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Melalui program ini, karyawan akan menerima manfaat pascakerja ketika mencapai usia pensiun, yaitu 56 tahun. Dengan adanya JHT dan JP, TPA berupaya memberikan jaminan finansial yang memadai bagi karyawan setelah menyelesaikan masa kerja mereka, sehingga mereka dapat memasuki masa pensiun dengan lebih aman dan nyaman.

Kontribusi terhadap program JHT dan JP dilakukan secara proporsional antara TPA dan karyawan. Untuk program JHT, TPA berkontribusi sebesar 3,7% dari upah karyawan, sedangkan karyawan menyumbang 2%. Sementara itu, dalam program JP, kontribusi TPA sebesar 2%, dan karyawan menyumbang 1%. Pada tahun 2024, TPA telah berkontribusi sebesar Rp34,13 miliar terhadap program ini, yang diakui sebagai kewajiban manfaat pascakerja. Pada akhir tahun 2024, total kewajiban manfaat pascakerja tercatat mencapai 1,08% dari ekuitas Perseroan, menunjukkan kemampuan TPA untuk memenuhi kewajiban ini dari dana hasil operasi dan ekuitasnya. Langkah ini menegaskan komitmen TPA untuk menjaga kesejahteraan karyawan jangka panjang dan mematuhi regulasi dengan baik.

Post-Employment Benefits [201-3]

TPA ensures that employees' rights, as stipulated in Law No. 13 of 2003 on Manpower, including post-employment benefits, are properly fulfilled. Therefore, all employees are enrolled in the Post-Employment Benefit (JHT) and Pension Security (JP) programs managed by BPJS Ketenagakerjaan, in accordance with applicable regulations. Through this program, employees will receive post-employment benefits upon reaching the retirement age of 56. By providing JHT and JP, TPA strives to ensure adequate financial security for employees after completing their tenure, allowing them to enter retirement with greater stability and peace of mind.

Contributions to the JHT and JP programs are made proportionally between TPA and employees. For the JHT program, TPA contributes 3.7% of employees' wages, while employees contribute 2%. Meanwhile, in the JP program, TPA contributes 2%, and employees contribute 1%. In 2024, TPA contributed Rp34.13 billion to these programs, which is recognized as a post-employment benefit obligation. By the end of 2024, the total post-employment benefit obligation accounted for 1.08% of the Company's equity, demonstrating TPA's ability to fulfill these obligations through operational funds and equity. This step reaffirms TPA's commitment to ensuring employees' long-term well-being and complying with regulations effectively.



Membangun Masyarakat melalui Pelibatan dan Pemberdayaan [3-3:#203] [3-3:#411] [3-3:#413] [13.14.1]

Building Communities through Engagement and Empowerment

Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat sekitar merupakan bagian penting dari komitmen TPA dalam menjalankan tanggung jawab sosial. Kami menyadari bahwa keberhasilan operasional TPA tidak terlepas dari hubungan yang harmonis dengan komunitas di sekitar area operasi. Oleh karena itu, TPA secara aktif melibatkan masyarakat melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, dan kualitas hidup mereka. Sebagai bagian dari pelibatan tersebut, TPA memberdayakan petani plasma dan petani swadaya melalui kemitraan berkelanjutan dengan dukungan teknis, finansial, dan akses pasar untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan praktik agronomi. Selain itu, TPA menggandeng vendor lokal sebagai pemasok kebutuhan, baik yang terkait dengan operasional perkebunan maupun operasional pendukung, guna memperkuat ekonomi masyarakat sekitar dan memastikan efisiensi pasokan. Melalui pendekatan ini, kami berharap dapat menciptakan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal, sekaligus membangun hubungan yang saling menguntungkan dan mendukung pertumbuhan bersama antara TPA dan komunitas setempat.

Community engagement and empowerment are integral to TPA's commitment to corporate social responsibility. We recognize that TPA's operational success is closely linked to maintaining a harmonious relationship with the communities surrounding our operational areas. Therefore, TPA actively engages with the community through various programs designed to enhance their well-being, self-sufficiency, and quality of life. As part of this engagement, TPA empowers plasma farmers and independent smallholders through sustainable partnerships that provide technical support, financial assistance, and market access to improve productivity and sustainable agronomic practices. Additionally, TPA collaborates with local vendors to supply both plantation-related and supporting operational needs, strengthening the local economy and ensuring supply chain efficiency. Through this approach, we aim to create lasting benefits for local communities while fostering mutually beneficial relationships that support shared growth between TPA and the surrounding communities.

Pengelolaan Dampak terhadap Masyarakat Sekitar [F.23] [F.24]

[3-3:#203] [203-2] [3-3:#413] [413-2] [13.12.1] [13.12.3] [13.22.1] [13.22.4]

Pengelolaan dampak terhadap masyarakat sekitar merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan operasional di industri kelapa sawit. Interaksi antara TPA dan masyarakat lokal dapat menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Untuk memastikan hubungan yang harmonis dan keberlanjutan jangka panjang, TPA senantiasa terus berupaya secara aktif mengelola potensi dampak tersebut dan melakukan upaya mitigasi yang tepat. Beberapa aspek penting yang memerlukan perhatian khusus termasuk konflik lahan, pencemaran lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pelestarian budaya dan kesejahteraan tenaga kerja. Dengan menerapkan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan, TPA dapat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal sambil menjaga reputasi dan keberlanjutan operasionalnya.

Managing of Impacts on Local Communities [F.23] [F.24]

[3-3:#203] [203-2] [3-3:#413] [413-2] [13.12.1] [13.12.3] [13.22.1] [13.22.4]

Managing the impact on local communities is a crucial aspect of ensuring the sustainability of operations in the palm oil industry. The interaction between TPA and local communities can generate both positive and negative impacts across social, economic, and environmental dimensions. To maintain harmonious relationships and long-term sustainability, TPA actively manages potential impacts and implements appropriate mitigation measures. Key areas that require special attention include land conflicts, environmental pollution, community economic empowerment, cultural preservation, and labor welfare. By implementing inclusive and sustainable policies, TPA contributes to improving the quality of life for local communities while maintaining its reputation and operational sustainability.

Komponen Terdampak Affected Component	Deskripsi Description	Pengelolaan dan Mitigasi Management and Mitigation
Pola Mata Pencaharian **Livelihood Pattern**	Kondisi mata pencaharian masyarakat sebelum ada operasional perkebunan umumnya berkebun, pemanfaat hutan, serta nelayan. Prior to palm oil operations, the community livelihood in general were planting/farming, users of forest resources, as well as fishing.	Sosialisasi dan alokasi penerimaan pekerja lokal. Socialization and recruitment opportunity of local workers.
Peluang Bekerja **Employment Opportunity**	Kondisi masyarakat sebelumnya ada pengembangan perkebunan, yaitu terbatasnya peluang bekerja. Prior to palm oil plantations, the communities faced limited employment opportunity.	Alokasi penerimaan tenaga kerja lokal. Recruitment opportunity of local workers.
Peluang Berusaha **Business Opportunity**	Kondisi masyarakat sebelumnya ada pengembangan terbatasnya peluang berusaha. Previously, the communities had limited business opportunity.	Perseroan membuka peluang seluas-luasnya kesempatan masyarakat lokal untuk mengembangkan ekonomi dan masuk ke dalam rantai pasokan. The Company provides extensive opportunities for the local communities to develop their economy by becoming part of its supply chain.
Penguasaan Lahan **Land Ownership**	Kondisi masyarakat sebelum adanya operasional Perseroan fokus kegiatan berladang dan memanfaatkan hutan, sehingga berpotensi tumpang tindih pemanfaatan lahan. Prior to the Company's operations, the communities mostly focused on farming and utilizing the forest produce/ resources, leading to potential land use conflict.	Penyelesaian tumpang tindih lahan dengan pendekatan yang humanis dan taat prosedur hukum. Humanistic approach and legal compliance are uphold in every land dispute resolution effort.
Demografi **Demographic**	Kondisi demografi sebelumnya ada operasional perkebunan relatif homogen. Keberadaan Perseroan berpotensi timbul kedatangan penduduk dari luar daerah. Prior to palm oil plantations, the demographic was relatively homogenous. The Company's presence potentially led to more population from outside the area.	Penguatan kultural masyarakat lokal melalui program CSR. Cultural strengthening of local communities through CSR program.
Persepsi dan Sikap Masyarakat **Community Perception and Attitude**	Kondisi persepsi dan sikap masyarakat persepsi dan sikap akan ditentukan oleh kinerja Perseroan. Company's performance will very much determine the community perception and attitude.	Menyusun program CSR yang tepat dan meminimalkan konflik. Formulating the proper CSR program and minimizing conflict.

Pengelolaan dampak terhadap masyarakat dalam industri kelapa sawit mencakup berbagai aspek, mulai dari konflik lahan, pencemaran lingkungan, hingga kesejahteraan sosial. Upaya mitigasi yang efektif terus TPA kedepankan dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, menjaga keberlanjutan lingkungan, serta menciptakan program-program pemberdayaan ekonomi dan sosial yang dapat mendukung kehidupan masyarakat sekitar. Strategi-strategi ini merupakan bagian integral dari implementasi KSL yang dimiliki TPA untuk menerapkan praktik usaha yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Managing the impact on local communities in the palm oil industry encompasses various aspects, including land conflicts, environmental pollution, and social well-being. TPA continues to prioritize effective mitigation efforts by involving local communities in decision-making, ensuring environmental sustainability, and developing economic and social empowerment programs that support community livelihoods. These strategies are an integral part of TPA's KSL implementation to uphold responsible and sustainable business practices.

Pelibatan Peran Masyarakat Lokal

[3-3:#204] [3-3:#413] [413-1] [13.12.1] [13.12.2]

TPA senantiasa berupaya melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan operasional, sesuai dengan Pilar 4 KSL, kebijakan 10, yang menekankan pentingnya inklusivitas dalam hubungan kerja dan rantai pasokan. Pelibatan ini dilakukan secara langsung melalui hubungan ketenagakerjaan, di mana masyarakat lokal dipekerjakan di berbagai sektor operasional, seperti yang dijelaskan dalam bagian **Praktik Ketenagakerjaan**. Selain itu, masyarakat lokal juga dapat berperan secara tidak langsung dalam rantai pasokan melalui kontraktor, vendor, dan pemasok TBS yang mendukung operasional TPA. Pendekatan ini memastikan bahwa masyarakat sekitar terlibat aktif dalam mendukung keberlanjutan bisnis TPA.

Setiap Entitas Anak TPA membina hubungan erat dengan petani plasma yang terhimpun dalam koperasi. TPA memberikan bibit berkualitas yang sama kepada petani plasma, yang kemudian dipasok ke PKS di unit operasional. Selain itu, para asisten kebun TPA secara rutin memberikan bimbingan kepada petani plasma untuk menerapkan praktik agronomi terbaik dan berkelanjutan, guna menjaga produktivitas dan kualitas maksimal kebun plasma. TBS yang diperoleh TPA berasal dari kebun inti, kebun plasma, dan pemasok eksternal melalui proses *Outside Crop Purchase* (OCP). Sistem ini memungkinkan TPA untuk mengelola rotasi tanam dan perbedaan usia tanaman yang ada di kebun inti, sambil menjaga pasokan bahan baku tetap lancar.

Pengadaan TBS dari petani plasma dan petani swadaya melalui OCP mengikuti standar yang ketat, termasuk penetapan harga yang ditentukan oleh pemerintah daerah. Meskipun harga pembelian TBS dari petani plasma dan petani swadaya bervariasi berdasarkan kualitas, TPA selalu mematuhi regulasi harga yang berlaku. Selain itu, dalam mendukung keberlanjutan dan ketertelusuran produk, TPA memastikan bahwa semua hasil panen dari petani swadaya dapat dilacak dengan baik, seperti yang dijelaskan dalam bagian **Keberlanjutan dan Ketertelusuran Produk Sawit**. Dengan melibatkan petani plasma dan petani swadaya, TPA berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dan keberlanjutan rantai pasokan.

Sebagai industri yang padat karya, TPA juga membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk terlibat sebagai kontraktor atau vendor. Peluang kerja bagi kontraktor dan vendor meliputi pembangunan sarana dan prasarana, pengangkutan produk sawit, serta pengadaan barang dan jasa, termasuk alat

Engagement of of Local Communities

[3-3:#204] [3-3:#413] [413-1] [13.12.1] [13.12.2]

TPA consistently strives to involve local communities in its operational activities, in line with Pillar 4 of KSL, Policy 10, which emphasizes the importance of inclusivity in labor relations and supply chains. This engagement is carried out directly through employment relationships, where local community members are hired across various operational sectors, as detailed in the **Employment Practices** section. Additionally, local communities also play an indirect role in the supply chain through contractors, vendors, and FFB suppliers supporting TPA's operations. This approach ensures that local communities are actively involved in sustaining TPA's business operations.

Each TPA subsidiary maintains close relationships with plasma farmers organized under cooperatives. TPA provides plasma farmers with the same high-quality seedlings used in its own plantations, which are then supplied to palm oil mills within its operational units. Additionally, TPA's estate assistants regularly guide plasma farmers in implementing best and sustainable agronomic practices to maintain optimal productivity and quality in plasma plantations. The fresh fruit bunches (FFB) sourced by TPA come from nucleus estates, plasma plantations, and external suppliers through the Outside Crop Purchase (OCP) process. This system enables TPA to manage planting rotations and varying crop ages within its nucleus estates while ensuring a steady supply of raw materials.

The procurement of FFB from plasma and independent smallholder farmers through the OCP process follows strict standards, including pricing set by the local government. While the purchase price of FFB from plasma and independent farmers varies based on quality, TPA consistently complies with applicable pricing regulations. Additionally, to support sustainability and product traceability, TPA ensures that all harvests from independent smallholders are properly tracked, as outlined in the **Sustainability and Palm Oil Product Traceability** section. By engaging plasma and independent farmers, TPA contributes to improving local community well-being and ensuring the sustainability of its supply chain.

As a labor-intensive industry, TPA also provides opportunities for local communities to participate as contractors or vendors. These employment opportunities include infrastructure development, palm oil product transportation, and the procurement of goods and services, such as office

tulis kantor, suku cadang kendaraan, furnitur kantor dan mess karyawan, hingga kebutuhan harian karyawan TPA di lokasi perkebunan. Kesempatan ini memberikan dampak positif pada percepatan pertumbuhan ekonomi lokal. Pada tahun 2024, sebanyak 38,59% dari total nilai pengadaan barang dan jasa TPA disalurkan melalui pemasok dan mitra kerja lokal yang berdomisili di Kalimantan Timur. Barang dan jasa yang disediakan oleh pemasok lokal meliputi buah sawit dari plasma, bahan bakar minyak (BBM), beras, dan suku cadang, yang semuanya berperan penting dalam mendukung operasional TPA dan memperkuat hubungan dengan masyarakat lokal. **[204-1]**

supplies, vehicle spare parts, office and employee housing furniture, and daily necessities for TPA employees at plantation sites. This initiative positively impacts the acceleration of local economic growth. In 2024, 38.59% of TPA's total procurement value was allocated to local suppliers and business partners based in East Kalimantan. Locally supplied goods and services include plasma palm oil fruit, fuel (BBM), rice, and spare parts—all of which play a vital role in supporting TPA's operations and strengthening relationships with local communities. **[204-1]**

Investasi Sosial untuk Membangun Masyarakat Tangguh dan Mandiri

[F.25] [3-3:#203]

TPA berkomitmen mendukung upaya pemerintah untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030. Kontribusi TPA dalam mendukung pencapaian SDGs diwujudkan melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan yang terintegrasi dalam kerangka CSR. Pelaksanaan CSR di TPA berlandaskan pada Peraturan Pemerintah No. 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, yang melengkapi Pilar 3 KSL–*Socio-Territorial*, yaitu: melaksanakan tanggung jawab sosial yang berorientasi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, menghormati hak-hak masyarakat serta kearifan lokal, serta membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan.

TPA melaksanakan aktivitas CSR pada bidang:
1. Ekonomi (SDGs 8);
2. Pendidikan (SDGs 4);
3. Kesehatan (SDGs 3);
4. Infrastruktur (SDGs 9);
5. Sosial, Budaya, dan Keagamaan;
6. Lingkungan Hidup; serta
7. Hubungan Kelembagaan.

Program CSR TPA dirancang secara partisipatif, melalui pendekatan *bottom-up*, yang dimulai dengan pemetaan sosial di desa-desa sekitar wilayah operasi. Proses ini melibatkan penyerapan aspirasi dari masyarakat, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat untuk memastikan bahwa program yang dirancang tepat sasaran dan berdampak signifikan. Dengan pendekatan ini, TPA berharap program CSR yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan keterlibatan dari masyarakat lokal. Tantangan yang

Social Investment for Building Resilient and Self-Sufficient Communities

[F.25] [3-3:#203]

TPA is committed to supporting the government's efforts to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs) by 2030. TPA contributes to SDG achievement through various corporate social responsibility (CSR) programs, which are integrated into its CSR framework. TPA's CSR initiatives are guided by Government Regulation No. 47/2012 on Corporate Social and Environmental Responsibility, complementing Pillar 3 of KSL – Socio-Territorial. This includes: implementing social responsibility programs aligned with the SDGs, respecting community rights and local wisdom, and building harmonious relationships with all stakeholders.

TPA's CSR Activities Focus on the Following Areas:
1. Economy (SDG 8);
2. Education (SDG 4);
3. Health (SDG 3);
4. Infrastructure (SDG 9);
5. Social, Cultural, and Religious Affairs;
6. Environmental Conservation; and
7. Institutional Relations.

TPA's CSR programs are designed participatively using a bottom-up approach, starting with social mapping in villages surrounding its operational areas. This process involves gathering input from local communities, community leaders, and government representatives to ensure that the programs are targeted and have a significant impact. Through this approach, TPA aims to ensure that CSR initiatives not only provide immediate benefits but also foster a sense of ownership and active engagement among local communities. One challenge faced is that not all



Kegiatan PKL Penerima Beasiswa CSR
Field Study Activities of CSR Scholarship Awardees



Kegiatan Praktikum Penerima Beasiswa CSR
Laboratory Studies of CSR Scholarship Awardees

dihadapi adalah bahwa tidak semua masyarakat atau pemimpinnya ingin terlibat aktif dalam perencanaan program, karena beberapa lebih memilih program CSR yang bersifat donasi atau musiman tanpa dampak ekonomi jangka panjang. Hal ini menjadi tugas bagi Divisi Humas dan CSR TPA untuk mengedukasi dan mendorong partisipasi yang lebih luas.

Pelaksanaan program CSR TPA diawasi dengan ketat, baik secara internal maupun eksternal. Setiap program didokumentasikan dengan baik dan dilaporkan secara berkala kepada pemerintah daerah dan Pemegang Saham. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana dan memiliki dampak yang diharapkan. TPA juga menerapkan mekanisme evaluasi yang komprehensif untuk menilai keberhasilan program CSR melalui survei pemangku kepentingan. Survei ini memberikan umpan balik yang penting bagi TPA dalam merancang perbaikan program ke depannya, sehingga program CSR TPA dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Dengan strategi ini, TPA berkomitmen tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial, tetapi juga menciptakan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Program CSR yang dilaksanakan bertujuan untuk membangun masyarakat yang tangguh dan mandiri, mendukung kesejahteraan masyarakat, serta memastikan bahwa keberadaan TPA memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi komunitas lokal. Pendekatan yang partisipatif, terukur, dan berbasis pada kebutuhan masyarakat memungkinkan TPA untuk memainkan peran aktif dalam mendukung pencapaian SDGs dan menciptakan hubungan yang harmonis antara TPA dan masyarakat.

community members or leaders are willing to actively participate in program planning. Some prefer one-time donations or seasonal CSR programs that do not offer long-term economic benefits. Addressing this challenge falls under the responsibility of TPA's Public Relations and CSR Division, which works to educate and encourage greater participation from stakeholders.

The implementation of TPA's CSR programs is closely monitored, both internally and externally. Each program is well-documented and regularly reported to local governments and shareholders. This oversight ensures that programs are executed as planned and achieve their intended impact. TPA also employs a comprehensive evaluation mechanism to assess the success of its CSR initiatives through stakeholder surveys. These surveys provide valuable feedback, enabling TPA to refine and improve future programs. By continuously evolving its CSR efforts, TPA aims to deliver long-term, sustainable benefits to the communities it serves.

Through this strategy, TPA is committed not only to fulfilling its social responsibilities but also to creating a significant positive impact on local communities. The CSR programs implemented aim to build resilient and self-sufficient communities, enhance societal well-being, and ensure that TPA's presence provides sustainable added value to local stakeholders. By adopting a participatory, measurable, and community-driven approach, TPA actively contributes to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) while fostering harmonious relationships between the company and the communities in which it operates.

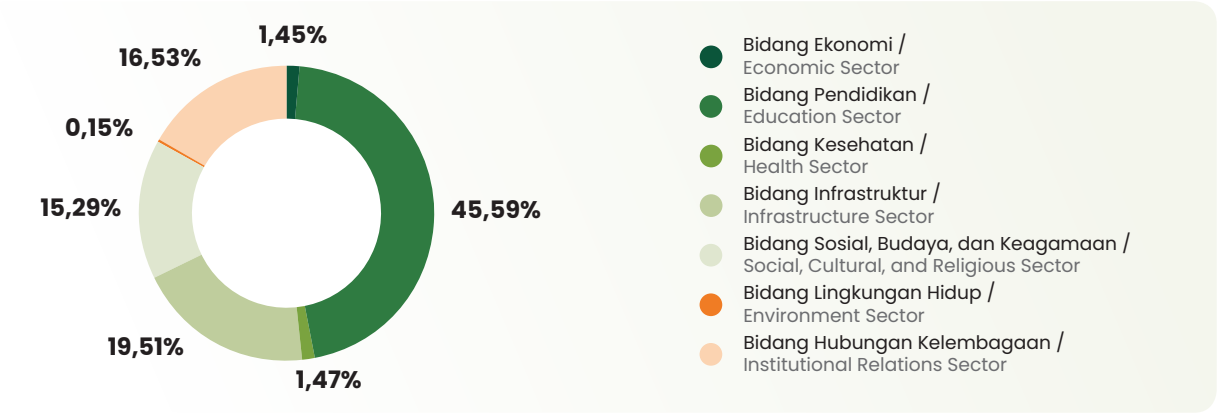
Investasi Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2024 [203-1] [13.22.3]

Implementasi program CSR pada tahun 2024 sebesar Rp2,50 miliar. Sepanjang 2024, fokus investasi CSR TPA adalah bidang pendidikan dan infrastruktur.

Community Empowerment Investment in 2024 [203-1] [13.22.3]

The implementation of TPA's CSR programs in 2024 amounted to Rp2.50 billion. Throughout 2024, TPA's CSR investments were primarily focused on education and infrastructure development.

Struktur Investasi CSR TPA Tahun 2024
TPA CSR Investment Structure in 2024

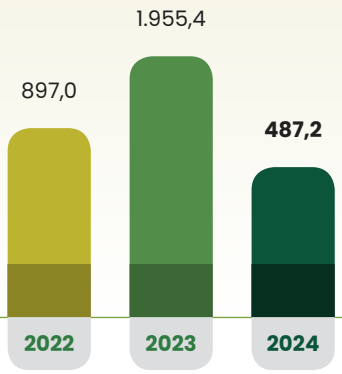


Pada tahun 2024, realisasi program CSR TPA di bidang infrastruktur mencapai Rp487,2 juta. Capaian ini mencerminkan komitmen TPA yang semakin kuat dalam mendukung ketersediaan infrastruktur utama, seperti jalan, jembatan, dan saluran air, yang berperan penting dalam mendorong aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Infrastruktur yang memadai tidak hanya mendukung kelancaran operasional TPA, tetapi juga mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Langkah ini juga sejalan dengan program pemerintah daerah yang menitikberatkan pada pengembangan infrastruktur sebagai pilar utama pembangunan wilayah. Dari total dana CSR yang disalurkan TPA pada tahun 2024, alokasi untuk sektor infrastruktur mencapai 19,51%, menunjukkan bahwa sektor ini menjadi salah satu fokus utama TPA dalam memberikan kontribusi sosial yang berkelanjutan.

In 2024, TPA's CSR program realization in the infrastructure sector reached Rp487.2 million. This achievement underscores TPA's strong commitment to supporting the availability of essential infrastructure, such as roads, bridges, and water channels, which play a crucial role in driving economic and social activities within local communities. Adequate infrastructure not only facilitates TPA's operational efficiency but also accelerates local economic growth and enhances the quality of life for surrounding communities. This initiative aligns with local government programs, which prioritize infrastructure development as a key pillar of regional growth. Of the total CSR funds disbursed by TPA in 2024, 19.51% was allocated to infrastructure, highlighting its significance as one of TPA's key focus areas in delivering sustainable social contributions.

Realisasi Anggaran CSR TPA di Bidang Infrastruktur
TPA CSR Budget Realization - Infrastructure Sector

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

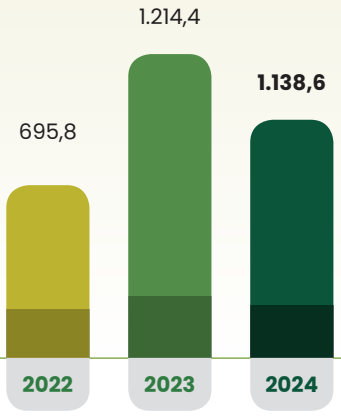


Selain infrastruktur, bidang pendidikan juga menjadi fokus TPA dalam pelaksanaan program CSR pada tahun 2024, dengan alokasi anggaran sebesar Rp1,14 miliar, menurun 6,24% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1,21 miliar. Dana ini digunakan untuk penyediaan fasilitas belajar mengajar, pemberian beasiswa bagi siswa tingkat SMA dan mahasiswa perguruan tinggi, serta dukungan bagi guru honorer yang berperan penting dalam proses pendidikan. Investasi ini bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan yang lebih baik dan mendorong peningkatan kualitas SDM di wilayah sekitar operasional TPA. Realisasi anggaran CSR di bidang pendidikan ini mencapai 45,59% dari total dana CSR yang disalurkan, mencerminkan komitmen TPA terhadap pembangunan pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

In addition to infrastructure, education was also a key focus of TPA's CSR initiatives in 2024, with an allocated budget of Rp1.14 billion, reflecting a 6.24% decrease compared to Rp1.21 billion in the previous year. These funds were utilized for providing educational facilities, scholarships for high school students and university students, and support for honorary teachers who play a crucial role in the learning process. This investment aims to enhance access to quality education and develop human resources in the communities surrounding TPA's operational areas. The education sector accounted for 45.59% of TPA's total CSR budget in 2024, demonstrating the company's strong commitment to education as a key pillar of sustainable development and local community welfare.

Realisasi Anggaran CSR TPA di Bidang Pendidikan
TPA CSR Budget Realization - Education Sector

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)



Anggaran CSR TPA di bidang pendidikan tersebut salah satunya dialokasikan untuk memberikan beasiswa pendidikan kepada siswa dan mahasiswa sebagaimana diuraikan berikut.

A portion of TPA's CSR budget in education was specifically allocated for scholarship programs for students and university scholars, as outlined below.

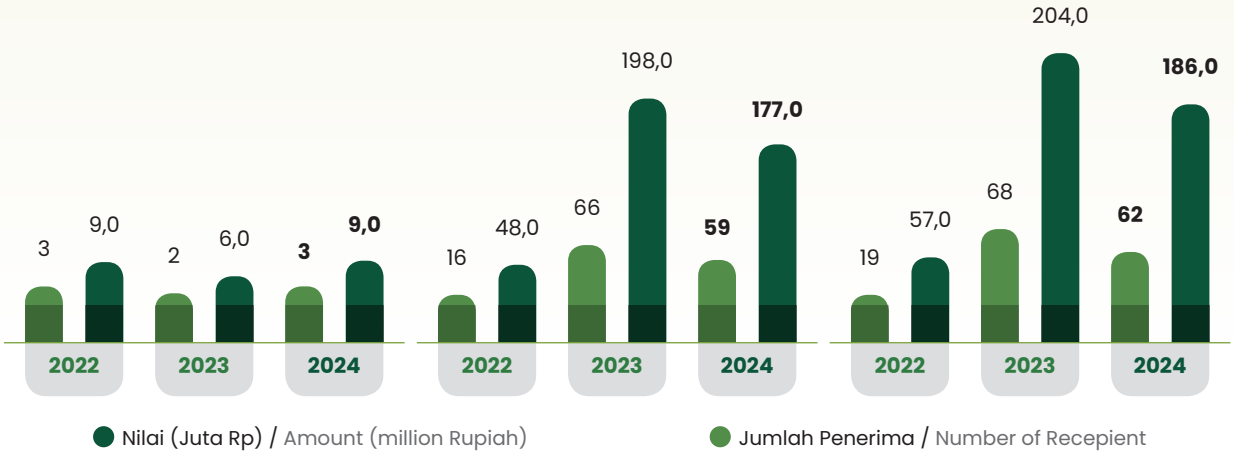
Jumlah Penerima dan Nilai Beasiswa
Number of Recipients and Amount of Scholarships

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Beasiswa Siswa SMA dan Sederajat
Scholarships for SMA Students and eq.

Beasiswa Mahasiswa Perguruan Tinggi
Scholarships for University Students

Total Beasiswa
Total Scholarships



Beasiswa yang diberikan oleh TPA telah berhasil membantu banyak siswa untuk meraih pendidikan yang lebih baik dan membangun karier yang sukses. Hingga akhir tahun 2024, 54 penerima beasiswa telah menyelesaikan pendidikannya dan mampu berkontribusi di berbagai bidang. Mereka yang bergabung dengan TPA membawa keahlian baru dan semangat yang berharga bagi pengembangan perusahaan, sementara mereka yang bekerja di luar TPA menjadi bagian dari komunitas profesional yang lebih luas, menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama masa studi mereka. Keberhasilan para penerima beasiswa ini mencerminkan komitmen TPA dalam mendukung pendidikan dan perkembangan generasi muda, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

The scholarships provided by TPA have successfully helped many students achieve higher education and build successful careers. By the end of 2024, a total of 54 scholarship recipients had completed their education and contributed across various fields. Some of these graduates joined TPA, bringing fresh expertise and enthusiasm to the company's development. Others pursued careers outside TPA, becoming part of the broader professional community, applying the skills and knowledge they gained during their studies. The success of these scholarship recipients reflects TPA's commitment to supporting education and youth development, ultimately contributing to sustainable social and economic growth.

Dari sisi realisasi, 82% program CSR yang direncanakan telah terealisasi sepenuhnya. Dari program yang terealisasi itu, seluruhnya merupakan usulan dari masyarakat. TPA sendiri berupaya mengurangi CSR yang bersifat donasi/musiman

In terms of implementation, 82% of the planned CSR programs were fully realized. Notably, all of these programs were initiated based on community proposals, ensuring alignment with local needs. TPA has also taken steps to reduce one-time donations

demi memastikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat. Penyaluran dana CSR per bidang tersaji pada infografis berikut ini. [F.25]

or seasonal CSR programs in favor of initiatives that create a greater long-term economic impact on local communities. The allocation of CSR funds per sector is presented in the following infographic. [F.25]

Penyaluran Dana Tanggung Jawab Sosial
CSR Fund Disbursement



(jutaan Rupiah / million Rupiah)

Ekonomi
Economic

2024	36,3
2023	222,2
2022	1.031,2

Pendidikan
Education

2024	1.138,6
2023	1.214,4
2022	695,8

Kesehatan
Health

2024	36,8
2023	70,9
2022	127,6

Infrastruktur
Infrastructure

2024	487,2
2023	1.955,4
2022	897,0

Sosial, Budaya, dan Keagamaan
Social, Cultural, and Religious

2024	381,9
2023	454,7
2022	349,4

Lingkungan Hidup
Environment

2024	3,7
2023	53,7
2022	3,3

Hubungan Kelembagaan
Institutional Relations

2024	412,9
2023	564,2
2022	518,6

Total
Total

2024	2.497,4
2023	4.535,5
2022	3.622,9

Kolaborasi Dukungan terhadap Ketahanan Pangan melalui Pelatihan Budidaya dan Bantuan Bibit Palawija

Collaborative Support for Food Security through Cultivation Training and Crop Seed Assistance

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, TPA berkomitmen untuk mendukung pengembangan sektor pertanian lokal untuk mewujudkan ketahanan pangan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui dukungan atas program Penyuluhan Pertanian Lapangan oleh UPT Dinas Pertanian di kecamatan Batu Putih kabupaten Berau provinsi Kalimantan Timur. Program tersebut diselenggarakan dalam bentuk Pelatihan Budidaya Tanaman Palawija sehingga masyarakat diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan kultur teknis terbaik untuk mengoptimalkan budidaya tanaman tersebut, yang meliputi jenis Kangkung, Jagung Manis, Bayam, Timun, Kacang Panjang, Sawi Putih, dan Terong. Bibit-bibit tersebut disediakan oleh salah satu Entitas Anak TPA, yaitu PT Inti Energi Kaltim. Selain itu, perusahaan juga memberikan bantuan berupa pupuk kandang dan *paranet*. Tanaman Palawija umumnya kelompok tanaman semusim sehingga hasil budidaya tersebut telah dilakukan *monitoring* dan menunjukkan hasil yang memuaskan dan mampu mengembangkan kemandirian serta kekuatan ekonomi bagi masyarakat.

As part of its corporate social responsibility, TPA is committed to supporting local agricultural development to enhance food security. One of its key initiatives involves collaborating with the Agricultural Extension Program conducted by the Agricultural Office's UPT in Batu Putih District, Berau Regency, East Kalimantan Province. This program includes Crop Cultivation Training, equipping local communities with the necessary knowledge and best practices to optimize the cultivation of water spinach, sweet corn, spinach, cucumber, long beans, chinese cabbage, and eggplant. The seeds for these crops were provided by one of TPA's subsidiaries, PT Inti Energi Kaltim, along with additional support in the form of organic fertilizer and shade nets (paranet). Since palawija crops are generally seasonal, the cultivation results have been closely monitored and have shown positive outcomes. This initiative has successfully fostered self-sufficiency and economic resilience among local communities.



Pelatihan Budidaya dan Serah Terima Bibit Durian di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau

Cultivation Training and Donation of Durian Seedlings in Batu Putih Sub-district, Berau Regency

Kepatuhan Sosial [F.24] [411-1] [13.14.2]

Sebagai bagian dari pendekatan inklusif dan transparan, TPA menyediakan berbagai saluran untuk memfasilitasi pemangku kepentingan dalam menyampaikan saran, masukan, maupun keluhan terkait operasional Perseroan serta dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Dengan pendekatan ini, TPA berkomitmen untuk selalu terbuka terhadap umpan balik dan memastikan bahwa setiap suara yang disampaikan oleh masyarakat, mitra bisnis, maupun pemangku kepentingan lainnya didengar dan ditindaklanjuti dengan tepat. Saluran pengaduan ini dirancang agar mudah diakses oleh semua pihak, baik melalui kotak saran yang tersedia di kantor unit operasional maupun melalui media elektronik, seperti email khusus yang dialamatkan ke lapor@teladanprima.com.

TPA berkomitmen menindaklanjuti setiap saran, masukan, dan keluhan yang diterima, dengan mengutamakan komunikasi terbuka serta menjunjung tinggi prinsip musyawarah untuk mencapai mufakat. Penyelesaian setiap keluhan dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang tahun 2024, tidak ada pengaduan atau keluhan dari pemangku kepentingan terkait dampak sosial dari kegiatan operasional TPA. Selain itu, TPA juga berhasil menjaga kepatuhan sosialnya dengan baik, tanpa adanya insiden sengketa lahan, pelanggaran hak masyarakat adat, atau masalah sosial lain yang terjadi di wilayah konsesi TPA. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya TPA dalam menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya berjalan efektif, sekaligus memperkuat reputasi TPA sebagai entitas yang patuh terhadap regulasi sosial dan lingkungan.

Social Compliance [F.24] [411-1] [13.14.2]

As part of its inclusive and transparent approach, TPA provides multiple channels for stakeholders to submit suggestions, feedback, or complaints related to the company's operations and their impact on local communities. Through this approach, TPA is committed to being receptive to feedback, ensuring that every voice from communities, business partners, and other stakeholders is heard and appropriately addressed. These grievance mechanisms are designed to be easily accessible to all parties, whether through suggestion boxes available at operational unit offices or via electronic media, such as a dedicated email address: lapor@teladanprima.com.

TPA is committed to addressing all received suggestions, feedback, and complaints by prioritizing open communication and adhering to the principle of deliberation and consensus. The resolution of each complaint is carried out in compliance with applicable laws and regulations. Throughout 2024, no grievances or complaints were received from stakeholders regarding the social impact of TPA's operations. Additionally, TPA successfully maintained its social compliance, with no incidents of land disputes, violations of indigenous rights, or other social issues occurring within its concession areas. This achievement reflects TPA's effective efforts in maintaining harmonious relationships with local communities and stakeholders, further reinforcing its reputation as an entity that is socially and environmentally compliant.

Keberlanjutan dan Ketertelusuran Produk Kelapa Sawit [3-3:#414]

Sustainability and Traceability of Palm Oil Products

Keberlanjutan dan ketertelusuran produk kelapa sawit merupakan dua aspek penting yang menjadi fokus utama dalam memastikan kesinambungan rantai pasokan TPA. Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap praktik agribisnis yang bertanggung jawab, TPA berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap tahap dalam rantai pasok produk kelapa sawit dikelola secara transparan dan berkelanjutan. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar keberlanjutan internasional, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar. Melalui sistem ketertelusuran yang efektif, TPA dapat menjamin bahwa produk kelapa sawit yang dihasilkan berasal dari sumber yang legal, etis, dan sesuai dengan prinsip keberlanjutan, sehingga memberikan nilai tambah bagi pelanggan, pemangku kepentingan, serta lingkungan.

Sustainability and traceability of palm oil products are two key focus areas in ensuring the continuity of TPA's supply chain. As global awareness of responsible agribusiness practices continues to grow, TPA is committed to managing every stage of the palm oil supply chain transparently and sustainably. This initiative not only aims to meet international sustainability standards but also to balance economic growth, environmental protection, and social well-being. By implementing an effective traceability system, TPA ensures that all palm oil products originate from legal, ethical, and sustainable sources, adding value to customers, stakeholders, and the environment.

Rantai Pasokan dan Ketertelusuran Produk Kelapa Sawit [3-3:#2-6#13.23#414]

Pemasok memegang peranan krusial dalam menjaga keberlanjutan rantai pasok TPA. Selain mendapatkan pasokan TBS dari perkebunan inti dan plasma yang dimiliki, TPA juga menjalin kemitraan dengan petani swadaya melalui skema OCP. Keterlibatan petani plasma dan swadaya dalam rantai pasok ini memberikan dampak ekonomi jangka panjang yang signifikan bagi mereka, mengingat kelapa sawit merupakan tanaman dengan siklus hidup panjang yang memungkinkan terjalinnya hubungan bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, TPA berperan tidak hanya dalam menggerakkan ekonomi lokal, tetapi juga menciptakan peluang kesejahteraan bagi petani melalui kemitraan yang saling menguntungkan.

Untuk memastikan keberlangsungan dan kualitas rantai pasokan, TPA memprioritaskan dua aspek utama, yakni inklusivitas dan ketertelusuran. Inklusivitas memastikan bahwa petani plasma dan swadaya dapat berpartisipasi secara aktif dalam rantai nilai TPA, sementara ketertelusuran menjamin bahwa setiap produk kelapa sawit yang dihasilkan dapat ditelusuri kembali ke sumbernya, sehingga memenuhi standar keberlanjutan yang

Supply Chain and Traceability of Palm Oil Products [3-3:#2-6#13.23#414]

Suppliers play a crucial role in maintaining the sustainability of TPA's supply chain. In addition to sourcing fresh fruit bunches (FFB) from its nucleus and plasma plantations, TPA partners with independent smallholders through the Outside Crop Purchase (OCP) scheme. The involvement of plasma and independent smallholders in this supply chain brings long-term economic benefits, as oil palm's long lifecycle fosters sustainable business relationships. Through these partnerships, TPA not only drives local economic growth but also enhances farmers' livelihoods, creating a mutually beneficial and sustainable agribusiness ecosystem.

To ensure the continuity and quality of its supply chain, TPA prioritizes two key aspects: inclusivity and traceability. Inclusivity ensures that plasma and independent smallholder farmers can actively participate in TPA's value chain, while traceability guarantees that every palm oil product can be traced back to its source, meeting established sustainability standards. These principles align with KSL 10 under the Economic Viability pillar, aiming to create an

ditetapkan. Kedua prinsip ini sejalan dengan KSL 10 dalam pilar *Economic Viability*, yang bertujuan untuk menciptakan rantai pasokan yang efisien, transparan, dan bertanggung jawab, dalam rangka mendukung praktik agribisnis berkelanjutan serta menjaga kesejahteraan masyarakat lokal yang terlibat dalam industri kelapa sawit.

Dukungan terhadap Pemasok untuk Mengadopsi Prinsip Keberlanjutan [414-2]

TPA senantiasa berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh pasokan TBS yang diperoleh berasal dari sumber-sumber yang bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Meskipun demikian, kami menyadari bahwa praktik yang dijalankan oleh petani swadaya masih memiliki potensi menimbulkan dampak lingkungan, terutama terkait dengan pelestarian hutan dan keanekaragaman hayati di dalam kawasan hutan. Oleh karena itu, TPA memberikan dukungan berkelanjutan kepada seluruh pemasok dalam rantai pasokan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah melakukan *screening* terhadap pemasok TBS guna memastikan bahwa produk kelapa sawit, baik CPO maupun PK, yang dijual oleh TPA tidak berasal dari kawasan hutan gambut, hasil deforestasi, maupun aktivitas ilegal lainnya seperti pencurian.

Selain itu, kami memastikan bahwa seluruh pemasok mematuhi komitmen keberlanjutan yang telah ditetapkan, baik terhadap KSL TPA maupun komitmen global *No Deforestation, No Peat, and No Exploitation* (NDPE). Dalam upaya tersebut, TPA melakukan pelacakan ketertelusuran pasokan TBS dari petani swadaya untuk memastikan bahwa operasi mereka dijalankan secara berkelanjutan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kami melakukan penilaian terhadap lokasi lahan perkebunan, bukti legalitas, jenis bibit, serta tahun tanamnya. TPA juga aktif memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran petani swadaya tentang pentingnya keberlanjutan dalam industri kelapa sawit, agar seluruh pemasok dapat menjalankan praktik agribisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

efficient, transparent, and responsible supply chain. This approach supports sustainable agribusiness practices while safeguarding the well-being of local communities involved in the palm oil industry.

Support for Suppliers in Adopting Sustainability Principles [414-2]

TPA remains committed to ensuring that all Fresh Fruit Bunch (FFB) supplies are sourced responsibly and in compliance with sustainability principles. However, we recognize that independent smallholder practices may still pose environmental risks, particularly concerning forest conservation and biodiversity within forested areas. Therefore, TPA provides continuous support to all suppliers within its supply chain. One of the key measures implemented is conducting thorough screening of FFB suppliers to ensure that the palm oil products, including Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK), sold by TPA do not originate from peatland forests, deforestation activities, or other illegal practices such as theft.

Additionally, we ensure that all suppliers adhere to the established sustainability commitments, including TPA's KSL framework and the global No Deforestation, No Peat, and No Exploitation (NDPE) commitment. To achieve this, TPA tracks the traceability of FFB supplies from independent smallholders to ensure that their operations are conducted sustainably and in compliance with applicable regulations. We assess plantation locations, legal documentation, seed varieties, and planting years. Furthermore, TPA actively educates and raises awareness among independent smallholders about the importance of sustainability in the palm oil industry, enabling all suppliers to adopt more responsible and sustainable agribusiness practices.

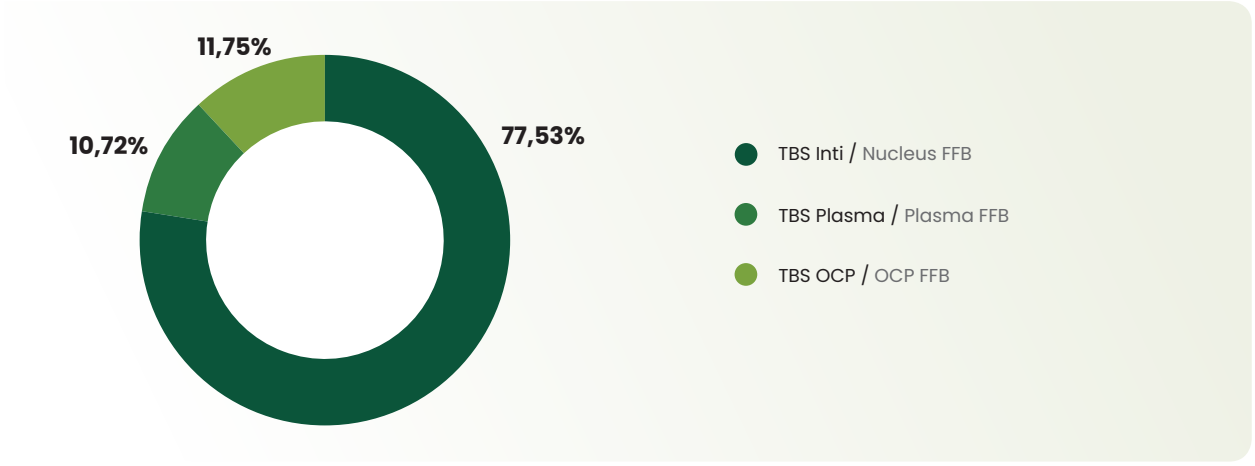


Penerimaan Tandan Buah Segar dari Pemasok
Fresh Fruit Bunches Received From Suppliers

Sampai dengan akhir tahun 2024, hubungan kemitraan yang kami jalankan telah menjangkau 37 pemasok TBS eksternal dengan total TBS yang dihasilkan sebagai berikut.

By the end of 2024, the partnership network we have established has reached 37 external FFB suppliers, with the total FFB produced as follows.

Total TBS dalam Rantai Pasok TPA 2024
Total FFB in TPA supply chain 2024



Penilaian dan Pemantauan Risiko atas Pemasok [3-3:#414] [414-1] [414-2]

Menjaga rantai pasokan bebas dari risiko lingkungan dan sosial merupakan bagian penting dari komitmen TPA terhadap keberlanjutan. Setiap pemasok diwajibkan memenuhi persyaratan teknis, administratif, dan hukum yang telah dipersyaratkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa TBS yang dipasok tidak berasal dari kawasan yang mengancam hutan, gambut, atau daerah resapan air, serta tidak merusak keanekaragaman hayati. Selain itu, seluruh pemasok diwajibkan mematuhi standar kualitas produk, keselamatan dan kesehatan kerja, serta prinsip-prinsip kelestarian lingkungan dalam setiap operasional mereka.

Selain itu, kami juga mewajibkan seluruh pemasok TBS menandatangani pakta integritas sebagai komitmen mereka terhadap implementasi praktik perkebunan yang sejalan dengan KSL dan nilai-nilai keberlanjutan TPA. Setiap calon pemasok harus melalui proses *screening* awal yang dirancang untuk menilai kinerja keberlanjutan mereka dengan mempertimbangkan kriteria lingkungan dan sosial yang relevan. Proses ini diatur dalam Prosedur Operasional Standar Pembelian TBS Kelapa Sawit yang berlaku di TPA. Selain itu, pemasok lama juga terus diawasi dan dievaluasi secara berkala melalui proses *assessment* untuk memastikan bahwa praktik mereka tetap sejalan dengan standar keberlanjutan TPA.

Pada tahun 2024, terdapat 7 pemasok TBS baru yang berhasil lolos proses *screening* dan penilaian, kemudian menandatangani pakta integritas

Assessment and Risk Monitoring of Suppliers [3-3:#414] [414-1] [414-2]

Maintaining a supply chain free from environmental and social risks is a crucial part of TPA's commitment to sustainability. Every supplier is required to meet technical, administrative, and legal requirements to ensure that the supplied FFB does not come from areas that threaten forests, peatlands, or water catchment areas, and does not harm biodiversity. Additionally, all suppliers must comply with product quality standards, occupational health and safety regulations, and environmental conservation principles in their operations.

Furthermore, all FFB suppliers are required to sign an integrity pact as a commitment to implementing plantation practices aligned with TPA's KSL and sustainability values. Every prospective supplier must undergo an initial screening process designed to assess their sustainability performance based on relevant environmental and social criteria. This process is governed by TPA's Standard Operating Procedures (SOP) for Palm Oil FFB Procurement. Existing suppliers are also continuously monitored and evaluated through regular assessments to ensure their practices remain aligned with TPA's sustainability standards.

In 2024, seven new FFB suppliers successfully passed the screening and assessment process and signed the integrity pact before officially joining TPA's supply



sebelum secara resmi bergabung dalam rantai pasokan TPA. Langkah ini memastikan bahwa setiap pemasok baru memahami dan berkomitmen pada prinsip-prinsip agribisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, sesuai dengan kebijakan TPA. Ketertelusuran dan inklusivitas tetap menjadi prioritas dalam proses ini, guna menjaga agar seluruh produk kelapa sawit yang diterima memenuhi standar kualitas dan keberlanjutan yang ditetapkan oleh TPA.

chain. This step ensures that every new supplier understands and is committed to responsible and sustainable agribusiness principles in accordance with TPA's policies. Traceability and inclusivity remain priorities in this process to ensure that all palm oil products received meet the quality and sustainability standards set by TPA.

TPA juga terus mengelola kebun plasma sebagai bagian dari rantai pasokan. Hingga akhir 2024, luas kebun plasma yang dikelola mencapai 11.973 ha, atau setara dengan 24,67% dari total luas kebun inti. Capaian ini memenuhi persyaratan minimal kebun plasma sebesar 20% yang diatur oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 26 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa TPA tidak hanya fokus pada pemenuhan regulasi, tetapi juga pada penerapan praktik inklusif yang mendukung keberlanjutan operasional secara menyeluruh.

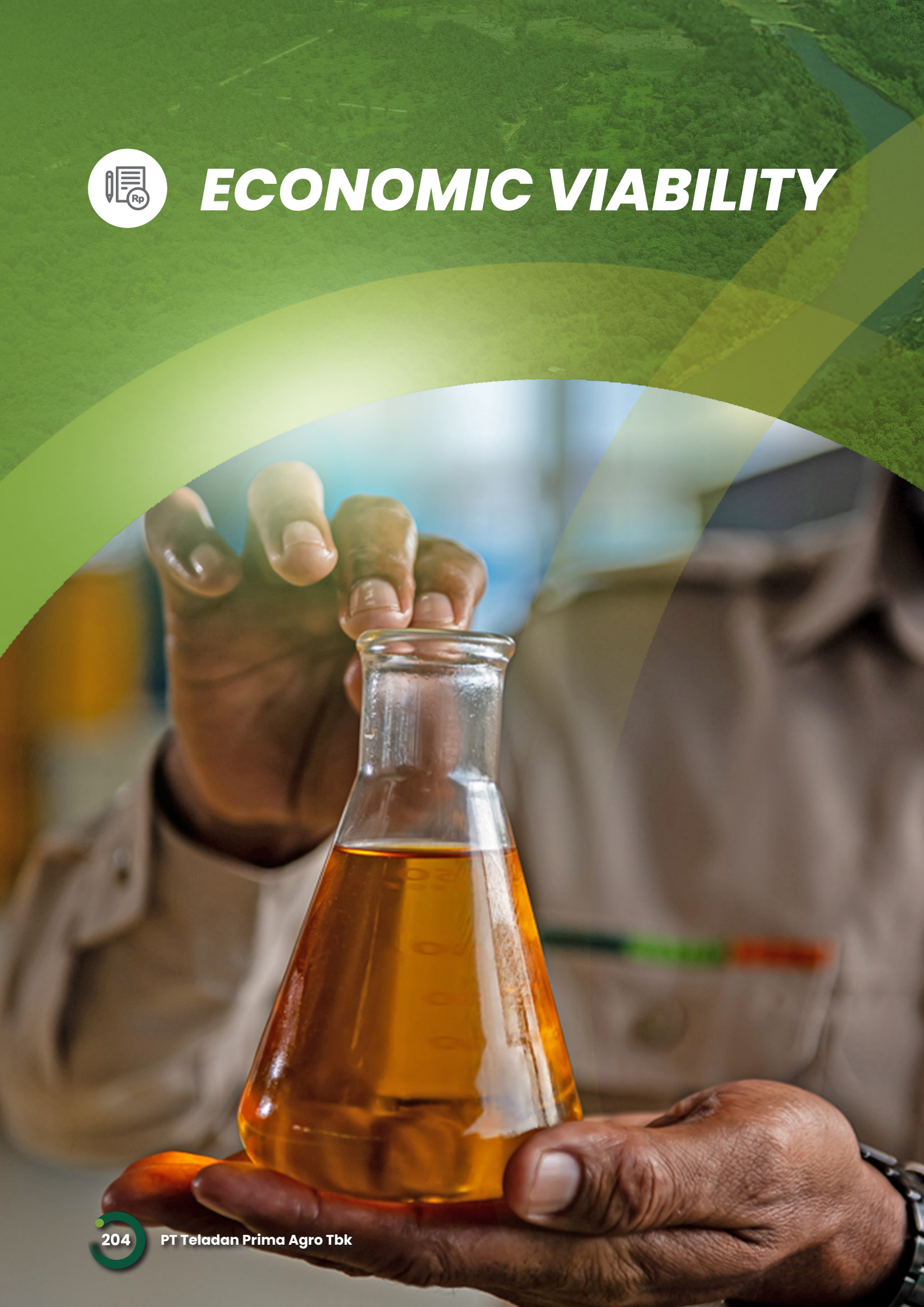
TPA also continues to manage plasma plantations as part of its supply chain. By the end of 2024, the total plasma plantation area managed reached 11,973 hectares, equivalent to 24.67% of the total nucleus plantation area. This achievement meets the minimum plasma plantation requirement of 20% as regulated by Government Regulation (PP) No. 26 of 2021 on Agricultural Sector Implementation. This demonstrates that TPA not only focuses on regulatory compliance but also on implementing inclusive practices that support comprehensive operational sustainability.

Untuk mendukung petani plasma, TPA menyediakan bantuan pendanaan guna mendorong pengembangan lahan dan meningkatkan kualitas hasil TBS mereka. Pada tahun 2024, TPA menyalurkan Rp246,55 miliar kepada 7.454 petani plasma yang tersebar di Kabupaten Berau, Kutai Timur, dan Paser. Dengan bantuan ini, diharapkan petani plasma dapat meningkatkan produktivitas mereka serta menerapkan praktik keberlanjutan yang sesuai dengan standar dan ekspektasi TPA.

To support plasma farmers, TPA provides financial assistance to encourage land development and improve the quality of their FFB yields. In 2024, TPA disbursed Rp246.55 billion to 7,454 plasma farmers across Berau, East Kutai, and Paser Regencies. This assistance is expected to help plasma farmers enhance their productivity and adopt sustainability practices that align with TPA's standards and expectations.



ECONOMIC VIABILITY







"TPA berkontribusi pada ekonomi lokal dan nasional melalui penciptaan lapangan kerja, program kesejahteraan, kontribusi pajak, dan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar. Dampak ekonomi tersebut tercermin pada terserapnya pekerja lokal, pemasok, dan masyarakat yang terlibat dalam rantai pasokan. Dalam mendukung komitmen tersebut, TPA terus meningkatkan kinerja ekonomi, baik dari sisi produktivitas maupun profitabilitas. Peningkatan produktivitas dilaksanakan melalui uji multivarietas untuk mendukung replanting dan memperkaya plasma nutfah, sementara dari sisi operasional dilakukan implementasi teknologi, seperti uji kualitas CPO secara *realtime* dan *NIR FOSS* untuk mengukur *oil losses*."

"TPA contributes to both the local and national economy through job opportunity, welfare programs, tax contributions, and direct benefits for local communities. These economic impacts are reflected in the involvement of local workers, suppliers, and communities within the supply chain. In support of this commitment, TPA continuously improves its economic performance, focusing on both productivity and profitability. Productivity enhancements are pursued through multi-variety trials to support replanting programs and enrich genetic resources, while operational improvements are carried out through the implementation of technologies such as the real time CPO quality testing, and NIR FOSS for oil losses measurement."

Membangun Kepercayaan melalui Produk Kualitas Unggul [F.17] [F.26] [F.27] [F.28] [F.29] [F.30]

Building Trust Through Superior Quality Products

Pelanggan merupakan salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis TPA. Menyadari peran strategis mereka, TPA berkomitmen untuk selalu memberikan produk dan layanan berkualitas dan setara yang memenuhi spesifikasi kontrak dengan pelanggan. Kepuasan pelanggan kami pandang sebagai kunci utama untuk membangun citra positif dan reputasi yang baik di pasar. Oleh karena itu, TPA menempatkan pelanggan di pusat operasi bisnis yang memastikan setiap keputusan yang diambil selalu mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi mereka. Komitmen ini menjadi landasan bagi TPA dalam menjalin hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan pelanggan.

Customers are one of the key stakeholders who play a significant role in supporting the growth and sustainability of TPA's business. Recognizing their strategic importance, TPA is committed to consistently delivering high-quality products and services that meet the specifications outlined in customer contracts. We view customer satisfaction as the primary key to building a positive image and a strong reputation in the market. Therefore, TPA places customers at the heart of its business operations, ensuring that every decision made takes their needs and preferences into account. This commitment serves as the foundation for TPA in fostering long-term, mutually beneficial relationships with its customers.

Komitmen akan kepuasan pelanggan terus kami kedepankan dalam setiap operasi bisnis TPA. Dalam upaya menghasilkan produk olahan TBS kelapa sawit berkualitas tinggi, TPA menerapkan standar operasional berdasarkan *Good Agricultural Practices* (GAP) yang juga tertuang dalam prinsip dan kriteria ISPO. Entitas Anak yang bergerak di bidang budidaya dan pengolahan kelapa sawit telah berhasil memperoleh sertifikasi ISPO, yang menegaskan bahwa proses produksi CPO di TPA telah memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai produk kelapa sawit berkelanjutan. Pencapaian ini mencerminkan komitmen kami dalam menerapkan strategi dan praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan mematuhi standar tersebut, TPA tidak hanya memastikan kualitas produk, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial.

Commitment to customer satisfaction remains at the forefront of every business operation at TPA. In the effort to produce high-quality processed oil palm fresh fruit bunches (TBS), TPA implements operational standards based on Good Agricultural Practices (GAP), which are also reflected in the principles and criteria of ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil). Subsidiaries engaged in oil palm cultivation and processing have successfully obtained ISPO certification, affirming that the CPO production process at TPA meets the requirements to be classified as sustainable palm oil products. This achievement reflects our commitment to implementing sustainable business strategies and practices. By adhering to these standards, TPA not only ensures product quality but also contributes to environmental preservation and social responsibility.

Dedikasi TPA terhadap praktik bisnis berkelanjutan juga tercermin dalam KSL poin 11 pada pilar *Economic Viability,* di mana TPA terus berupaya untuk mencapai hasil usaha yang optimal dengan menerapkan praktik terbaik dan perbaikan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan dalam seluruh proses budidaya dan pengolahan. Komitmen ini memungkinkan TPA untuk menyediakan produk-produk berkualitas tinggi yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Selain itu, langkah ini juga memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan dan dijual TPA telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dalam kontrak dengan pelanggan, yang berpedoman pada GAP. Pendekatan ini menjamin konsistensi kualitas produk dan kepatuhan terhadap spesifikasi yang diharapkan oleh pelanggan.

TPA's dedication to sustainable business practices is also evident in KSL point 11 under the Economic Viability pillar, where TPA continues to strive for optimal business outcomes by implementing best practices and environmentally conscious continuous improvements throughout the cultivation and processing stages. This commitment enables TPA to provide high-quality products that deliver added value to customers. Additionally, this step ensures that every product produced and sold by TPA meets the quality standards outlined in customer contracts, guided by GAP. This approach guarantees consistent product quality and compliance with the specifications expected by customers.

Dalam upaya mempertahankan reputasi sebagai produsen CPO terkemuka, TPA menerapkan pengendalian kualitas yang ketat pada setiap tahap produksi. Proses ini dimulai dengan seleksi tandan buah segar kelapa sawit yang matang dan berkualitas terbaik, dilanjutkan dengan proses ekstraksi yang optimal, hingga pengiriman produk tepat waktu kepada pelanggan. Secara berkesinambungan, kami berusaha meningkatkan kualitas produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan pelanggan yang terus berkembang. Inisiatif ini tidak hanya memberikan nilai tambah bagi pelanggan, tetapi juga meningkatkan daya saing TPA di industri. Dengan fokus pada kualitas dan layanan, TPA berupaya untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dari pesaing dan membangun loyalitas pelanggan.

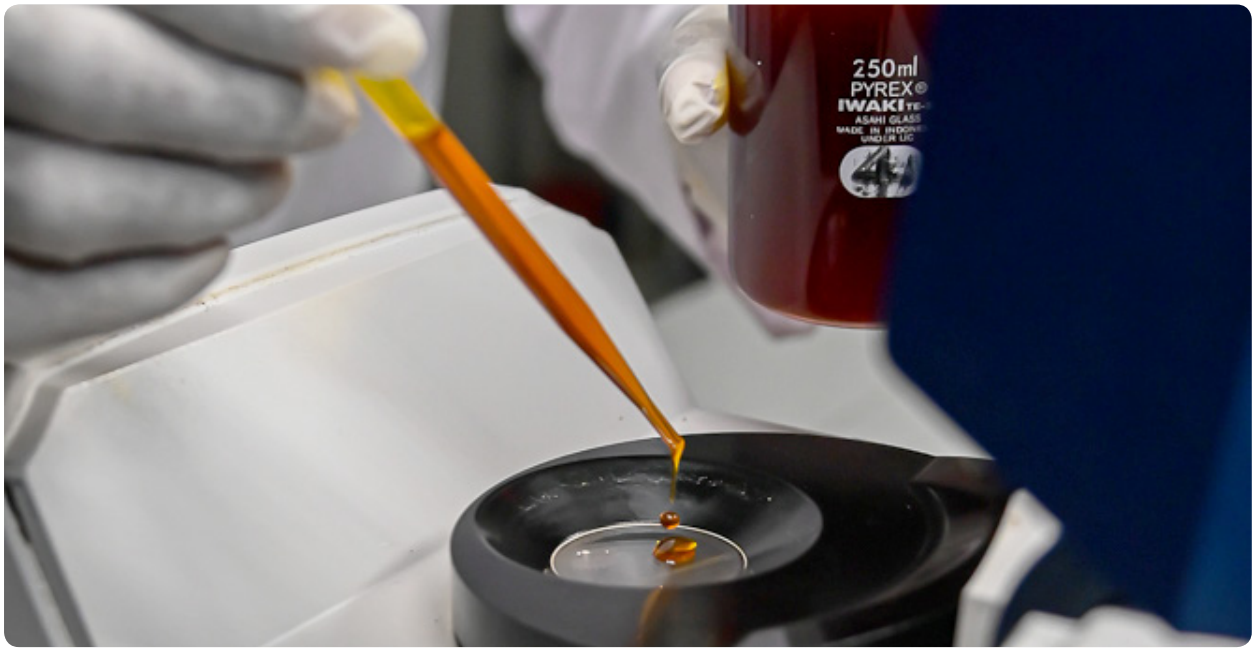
In maintaining its reputation as a leading CPO producer, TPA implements strict quality control at every stage of production. This process begins with the selection of fresh fruit bunches from the best quality and mature oil palm, followed by optimal extraction processes, and timely delivery of products to customers. Continuously, we strive to improve product and service quality in line with the evolving needs of our customers. These initiatives not only provide added value to customers but also enhance TPA's competitiveness in the industry. By focusing on quality and service, TPA aims to maintain its competitive edge over rivals and build customer loyalty.

Untuk menilai efektivitas berbagai upaya tersebut, TPA secara rutin melaksanakan survei kepuasan pelanggan setiap tahun. Survei ini bertujuan mengukur sejauh mana program dan inisiatif yang dijalankan mampu meningkatkan kepuasan pelanggan. Hasil survei tahun 2024 menunjukkan bahwa TPA memperoleh skor 90,1% dari para pelanggan, mengindikasikan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kualitas produk dan layanan yang diberikan. Selain itu, selama tahun 2024, tidak ada produk yang ditarik kembali oleh pelanggan, yang menandakan bahwa semua produk telah memenuhi spesifikasi dan harapan mereka. Capaian ini memperkuat komitmen TPA dalam mempertahankan standar kualitas tinggi terhadap kebutuhan pelanggan.

To assess the effectiveness of these efforts, TPA regularly conducts annual customer satisfaction surveys. These surveys aim to measure the extent to which the programs and initiatives implemented have enhanced customer satisfaction. The 2024 survey results show that TPA achieved a score of 90.1% from customers, indicating a high level of satisfaction with the quality of products and services provided. Furthermore, throughout 2024, no products were recalled by customers, signifying that all products met their specifications and expectations. This achievement reinforces TPA's commitment to maintaining high-quality standards in meeting customer needs.

Melalui berbagai komitmen dan inisiatif tersebut, TPA bertekad untuk terus memperkuat hubungan dengan pelanggan. Kami memahami bahwa keberhasilan jangka panjang TPA akan turut bergantung pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pelanggan secara efektif. Oleh karena itu, TPA akan terus berinvestasi dalam praktik berkelanjutan, inovasi produk, dan peningkatan layanan. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan TPA di masa depan. Dengan menyeimbangkan kepentingan bisnis dan tanggung jawab sosial, TPA berupaya menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pelanggan dan masyarakat luas.

Through these various commitments and initiatives, TPA is determined to continue strengthening its relationships with customers. We understand that TPA's long-term success will also depend on its ability to effectively meet customer needs and expectations. Therefore, TPA will continue to invest in sustainable practices, product innovation, and service improvements. This holistic approach is expected to deliver benefits to all stakeholders and support TPA's sustainable growth in the future. By balancing business interests and social responsibility, TPA strives to create lasting value for customers and the broader community.



Pengujian Kualitas CPO dan CPKO
CPO and CPKO Quality Testing

Kernel Crushing Plant (KCP) [F.26]

TPA terus berupaya untuk menjadi perusahaan agribisnis berkelas dunia yang berkelanjutan melalui berbagai inovasi strategis. Salah satu inovasi yang telah diwujudkan adalah pembangunan KCP yang mulai beroperasi penuh pada akhir tahun 2024. KCP dirancang untuk meningkatkan nilai tambah dari *Palm Kernel* (PK) dengan mengolahnya menjadi produk turunan seperti Crude *Palm Kernel Oil* (CPKO) dan *Palm Kernel Expeller* (PKE). Inovasi ini tidak hanya memberikan diversifikasi produk, tetapi juga memperkuat posisi TPA di pasar dengan menyediakan produk turunan kelapa sawit yang memiliki nilai tambah. KCP ini juga memungkinkan TPA memaksimalkan potensi dari bahan baku kelapa sawit yang dikelola secara internal, sehingga efisiensi operasional dapat tercapai dan margin keuntungan meningkat.

TPA continues to strive to become a world-class sustainable agribusiness company through various strategic innovations. One of the innovations realized is the construction of the Kernel Crushing Plant (KCP), which began full operations by the end of 2024. The KCP is designed to enhance the value of Palm Kernel (PK) by processing it into derivative products such as Crude Palm Kernel Oil (CPKO) and Palm Kernel Expeller (PKE). This innovation not only provides product diversification but also strengthens TPA's market position by offering value-added palm oil derivatives. The KCP also enables TPA to maximize the potential of internally managed palm oil raw materials, thereby achieving operational efficiency and increasing profit margins.

Manfaat dari operasional KCP ini tidak hanya terbatas pada peningkatan produksi, tetapi juga mencakup penghematan biaya operasional. TPA telah mengintegrasikan penggunaan BPP untuk memasok energi terbarukan ke KCP, sehingga dapat menekan komponen biaya produksi. Pemanfaatan *green energy* ini sejalan dengan komitmen TPA terhadap keberlanjutan, sekaligus mengurangi jejak karbon Perseroan. Dengan mengurangi ketergantungan pada energi fosil, TPA mampu menjalankan operasional yang lebih ramah lingkungan, mendukung inisiatif keberlanjutan, dan meningkatkan efisiensi biaya produksi.

The benefits of the KCP's operations extend beyond increased production to include cost savings. TPA has integrated the use of Biomass Power Plants (BPP) to supply renewable energy to the KCP, thereby reducing production costs. The utilization of green energy aligns with TPA's commitment to sustainability while reducing the company's carbon footprint. By decreasing reliance on fossil fuels, TPA is able to operate in a more environmentally friendly manner, supporting sustainability initiatives and improving production cost efficiency.

Proyeksi perolehan nilai ekonomi yang lebih maksimal dari operasional KCP juga mulai terlihat sejak beroperasi penuh. Dengan diversifikasi produk dan peningkatan efisiensi yang dihasilkan oleh KCP, TPA berpotensi meningkatkan nilai ekonomi *palm kernel* menjadi dua kali lipat. Selain itu, pasar untuk CPKO dan PKE yang terus meningkat memberikan peluang besar bagi TPA untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar. Penjualan CPKO tahun 2024 mencapai 4.619 ton, memperkuat pertumbuhan operasional dan keuangan TPA secara konsisten.

The projected economic gains from the KCP's operations have also become evident since its full operation. With product diversification and increased efficiency resulting from the KCP, TPA has the potential to double the economic value of palm kernel. Additionally, the growing market for CPKO and PKE presents significant opportunities for TPA to boost sales and expand its market share. CPKO sales in 2024 reached 4,619 tons, reinforcing TPA's consistent operational and financial growth.

Lebih lanjut, TPA berupaya memastikan bahwa inovasi KCP ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan regulasi lingkungan yang berlaku. Integrasi energi terbarukan melalui BPP tidak hanya membantu dalam menekan biaya produksi, tetapi juga menjadi salah satu langkah TPA untuk mendukung upaya global dalam mengurangi emisi karbon. Keberlanjutan operasional ini memperkuat posisi TPA sebagai perusahaan yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan bisnis, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Furthermore, TPA ensures that the KCP innovation aligns with sustainability principles and applicable environmental regulations. The integration of renewable energy through BPP not only helps reduce production costs but also represents one of TPA's steps to support global efforts in reducing carbon emissions. This sustainable operation strengthens TPA's position as a company that focuses not only on business growth but also on social and environmental responsibility.

Dengan semua manfaat yang dihadirkan oleh KCP, TPA optimis bahwa inovasi ini akan memainkan peran penting dalam mendukung Visi jangka panjang TPA sebagai pemimpin di industri agribisnis yang berkelanjutan, sekaligus memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih luas.

With all the benefits brought by the KCP, TPA is optimistic that this innovation will play a crucial role in supporting its long-term vision of becoming a leader in sustainable agribusiness, while delivering added value to stakeholders and contributing to broader economic growth.



Pengawasan Operasional KCP
KCP Operational Supervision

Uji Multivarietas untuk Mendukung Produktivitas dan Keberlanjutan Perkebunan [F.26]

Multivariety Trials to Support Plantation Productivity and Sustainability

TPA melakukan uji multivarietas sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan operasional perkebunan kelapa sawit. Uji ini bertujuan mengidentifikasi varietas kelapa sawit unggul yang memiliki daya tahan terhadap berbagai kondisi lingkungan, termasuk perubahan iklim, serangan hama, maupun penyakit. Sejak beberapa tahun terakhir, TPA tengah menguji benih-benih unggul yang dibeli dari berbagai sumber, untuk menentukan mana yang memiliki produktivitas terbaik dan hasil yang lebih tinggi.

Melalui uji multivarietas, TPA mengevaluasi kinerja berbagai jenis benih berdasarkan parameter penting, seperti tingkat produktivitas, kualitas buah, efisiensi serapan nutrisi, serta ketahanan terhadap stres lingkungan. Program ini telah berjalan selama 5 tahun, dan tanaman hasil uji sudah mulai berbuah pada usia 4 tahun. Hasil awal menunjukkan bahwa produktivitasnya sudah mendekati tanaman yang lebih tua, menjadikannya alternatif potensial untuk mendukung keberlanjutan hasil panen.

Selain mendukung peningkatan produktivitas, uji ini memungkinkan TPA untuk mengadopsi varietas yang lebih efisien dalam penggunaan sumber daya, seperti air dan pupuk, sehingga mendukung pengelolaan lahan yang lebih berkelanjutan. Dengan hasil uji yang terukur dan berbasis data, TPA memastikan bahwa varietas yang digunakan tidak hanya memberikan hasil terbaik tetapi juga sesuai dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Langkah ini menegaskan komitmen TPA dalam menerapkan praktik agronomi modern yang mendukung efisiensi, keberlanjutan, dan ketahanan industri kelapa sawit di masa depan.

TPA conducts multivariety trials as part of its strategy to enhance the productivity and sustainability of its oil palm plantation operations. These trials aim to identify superior oil palm varieties that are resilient to various environmental conditions, including climate change, pest infestations, and diseases. Over the past few years, TPA has been trialing high-quality seeds from various sources to determine which ones offer the best productivity and higher yields.

Through multivariety trials, TPA evaluates the performance of different seed types based on key parameters such as productivity levels, fruit quality, nutrient absorption efficiency, and resilience to environmental stress. This program has been running for five years, and the trialed plants have begun to bear fruit at four years of age. Initial results show that their productivity is already approaching that of older plants, making them a potential alternative to support sustainable harvests.

In addition to boosting productivity, these trials allow TPA to adopt varieties that are more resource-efficient, such as in water and fertilizer usage, thereby supporting more sustainable land management. With measurable, data-driven results, TPA ensures that the varieties used not only deliver the best outcomes but also align with environmental sustainability principles. This step reaffirms TPA's commitment to implementing modern agronomic practices that support efficiency, sustainability, and the resilience of the palm oil industry in the future.



Lokasi Blok Uji Multivarietas Felda 3 Way
Multi-variety Trials Block Location at Felda 3 Way

Kontribusi Nilai Ekonomi untuk Kesejahteraan Bersama [3-3:#201]

Economic Value Contribution to Shared Prosperity

Kinerja ekonomi yang solid merupakan faktor yang memiliki dampak besar terhadap keberlanjutan usaha TPA serta memberikan manfaat signifikan bagi para pemangku kepentingan. Partisipasi TPA dalam industri kelapa sawit nasional juga secara aktif mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi TPA terhadap perekonomian nasional diwujudkan melalui berbagai cara, seperti menghasilkan devisa dari aktivitas ekspor, membayar pajak dan pungutan ekspor yang meningkatkan pendapatan negara, menciptakan nilai tambah sepanjang rantai pasokan, serta menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar wilayah operasi. Melalui kontribusi-kontribusi ini, TPA menegaskan posisinya sebagai entitas korporat yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi bangsa. Dengan demikian, TPA tidak hanya fokus pada pertumbuhan bisnis sendiri, tetapi juga mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pembangunan nasional secara keseluruhan keseluruhan melalui kebun plasma dan petani swadaya.

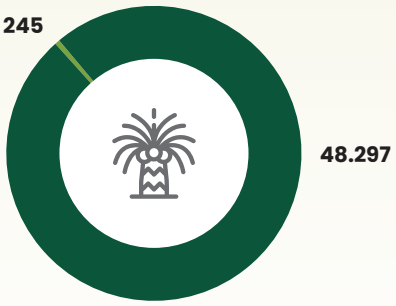
Solid economic performance is a significant factor that greatly impacts the sustainability of TPA's operations and delivers substantial benefits to its stakeholders. TPA's participation in the national palm oil industry also actively supports Indonesia's economic growth. TPA contributes to the national economy in various ways, such as generating foreign exchange through export activities, paying taxes and export levies that increase state revenue, creating added value throughout the supply chain, and providing employment opportunities for communities around its operational areas. Through these contributions, TPA reinforces its position as a responsible corporate entity that actively participates in the nation's economic empowerment. Thus, TPA not only focuses on its own business growth but also supports the economic well-being of communities and national development through plasma plantations and independent smallholders.



Profil Perkebunan TPA Tahun 2024
TPA's Plantation Profile in 2024

(dalam Ha / in Ha)

Kebun Inti
Nucleus



Total Lahan Tertanam
Total of Planted Area
48.542

Kebun Plasma
Plasma



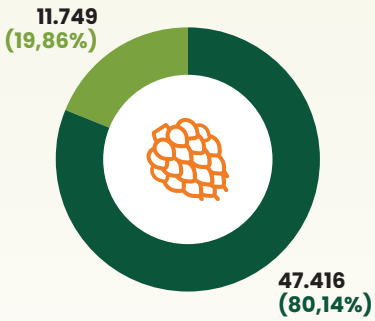
Total Lahan Tertanam
Total of Planted Area
11.973

Tanaman Menghasilkan / Mature Plants
Tanaman Belum Menghasilkan / Immature Plants

Profil Maturitas - Inti dan Plasma
Maturity Profile - Nucleus and Plasma

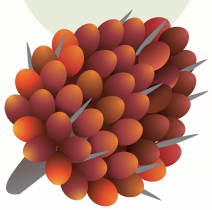
Ha

Matang
Prime Mature

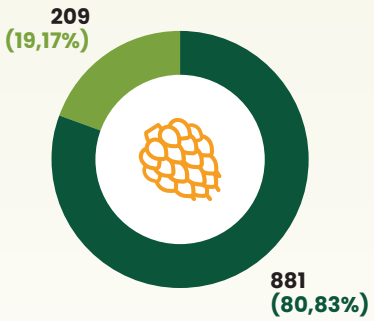


Total
Total
59.165 (100%)

> 8 tahun
years

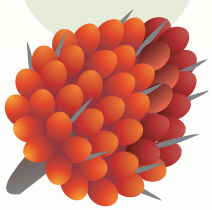


Matang Muda
Young Mature

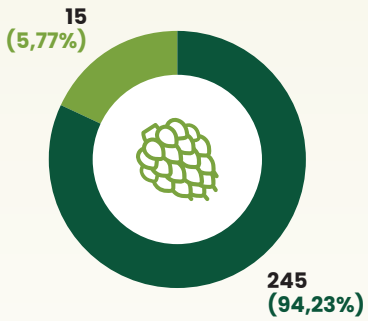


Total
Total
1.090 (100%)

4 - 7 tahun
years

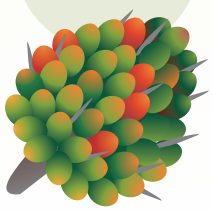


Belum Matang
Immature Mature



Total
Total
260 (100%)

< 4 tahun
years



Kebun Inti / Nucleus
Kebun Plasma / Plasma

Pencapaian Target Kinerja Operasional dan Finansial [F.2]

TPA telah menetapkan target dan strategi dengan mempertimbangkan berbagai tantangan bisnis sepanjang tahun 2024 serta potensi peluang yang ada, guna mencapai kinerja operasional dan finansial yang optimal. Target dan strategi ini disusun agar selaras dengan rencana jangka panjang, Visi, Misi, dan Tujuan Perseroan. Sepanjang tahun, fokus kami adalah meningkatkan produktivitas dengan menerapkan sistem produksi kelapa sawit terpadu, sehingga kinerja dapat melebihi periode sebelumnya. Kami juga mengembangkan fokus pada optimalisasi ekonomi sirkuler dari operasi TPA. Implementasi strategi-strategi tersebut senantiasa kami lakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala efektivitasnya terhadap pencapaian target serta pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan. Hasil dari pemantauan dan evaluasi tersebut menjadi masukan berharga untuk menilai kinerja TPA dan menyempurnakan strategi di masa mendatang. Melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis ini, TPA optimis dapat mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Sepanjang tahun 2024, volume produksi TBS meningkat 0,51% dari tahun 2023, sementara itu volume produksi CPO menurun 0,86%. Dari produksi tersebut, kami berhasil mencatatkan peningkatan penjualan CPO sebesar 2,09% dari tahun 2023. Hasil operasional tersebut mendorong perolehan pendapatan Perseroan di tahun 2024 sebesar Rp4.211 miliar, meningkat 5.10% serta laba bersih sebesar Rp826 miliar, meningkat 82,74% dari tahun 2023. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga CPO sebesar 11,60%, kenaikan harga PK 56,30% dan diversifikasi *palm kernel*.

Informasi lebih lengkap mengenai kinerja operasional dan finansial Perseroan disampaikan dalam Laporan Tahunan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2024 yang disusun secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan ini.

Achievement of Operational and Financial Performance Targets [F.2]

TPA set targets and strategies by considering various business challenges throughout 2024 as well as existing opportunities, to achieve optimum operational and financial performances. These targets and strategies are designed to be in line with Company's long-term plan, Vision, Mission, and Goals. Throughout the year, our constant focus is on increasing productivity by implementing an integrated palm oil production system, enabling the performance to exceed the previous period. We also develop the focus on optimizing the circular economy of TPA's operations. We continuously conduct periodic monitoring and evaluation on the strategies implementation to check their effectiveness in achieving targets and rolling out of established strategies. The results of the monitoring and evaluation are valuable input to assess TPA performance and refining future strategies. With this structured and systematic approach, TPA is optimistic to be able to achieve sustainable growth and provide added value to all of its stakeholders.

Throughout 2024, the volume of FFB (Fresh Fruit Bunches) production increased by 0.51% compared to 2023, while CPO (Crude Palm Oil) production volume decreased by 0.86%. From this production, we successfully recorded a 2.09% increase in CPO sales compared to 2023. These operational results drove the company's revenue in 2024 to Rp 4,211 billion, an increase of 5.10%, and a net profit of Rp 826 billion, an increase of 82.74% compared to 2023. This condition was primarily influenced by an 11.60% increase in CPO prices, a 56.30% increase in PK (Palm Kernel) prices, and palm kernel diversification.

More detailed information regarding the company's operational and financial performance is provided in the 2024 Annual Report of PT Teladan Prima Agro Tbk, which is prepared separately from this Sustainability Report.



Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan [F.3]

Sampai dengan akhir tahun 2024, Perseroan tidak memiliki atau menjalankan program investasi pada instrumen keuangan atau proyek berkelanjutan sehingga tidak terdapat informasi mengenai perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan keuangan berkelanjutan.

Comparison of Targets and Performance of Portfolios, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects Aligned with Sustainable Finance [F.3]

As of the end of 2024, the Company does not have or operate any investment programs in financial instruments or sustainable projects. Therefore, there is no information available regarding the comparison of targets and performance of portfolios, financing targets, or investments in financial instruments or projects aligned with sustainable finance.

Distribusi Nilai Ekonomi [201-1] [13.22.2]

Berdasarkan pencapaian kinerja operasional dan finansial, TPA dapat memetakan distribusi nilai ekonomi kepada para pemangku kepentingan, yang meliputi nilai ekonomi yang diciptakan, didistribusikan, dan ditahan. Nilai ekonomi yang diciptakan merupakan total pendapatan yang diperoleh TPA melalui aktivitas bisnis. Sementara itu, nilai ekonomi yang didistribusikan mencerminkan berbagai pengeluaran yang dialokasikan sebagai kontribusi TPA dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan. Pengeluaran ini termasuk pembayaran gaji kepada karyawan, pajak kepada pemerintah, dividen bagi Pemegang Saham, pembayaran kepada pemasok, serta alokasi dana untuk masyarakat sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Sedangkan nilai ekonomi yang ditahan merupakan selisih antara nilai ekonomi yang diciptakan dan yang dibagikan, yang kemudian diinvestasikan kembali untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha TPA di masa depan. Dengan demikian, TPA tidak hanya fokus pada penciptaan nilai ekonomi semata, tetapi juga pada distribusi yang adil kepada pemangku kepentingan dan penahanan sebagian nilai untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang TPA. Informasi mengenai distribusi nilai ekonomi TPA diuraikan sebagai berikut.

Distribution of Economic Value [201-1] [13.22.2]

Based on the achievement of operational and financial performance, TPA can map the distribution of economic value to its stakeholders, which includes the economic value created, distributed, and retained. The economic value created represents the total revenue generated by TPA through its business activities. Meanwhile, the economic value distributed reflects various expenditures allocated as TPA's contribution to driving economic growth and improving stakeholder welfare. These expenditures include salary payments to employees, taxes to the government, dividends to shareholders, payments to suppliers, and funds allocated to communities as part of Social and Environmental Responsibility (TJSL). On the other hand, the economic value retained is the difference between the economic value created and distributed, which is then reinvested to support the sustainability and development of TPA's business in the future. Thus, TPA not only focuses on creating economic value but also on its fair distribution to stakeholders and retaining a portion of the value to ensure TPA's long-term growth. The information regarding TPA's economic value distribution is outlined as follows.

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan	2024	2023	2022	Description
Nilai Ekonomi yang Diciptakan				**Economic Value Generated**
Pendapatan dari Pelanggan	**4.100.672**	4.140.969	3.592.691	Revenue from Customers
Penerimaan Bunga	**16.205**	13.144	7.294	Receipts of Interest
Penerimaan dari Pelepasan Aset Tetap	**596**	2.724	762	Proceeds from Disposal of Fixed Assets
Pendapatan Lainnya	**54.976**	28.926	10.674	Other Incomes
Total Nilai Ekonomi yang Diciptakan	**4.172.449**	**4.185.763**	**3.611.421**	**Total Economic Value Generated**
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan				**Economic Value Distributed**
Pembayaran kepada Pemasok	**(2.180.021)**	(2.114.444)	(1.986.404)	Payments to Suppliers
Pembayaran kepada Karyawan	**(616.614)**	(477.442)	(558.178)	Payments to Employees
Pembayaran kepada Pemegang Saham berupa Dividen Kas	**(158.361)**	(174.757)	(79.876)	Payments to Shareholders in the form of Cash Dividends
Pembayaran Bunga kepada Pemberi Pinjaman	**(67.036)**	(99.551)	(135.332)	Interest Payments to Creditors
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan	**(167.883)**	(182.492)	(134.868)	Payments of Corporate Income Tax
Penyaluran Dana Tanggung Jawab Sosial	**(2.497)**	(4.536)	(3.623)	Distribution of Social Responsibility Fund
Total Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	**(3.192.412)**	**(3.053.222)**	**(2.898.281)**	**Total Economic Value Distributed**
Nilai Ekonomi yang Ditahan	**980.037**	**1.132.541**	**713.140**	**Economic Value Retained**



Mendukung Pembangunan Nasional melalui Komitmen Pajak [3-3:#207] [207-1] [207-2] [207-3]

Supporting National Development through Tax Commitment

TPA secara konsisten menegaskan komitmen untuk memenuhi seluruh kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam industri kelapa sawit. Dengan mematuhi aturan perpajakan, TPA berkontribusi pada pembangunan negara sekaligus memastikan keberlanjutan usaha di masa mendatang. TPA juga terus memantau dan mengikuti berbagai pembaruan ketentuan perpajakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan otoritas keuangan. Untuk meningkatkan efisiensi beban pajak, TPA telah mengembangkan strategi perencanaan pajak yang mencakup optimalisasi kredit pajak dan memastikan pembayaran pajak dilakukan tepat waktu. Pendekatan proaktif ini tidak hanya mendukung kepatuhan regulasi tetapi juga memperkuat stabilitas keuangan Perseroan.

TPA consistently reaffirms its commitment to fulfilling all tax obligations in accordance with the prevailing laws and regulations in the palm oil industry. By adhering to tax regulations, TPA contributes to national development while ensuring the sustainability of its business in the future. TPA also continuously monitors and follows various updates to tax provisions issued by the government and financial authorities. To improve tax efficiency, TPA has developed a tax planning strategy that includes optimizing tax credits and ensuring timely tax payments. This proactive approach not only supports regulatory compliance but also strengthens the company's financial stability.

Strategi perencanaan pajak tersebut ditinjau setiap tahun oleh Direktur Keuangan, Akuntansi, dan Pajak, yang merupakan eksekutif tertinggi yang bertanggung jawab untuk menilai dan menyetujui kebijakan perpajakan TPA. Untuk mendukung implementasi strategi ini, TPA memiliki *Tax Department* yang bertanggung jawab atas pengelolaan kewajiban perpajakan TPA. Setiap transaksi yang dilakukan TPA memiliki kewajiban perpajakan, dan *Tax Department* memastikan bahwa kewajiban tersebut ditangani sesuai dengan peraturan yang berlaku. Departemen ini juga secara periodik mengevaluasi penerapan kebijakan perpajakan serta meninjau seluruh transaksi untuk memastikan pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

This tax planning strategy is reviewed annually by the Director of Finance, Accounting, and Taxation, who is the highest-ranking executive responsible for assessing and approving TPA's tax policies. To support the implementation of this strategy, TPA has a Tax Department responsible for managing the company's tax obligations. Every transaction conducted by TPA carries tax obligations, and the Tax Department ensures that these obligations are handled in accordance with applicable regulations. The department also periodically evaluates the implementation of tax policies and reviews all transactions to ensure compliance with tax obligations as per the prevailing regulations

Sebagai bagian dari komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, TPA melalui *Tax Department* menyediakan sarana bagi pemangku kepentingan untuk menyampaikan isu-isu terkait perpajakan dalam operasional Perseroan. Hasil evaluasi dari Direktorat Jenderal Pajak juga akan dimanfaatkan TPA sebagai umpan balik untuk menyempurnakan kebijakan dan pelaporan perpajakan. Informasi ini kemudian disampaikan kepada Direksi melalui laporan dan rapat dengan Direktur Keuangan guna

As part of its commitment to continuous improvement, TPA, through its Tax Department, provides a platform for stakeholders to raise tax-related issues concerning the company's operations. The evaluation results from the Directorate General of Taxation will also be utilized by TPA as feedback to refine its tax policies and reporting. This information is then communicated to the Board of Directors through reports and meetings with the Director of Finance to ensure top

memastikan manajemen puncak terlibat dalam proses peningkatan tersebut. Penting untuk dicatat bahwa TPA tidak terlibat dalam advokasi publik yang bertujuan memengaruhi kebijakan atau peraturan perpajakan yang berlaku maupun perubahannya.

TPA beroperasi di satu negara, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, laporan konsolidasi pajaknya disusun dan disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pajak sebagai otoritas perpajakan di Indonesia. Rangkuman pengungkapan perpajakan dalam periode pelaporan tahun 2024 diuraikan sebagai berikut.

management is involved in the improvement process. It is important to note that TPA does not engage in public advocacy aimed at influencing existing tax policies or regulations or their amendments.

TPA operates in one country, namely the Republic of Indonesia. Therefore, its consolidated tax report is prepared and submitted to the Directorate General of Taxation as the tax authority in Indonesia. A summary of tax disclosures for the 2024 reporting period is outlined as follows.

Pengungkapan Perpajakan TPA Tahun 2024 [207-4]
TPA Tax Disclosure in 2024

Nama Wajib Pajak
Taxpayer Name

PT Teladan Prima Agro Tbk

Jenis Wajib Pajak
Taxpayer Type

Wajib Pajak Badan
Corporate Taxpayer

Aktivitas Utama
Main Activity

Aktivitas perusahaan *holding* dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya serta perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan kelapa sawit melalui Entitas Anak.

Activities as a holding company and other management consultancy activities as well as oil palm plantation and processing industry via Subsidiaries.

Total Karyawan
Total Employees

11.210 orang / personnel

Berdasarkan total karyawan yang berstatus bekerja per 31 Desember 2024.

Based on the working employee headcount on 31 December 2024.

Penjualan
Sales

Rp4.211 miliar / billion

Tidak ada Entitas Anak atau entitas berelasi yang berdomisili pajak di luar negeri.

No Subsidiaries or related entities with overseas tax domicile.

Laba Sebelum Pajak
Profit Before Tax

Rp1.058 miliar / billion

Total Aset Selain Kas dan Setara Kas
Total Assets Other than Cash and Cash Equivalents

Rp5.178 miliar / billion

Pajak Penghasilan Badan
Corporate Income Tax

Rp181 miliar / billion
Tahun Berjalan
Current Year

Rp52 miliar / billion
Ditangguhkan
Deferred

Perubahan Iklim dan Implikasinya terhadap Produktivitas [3-3:#201] [201-2] [13.2.1] [13.2.2]

Climate Change and Its Implications on Productivity

Budidaya kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama kondisi cuaca dan iklim. Perubahan iklim telah menjadi tantangan signifikan bagi industri kelapa sawit, karena berdampak luas pada operasional dan produktivitas tanaman. Fenomena iklim, seperti El Niño dan La Niña, menciptakan fluktuasi pola hujan dan suhu, yang memengaruhi pertumbuhan tanaman, keberhasilan penyerbukan, serta pembentukan buah. Telaah jumlah hari hujan setahun menunjukkan adanya perubahan pola hujan yang signifikan, memengaruhi ketersediaan air, pola pemupukan, dan penyerbukan buah sawit. Situasi ini menuntut industri kelapa sawit untuk beradaptasi dan mengembangkan strategi yang efektif guna memastikan produksi tetap berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang implikasi perubahan iklim menjadi krusial bagi perusahaan seperti TPA dalam menjaga efisiensi operasional dan produktivitasnya.

Oil palm cultivation is heavily influenced by environmental factors, particularly weather and climate conditions. Climate change has become a significant challenge for the palm oil industry, as it has broad impacts on operations and crop productivity. Climate phenomena such as El Niño and La Niña create fluctuations in rainfall and temperature patterns, affecting plant growth, pollination success, and fruit formation. Analysis of annual rainfall days shows significant changes in rainfall patterns, impacting water availability, fertilization schedules, and oil palm pollination. This situation demands that the palm oil industry adapt and develop effective strategies to ensure sustainable production. Therefore, a deep understanding of the implications of climate change is crucial for companies like TPA to maintain operational efficiency and productivity.

Dalam jangka pendek, potensi produksi dan kualitas TBS sangat bergantung pada kondisi fisik tanah, ketersediaan nutrisi, dan kandungan air dalam tanah. Faktor-faktor ini dipengaruhi oleh durasi dan intensitas hujan sepanjang tahun. Perubahan pola hujan juga memengaruhi penyerbukan bunga sawit, yang pada akhirnya berdampak pada pembentukan buah dan kualitas serta kuantitas TBS. Dalam menghadapi tantangan ini, TPA menerapkan langkah-langkah mitigasi yang efektif untuk mempertahankan tingkat produktivitas sesuai target. Strategi seperti pengelolaan irigasi yang efisien dan pemupukan tepat guna menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini. Namun, kami menyadari bahwa tantangan serupa berpotensi memengaruhi produktivitas di tahun-tahun mendatang jika tidak diantisipasi secara berkelanjutan.

In the short term, the potential production and quality of Fresh Fruit Bunches (FFB) heavily depend on soil physical conditions, nutrient availability, and soil water content. These factors are influenced by the duration and intensity of rainfall throughout the year. Changes in rainfall patterns also affect oil palm pollination, ultimately impacting fruit formation and the quality and quantity of FFB. To address these challenges, TPA implements effective mitigation measures to maintain productivity levels in line with targets. Strategies such as efficient irrigation management and precise fertilization are key to overcoming these challenges. However, we recognize that similar challenges may affect productivity in the coming years if not addressed sustainably.

Dalam perspektif jangka menengah, peningkatan suhu permukaan bumi perubahan pola cuaca akibat fenomena seperti El Niño dan La Niña menciptakan kondisi yang kurang ideal bagi pertumbuhan kelapa sawit. Fluktuasi curah hujan yang ekstrem, baik penurunan maupun peningkatan berlebihan, memengaruhi ketersediaan air dan efisiensi proses penyerbukan, yang berdampak langsung pada pembentukan buah, dan hasil panen. Selain itu, perubahan iklim meningkatkan risiko serangan hama dan penyakit yang dapat merusak tanaman secara

In the medium term, rising global temperatures and shifting weather patterns due to phenomena like El Niño and La Niña create less-than-ideal conditions for oil palm growth. Extreme fluctuations in rainfall, whether excessive or insufficient, affect water availability and pollination efficiency, directly impacting fruit formation and harvest yields. Additionally, climate change increases the risk of pest and disease outbreaks, which can severely damage crops. To address this, TPA has taken proactive steps by adopting drought-resistant oil palm



Instalasi *Automatic Rainfall Station*
Automatic Rainfall Station Installation

masif. Untuk mengatasi hal ini, TPA telah mengambil langkah proaktif dengan mengadopsi varietas kelapa sawit yang tahan kekeringan, sehingga lebih adaptif terhadap kondisi cuaca ekstrem. Budidaya dan introduksi serangga penyerbuk Eladobius sp. juga diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan penyerbukan di tengah perubahan iklim. Implementasi manajemen hama terpadu juga diterapkan untuk meminimalkan risiko terhadap kesehatan tanaman. Upaya ini bertujuan untuk memastikan produktivitas tetap stabil meskipun menghadapi tantangan iklim yang berubah.

varieties, making them more adaptable to extreme weather conditions. Cultivation and introduction of the pollinating insect *Eladobius* sp. are also implemented to enhance pollination success amidst climate change. Integrated pest management is applied to minimize risks to plant health. These efforts aim to ensure stable productivity despite changing climatic challenges.

Untuk memitigasi risiko jangka menengah yang diakibatkan oleh perubahan iklim, TPA berinvestasi dalam inovasi teknologi digital. Kami telah meluncurkan berbagai solusi digital yang mendukung penerapan praktik agronomi terbaik di perkebunan. Inovasi ini mencakup penggunaan sistem pemantauan *real-time*, analisis data cuaca, dan aplikasi manajemen lahan yang canggih. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut, TPA dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan adaptabilitas terhadap perubahan iklim. Selain itu, kami aktif mengikuti perkembangan penelitian dan pengembangan varietas kelapa sawit baru yang lebih tahan terhadap stres iklim. Kolaborasi dengan institusi riset dan partisipasi dalam inisiatif industri menjadi bagian dari strategi TPA untuk meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap tantangan iklim.

To mitigate medium-term risks caused by climate change, TPA invests in digital technology innovations. We have launched various digital solutions that support the implementation of best agronomic practices in plantations. These innovations include real-time monitoring systems, weather data analysis, and advanced land management applications. By leveraging these technologies, TPA can improve operational efficiency, optimize resource use, and enhance adaptability to climate change. Furthermore, we actively follow developments in research and the creation of new oil palm varieties that are more resilient to climate stress. Collaboration with research institutions and participation in industry initiatives are part of TPA's strategy to improve adaptive capacity to climate challenges.

TPA juga mengelola risiko lingkungan melalui optimalisasi TPTS. Pendekatan ini memanfaatkan dampak positif perubahan iklim, seperti curah hujan yang memadai untuk pertumbuhan, sambil mengantisipasi dampak negatif melalui langkah-

TPA also manages environmental risks through the optimization of TPTS. This approach leverages the positive impacts of climate change, such as adequate rainfall for growth, while anticipating negative impacts through mitigation measures like

langkah mitigasi seperti pengelolaan irigasi dan perlindungan tanah. Strategi lainnya termasuk jadwal pemupukan yang disesuaikan dengan pola sebaran hujan bulanan dan manajemen air melalui pembangunan tanggul di batas sempadan sungai serta pemeliharaan *buffer zone* untuk melindungi sumber daya air.

irrigation management and soil protection. Other strategies include fertilization schedules adjusted to monthly rainfall patterns and water management through the construction of riverbank embankments and maintenance of buffer zones to protect water resources.

Dampak pemanasan global akibat emisi gas rumah kaca dari budidaya dan pengolahan kelapa sawit telah meningkatkan kesadaran pelanggan terhadap keberlanjutan industri ini. Seiring meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan, beberapa pelanggan mulai beralih ke minyak nabati alternatif yang dianggap lebih ramah lingkungan. Untuk mengatasi risiko pasar ini, TPA mendukung upaya pemerintah dalam mempromosikan praktik kelapa sawit berkelanjutan. TPA telah memperoleh sertifikasi ISPO yang menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Dengan memenuhi standar keberlanjutan yang ketat, TPA berusaha meyakinkan pelanggan tentang integritas ekologis dan etis produknya. Sertifikasi ini mendukung TPA dalam menegaskan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan global serta membangun kepercayaan pelanggan atas praktik agronomi yang bertanggung jawab.

The impact of global warming due to greenhouse gas emissions from oil palm cultivation and processing has increased customer awareness of the sustainability of this industry. As environmental concerns grow, some customers are shifting to alternative vegetable oils perceived as more environmentally friendly. To address this market risk, TPA supports government efforts to promote sustainable palm oil practices. TPA has obtained ISPO certification, demonstrating its commitment to environmental management and social responsibility. By meeting stringent sustainability standards, TPA seeks to reassure customers of the ecological and ethical integrity of its products. This certification supports TPA in affirming compliance with global sustainability standards and building customer trust in responsible agronomic practices.

Dampak perubahan iklim terhadap operasional TPA kami respons melalui berbagai inisiatif terkoordinasi dalam kerangka KSL. Inisiatif ini meliputi pengurangan emisi gas rumah kaca, konservasi keanekaragaman hayati, dan promosi pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Upaya TPA dalam bidang ini telah dijelaskan secara rinci pada bagian-bagian sebelumnya, menegaskan dedikasi TPA terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan mengintegrasikan ketahanan iklim ke dalam strategi operasional, TPA berupaya menjaga daya saing sekaligus berkontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan. Pendekatan holistik ini memastikan TPA tetap adaptif terhadap tantangan perubahan iklim, sehingga keberlanjutan jangka panjang dapat terwujud.

TPA responds to the impact of climate change on its operations through various coordinated initiatives within the KSL framework. These initiatives include reducing greenhouse gas emissions, conserving biodiversity, and promoting sustainable resource management. TPA's efforts in this area have been detailed in previous sections, reaffirming its dedication to environmental sustainability. By integrating climate resilience into its operational strategy, TPA strives to maintain competitiveness while contributing positively to environmental preservation. This holistic approach ensures TPA remains adaptive to climate change challenges, enabling long-term sustainability.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang implikasi perubahan iklim dan penerapan strategi mitigasi yang efektif, TPA berkomitmen untuk mempertahankan keberlanjutan operasional dan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Kami juga akan terus berinovasi dan berinvestasi dalam teknologi serta praktik agronomi yang adaptif terhadap perubahan iklim. Dengan demikian, TPA berharap dapat terus memenuhi kebutuhan pasar sambil menjaga kelestarian lingkungan.

Through a deep understanding of the implications of climate change and the implementation of effective mitigation strategies, TPA is committed to maintaining operational sustainability and contributing to the national economy. We will continue to innovate and invest in technologies and agronomic practices that are adaptive to climate change. In doing so, TPA aims to meet market demands while preserving the environment.

TANGGUNG JAWAB LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report Responsibility

Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2024 PT Teladan Prima Agro Tbk
Statement of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2024 Sustainability Report of PT Teladan Prima Agro Tbk

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa seluruh informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2024 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Sustainability Report of PT Teladan Prima Agro Tbk for year 2024 has been fully contained and we shall be fully responsible to the correctness of contents in the Sustainability Report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, Maret 2025
Jakarta, March 2025

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Indracahya Basuki
Komisaris Utama
President Commissioner

Iwa Kartiwa Hudaya
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

Noor Falich
Direktur
Director

Wishnu Wardhana
Direktur Utama
President Director

Imam Syaifullah
Direktur
Director

Yayan Handian Ginanjar
Direktur
Director

Mahirudin
Direktur
Director

Santos Ibrahim Noor
Direktur
Director

DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI POJK NO. 51/POJK.03/2017 [G.4]

List of Disclosures According to Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017

No. Indeks Index No.	Nama Indeks	Index Name	Halaman Page
	Strategi Keberlanjutan	**Sustainability Strategy**	
A.1	Penjelasan strategi keberlanjutan	Explanation on Sustainability Strategy	40-45
	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	**Summary of Sustainability Aspects Performance**	
B.1	Aspek ekonomi, paling sedikit memuat:	Economic aspect, covering at least:	8-9
a.	Kuantitas produk/jasa yang dijual	Quantity of products/services sold	8-9
b.	Pendapatan/penjualan	Income/sales	8-9
c.	Laba/rugi bersih	Net profit/loss	8-9
d.	Produk ramah lingkungan	Environmentally friendly products	6
e.	Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan	Local parties involvement related to the Sustainable Finance business process	9
B.2	Aspek lingkungan hidup, meliputi:	Environmental aspect, including:	7
a.	Penggunaan energi	Energy usage	7
b.	Pengurangan emisi yang dihasilkan	Emission reduction	7
c.	Pengurangan limbah dan efluen	Reduction of waste and effluents	7
d.	Pelestarian keanekaragaman hayati	Conservation of biodiversity	7
B.3	Aspek sosial	Social aspect	8-9
	Profil Perusahaan	**Brief Profile of the Company**	
C.1	Visi, misi, dan nilai keberlanjutan	Vision, mission, and sustainability value	31
C.2	Alamat perusahaan	Company address	27
C.3	Skala usaha, paling sedikit memuat:	Business scale, covering at least:	28
a.	Total aset/kapitalisasi aset dan total kewajiban	Total assets/asset capitalization and total liabilities	28
b.	Jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan	Total employees based on gender, position, age, education, and status of employment	36-39
c.	Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham	Names of shareholders and their percentage of share ownership	34
d.	Wilayah operasional	Operational areas	29
C.4	Produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan	Brief explanation of products, services, and business activities	28
C.5	Keanggotaan pada asosiasi	Membership in associations	27
C. 6	Perubahan yang bersifat signifikan	Significant changes	26

No. Indeks Index No.	Nama Indeks	Index Name	Halaman Page
	Penjelasan Direksi	**Directors' Exposition**	
D.1	Penjelasan Direksi	Directors' exposition	18-25
a.	Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan	Policy to respond to challenges in the fulfillment of sustainability strategy	18-25
b.	Penerapan Keuangan Berkelanjutan	Implementation of Sustainable Finance	18-25
c.	Strategi pencapaian target	Strategy to achieve the targets	18-25
	Tata Kelola Keberlanjutan	**Sustainability Governance**	
E.1	Penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan	Parties responsible for the implementation of sustainable finance	66-67
E.2	Pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan	Competence development related to sustainable finance	75-77
E.3	Penilaian risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan	Risk assessment related to the implementation of sustainable finance	79-80
E.4	Hubungan dengan pemangku kepentingan	Relationships with stakeholders	57-58
E.5	Permasalahan terhadap penerapan keuangan berkelanjutan	Issues related to the implementation of sustainable finance	43
	Kinerja Keberlanjutan	**Sustainability Performance**	
F.1	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan	Activities to foster sustainable finance	84-86
	Kinerja Ekonomi	**Economic Performance**	
F.2	Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan/investasi, pendapatan dan laba rugi	Comparison of production targets vs. achievements, portfolio, financing/investment targets, income and profit and loss	213
F.3	Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan/investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan	Comparison of portfolio targets and performance, financing/investment targets in financial instruments or projects in line with the implementation of sustainable finance	214
	Kinerja Lingkungan Hidup	**Environmental Performance**	
	Aspek Umum	**General Aspect**	
F.4	Biaya lingkungan hidup	Environmental expenditures	137
	Aspek Material	**Materials Aspect**	
F.5	Penggunaan material yang ramah lingkungan	Usage of environmentally-friendly materials	122-123
	Aspek Energi	**Energy Aspect**	
F.6	Jumlah dan intensitas energi yang digunakan	Amount and intensity of energy used	130
F.7	Upaya dan pencapaian efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan	Efforts and achievements of energy efficiency and use of renewable energy sources	131
	Aspek Air	**Water Aspect**	
F.8	Penggunaan air	Water usage	118-120
	Aspek Keanekaragaman Hayati	**Biodiversity Aspect**	
F.9	Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati	Impacts of operational areas located near or within conservation areas or areas with biodiversity value	98-100
F.10	Usaha konservasi keanekaragaman hayati	Efforts to conserve biodiversity	110-112
	Aspek Emisi	**Emission Aspect**	
F.11	Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya	Amounts and intensity of emissions produced, by type	134
F.12	Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan	Efforts and achievements of emission reduction	134-135

No. Indeks Index No.	Nama Indeks	Index Name	Halaman Page
	Aspek Limbah dan Efluen	**Waste and Effluents Aspect**	
F.13	Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis	Amounts of waste and effluents produced, by type	126
F.14	Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen	Mechanism for managing waste and effluents	126
F.15	Tumpahan yang terjadi (jika ada)	Spills (if any)	127
	Aspek Pengaduan terkait Lingkungan Hidup	**Environmental Grievances Aspect**	
F.16	Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan	Number and contents of environmental grievances received and resolved	137
	Kinerja Sosial	**Social Performance**	
F.17	Komitmen untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen	Commitment to providing equal level of products and or services to consumers	205
	Aspek Ketenagakerjaan	**Employment Aspect**	
F.18	Kesetaraan kesempatan bekerja	Equality of employment opportunity	156-157
F.19	Tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa	Child labor and forced labor	156-157
F.20	Upah minimum regional	Minimum regional wage	151
F.21	Lingkungan bekerja yang layak dan aman	Safe and decent working environment	163-173
F.22	Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai	Employee training and competence development	176-183
	Aspek Masyarakat	**Community Aspect**	
F.23	Dampak operasi terhadap masyarakat sekitar	Impacts of operations on surrounding communities	188-189
F.24	Pengaduan masyarakat	Grievances from communities	198
F.25	Kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan (TJSL)	Environmental and social responsibility activities	191-197
	Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan	**Sustainable Product/Service Development Responsibility**	
F.26	Inovasi dan pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan	Innovation and development of sustainable financial products/services	208-210
F.27	Produk/jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan	Products/services whose safety for customers have been evaluated	206
F.28	Dampak produk/jasa	Impacts of products/services	206
F.29	Jumlah produk yang ditarik kembali	Number of products recalled/withdrawn	207
F.30	Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan	Customer satisfaction survey on sustainable finance products and/or services	207
	Lain-Lain	**Others**	
G.1	Verifikasi tertulis dari pihak independen (jika ada)	Written verification from an independent party (if any)	17
G.2	Lembar umpan balik	Feedback form	237
G.3	Tanggapan terhadap umpan balik laporan keberlanjutan tahun sebelumnya	Response to the previous year's sustainability report's feedback	235
G.4	Daftar pengungkapan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan	List of disclosures in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions	222-224

DAFTAR INDEKS GRI STANDAR 2021 [G.4]

List of GRI Standards Indexes for 2021

Pernyataan Penggunaan **Statement of Use**	**PT Teladan Prima Agro Tbk telah menyusun laporan sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024.** **PT Teladan Prima Agro Tbk has reported in accordance with the GRI Standards for the period 1 January to 31 December 2024.**
GRI 1 yang Digunakan **GRI 1 Used**	**GRI 1: Landasan 2021** **GRI 1: Foundation 2021**
Standar Sektor GRI yang Berlaku **Applicable GRI Sector Standard**	**GRI 13: Sektor Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan Tangkap 2022** **GRI 13: Agriculture, Aquaculture, and Capture Fisheries Sector 2022**

Standard GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
Pengungkapan Umum **General Disclosures**				
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-1	Rincian organisasi Organizational details	-	26-27; 34
	2-2	Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting		15; 35
	2-3	Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan Reporting period, frequency, and contact point		15; 17
	2-4	Penyajian kembali informasi Restatements of information		16
	2-5	Penjaminan eksternal External assurance		17
	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain, and other business relationships		16; 26-28
	2-7	Tenaga Kerja Employees		36-39
	2-8	Pekerja yang bukan pekerja langsung Workers who are not employees		39
	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition		66-67
	2-10	Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body		74
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body		66-67
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts		69; 71

Standard GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts	-	72
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting		73
	2-15	Konflik kepentingan Conflicts of interest		81
	2-16	Komunikasi masalah penting Communication of critical concerns		86-87
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance body		75-77
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body		77-78
	2-19	Kebijakan remunerasi Remuneration policies		78-79
	2-20	Proses untuk menentukan remunerasi Process to determine remuneration		78-79
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio		79
	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainable development strategy		18-25
	2-23	Komitmen kebijakan Policy commitments		47
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan Embedding policy commitments		47
	2-25	Proses untuk memperbaiki dampak negatif Processes to remediate negative impacts		79-80
	2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah Mechanisms for seeking advice and raising concerns		86-87
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance with laws and regulations		80-81
	2-28	Asosiasi keanggotaan Membership associations		27
	2-29	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement		57-58
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements		162
Topik Material Material topics				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material Process to determine material topics	-	59-60
	3-2	Daftar topik material List of material topics		61-62

Standard GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
Kinerja Ekonomi **Economic Performance**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.2.1 & 13.22.1	211
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	13.22.2	214-215
	201-2	Implikasi keuangan serta risiko dan peluang lain akibat perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	13.2.2	218-219
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit plan obligations and other retirement plans	-	187
Keberadaan Pasar **Market presence**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.21.1	149-150
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016	202-1	Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	13.21.3	151
Dampak Ekonomi Tidak Langsung **Indirect economic impacts**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.22.1	191
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	13.22.3	193-194
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	13.22.4	188-189
Praktik Pengadaan **Procurement Practices**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	-	190
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 GRI 204: Procurement Practices 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local suppliers		191

Standard GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
Anti-Korupsi **Anti-Corruption**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.26.1	81
GRI 205: Anti-Korupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed for risks related to corruption	13.26.2	81-82
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi Communication and training about anti-corruption policies and procedures	13.26.3	83-84
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	13.26.4	84
Pajak **Tax**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	-	216
GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019	207-1	Pendekatan terhadap pajak Approach to tax		216-217
	207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak Tax governance, control, and risk management		216-217
	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak Stakeholder engagement and management of concerns related to tax		216-217
	207-4	Laporan per negara Country-by-country reporting		217
Energi **Energy**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	-	128
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization		130
	302-3	Intensitas energi Energy intensity		131
	302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption		131

Standard GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
Air dan Efluen **Water and Effluents**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.7.1	117
GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluents 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resource	13.7.2	118-119
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air Management of water discharge-related impacts	13.7.3	121
	303-3	Pengambilan air Water withdrawal	13.7.4	120
	303-4	Pembuangan air Water discharge	13.7.5	120
	303-5	Konsumsi air Water consumption	13.7.6	120
Keanekaragaman Hayati **Biodiversity**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.3.1	97
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	13.3.2	98-101
	304-2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati Significant impacts of activities, products, and services on biodiversity	13.3.3	98
	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi Habitats protected or restored	13.3.4	101
	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations	13.3.5	102-103
Emisi **Emissions**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.1.1	132

Standard GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	13.1.2	134
	305-5	Pengurangan Emisi GRK Reduction of GHG emissions	13.1.6	134-135
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS) Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	13.1.7	136
	305-7	Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	13.1.8	136
Limbah **Waste**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.8.1	125
GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts	13.8.2	125
	306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts	13.8.3	125
GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020	306-3	Timbulan limbah Waste generated	13.8.4	126
	306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from disposal	13.8.5	126
	306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir Waste directed to disposal	13.8.6	126
Kepegawaian **Employment**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	-	141-142
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employee hires and employee turnover		144-149
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees		152-153
Kesehatan dan Keselamatan Kerja **Occupational Health and Safety**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.19.1	163

Standard GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Occupational health and safety management system	13.19.2	164-166
	403-2	Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	13.19.3	166-167
	403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services	13.19.4	171-172
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	13.19.5	164-166; 168
	403-5	Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja Worker training on occupational health and safety	13.19.6	168-169
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health	13.19.7	171-172
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	13.19.9	164
	403-9	Kecelakaan kerja Work-related injuries	13.19.10	173
	403-10	Penyakit akibat kerja Work-related ill health	13.19.11	173
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	-	176
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee		182
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs		178-179; 186
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews		184-185
Keanekaragaman dan Peluang Setara Diversity and Equal Opportunity				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.15.1	156-157
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees	13.15.2	158; 160
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men	13.15.3	161

Standard GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
Non-Diskriminasi **Non-Discrimination**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.15.1	160
GRI 406: Non-Diskriminasi 2016 GRI 406: Non-Discrimination 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan Incidents of discrimination and corrective actions taken	13.15.4	160
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif **Freedom of Association and Collective Bargaining**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.18.1	161
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016 GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	13.18.2	161
Pekerja Anak **Child Labor**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.17.1	160-161
GRI 408: Pekerja Anak 2016 GRI 408: Child Labor 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor	13.17.2	160-161
Kerja Paksa atau Wajib Kerja **Forced or Compulsory Labor**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.16.1	160-161
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	13.16.2	160-161

Standard GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosures		No. Rujukan Standar Sektor GRI No. GRI Sector Standard Reference	Halaman Page
	No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name		
Hak Masyarakat Adat **Rights of Indigenous Peoples**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.14.1	188
GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016 GRI 411: Rights of Indigenous Peoples 2016	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat Incidents of violations involving rights of indigenous peoples	13.14.2	198
Masyarakat Setempat **Local Communities**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	13.12.1	188
GRI 413: Masyarakat Setempat 2016 GRI 413: Local Communities 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	13.12.2	190-191
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	13.12.3	188-189
Penilaian Sosial Pemasok **Supplier Social Assessment**				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	-	199
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial New suppliers that were screened using social criteria		202-203
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil Negative social impacts in the supply chain and actions taken		200

GLOSARIUM
Glossary

APD	Alat Pelindung Diri
ARS	Automatic Rainfall Station
AWS	Automatic Weather Station
B3	Bahan Berbahaya dan Beracun / Hazardous Material
BEI	Bursa Efek Indonesia
BPM	Bukit Permata Mill
BPP	Biogas Power Plant
CAP	PT Cahaya Anugerah Plantation
CBA	Collective Bargaining Agreement
CPO	Crude Palm Oil
CPKO	Crude Palm Kernel Oil
DL	PT Daya Lestari
EFB	Empty Fruit Bunches
ESG	Environmental, Social, Governance
EOSDA	EOS Data Analytics
FDR	Fire Danger Rating (Tingkat Bahaya Kebakaran)
FFB	Fresh Fruit Bunch
FLM	Feliza Mill
GHG(s)	Greenhouse Gas
GMS	General Meeting of Shareholders
GRK	Gas Rumah Kaca
GSA	PT Gemilang Sejahtera Abadi
GWP	Global Warming Potential (Potensi Pemanasan Global)
HCS	High Carbon Stock
HCV	High Conservation Value
HR	Human Resources
HSSE	Health, Safety and Sustainable Environment (Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan Berkelanjutan)
IDX	Indonesia Stock Exchange
ILO	International Labor Organization
INK	PT Inti Energi Kaltim
IPAL	Instalasi Pengolahan Air Limbah
ISCC	International Sustainability and Carbon Certification
IUCN	International Union for Conservation of Nature
K3	Keselamatan dan Kesehatan Kerja
KCP	Kernel Crushing Plant
KPI	Key Performance Indicator (Indikator Kinerja Utama)
KSL	Kebijakan Sawit Lestari / Sustainable Palm Oil Policies
LST	Lingkungan, Sosial, Tata Kelola
MBM	Muara Bengkal Mill
MJA	PT Multi Jayantara Abadi
MPP	Manpower Planning (Rencana Kebutuhan Tenaga Kerja)
NKT	Nilai Konservasi Tinggi
OCP	Outside Crop Purchase (Penerimaan Buah Luar)
OHS	Occupational Health and Safety
OHSMS	Occupational Health and Safety Management System
OJK	Otoritas Jasa Keuangan / Financial Services Authority
OPT	Organisme Pengganggu Tanaman / Growth-Disrupting Organism
P2K3	Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PBM	Pengadan Baay Mill
PHT	Pengendalian Hama Terpadu / Integrated Pest Management
PK	Palm Kernel
PKE	Palm Kernel Expeller
PKO	Palm Kernel Oil (Minyak Inti Kelapa Sawit)
PKS	Pabrik Kelapa Sawit / Palm Oil Mill
POME	Palm Oil Mill Effluent (Limbah Cair Kelapa Sawit)
PP	Peraturan Pemerintah / Government Regulation
PPE	Personal Protective Equipment
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
SDG(s)	Sustainable Development Goals (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)
SDM	Sumber Daya Manusia
SKT	Stok Karbon Tinggi
SMK3	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
SPN	PT Sawit Prima Nusantara
TBP	PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation
TBS	Tandan Buah Segar
TGM	Teladan Green Metrics
THM	Tanjung Harapan Mill
TKKS	Tandan Kosong Kelapa Sawit
TLN	PT Telen
TPS	PT Telen Prima Sawit
TPS LB3	Tempat Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun / Hazardous Waste Storage
TPTS	Teladan Productivity Technology Science
TSM	Taliyasan Mill
UPDKS	Ulat Pemakan Daun kelapa Sawit
UN	United Nations
WWTP	Wastewater Treatment Plant

TANGGAPAN TERHADAP LEMBAR UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA [G.3]

Response to Previous Year's Report Feedback Sheet

TPA tidak memperoleh tanggapan dari para pemangku kepentingan setelah diterbitkannya Laporan Keberlanjutan 2023. Dengan demikian, dalam laporan ini tidak terdapat informasi secara spesifik tentang tindak lanjut yang diambil TPA atas tanggapan dari pemangku kepentingan tahun sebelumnya.

Following the release of the 2023 Sustainability Report, the landfill site did not receive any response from stakeholders. Therefore, this report does not provide specific information about the actions taken by the landfill site in response to stakeholder feedback from the previous year.

Halaman ini sengaja dikosongkan.
This page is intentionally left blank.

LEMBAR UMPAN BALIK [G.2]
Feedback Form

Laporan Keberlanjutan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun buku 2024 memberikan penjelasan terinci mengenai kinerja keberlanjutan Perseroan. Kami mengharapkan masukan, umpan balik, dan saran yang membangun setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini, baik melalui email ataupun dengan mengirimkan formulir ini secara fisik.

The 2024 Sustainability Report of PT Teladan Prima Agro Tbk presents a detailed description of the Company's sustainability performance. We look forward to your inputs, constructive feedback, and suggestions after reading this Sustainability Report, either by email or by sending this form via physical means.

Profil Anda / Your Profile

Nama / Name (optional) : .....
Institusi/perusahaan / Institution/company : .....
Surel / Email : .....
Telepon/HP / Phone/Cell phone : .....

Golongan Pemangku Kepentingan / Stakeholder Category

- ◯ Pemegang Saham dan Investor/ Shareholder and Investor
- ◯ Serikat Pekerja / Labor Union
- ◯ Entitas Bisnis / Business Entity
- ◯ Pelanggan / Customer
- ◯ Media / Media
- ◯ Pemerintah / Government
- ◯ Karyawan / Employee
- ◯ Pemasok / Supplier
- ◯ Organisasi Masyarakat/LSM / Community Organization/NGO

Lain-lain, mohon sebutkan
Other, please specify .....

Silakan pilih pernyataan di bawah ini yang terbaik dalam menggambarkan opini Anda: Please pick from the statements below that best describe your opinion:	Ya Yes	Tidak No
1. Laporan ini mudah dimengerti. / This report is easy to understand.	◯	◯
2. Laporan ini bermanfaat bagi saya. / This report is useful for me.	◯	◯
3. Laporan ini menggambarkan kinerja keberlanjutan dengan jelas dan lugas. / This report describes the sustainability performance in a concise and clear way.	◯	◯

Mohon berikan tanda centang pada topik-topik yang menurut Anda material bagi keberlanjutan PT Teladan Prima Agro Tbk, atau yang ingin Anda ketahui lebih lanjut mengenai kinerja Perseroan dalam topik tersebut. / Please tick the boxes next to the topics which you believe are material to the sustainability of PT Teladan Prima Agro Tbk, or those that you would like to learn more about the Company's performance in.

Kinerja Ekonomi:
Economic Performance:

- ◯ Kinerja Ekonomi / Economic Performance
- ◯ Keberadaan Pasar / Market Presence
- ◯ Dampak Ekonomi Tidak Langsung / Indirect Economic Impacts
- ◯ Praktik Pengadaan / Procurement Practices
- ◯ Anti-Korupsi / Anti-Corruption
- ◯ Perpajakan / Tax

Kinerja Lingkungan:
Environmental Performance:

- ◯ Material / Materials
- ◯ Energi / Energy
- ◯ Air dan Efluen / Water and Effluents
- ◯ Keanekaragaman Hayati / Biodiversity
- ◯ Emisi / Emissions
- ◯ Limbah / Waste

Kinerja Sosial:
Social Performance:

- ◯ Ketenagakerjaan / Employment
- ◯ Kesehatan dan Keselamatan Kerja / Occupational Health and Safety
- ◯ Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi / Training and Competence Development
- ◯ Praktik Pengamanan / Security Practices
- ◯ Komunitas Lokal / Local Communities
- ◯ Ketertelusuran Produk / Product Traceability

Terima kasih atas partisipasi Anda. Mohon agar lembar umpan balik ini dikirimkan kembali ke alamat: / Thank you for your participation. Please send this feedback form to:

PT Teladan Prima Agro Tbk
Beltway Office Park Tower B Lt. 7
Jl. TB Simatupang No. 41
Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12550, Indonesia

✉ : corsec@teladanprima.com
☎ : (021) 29 600 300
📠 : (021) 29 600 333

TELADAN PRIMA AGRO

TELADAN PRIMA
AGRO

PT Teladan Prima Agro Tbk

Beltway Office Park Tower B Lt. 7
Jl. TB Simatupang No. 41
Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12550
Tel. (6221) 2960 0300
Fax. (6221) 2960 0333
www.teladanprima.com

2024 Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report